

Laporan Tahunan
2009
Annual Report



SPIRIT to Excellence

SPIRIT to Excellence

Daftar Isi

Visi & Misi	02
Filosofi	03
Kegiatan Penting di Tahun 2009	04
Ikhtisar Keuangan	08
Sejarah Singkat Mutiara Bank	10
Laporan Manajemen	
Sambutan Komisaris Utama	12
Sambutan Direktur Utama	14
Laporan Manajemen	17
SDM & Program Pelatihan	20
Prospek Bisnis	23
Profil Perusahaan	
Produk dan Jasa	24
Informasi Pemegang Saham	27
Lembaga Penunjang Pasar Modal	27
Jaringan Kerja & Mitra Usaha	28
Tata Kelola Perusahaan	
Tata Kelola Perusahaan	30
Manajemen Risiko	36
Laporan Komite Audit	40
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	42
Analisa & Pembahasan Manajemen	44
Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan	48
Data Perusahaan	49
Struktur Organisasi	50
Profil Komisaris	52
Profil Direksi	54
Profil Manajemen	56
Jaringan Kantor	58
Lokasi ATM Mutiara Bank	60
Laporan Auditor Independen	

Contents

<i>Vision & Mission</i>
<i>Philosophy</i>
<i>Significant Events In The Year 2009</i>
<i>Financial Highlights</i>
<i>The Brief History of Mutiara Bank</i>
<i>Management's Report</i>
<i>Message from President Commissioner</i>
<i>Message from President Director</i>
<i>Management's Report</i>
<i>Human Resources and Training Program</i>
<i>Business Prospect</i>
<i>Corporate Profile</i>
<i>Products and Services</i>
<i>Shareholders Information</i>
<i>Capital Market Supporting</i>
<i>Partnership & Network Branch</i>
<i>Good Corporate Governance</i>
<i>Good Corporate Governance</i>
<i>Risk Management</i>
<i>Audit Committee's Report</i>
<i>Corporate Social Responsibilities</i>
<i>Management Discussion & Analysis</i>
<i>Management Responsibility for Financial Statements</i>
<i>Corporate Data</i>
<i>Organization Structure</i>
<i>Board of Commissioners Profile</i>
<i>Board of Directors Profile</i>
<i>Managements Profile</i>
<i>Office Network</i>
<i>Mutiara Bank ATM Location</i>
<i>Independent Auditors' Report</i>

Visi

"Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat"

Bank Fokus

Bank yang kegiatan usahanya fokus pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya.

Terbaik

Bank yang mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas.
Bank yang mampu memberikan jasa perbankan yang menguntungkan.

Pilihan Masyarakat

Bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat investasi yang aman dan terpercaya bagi nasabah dan investor.
Menjadi pilihan tempat kerja yang terbaik bagi karyawan untuk berkarya.

Misi

"Memberikan Yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah Untuk Hasil Yang Optimal"

Memberikan Yang Terbaik

Mampu melampaui layanan perbankan yang melebihi pesaing dikelasnya. Mampu menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi.

Dengan Mengutamakan Pelayanan

Mampu memberikan pelayanan yang ramah, cepat dan akurat.

Kenyamanan

Mampu memberikan fasilitas pendukung yang mengesankan bagi nasabah. Mampu memberikan perasaan aman dalam bertransaksi.

Kepuasan Nasabah

Mampu memberikan pelayanan yang lebih dari yang diharapkan oleh nasabah.

Hasil yang Optimal

Memberikan keuntungan bagi semua pihak.

Vision

"To Become Focus Bank of Community Choice"

Focus Bank

Bank with main business focus on retail segment without neglecting other segments.

The Best

To be a bank that is able to deliver a quality service standard and beneficial banking services.

People's Choice

Chosen bank by people for its safety and trustable investment for customers and investors as well as the best working place for its employees for best development.

Mission

"To Provide The Best by prioritizing Services, Comfort and Customers' Satisfaction for The Most Advantageous Outcome."

Offer The Best

Capable to deliver a higher banking service quality among its peer banks. Be able to provide technology-based banking services.

Take Priority to Services

Capable to give friendly, fast and accurate services.

Give Comfort

Capable to provide impressive supporting facilities for customers. Able to offer a safe feeling during the transaction process.

Customers Satisfaction

Able to provide extra services beyond customers' expectations.

Optimal Outcome

To provide benefits for everyone.

SPIRIT

Filosofi

Service Excellent, usaha untuk mencapai kepuasan dan loyalitas *stakeholder*, yang berpedoman pada variabel pelayanan prima yang meliputi kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan yang melebihi kebutuhan dan kepuasan *stakeholder*.

Professionalism, melaksanakan peran dan fungsinya berdasarkan kemampuan dengan penguasaan pengetahuan, tingkah laku, kebiasaan secara terus menerus dan bertanggung jawab atas peran dan fungsinya, sehingga menjadi ciri pribadi seseorang yang dapat dikomunikasikan kepada pihak luar.

Integrity, bertindak secara konsisten dan memiliki keyakinan, pemahaman dan keinginan untuk selalu melakukan setiap hal sesuai dengan moral, kode etik dan hukum yang berlaku.

Relationship, memelihara dan meningkatkan hubungan yang baik dengan *stakeholder*, sesuai dengan norma yang berlaku.

Innovative, berupaya mencari cara untuk melakukan pengembangan dan mampu mengkreasikan cara-cara lama serta memiliki semangat untuk mengimplementasikan sesuatu yang baru dengan lebih baik.

Trust, memiliki keyakinan dan kemampuan dari semua pihak untuk bekerja dengan jujur, benar dan dapat diandalkan, dengan komitmen dalam memenuhi kewajiban dari hubungan timbal balik.

Philosophy

Service Excellent, to achieve satisfaction and loyalty from the stakeholder, which is oriented towards prime services variable including rapidity, accuracy, hospitality and comfort that exceeds the needs and satisfaction of stakeholders.

Professionalism, to accomplish the role and its function based on the capability with the comprehension of knowledge, behavior, continuous habit and also responsibility in order to be individual's characteristics that could be communicated to outsiders.

Integrity, to act consistently and have assurance, understanding and willingness to perform everything that is appropriate with prevailing moral code of ethics and applicable law.

Relationship, to maintain and develop a good relationship with the stakeholder, which is accordance with prevailing norms.

Innovative, to commit to figure out ways to develop growth. Move forward with an innovative mix of old-fashioned methods and also have spirit to implement something new better.

Trust, to have the confidence and ability in each individual to work honestly, truly and reliable, with a commitment to meet the obligations of reciprocity.

Kegiatan Penting di Tahun 2009

Significant Events in the Year 2009

Januari / January

22

Press briefing dengan media mengenai "CenturyBank menempuh transformasi bisnis untuk percepatan penyehatan".

Press briefing with media, concerning "CenturyBank business transformation to accelerate Bank Restructuring".

Februari / February

06

Imlek customer gathering di Sand Restaurant bersama nasabah CenturyBank.

Imlek customers gathering in Sand Restaurant with CenturyBank customers.



Mei / May

29

Press briefing di hotel The Sultan, CenturyBank keluar dari pengawasan khusus Bank Indonesia.

Press briefing in The Sultan Hotel, CenturyBank is no longer under Bank Indonesia distinctive observation.

12

Penyerahan Hadiah Undian Century Mas.

The giving of Century Mas's lottery prize



13

Press Briefing dengan redaktur beberapa media di Surabaya.

Press Briefing with several media editor in Surabaya.

30

Kerja sama dengan PT Jasa Raharja Putera untuk menerbitkan jaminan back to back Guarantee untuk penawaran pelaksanaan, uang muka, dan pemeliharaan proyek.

Business partnership with PT Jasa Raharja Putera for issuing a back to back Guarantee for the offer implementation, advances, and maintenance projects.



Juli / July

23

Press conference Laporan Kinerja Keuangan bulan Juli CenturyBank.

CenturyBank's Financial Performance Report conference in July.

10

Kerja sama dengan PT Arthajasa, Peluncuran ATM Bersama.

Business partnership with PT Arthajasa, the launching of ATM Bersama.



11

Seminar antisipasi kasus hukum dalam berinvestasi, kerja sama CenturyBank dan LPS.

Legal case investment anticipation seminar in cooperation with CenturyBank and LPS.



Maret / March

05

CenturyBank menjalin kerja sama produk Tabungan New Century Plan dengan Sinar Mas.

CenturyBank business partnership with Sinar Mas in New Century Plan Saving.

06

Press briefing perkembangan terkini Antaboga di financial club.

Press briefing of Antaboga's finance current condition.

April / April

15

Penarikan Undian Century Mas.

Century Mas drawing of lottery.

19

Kerja sama dengan PT Alam Sutera Realty.

Business partnership with PT Alam Sutera Realty.

19

Penandatanganan Kerja sama dengan PT Alam Sutera Realty.

The signing of business partnership with Alam Sutera Realty.



27

News visit ke Kontan dan detik.com.

News visit to Kontan and detik.com.

Juni / June

18

Peluncuran website CenturyBank.

CenturyBank website launching.



Agustus / August

04

RUPS perubahan nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk.

General Shareholders Meeting for name changes to PT Bank Mutiara Tbk

04

Kerja sama dengan ASEI dalam rangka pemberian jaminan asuransi terhadap fasilitas kredit terutama transaksi kredit ekspor dan khusus.

Business partnership with ASEI in providing insurance guarantees to mainly export credit facilities and special credit transaction.



20

Peluncuran produk Tabungan Century Mas berhadiah mobil mewah.

Century Mas Saving product launching with luxury cars prizes.



26

Penerbitan surat dari Depkumham mengenai perubahan nama menjadi Mutiara Bank.

Letter Issuance from Department of Law and Human Rights regarding the name changed to Mutiara Bank.

September / September

16

Terbit SK Gubernur BI mengenai perubahan nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk.

Decree Issuance of BI Governor about name changes into PT Bank Mutiara Tbk.

Oktober / October

03

Grand Launching Rebranding menjadi Mutiara Bank.

Mutiara Bank's Rebranding Grand Launching.



21

Road show manajemen Mutiara Bank ke 5 wilayah: Pangkal Pinang, Medan, Palembang, Yogyakarta-Solo, Bali dan Surabaya.

Mutiara Bank's management Road show to 5 regions: Pangkal Pinang, Medan, Palembang, Yogyakarta-Solo, Bali and Surabaya.



31

Kerja sama Mutiara Bank dengan PJTKI, penyaluran biaya menggunakan money changer

Mutiara Bank business partnership with PJTKI distribution costs using money changer

Desember / December

30

Penandatanganan kerja sama pembayaran jasa telekomunikasi dan collecting agents bersama sejumlah bank swasta dan BUMN dengan PT FINETT.

The signing of the business partnership of telecommunications payment services and collecting agents with a number of private and state banks with PT FINETT.

02

Kunjungan Direksi Mutiara Bank ke PT SMS Finance.

Mutiara Bank's Directors visit to PT SMS Finance.

04-06

Rapat Kerja Tahunan & Team Building Mutiara Bank.

Mutiara Bank's Annual Business Meeting & Team Building.

11

Natal bersama Mutiara Bank mengundang Panti Asuhan Cacat Ganda Bakti Luhur.

Mutiara Bank Christmas celebration with Cacat Ganda Bakti Luhur Orphanage.



10

Customer Gathering & Talk show.

Customer Gathering & Talk show.

17

Kerja sama dengan PT Kembang 88 Multi Finance.

Business partnership with PT Kembang 88 Multi Finance.

15

Kerja sama dengan PT Wijaya Karya Realty untuk kredit kepemilikan hunian.

Business partnership with PT Wijaya Karya Realty for house ownership loans.



20

Penandatanganan kerja sama dengan Moneygram International Limited.

Business partnership signing with Moneygram International Limited.



November / November

13-14

Praker Mutiara Bank.

Mutiara Bank pre work meeting.

26

Penandatanganan kerja sama dengan Serikat Pekerja Mutiara Bank.

Business partnership signing with Mutiara Bank Union.

26

Penandatanganan MOU Mutiara Bank dengan Koperasi Srinadi Klungkung Bali.

Mutiara Bank MOU signing with Koperasi Srinadi Klungkung Bali.

27

Pelaksanaan Idul Adha Mutiara Bank.

Mutiara Bank implementation of the Eid al-Adha.



07

Kunjungan Direksi Mutiara Bank ke PT Indomobil.

Visits of Directors of Mutiara Bank to PT Indomobil.

08

Kerja sama dengan PT SIGMA CIPTA CARAKA untuk pengadaan fasilitas pembayaran dan transaksi melalui ATM dan SMS banking.

Business partnership with PT SIGMA CIPTA CARAKA for the procurement and payment transaction facility through ATM and SMS banking.

09

Relokasi cabang Serpong.

Serpong branch relocation.

18

Kerja sama dengan PT Alam Sutera untuk Pembiayaan Pemilikan Apartemen dan Perumahan di Serpong, Tangerang.

Business partnership with PT Alam Sutera for Apartments and Housing Ownership Financing in Serpong, Tangerang.

22

Penandatanganan kerja sama pembiayaan dengan PT Armada Multi Finance di Magelang.

The signing of business partnership with PT Armada Multi Finance in Magelang.



23

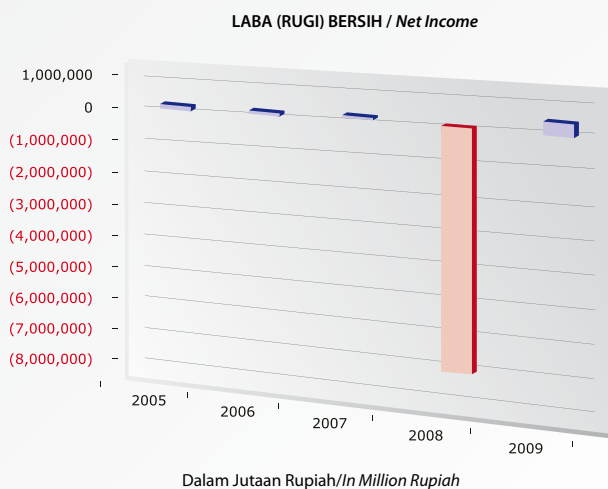
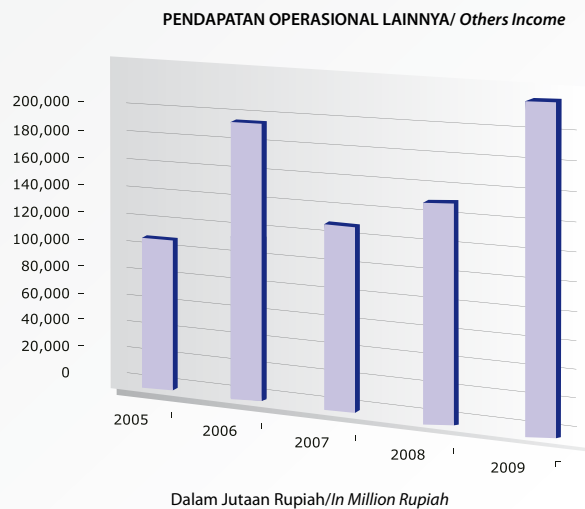
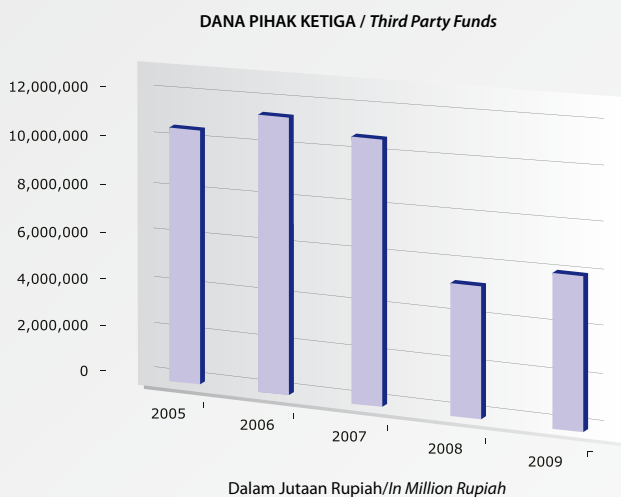
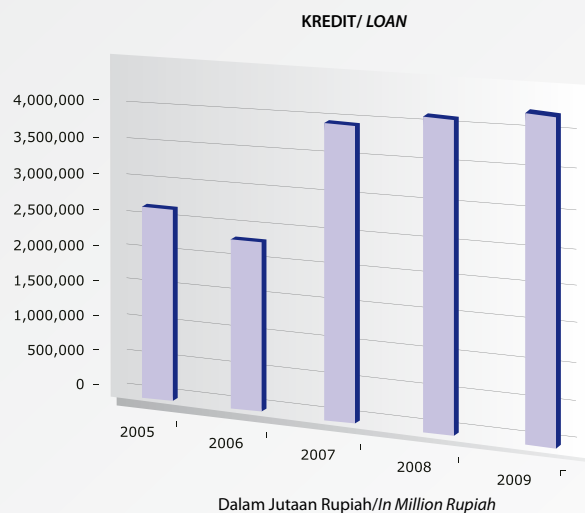
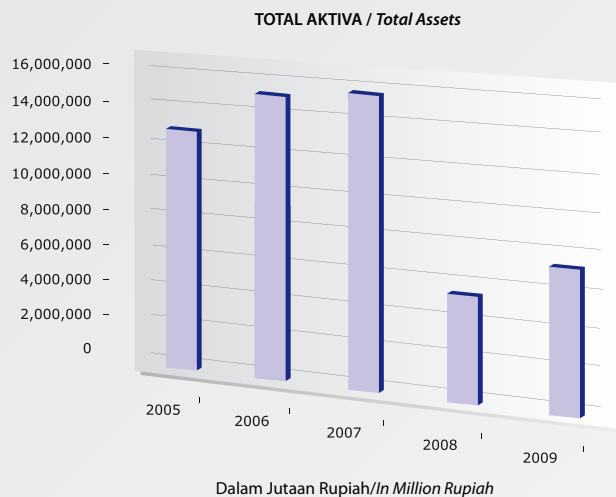
Berbagi kasih dengan Panti Asuhan Sidi Astu Jimbaran Bali.

Share the love with Sidi Astu Orphanage Jimbaran Bali.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

NERACA Dalam Jutaan Rp	2009 Audited	2008 Audited	2007 Audited	2006 Audited	2005 Audited	Naik/Turun 2009-2008	%	BALANCE SHEETS in million of IDR
AKTIVA PRODUKTIF								Assets
Kredit	4.864.097	4.765.971	3.952.585	2.392.589	2.642.824	98.126	2,06%	Loan
Giro pada bank lain	439.620	15.191	82.090	64.253	74.386	424.429	2793,95%	Current Account in Other Bank
SBI/FASBI	1.635.297	150.000	129.572	578.367	289.842	1.485.297	990,20%	SBI/FASBI
Penempatan pada bank lain	100.028	223.384	2.033.077	4.483.704	4.505.953	(123.356)	-55,22%	Placements with Other Banks
Surat Berharga	2.068.714	2.285.608	4.208.189	2.728.226	2.090.644	(216.894)	-9,49%	Marketable Securities
Obligasi pemerintah	580.717	456.689	8.937	128.821	465.139	124.028	27,16%	Government Bonds
Tagihan derivatif	15	7.921	177	-	34.917	(7.906)	-99,81%	Derivative Receivable
Tagihan akseptansi	1.166.747	1.935.418	1.392.281	841.395	247.756	(768.671)	-39,72%	Acceptances Receivable
Total	10.855.235	9.840.182	11.806.908	11.217.355	10.351.461	1.015.053	10,32%	Earning Assets
-/- PPAP	4.286.349	5.064.255	71.679	60.883	101.081	(777.906)	-15,36%	Provision For Losses
Total Aktiva Produktif (Net)	6.568.886	4.775.927	11.735.229	11.156.472	10.250.380	1.792.959	37,54%	TOTAL ASSETS
AKTIVA NON PRODUKTIF								
Alat likuid (Kas+Giro BI)	399.730	310.463	1.107.064	1.092.024	1.082.095	89.267	28,75%	Liquid Asset
Aktiva tetap (net)	130.527	142.083	130.464	135.399	134.019	(11.556)	-8,13%	Fixed Assets (net)
Aktiva lainnya	432.002	357.417	1.284.758	2.163.576	1.807.624	74.585	20,87%	Others Assets
Total	962.259	809.963	2.522.285	3.390.999	3.023.738	152.296	18,80%	Non Earning Asset
Total Aktiva	7.531.145	5.585.890	14.257.514	14.547.470	13.274.118	1.945.255	34,82%	TOTAL ASSETS
PENGHIMPUNAN DANA								FUND RAISING
Dana Pihak Ketiga								Third Party Funds
- Giro	5.949.459	5.116.022	10.270.399	11.213.651	10.109.720	833.437	16,29%	Current Account
- Tabungan	334.593	961.468	983.708	732.324	527.149	(626.875)	-65,20%	Saving
- Deposito	339.188	341.316	654.416	510.827	454.929	(2.128)	-0,62%	Term Deposits
- Sertifikat Deposito	5.271.693	3.798.853	8.606.286	9.916.120	9.087.263	1.472.840	38,77%	Certificates of Deposit
	3.985	14.385	25.989	54.380	40.379	(10.400)	-72,30%	
PASIVA LAINNYA								OTHER LIABILITIES
Kewajiban akseptasi	10.226	293.883	2.094.879	1.894.746	1.476.501	(283.657)	-96,52%	Acceptance Payables
Kewajiban pada BI dan bank lain	575.303	975.690	709.885	-	-	(400.387)	-41,04%	Placement from BI and other Banks
Kewajiban lainnya	251.940	479.089	222.812	586.560	639.062	(227.149)	-47,41%	Others Payable
Pasiva lainnya	175.108	256.630	190.984	70.876	682.434	(81.522)	-31,77%	Other Liabilities
Total	1.012.577	2.005.292	3.218.560	2.552.182	2.797.997	(992.715)	-49,50%	TOTAL LIABILITIES
MODAL								TOTAL EQUITY
Modal bersih	569.109	(1.535.424)	768.553	781.636	366.401	2.104.533	369,79%	Equity
Total Pasiva + Modal	7.531.145	5.585.890	14.257.514	14.547.470	13.274.118	1.945.255	34,82%	Total Liabilities and Equity
Laba (rugi) bersih	265.483	(7.281.150)	(195.175)	35.594	22.286	7.546.633	2842,60%	Net Profit (Loss)
Laba bersih per saham dasar	0,00037	(256,83)	(6,88)	1,57	1,11	256,83	69413613,51%	Earning Per Share
Laba bersih per saham dilusian	0,00030	(191,38)	(5,13)	-	-	191,38	63793433,33%	Diluted Earning Per Share
LABA RUGI								PROFIT AND LOSS
Pendapatan bunga Bersih	81.105	(134.414)	393.817	297.008	(75.313)	215.519	265,73%	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	219.061	143.650	122.033	191.641	115.785	75.411	52,50%	Other Operating Income
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	(206.706)	6.559.276	231.124	(4.247)	(65.364)	(6.765.982)	3273,24%	Provision For Losses
Beban Operasional Lainnya	264.024	399.921	450.782	478.228	353.766	(135.897)	-33,98%	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi	242.848	(6.949.961)	(166.056)	14.669	(247.930)	7.192.809	2961,86%	Profit (Loss) from Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih	3.441	(230.723)	(40.638)	35.885	271.435	234.164	6805,11%	Non Operating Income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	246.289	(7.180.684)	(206.694)	50.554	23.505	7.426.973	3015,55%	Profit (Loss) Before Income Taxes
Pajak Tangguhan	19.194	(100.466)	11.520	(14.960)	(1.219)	119.660	623,42%	Deferred Tax
Laba (Rugi) Bersih	265.483	(7.281.150)	(195.174)	35.594	22.286	7.546.633	2842,60%	Net Profit (Loss)
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah Penuh)								-
- Dasar	0,00037	(256,83)	(6,88)	1,57	1,11	-	-	Earning Per Share
- Dilusian	0,00030	(191,38)	(5,13)	1,42	0,91	-	-	Diluted Earning Per Share
RASIO KEUANGAN BANK								FINANCIAL RATIO
CAR	10,02%	-22,29%	12,20%	11,45%	8,07%	32,31%		Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva tetap terhadap modal	60,93%	-18,36%	30,76%	35,64%	35,88%	79,29%		Fixed Asset to Capital Ratio
AKTIVA PRODUKTIF								PRODUCTIVE ASSET
Aktiva produktif bermasalah	42,08%	58,30%	1,09%	1,08%	1,70%	-16,22%		Non Performing Asset
Pemenuhan PPAP	101,90%	100,55%	105,59%	139,37%	112,80%	1,35%		PPAP Ratio against Productive Asset
NPL (net)	9,53%	10,42%	3,33%	4,94%	4,99%	-0,89%		NPL nett
RENTABILITAS								RENTABILITAS
ROA	3,84%	-52,09%	-1,43%	0,38%	0,22%	55,93%		Return On Assets (ROA)
ROE	402,86%	-981,63%	-27,89%	10,10%	7,49%	1384,49%		Return On Equity (ROE)
NIM	0,76%	-0,85%	3,34%	2,82%	-0,65%	1,61%		Net Interest Margin Ratio
BOPO	92,66%	1226,28%	112,00%	93,65%	122,69%	-1133,62%		Operating Expense to Operating Income (BOPO)
LIKUIDITAS								LIQUIDITY
LDR	81,66%	93,16%	38,49%	21,35%	23,84%	-11,50%		Loan to Deposit Ratio (LDR)
KEPATUHAN								COMPLIANCE
Presentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	-		
Presentase pelampauan BMPK	454,18%	100,00%	-	-	-	354,18%		
GWM Rupiah	5,10%	5,06%	11,48%	11,37%	11,28%	0,04%		Reserve Requirement
PDN	131,63%	-206,85%	13,15%	14,80%	14,32%	338,48%		Net Open Position



Sejarah Singkat Mutiara Bank

The Brief History of Mutiara Bank



Setelah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 tertanggal 16 September 2009. Pada tanggal 3 Oktober 2009 PT Bank Mutiara Tbk (Mutiara Bank) secara resmi berdiri. PT Bank Mutiara Tbk merupakan hasil metamorfosa dari PT Bank Century Tbk yang diambil alih oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang bertugas untuk memperbaiki kinerja serta citra buruk akibat adanya *mismanagement* dalam manajemen terdahulu.

Mutiara Bank (d/h CenturyBank) sendiri merupakan hasil penggabungan usaha (merger) dari tiga bank, yaitu PT Bank CIC Internasional Tbk, PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk melalui hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 Oktober 2004, dan berdasarkan persetujuan Bank Indonesia melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia No.6/87/KEP.GBI/2004 tanggal 6 Desember 2004. Selanjutnya Bank Indonesia juga telah memberikan Persetujuan Perubahan Izin Usaha dari PT Bank CIC Internasional Tbk menjadi PT Bank Century Tbk melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/92/KEP/GBI/2004 tanggal 28 Desember 2004.

After obtaining approval from Bank Indonesia through the decree of Governor of Bank of Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 dated on September 16, 2009, on October 3, 2009, PT Bank Mutiara Tbk (Mutiara Bank) was officially established. PT Bank Mutiara Tbk is the result of metamorphism of PT Bank Century Tbk which was taken over by the government through the Deposit Insurance Agency (Lembaga Penjamin Simpanan) that serves to improve their performance and negative image due to the mismanagement of the previous management.

Mutiara Bank (previously CenturyBank) itself is a merger of three banks, namely PT Bank CIC Internasional Tbk, PT Bank Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk through the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 22, 2004, and it had been approved by Bank Indonesia as intimated by Bank Indonesia's Governor decision No 6/87/KEP.GBI/2004 dated on December 6, 2004. Bank Indonesia also approved the changes of business license from to PT Bank CIC Internasional Tbk to PT Bank Century Tbk through the decision of Bank Indonesia's Governor No 6/92/KEP/GBI/2004 dated on December 28, 2004.

Pengambilalihan CenturyBank oleh Pemerintah dilakukan sebagai langkah penyelamatan kesehatan ekonomi nasional, maka berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 November 2008, pemerintah menempuh jalan untuk mengambil alih CenturyBank melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pada hari yang sama juga dilakukan pengangkatan Direksi baru CenturyBank berdasarkan Rapat Dewan Komisiner LPS No. 042/RDK-LPS/2008 tanggal 21 November 2008 (sebagai Rapat Umum Pemegang Saham).

Perubahan nama CenturyBank menjadi Mutiara Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *rebranding* (perubahan menyeluruh) yang dilakukan setelah pengambilalihan bank ini oleh pemerintah. Berawal dari perubahan manajemen pada tanggal 21 November 2008, pencanangan SPIRIT metamorfosa, dilanjutkan perubahan visi-misi, perubahan *corporate culture*, pencanangan *business plan* dan strategi baru yang kesemuanya merupakan upaya pemulihan dan penyehatan Mutiara Bank.

Kedepannya berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen baru yang profesional dan terpercaya untuk dapat menjadikan Mutiara Bank (d/h CenturyBank) sebagai bank fokus terbaik pilihan masyarakat dan menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia, yang aman, terpercaya, memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, investasi yang berharga dengan performa terpercaya, bersih dan kuat sesuai dengan filosofi mutiara.

Saat ini Mutiara Bank telah memiliki 59 kantor dengan 26 Kantor cabang, 26 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 20.000 ATM yang tersebar di berbagai daerah (kerja sama dengan ATM Bersama)

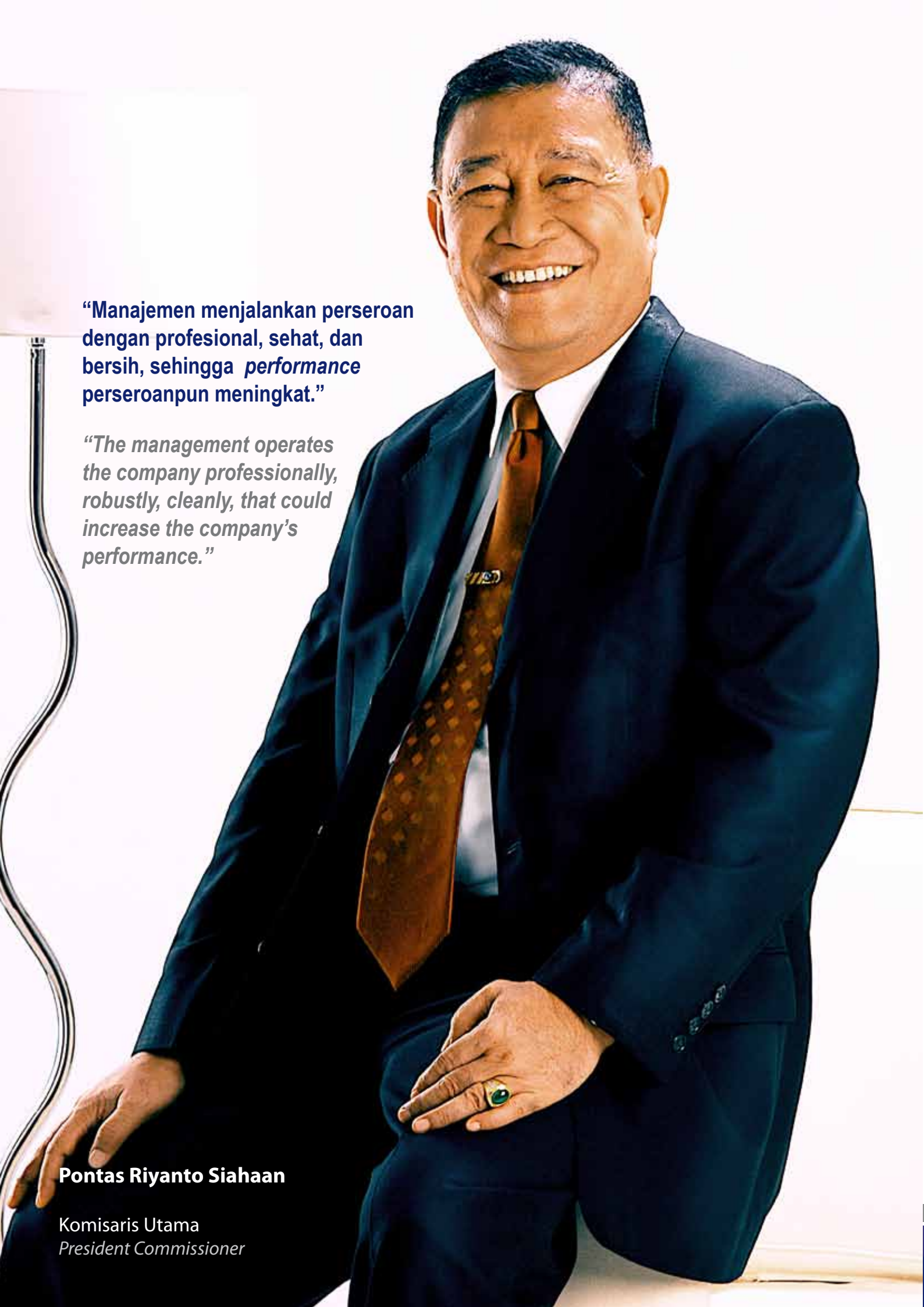
The process of taking over Mutiara Bank (previously CenturyBank) by Government was done as a measure of rescuing national economy stability, base on the decision of the Financial System Stability Committee (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 dated on November 21st, 2008, the government take path to takeover CenturyBank through Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS). On the same day, a new board of CenturyBank Directors was promoted as the result of Board of Commissioners of LPS Meeting No. 042/RDK-LPS/2008 dated on November 21, 2008 (as a General Meeting of Shareholders).

The change of name from CenturyBank to Mutiara Bank was a inseparable part from rebranding (comprehensive change) that was conducted after the government took over the bank. Initializing from the change of management on November 21, 2008, the establishing of metamorphosis SPIRIT, continuing with the change of vision and mission, the change of corporate culture, the establishing of business plan, and the new strategy were some of the ways of Mutiara Bank recovery.

A variety of strategy and program has been prepared by the new professional and trusworthy management in order for Mutiara Bank (previously CenturyBank) to become the best chosen focus bank by public and to become one of the best leading banks in Indonesia that is secured, trusted, has special services, creates qualified products and worth investment with liable, pure, and strong performance upon the pearl philosophy.

Nowadays, Mutiara Bank has 59 offices with 26 branch offices, 26 sub branch offices, 7 cash offices and 20.000 ATM which spreads in various cities in Indonesia. (partnership with ATM Bersama)



A portrait of Pontas Riyanto Siahaan, a middle-aged man with short dark hair, smiling. He is wearing a dark blue suit, a white shirt, and a brown patterned tie. He is seated, with his hands resting on his knees. A green ring is visible on his left hand. The background is a plain, light-colored wall.

“Manajemen menjalankan perseroan dengan profesional, sehat, dan bersih, sehingga *performance* perseroanpun meningkat.”

“The management operates the company professionally, robustly, cleanly, that could increase the company’s performance.”

Pontas Riyanto Siahaan

Komisaris Utama
President Commissioner

Sambutan Komisaris Utama

Message from President Commissioner

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama kami ucapkan puji Tuhan seraya memanjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada-Nya atas segala berkat dan bimbingan, serta perlindungan-Nya sehingga kita bisa melewati tahun 2009 dengan baik. Untuk PT Bank Mutiara Tbk tahun 2009 adalah tahun yang penuh tantangan dan cobaan. Puji Tuhan, walaupun dengan penuh perjuangan PT Bank Mutiara Tbk dapat melaluinya dengan baik.

Enam bulan pertama di awal tahun 2009, perkembangan kinerja perseroan berlangsung cukup baik, meski perseroan sempat mengalami guncangan cukup berat selama kurang lebih dua bulan seiring dinamika kondisi perpolitikan Indonesia dengan dibentuknya "pansus century". Namun konsep metamorfosa yang dicanangkan pada awal tahun 2009 dan dirangkum dalam 3 fase transformasi sepanjang tahun 2009 berhasil diimplementasikan dengan baik oleh manajemen perseroan, sehingga guncangan yang sempat mengganggu kestabilan perseroan dapat diatasi dengan baik dan perseroan dapat melaju mencapai target yang dicanangkan.

Perseroanpun sepanjang tahun 2009 sudah menjalankan GCG sebagaimana mestinya. Manajemen risiko yang di tahun sebelumnya belum dibentuk, di tahun 2009 sudah terbentuk. *Corporate Social Responsibility* juga mulai dijalankan. Manajemen menjalankan perseroan dengan profesional, sehat, dan bersih, sehingga *performance* perseroanpun meningkat. Kami yakin, semua pencapaian di atas diperoleh berkat kerja keras manajemen yang didukung oleh segenap karyawan/karyawati perseroan, bimbingan LPS sebagai pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya.

Kami optimis apabila manajemen dengan seluruh jajarannya menjalankan perseroan ini dengan penuh integritas, kinerja perseroan akan semakin meningkat lagi.

Akhirnya, kami dari jajaran komisaris menyampaikan selamat dan terima kasih yang tulus kepada jajaran direksi dan seluruh karyawan/karyawati perseroan PT Bank Mutiara Tbk untuk kinerja yang cukup memuaskan bagi sebuah bank yang hampir runtuh namun berhasil kembali tegak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu bersama kita.

Pontas Riyanto Siahaan
Komisaris Utama

Dear Shareholders,

First of all we would like to thank God for all the blessings and His guidance and protection so that we can get through the year 2009 very well. For PT Bank Mutiara Tbk, the year of 2009 is a full-challenging and full-trial year. Thank God, although we had to fully struggle, yet we could through it well.

The first six months in early 2009, the development of the company performance was going sufficiently well, although the company has gone through quite heavy shocks for approximately two months as the dynamics of Indonesian politics with the formation conditions of "Pansus Century". But the concept of metamorphosis, announced in early 2009 and are summarized in three phases of transformation throughout the year 2009 successfully implemented properly by the company management, so that the fluctuation disrupting the company's stability could be remarkably overcome and the company could proceed to reach the planed target.

Along the year of 2009, the company had also carried out GCG as it should be done. The risk management in previous years has not been established; in the year 2009 has been formed. Corporate Social Responsibility was about to be performed. The management operated the company professionally, robustly, cleanly, that could increase the company's performance. We believe that all of the achievement was obtained because of the management hard work that was supported by all employees, Indonesia Deposit Insurance Corporation guidance as the shareholder, and other stakeholders.

We are optimistic if management and all of the board operate the company with a great integrity, corporate performance will increase again.

At last, on behalf of board of commissioners, we congratulate the commissioners from the ranks and sincere gratitude board of directors and all employees of PT Bank Mutiara Tbk for satisfactory performance for a bank that almost collapsed but managed to get back upright. May the Almighty God always be with us.

Pontas Riyanto Siahaan
President Commissioner

A portrait of Maryono, SE, MM, President Director of Mutiara Bank. He is a middle-aged man with dark hair and glasses, wearing a dark suit, white shirt, and a blue patterned tie. He is sitting and smiling slightly. A Mutiara Bank ID card is pinned to his lapel. The background is a blurred office setting with a window.

“Melalui 5 (lima) strategi transformasi tersebut kinerja keuangan Mutiara Bank pada 31 Desember 2009 (audited) menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan.”

“Through 5 (five) transformation strategy, the performance of Mutiara Bank on December 31, 2009 (audited) showed very encouraging results.”

Maryono, SE, MM

Direktur Utama
President Director

Sambutan Direktur Utama

Message from President Director

Assalammu'alaikum wr. wb., salam sejahtera

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan izin-Nyalah kami mampu mengemban amanah untuk menjalankan bahkan membangun kembali PT Bank Mutiara Tbk di tengah berbagai permasalahan yang ada.

Setelah perseroan diambilalih Lembaga Penjamin Simpanan pada tanggal 21 November 2008, manajemen baru yang mendapat tugas untuk melakukan penyehatan telah menyusun strategi pembenahan perseroan yang dirumuskan melalui konsep 3 (tiga) fase, yaitu fase "survival", fase "building the foundation" dan fase "focusing the business".

Dalam menjalankan strategi tersebut perseroan telah melakukan *rebranding* dengan perubahan nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk yang diperoleh melalui SK Menkumham No.AHU-41550.AH.01.02. tahun 2009 dan SK Gubernur Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 tertanggal 16 September 2009. Perubahan nama yang dilakukan tidaklah dimaksudkan untuk lari dari permasalahan dan melepas tanggung jawab, namun bagian dari strategi penyehatan dan pemulihan perseroan yang diputuskan melalui analisa, pembelajaran dan penelitian terhadap nasabah perseroan dan masyarakat di 11 kota di Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa *rebranding* dari hulu ke hilir merupakan cara yang efektif untuk mendorong perbaikan internal secara menyeluruh dan akan terproyeksikan ke eksternal sehingga memperbaiki citra dan mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada perseroan.

Sepanjang tahun 2009, manajemen telah mengimplementasikan tiga fase tersebut melalui 5 (lima) transformasi, yaitu; perubahan citra, peningkatan kondisi keuangan, pengembangan bisnis, penajaman GCG dan manajemen risiko dan penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung. Perubahan citra dan peningkatan kondisi keuangan yang masuk kategori fase *survival* dilaksanakan mulai Desember 2008 hingga Februari 2009, fase *building the foundation* dijalankan melalui implementasi pengembangan bisnis dan penajaman GCG dan manajemen risiko, yakni pada Maret 2009 hingga November 2009. Fase terakhir *focusing the business* diimplementasikan melalui penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung, dilaksanakan mulai Desember 2009 dan diakhiri pada November 2011, artinya saat ini perseroan sedang menapak dalam fase ketiga, yakni *focusing the business*.

Melalui 5 (lima) strategi transformasi tersebut kinerja keuangan Mutiara Bank pada 31 Desember 2009 (unaudited) menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Total aset meningkat 34,8 % yaitu dari Rp 5,6 triliun menjadi Rp 7,6 triliun, Dana Masyarakat meningkat 16,29 % yaitu dari Rp 5,1 triliun menjadi Rp 5,9 triliun. Laba bersih meningkat dari rugi

Assalammu'alaikum WR. WB., best wishes

Thank God we are turning to the presence of Almighty God, because of his grace we are mandated to be able to strive and rebuild PT Bank Mutiara Tbk in the middle of the enduring existing problems.

After the company was taken over the Deposit Insurance Agency on November 21, 2008, new management who had the duty to restructure the company revamping the company has developed a strategy which was formulated through the concept of 3 (three) phases, namely phase of "survival", phase of "building the foundation", and phase of "focusing the business".

In order to implementing this strategy the Company has changed the name and rebranded into PT Bank Mutiara Tbk obtained through Legal and Rights Secretary's Decree No.AHU-41550.AH.01.02. 2009 and Bank Indonesia Governor's Decree No. 11/47/KEP.GBI/2009 dated on September 16th, 2009. Rebranding is not intended to escape from trouble and denying the responsibility, but part of a strategy of bank's restructuring and corporate recovery has been decided through the analysis, learning and research on the company's cutomers and people community in 11 cities in Indonesia. The survey result showed that rebranding from upstream to downstream is an effective way to encourage improvement of the overall internal and external that will be projected to improve its image and restore public confidence to the company.

During the year 2009, management has implemented a three-phase through 5 (five) transformation, which where; change the image, improving the financial condition, business development, sharpening GCG and risk management and improving the organization and supporting infrastructure. Image changing and increase the financial condition that is the survival category phase is conducted from December 2008 until February 2009, the foundation-building phase is run through the implementation of business development and enhancement of GCG and risk management, is in March 2009 until November 2009. Last phase of focusing the business is implemented through the organization and supporting infrastructure, conducted from December 2009 and ended in November 2011, meaning the company is currently retracing in the third phase, which is focusing the business.

Through a 5 (five) transformation strategy, financial performance of Mutiara Bank on December 31, 2009 (unaudited) showed very encouraging results. The Bank managed to increase the assets 34.8 %, from Rp 5.6 trillion to Rp 7.6 trillion. Third party funds increased 16.29 %, from Rp 5.1 trillion up to Rp 5.9 trillion. The net profit increased from its loss which was

Rp 7,3 triliun menjadi laba Rp 265 miliar. Kualitas kredit (NPL) membaik dari 10,42 % menjadi 9,53 %. CAR meningkat dari minus 22,3 % menjadi positif 10,02 %.

Salah satu penyumbang pencapaian laba perseroan adalah dari program restrukturisasi secara intensif kepada para debitur bermasalah. Strategi manajemen dalam melakukan restrukturisasi debitur bermasalah diantaranya dengan melakukan *restructuring*, *rescheduling* dan *reconditioning* kepada debitur yang mempunyai itikad baik, prospek usaha yang baik dan bersedia memberikan agunan tambahan atau persyaratan lain yang ditentukan perseroan serta meminta debitur melakukan pelunasan atau penjualan agunan. Penyumbang pencapaian laba yang lain adalah *fee based income* dan pendapatan bunga. *Fee based income* berasal dari pendapatan transaksi jual beli *Bank Notes*, Devisa Umum dan *Trade Finance*.

Semua pencapaian perseroan di tahun 2009 di atas kami peroleh di tengah kondisi politik yang sebenarnya tidak menguntungkan bagi perseroan, namun kami mampu melaluinya dengan baik. Hal ini menambah keyakinan dan kepercayaan kami bahwa ke depan, perseroan akan mampu meraih laba lebih besar lagi, dan Mutiara Bank akan menjadi bank fokus terpercaya pilihan masyarakat.

Akhir kata, kami sadar bahwa semua pencapaian perseroan di tahun 2009 tidak lepas dari peran serta berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran direksi, komisaris dan seluruh personel perseroan Mutiara Bank yang telah berjuang tanpa kenal lelah membangun kembali perseroan hingga kembali mendapatkan kepercayaan publik serta kepada para nasabah dan mitra-mitra kami yang tetap mempercayai dan mendukung kami hingga mampu mencapai kinerja yang cukup signifikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi dan membimbing kita semua. Amin.

Maryono, SE. MM
Direktur Utama

Rp 7.3 trillion to a profit of Rp 265 billion rupiahs. The position of NPL (Non Performing Loan) showed a better performance from 10.42 % to 9.53 %. The position of CAR rose from minus 22.3 % to positive 10.02 %.

One of many contributor to the achievement of corporate profits is from an intensive restructuring program to the troubled debtor. Management strategies in restructuring troubled debtors are by doing the restructuring, rescheduling, and reconditioning to the debtors who have good intentions, good business prospects and are willing to provide additional collateral or other requirements determined the company and ask the debtor to redeem or sale of collateral. Another contributor to the achievement of profit which is fee based income and interest income. Fee based income derived from revenue transactions of Bank Notes, Commercial Foreign Exchange and Trade Finance.

All the achievements of the company in the year 2009 was in the middle of the political conditions that were not profitable for the company, but we were able to pass through properly. This increases our confidence and trust that in the future, the company will be able to achieve greater profits, and Mutiara Bank will be the trusted, Chosen people's focus bank.

Finally, we realized that all the achievements in the year 2009 was supported by various contribution, both internally and externally. In this opportunity, we are really thankful to the board of directors, commissioners and to all Mutiara Bank personnel who have struggled tirelessly to rebuild the company to regain public trust and to our customers and our partners who continued to believe in and support us until we are able to obtain significant performance. May the Almighty God always protect and lead us all. Amin.

Maryono , SE. MM.
President Director

Laporan Manajemen

Management's Report



Setelah Pemerintah menyerahkan penanganan CenturyBank kepada LPS, pada 21 November 2008, sebagai manajemen baru, kami memulai langkah-langkah pembenahan yang dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan, lalu penyusunan strategi untuk penyelesaian permasalahan maupun pertumbuhan Mutiara Bank.

Segecap jajaran Direksi dan Komisaris, sebagai sebuah "team" manajemen baru melalui *self assessment* dan *benchmarking* terhadap bank lain, mengarahkan bank menjadi Bank Fokus sesuai dengan potensi sumber daya usaha, skala usaha dan profil, serta segmentasi nasabah yang dimiliki. Fokus kami adalah kepada 4 (empat) fokus bisnis utama: *Treasury & Corporate Funding*, *Small & Medium Enterprise*, *Consumer* dan yang terakhir adalah *Retail Funding*.

Untuk menuju aspirasi tersebut, kami juga telah menyusun 5 (lima) tema strategi transformasi, yang diimplementasikan dalam 3 fase di tahun 2009–2011. Strategi transformasi tersebut adalah :

- Fase I (Desember 2008 – Februari 2009): Pembenahan Permasalahan
- Fase II (Maret 2009 – November 2009): Peletakan Dasar Bisnis yang Sehat
- Fase III (Desember 2009 – November 2011): Pertumbuhan di Segmen yang Fokus.

After the Government submitted CenturyBank handling to the LPS, on 21 November 2008, as new management, we started revamping steps beginning with problem identification and preparation of strategies to solve the problems and the growth of Mutiara Bank.

The entire Board of Directors and Commissioner, as a "team" of new management through self assessment and benchmarking against other banks, direct banks to be a Focus Bank in accordance with a potential business resources, business scale and profiles, also owned customer segmentation. Our focus are 4 (four) main business focus: Treasury & Corporate Funding, Small & Medium Enterprise, Consumer and most recently Retail Funding.

To reach these aspirations, we also formulated 5 (five) themes of the transformation strategy, which was implemented in three phases in the years 2009–2011. The Transformation strategy's are:

- Phase I (December 2008 - February 2009): Identification & Problem Solving
- Phase II (March 2009 - November 2009): Basic Foundation of Promoting
- Phase III (December 2009–November 2011): Growth in focus segment.

Setiap fase akan difokuskan pada lima tema strategi transformasi yang mencakup:

1. Perbaikan Image Perusahaan
2. Peningkatan Kondisi Keuangan
3. Pengembangan Bisnis
4. Penajaman Manajemen Risiko & *Good Corporate Governance*
5. Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur Pendukung.

Pada Oktober 2009, kami melakukan *rebranding*, yang salah satunya adalah mengganti nama CenturyBank menjadi Mutiara Bank. Pergantian ini, sebagai sebuah upaya transformasi yang lebih dari sekedar berganti nama dan logo, melainkan perbaikan secara menyeluruh dari hulu ke hilir sehingga bank hasil perubahan ini benar-benar menjadi bank yang aman, terpercaya dan selalu memberikan nilai lebih dalam bentuk yang nyata bagi internal maupun eksternal perusahaan.

Rebranding ini tidak juga dimaksudkan sekedar berganti baju atau upaya untuk lari dari permasalahan, melainkan sebagai sebuah upaya sungguh-sungguh dalam mengurai benang kusut yang terjadi akibat krisis kepercayaan, citra maupun finansial, sehingga tercapai sebuah penyelesaian yang baik.

Pada tahun 2009, melalui transformasi dan strategi di atas, kami sampaikan bahwa kami telah membawa Mutiara Bank keluar dari status "Bank Dalam Pengawasan" oleh Bank Indonesia, kemudian kami juga berhasil meningkatkan kembali kepercayaan nasabah yang dapat terlihat dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang cukup signifikan, perolehan laba di tahun 2009, perbaikan kinerja keuangan lainnya seperti LDR dan perbaikan PDN.

Restrukturisasi dilakukan melalui proses *Restructuring*, *Revitalization* serta *Rescheduling* terhadap debitur-debitur yang mengalami kesulitan dalam kegiatan usahanya. Proses ini dilakukan melalui analisa terukur agar setelah dilakukan perbaikan, debitur-debitur tersebut dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi bank secara berkesinambungan.

Penyumbang pencapaian laba lain adalah *Fee Based Income* dan pendapatan bunga. *Fee Based Income* berasal dari pendapatan transaksi jual beli *bank notes*, devisa umum dan *trade finance*.

Di sisi pendanaan, manajemen pada tahun 2009 berhasil melakukan peningkatan kepercayaan nasabah sebagaimana terlihat pada peningkatan Dana Pihak Ketiga. Menurut kami pencapaian peningkatan Dana Pihak Ketiga di tahun 2009, merupakan sebuah catatan tersendiri mengingat pertengahan hingga akhir tahun 2009 terjadi sebuah fase politik terkait adanya Hak Angket Dewan Perwakilan Rakyat mengenai kasus CenturyBank.

Kinerja keuangan Mutiara Bank pada 31 Desember 2009, menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Hal ini terlihat dari peningkatan beberapa indikator keuangan bank, diantaranya :

Each phase will focus on five themes of transformation strategy that includes:

1. Corporate Image Recovery
2. Improvement of Financial Condition
3. Business Development
4. Sharpening of Risk Management & Good Corporate Governance
5. Completion of the Organization and Infrastructure Support.

In October 2009, we did a *rebranding*, one of which, was to change the name of CenturyBank to Mutiara Bank. These changes, as an effort to transform, more than just a change of name and logo, but the overall improvement of the upstream and downstream so that the bank as a result of these changes really become a safe bank, reliable and always give more value in tangible form whether for company's internal and external.

This *rebranding* is also not intended merely changed clothes or attempt to flee from the problem, but as an earnest effort to unravel the threads in the crease that occurred due to crisis of confidence, image and financially, in order to reach a good settlement.

In the year 2009, through transformation and the above strategy, we are pleased to announce that Mutiara Bank is no longer from the status "Under Supervision Bank" by Bank Indonesia, then we also managed to gain back customers confidence, which can be seen from the significant growth of Third Party Fund, profit in the year 2009, refinement of another financial performance such as LDR and PDN refinement.

Restructurization is done through the process of Restructuring, Revitalization and rescheduling of debtors who have difficulties in their operations. This process is done through measured analysis so that after an improvement is done, these debtors can contribute to a sustainable income for banks.

The contributor to the achievement of other income is Fee Based Income and interest income. Fee Based Income derived from bank notes revenue transactions, general exchange and trade finance.

On the funding side, the management in the year 2009 managed to gain back customers confidence as reflected in the increase in Third Party Funds. According to our achievement of increased third party funding in the year 2009, is a personal notes considering mid-to-end of 2009 there was an associated political phase of the Questioning Rights of the House of Representatives about the case of CenturyBank.

The financial performance of Mutiara Bank on December 31st, 2009, shows very encouraging results. This can be seen from the increasing number of bank financial indicators, including:

- Total aset meningkat 34,82 % yaitu dari Rp 5,6 triliun menjadi Rp 7,6 triliun
- Dana Masyarakat meningkat 16,29 % yaitu dari Rp 5,1 triliun menjadi Rp 5,9 triliun
- Laba bersih meningkat dari rugi Rp 7,3 triliun menjadi laba Rp 265 miliar
- CAR meningkat dari minus 22,29 % menjadi positif 10,02 %

Proyeksi Keuangan 2010

Seiring dengan pemulihan perekonomian nasional, manajemen perseroan dalam setiap fase pelaksanaan strategi transformasi menargetkan pertumbuhan usaha yang cukup optimis dengan tetap mengutamakan peningkatan fungsi intermediasi perbankan untuk sektor usaha kecil, menengah dan *consumer* serta terus berupaya untuk mengoptimalkan hasil usaha perseroan dalam meraih *fee based income* untuk mendukung perolehan laba sekaligus memperkuat rasio permodalan perseroan.

Manajemen akan terus berupaya menjaga tingkat likuiditas perseroan yang telah berjalan baik hingga saat ini. Selain itu manajemen akan melanjutkan upaya-upaya dalam rangka perbaikan struktur pendanaan dengan meningkatkan porsi sumber dana tabungan serta sumber dana jangka panjang untuk mendapatkan *maturity profile* pendanaan yang lebih baik.

Untuk meningkatkan pengelolaan risiko perseroan pada tahun mendatang, manajemen mempersiapkan infrastruktur IT yang dapat mendukung pengembangan kegiatan operasional bank yang mengarah pada penerapan PSAK 50 dan 55 serta Basel II. Infrastruktur-infrastruktur lain yang juga akan direalisasikan guna mendukung Rencana Bisnis Bank pada tahun 2010, diantaranya implementasi OPICS, dan pengembangan program pelayanan dan produk-produk pendanaan perseroan.

Manajemen berharap seluruh strategi yang telah disusun dan diimplementasikan tersebut dapat mengantarkan perseroan menuju "Visi" menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat dan mengimplementasikan "Misi" memberikan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan, kenyamanan dan kepuasan nasabah untuk hasil yang optimal melalui SPIRIT Mutiara.

- Total assets increased by 34.82 % from Rp 5.6 trillion to Rp 7.6 trillion
- Third Party Fund increased by 16.29 % from Rp 5.1 trillion to Rp 5.9 trillion
- Net profit increased from Rp 7.3 trillion loss to profit Rp 265 billion
- CAR rise from minus 22.29 % to positive 10.02 %

Financial Projections 2010

Along with the national economic recovery, the company management in every phase of its transformation strategy targeting a fairly optimistic business growth and keep prioritizing improvement in banking intermediation function for the small business sector, medium enterprises and consumers and continually strive to optimize the results of the company in obtaining a fee based income to support profitability while strengthening the company capital ratios.

Management will strive to maintain the level of corporate liquidity that has been going well so far. In addition management will continue the efforts in improving the funding structure by increasing the portion of the savings fund and long-term funding sources to obtain a better funding maturity profile.

To improve company risk management in the year ahead, The management preparing for an IT infrastructure that can support the development of bank operational activities that lead to the application of PSAK 50 and 55 as well as Basel II. Other infrastructure will also be implemented to support the Business Plan in 2010, including the implementation of OPICS, cooperation with ATM Prima network, and program services and corporate finance products development.

Management hopes that the entire strategy that has been developed and implemented can lead the company toward the "vision" to be the Best Focus Bank of Community Choice and implement "Mission" To provide the best with emphasis on service, convenience and customer satisfaction for optimal results through Mutiara's SPIRIT.

SDM & Program Pelatihan

Human Resources and Training Program



Pendidikan dan Pelatihan

Kini disadari bahwa keberadaan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak akan terlepas dari peran penting sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Faktor sumber daya manusia merupakan ujung tombak dan penggerak utama dalam roda operasional perusahaan. Konsekuensi akan hal tersebut dan untuk kebaikan perusahaan dituntut adanya perhatian yang besar dari perusahaan terhadap sumber daya manusia berupa pengembangan dan pembinaan potensi sumber daya manusia yang sistematis, terstruktur dan berkelanjutan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman yang bergerak dengan cepat dan dinamis.

Perseroan menyadari pentingnya kualitas SDM untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan peningkatan kualitas pelayanan kepada *stakeholders*. Untuk mencapai hal tersebut perseroan secara aktif dan selektif melakukan *manpower planning*, perekrutan, *assessment* serta pendidikan dan pelatihan untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas dan memiliki loyalitas terhadap perseroan. Selanjutnya perseroan secara konsisten dan sistematis memberikan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan potensi karyawan sesuai dengan *level*/posisi jabatan serta sesuai tuntutan dan atau kebutuhan perseroan yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Education and Training

It is recently realized that existence and viability of a company can not be segregated from the important roles of its human resources. Human resource factor is a spearhead and a prime mover in company operational. In consequence and for the good of the company, it is important to put a huge attention from the company to human resources in the form of human resource potency development and tutoring, which is systematic, structural and continual appropriate with the needs and demands of the era that is dynamic and rapidly growing.

The company realizes the importance of human resources quality in increasing company's performance and qualified services to stakeholders. In achieving that, the company actively and selectively carries out manpower planning, recruitment, assessment also education and training to get qualified employees with high loyalty to the company. Furthermore, the company consistently and systematically gives education and training to develop the employees' potency in accordance with the level/position and in accordance with requirements of the company that always grows from time to time.

Komitmen perseroan terhadap pengembangan dan pembinaan SDM tersebut telah dibuktikan dengan diselenggarakannya pendidikan dan pelatihan perseroan yang terprogram untuk semua level/posisi karyawan, baik bekerja sama dengan pihak eksternal maupun pemanfaatan narasumber internal. Program pendidikan dan pelatihan tersebut disusun secara terencana, sistematis dan sedemikian rupa dengan harapan dapat meningkatkan etos kerja dan produktivitas kerja karyawan yang berujung pada peningkatan *performance* karyawan secara optimal sehingga akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan yang baik.

Sepanjang tahun 2009 perseroan telah menyelenggarakan pelatihan untuk 2.443 peserta (karyawan) dalam bidang audit, *treasury*, *human resources*, *trade finance*, IT, kredit, pajak, manajemen risiko, motivasi dan hukum.

Dibawah ini tabel lengkap kegiatan training yang pernah diselenggarakan oleh perseroan.

Tabel Program Pendidikan & Pelatihan Tahun 2009								
Level Managerial	Internal Training							External Training
	Risk Management	Operation	Compliance & Legal	Accounting, Finance & Tax	Treasury & International	Audit	HR & Corp. Culture	
Board of Director & Commissioner	-	-	-	-	-	-	-	3
Division Head & Korwil	13	-	-	3	-	-	-	3
Branch Manager & Department Head	98	30	30	35	-	-	138	47
Branch Operation Dept. Head & Section Head	-	125	-	2	-	-	84	-
Staff	139	314	147	60	276	47	703	86
Total Peserta	250	469	177	100	276	47	925	139

Pengembangan Karir

Guna menjaga kelangsungan perseroan untuk jangka panjang, perseroan menerapkan kebijakan pengembangan karir yang berlandaskan pada prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan dipandang memiliki potensi dan kapasitas untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan perseroan, karenanya berhak dan wajib untuk diikuti dalam pendidikan dan pelatihan yang sudah dirumuskan perseroan serta sesuai dengan *assessment* yang sudah dilakukan perseroan. Perseroan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada karyawan internal untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk suatu jabatan/posisi tertentu.

Sepanjang tahun 2009 telah dilakukan proses promosi, rotasi, dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam rangka mendukung pengembangan karir dan kaderisasi bagi karyawannya perseroan memiliki program pendidikan dan pelatihan berupa *AO Program*, *Marketing Program*, *Frontliner Program* serta *Officer Development Program* (ODP) yang direkrut dari sarjana-sarjana baru.

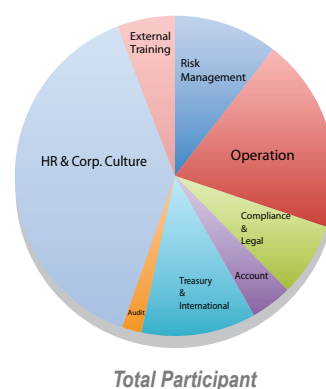
Penggajian dan Remunerasi

Salah satu aspek utama hubungan antara karyawan dengan perusahaan adalah kompensasi atas profesionalitas karyawan dan perhatian terhadap

Commitment of the company toward development and tutoring of human resource has been proved by carrying out the education and training program for all level/position. It is a good cooperation with the side of external and also exploiting of internal guest speaker. The education and training program are arranged systematically on purpose of increasing employees' work ethic and employee work productivity that end at improvement of employees' performance so that finally will bring a good effect seen in the company's performance.

During 2009, company has carried out training for 2,443 employees of areas of audit, treasury, human resources, trade finance, IT, loan, tax, risk management, motivation and legal.

Table below is a complete training activities table, which has ever been held by the company.



Career Development

To maintain the continuity of the company for long-term period, the company applies career development policy based on transparency and just principle. Every employee is considered to have potency and capacity to develop as the requirement of the company. As a result, the employees have the right and obligation to join the education and training formulated by the company in accordance with assessment that has been done by the company. The company gives opportunity as great as possible to internal employees to extend, deepen and increase their ability. Later on, as a result, they are capable to fulfill the requirements needed by the company for certain position.

During 2009, process of promotion, rotation, and mutation to internal employee has been completed according to requirements of the company. In order to support career and regeneration development forming for the employees, the company has education and training program in the form of AO Program, Marketing Program, Frontliner Program also Officer Development Program (ODP), recruited from fresh graduated scholar.

Payroll and Remuneration

One of the main aspects of relation between employees and the company is the compensation of employees' professionalism and consideration

kesejahteraan karyawan dengan menerapkan kebijakan penggajian dan remunerasi yang berprinsipkan keadilan dan kesetimbangan secara profesional. Perseroan berusaha menerapkan standar remunerasi yang kompetitif dikelasnya dengan tetap memperhatikan kondisi finansial perusahaan.

Jumlah karyawan

Sesuai dengan perkembangan bisnis, penambahan jumlah jaringan kantor sepanjang tahun 2009, dan *man power planning* atas kebutuhan tersebut, maka perseroan telah melakukan rekrutmen SDM baru sebanyak 112 karyawan di tahun 2009 sehingga total karyawan perseroan sepanjang tahun 2009 yang tersebar diseluruh cabang berjumlah 1.388 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, karyawan perseroan terdiri dari 41,93% sarjana penuh, 21,90% sarjana muda dan 36,17% Sekolah Menengah Atas.

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan:

toward employees' prosperity by applying the remuneration policy based on justice and equilibrium principle professionally. Company tries to apply the remuneration standard competitively without neglecting the financial condition of the company.

Numbers of Employees

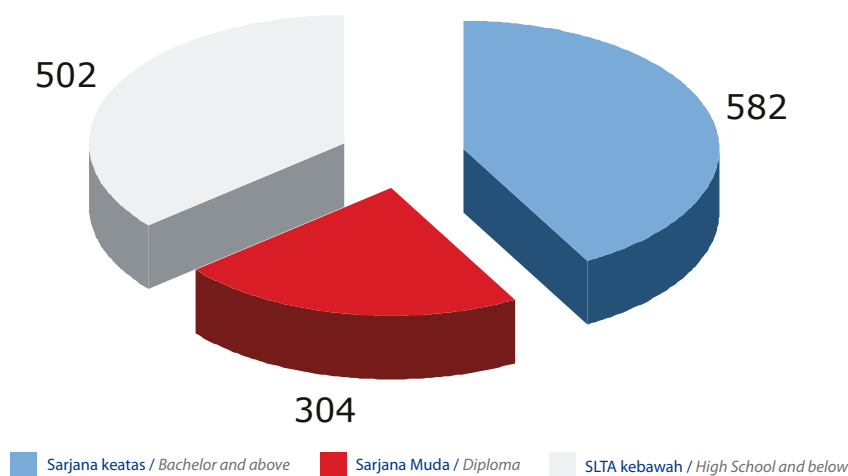
According to the business development, the addition of the numbers of office network during 2009 and manpower based on what is needed, the company has accomplished a recruitment of 112 new employees in 2009. Therefore, the total of the employees during 2009 widely spread all over branches for about 1,388 employees.

Based on education level, company employees consist of 41.93 % bachelor and above, 21.90 % diploma and 36.17 % high school and below.

The composition of Employees based on Education Level:

Tingkat Pendidikan <i>Education Level</i>	31 Desember 2009 <i>31 December 2009</i>	
	Jumlah / Total	%
Sarjana keatas / <i>Bachelor and above</i>	582	41,93
Sarjana Muda / <i>Diploma</i>	304	21,90
SLTA kebawah / <i>High School and below</i>	502	36,17
TOTAL KARYAWAN <i>TOTAL EMPLOYEES</i>	1388	100%

Tingkat Pendidikan, per 31 Desember
Education Level, per 31 December



Prospek Bisnis

Business Prospect



Treasury & Corporate Funding

Menjadi bank penyedia kebutuhan produk *treasury* utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama bank. Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi.

Retail Funding

Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk *mass affluent*. Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama bank

Small & Medium Enterprise

Menjadi bank utama di segmen SME dengan fokus pada wilayah di mana cabang berada dan pusat bisnis. Menjadi *transaction bank* untuk nasabah segmen SME dengan menyediakan beragam produk dan layanan.

Consumer

Menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumtif dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif. Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit konsumtif oleh perusahaan keuangan di Indonesia.

Treasury and Corporate Funding

To be a bank that provides the needs of primary and complete treasury product that support the business development of bank's primary customers.

To be one of the banks that provide transaction service for government institution and corporation.

Retail Funding

To be a preferred bank in complying the transaction needs service to mass affluent. To be a bank that provide a prime service, for the group of main customers

Small and Medium Enterprise

To be a main bank in SME segment by focusing in the region where there is a branch and a business center. Be a transaction bank for the customers in the SME segment by providing various products and services.

Consumer

To be a preferred bank in finance service of consumptive segment with an interesting and competitive product offering. As a main partner which is preferred for consumptive credit finance by financial companies in Indonesia.

Produk & Jasa

Products & Services

Melalui riset yang mendalam, kami berusaha menghasilkan produk dan layanan perbankan yang kompetitif dan sesuai kebutuhan nasabah. Maka dari itu, produk-produk Mutiara Bank menawarkan solusi jasa layanan yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabahnya.

TABUNGAN MUTIARA

Tabungan Mutiara merupakan tabungan yang memberikan benefit lebih bagi nasabah. Setiap nasabah tabungan ini mendapatkan perlindungan asuransi *Personal Accident* secara langsung, fasilitas kartu ATM Mutiara Bank yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan juga hadiah dari kegiatan promosi yang diselenggarakan secara periodik.

Through in-depth research, we strive to produce products and banking services that competitive and suitable with customer needs. Therefore, these Mutiara Bank products offer an integrated service solutions to meet the financial needs of its customers.

MUTIARA SAVING

Mutiara Saving is a saving which give more benefits to its customers. Each customer of this saving shall get free personal accidently directly, ATM Card of Mutiara Bank which united into share ATM network and gifts of promotion activities organize periodically.

tabungan
mutiara

24

Laporan Tahunan 2009

tabungan
rencana
mutiara



TABUNGAN PELAJAR MUTIARA

Merupakan tabungan yang khusus diperuntukkan bagi pelajar. Tabungan ini mengajak pelajar untuk gemar dan disiplin dalam menabung. Saldo tabungan akan terus bertambah karena tabungan tidak dibebani biaya administrasi, memiliki fasilitas kartu ATM dan adanya hadiah-hadiah menarik yang langsung diberikan saat pembukaan rekening.

MUTIARA STUDENT SAVING

This saving especially designated for students. This saving ask student to like and dicipline in saving. The balance shall keep increasing because of absent of administration charges,also has ATM Card facilities and interesting gifts which directly be given at the time of account opening.

TABUNGAN RENCANA MUTIARA

Tabungan Rencana Mutiara adalah tabungan dengan jumlah setoran tetap perbulan dan dalam jangka waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan untuk membantu mengedukasi nasabah dalam merencanakan keuangannya dengan waktu dan jumlah yang direncanakan. Jangka waktu terdiri dari 3, 5 dan 8 tahun. Bekerja sama dengan PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas, setiap nasabah akan memperoleh asuransi kecelakaan gratis (bebas premi). Dalam setiap periodenya Tabungan Rencana Mutiara juga akan mengadakan promo berhadiah.

MUTIARA PLAN SAVING

Mutiara Plan Saving is a savings with fixed deposit amount per month and within a certain timeframe. This saving is intended to help educate customers in financial planning with time and the number planned. Duration consist of 3, 5 and 8 years. In cooperation with PT Asuransi Jiwa Sinar Mas, every customer will obtain free accident insurance (free insurance premiums). In every period Rencana Mutiara Savings will also be held with prizes promos.

TABUNGAN TAR MUTIARA

Tabungan TAR Mutiara banyak digunakan dan berkembang untuk kantor cabang di wilayah Sumatera Selatan, Pangkal Pinang, Makassar dan Solo. Tabungan ini sangat mendukung aktivitas transaksi nasabah, karena fleksibel dan aman. Nasabah dapat bertransaksi di seluruh kantor cabang Mutiara Bank dan juga melalui fasilitas ATM yang diberikan kepada setiap nasabah.

DEPOSITO MUTIARA

Merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Pilihan jangka waktu yang tersedia 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan dengan suku bunga yang cukup tinggi. Selama ada program promosi, hadiah *voucher* untuk nominal tertentu.

MUTIARA TAR SAVING

Mutiara Tar Saving is mainly used and growing in branch offices of South Sumatera, Pangkal Pinang, Makassar and Solo. This saving fully support customer transaction because its flexibility and security. Any customer may many any transaction in all of Mutiara Bank branch office and through ATM facilities given to all customers.

MUTIARA TERM DEPOSIT

Mutiara Term Deposit is a third party deposit in which its withdrawal can only be done in certain period based on the deposit agreement between customers and the bank. Term options are available 1 month, 3 months, 6 months and 12 months with interest rates relatively high. During a program promotions, prizes, vouchers for certain par.



DEPOSITO VALAS MUTIARA

Deposito Valas Mutiara merupakan salah satu pilihan untuk menaruh simpanan dalam bentuk mata uang asing (USD, JPY, AUD, SGD, GBP dan EUR). Dana nasabah berkembang dengan aman, menguntungkan dengan tingkat pengembalian investasi maksimal. Produk ini diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun non perorangan (perusahaan/yayasan). Fasilitas *automatic roll over*, pilihan jangka waktu dan dapat sebagai jaminan kredit. Tersedia dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

GIRO MUTIARA

Giro Mutiara merupakan simpanan pilihan bagi para pemain dunia usaha. Simpanan ini memiliki fleksibilitas dalam bertransaksi sehari-hari. Dengan fasilitas *real-time on-line system*, pemegang rekening Giro Mutiara dapat bertransaksi di seluruh kantor Mutiara Bank. Cek dan Bilyet Giro dapat dicairkan di kantor Mutiara Bank mana saja. Untuk pemegang Rekening Giro perorangan mendapat fasilitas kartu ATM.

MUTIARA FOREIGN CURRENCY TERM DEPOSIT

Mutiara Foreign Currency Term Deposit is one option to put savings in the form of foreign currency (USD, JPY, AUD, SGD, GBP and EUR). It evolved with customers' funds safe, profitable investment with maximum returns. The product is intended for individual customers and non-individual (corporate / foundation). Automatic rollover facility, the option period and can be used as loan collateral. Available in a period of 1 month, 3 months, 6 months and 12 months.

MUTIARA CURRENT ACCOUNT

Mutiara Current Account is a savings option for the players in the business world. These deposits have the flexibility to transact daily. With facilities in real-time on-line system, Current Account holders can transact across every Mutiara Bank office. Current Account checks and can be withdrawn at Mutiara Bank office anywhere. For individual shareholders have ATM facilities.



GIRO MUTIARA VALAS

Pilihan mata uang yang beragam dan penarikan dapat dalam bentuk valas atau Rupiah, merupakan satu benefit yang diperoleh nasabah pada Giro Mutiara Valas. Jenis mata uang yang dapat dipilih adalah USD, SGD, AUD, EUR dan JPY. Produk ini dapat dijadikan alternatif bagi nasabah untuk berinvestasi dalam mata uang asing

KREDIT KERJA SAMA SERBAGUNA TANPA AGUNAN (KKS-STa)

Kredit Kerja Sama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STa) merupakan salah satu program/formula kredit individu dan diberikan kepada perorangan yang bekerja sama dengan mitra dan/atau Perusahaan dalam hal pemotongan gaji dan/atau angsuran untuk membayar cicilan perbulan melalui perusahaan/personalia/payroll.

KREDIT SERBAGUNA (KSG)

Adalah kredit yang diberikan kepada nasabah perorangan, di mana dananya digunakan untuk kegiatan konsumtif.

KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) MUTIARA

Adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian tanah dan bangunan, baik rumah, apartemen, ruko, rukan, baik baru/inden, maupun bekas, pembangunan hunian baru, perbaikan hunian/renovasi (*refinancing*) dan *take over*.

KREDIT KERJA SAMA KEPEMILIKAN KENDARAAN BERMOTOR /KKS-KKB (CHANNELING/JOINT FINANCING)

KKS-KKB (*channeling/joint financing*) adalah pembiayaan yang diberikan bank kepada *end user* (EU) melalui/bekerja sama dengan mitra. Bank memberikan kuasa kepada mitra untuk dan bertindak atas nama bank dalam hal melakukan pembelian kendaraan bermotor, pemasaran pembiayaan dan penagihan pembayaran *end user*.

FOREIGN CURRENCY MUTIARA CURRENT ACCOUNT

Many options of currencies and withdrawal which may be made in form of foreign currency or Rupiah, is one of benefit for customer on this account. The type of currencies are USD, SGD, AUD, EUR and JPY. This product may serve as an alternative for investing in foreign currency.

UNSECURED MULTIPURPOSE COOPERATIVE LOANS (KKS-STa)

Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STa) is one of the programs/formulas from loans granted to private individuals and in collaboration with partners and/or the Company in payroll deductions and/ or installment payment to pay the monthly installments through a company/ personnel/payroll.

MULTIPURPOSE CREDIT (KSG)

Credit that given to individual customers, where the funds are used for consumptive activities.

HOME OWNERSHIP LOANS (KPR) MUTIARA

Credit that given to customers for the purchase of land and buildings, homes, apartments, offices, home shop, new well/pivot and secondhand, new residential construction, residential repair/renovation (*refinancing*) and the take over.

CO-OWNERSHIP OF MOTOR VEHICLE CREDIT / KKS-KKB (CHANNELING / JOINT FINANCING)

KKS-KKB (*channeling / joint financing*) is financing the bank provided to the *end user* (EU) through/working with partners. The bank provides power to the partners for and act on behalf of the bank in terms of vehicle purchase, marketing, financing, billing and *end user* payments.

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Pasca pengambilalihan oleh Lembaga Penjamin Simpanan pada tanggal 21 November 2008 dan penerbitan saham PT Bank Mutiara Tbk atas Penyetoran Modal Sementara (PMS) LPS, berdasarkan Akta Perubahan terakhir anggaran dasar PT Bank Mutiara Tbk Nomor 62 tanggal 10 Agustus 2009, dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi., di Jakarta, Susunan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut :

Post-takeover by the Deposit Insurance Agency (LPS) on November 21st, 2008 and the issuance of shares of PT Bank Mutiara Tbk of Temporary Deposit Capital (PMS) LPS, based on the last Deed Changes statute of PT Bank Mutiara Tbk No. 62 dated August 10th, 2009, in front of Notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi., In Jakarta, the composition of the Shareholders of the Company are as follows:

PEMEGANG SAHAM Shareholders	NILAI NOMINAL Nominal Value (Rp)	JUMLAH SAHAM Number of Shares	NILAI NOMINAL Nominal Value (Rp)	%
Modal Dasar Authorized Capital - Saham Seri A*/Serial A Share* - Saham Seri B**/Serial B Share**	0,01 78	900.000.000.004.200 38.461.538.461	9.000.000.000.042 2.999.999.999.958	
Lembaga Penjamin Simpanan Deposit Insurance Agency Lainnya (Publik)	0,01 78	676.236.100.000.000 28.350.177.035	6.762.361.000.000 2.211.313.808.730	99,996 0,004
JUMLAH MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR Issued & Paid-up Capital		676.264.450.177.035	8.973.674.808.730	100,00

* Saham Seri A merupakan saham yang diterbitkan atas PMS LPS pada PT Bank Mutiara Tbk

** Saham Seri B merupakan saham milik Pemegang Saham Lama

* Shares Series A are shares issued on the PMS LPS at Mutiara Bank Tbk

** Class B Shares are the shares of Old Shareholders

27

Annual Report 2009

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950
Telepon (021) 527-7966
Faxsimili (021) 527-7967

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Aryanto Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
Plaza ABDA, Lantai 10 & 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190
Telepon (021) 5140-1340
Faxsimili (021) 5140-1350

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Rohan Hafas
Gedung Sentral Senayan II Lt.. 22.
Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta 10270
Telepon (021) 572-4180 (H)
Faxsimili (021) 572-4443
www.mutiarabank.co.id

SECURITY ADMINISTRATION AGENCY

PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building, 7th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950
Telepon (021) 527-7966
Faxsimili (021) 527-7967

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

Aryanto Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
Plaza ABDA, 10&11th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190
Telepon (021) 5140-1340
Faxsimili (021) 5140-1350

CORPORATE SECRETARY

Rohan Hafas
Gedung Sentral Senayan II, 22nd Floor
Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta 10270
Telepon (021) 572-4180 (H)
Faxsimili (021) 572-4443
www.mutiarabank.co.id

Jaringan Kerja & Mitra Usaha

Partnership & Network Branch



Dalam menjalankan kegiatan usahanya Mutiara Bank terus menjaga hubungan baik dan meningkatkan kerja samanya dengan institusi perbankan dan keuangan, baik didalam maupun luar Indonesia dalam rangka mendukung aktivitas kegiatan *treasury* dan *trade finance*.

Memberikan pelayanan kebutuhan nasabah dengan sebaik-baiknya merupakan hal yang penting bagi Mutiara Bank. Untuk itu Mutiara Bank senantiasa mengembangkan kerja sama dengan penyedia jasa pelayanan seperti layanan ATM Bersama dan *Remittance*, perusahaan asuransi, *multi finance* dan beberapa perusahaan pengembang perumahan.

Mitra dan jaringan yang menjalin kerja sama dengan Mutiara Bank antara lain:

PT Bank Mandiri Tbk

Kerja sama mendapatkan fasilitas *interbank* untuk mendukung aktivitas *Treasury* dan *Trade Finance*.

United Overseas Bank Limited Singapore

Kerja sama dalam pembelian dan penjualan *bank note* memberikan keamanan bertransaksi dari risiko uang palsu dan kehilangan uang dalam proses pengantaran.

PT Finnet Indonesia

Kerja sama dalam penerimaan pembayaran jasa telekomunikasi pelanggan TELKOM, sebagai salah satu usaha bank dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah.

PT Artajasa Pembayaran Elektronik

Kerja sama memberikan layanan kepada nasabahnya dengan fasilitas transaksi elektronik berupa penarikan uang tunai, informasi saldo dan pemindahbukuan di lebih dari 20.000 jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

MoneyGram International Limited

Kerja sama perusahaan layanan kiriman uang kelas dunia yang tersebar di 190 negara dan wilayah di dunia. Mutiara *Remittance* adalah layanan pengiriman dan penerimaan uang dalam bentuk valuta asing yang ditujukan ke dalam maupun luar negeri. Layanan ini merupakan pengembangan bisnis Mutiara Bank yang berbasis *Fee Base Income*, di samping produk dan layanan perbankan lainnya. Hal ini merupakan bagian dari komitmen Mutiara Bank untuk memberikan *service excellent* bagi nasabah setianya.

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Kerja sama asuransi Personal Accident (PA) untuk meng-cover (ditanggung oleh bank) setiap nasabah "Tabungan Mutiara" apabila mengalami kecelakaan atau meninggal.

In its business activities, Mutiara Bank keeps maintaining a good relation and enhancing its cooperation with finance and banking institutions, inside as well as outside Indonesia in order to sustain every activity of treasury and trade finance.

Providing the best customers' needs services optimally is the most essential matter for Mutiara Bank. Hence, Mutiara Bank constantly develops its fine partnership with service providers, such as ATM Bersama Service and Remittance, insurance company, multi finance and several residence development companies.

Mutiara Bank cooperating partners and networks are among others:

PT Bank Mandiri Tbk

Business partnership to obtain interbank facilities to support Treasury and Trade Finance activities.

United Overseas Bank Limited Singapore

Business partnership in bank notes buying and selling, providing a safety transaction from counterfeit money risks and from losing money in the delivery process.

PT Finnet Indonesia

Business partnership in providing telecommunication service payment for customers of TELKOM, as one thing bank can do in order to improve service quality to customers.

PT Artajasa Pembayaran Elektronik

Business partnership in serving the customers with electronic transaction facilities in form of cash withdrawal, account balance information and overbooking in more than 20,000 ATM Bersama networking nationwide.

MoneyGram International Limited

Business partnership of world class money transfer company spread in 190 countries and many areas around the world. Mutiara Remittance is a service of transferring and receiving money in form of foreign currency addressed to domestic and abroad. This service is a Mutiara Bank business development based on fee Base Income, besides other banking products and services. This is a part of Mutiara Bank commitment to provide excellent services for its customers.

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Business partnership in Personal Accident insurance to cover (paid by the bank) each customer of "Mutiara Savings" if she/he gets an accident or passes away.

PT Panin Insurance Tbk

Kerja sama asuransi Personal Accident (PA) untuk meng-cover (ditanggung oleh Bank) setiap nasabah "Tabungan Mutiara" apabila mengalami kecelakaan atau meninggal.

PT Asuransi Jiwa SinarMas

Kerja sama dalam hal pembayaran premi asuransi *personal accident* dari produk "Tabungan Rencana Mutiara" diberikan untuk setiap penabung apabila mengalami kecelakaan atau meninggal.

PT Pos Indonesia

Kerja sama penyediaan fasilitas kredit untuk Program Pengadaan Sepeda Motor bagi karyawan Pos Indonesia di wilayah Jakarta dan Jawa Tengah – Daerah Istimewa Yogyakarta serta beberapa kerja sama lainnya yang akan dikembangkan dikemudian hari.

PT Jamsostek (Persero)

Kerja sama dalam pembiayaan pinjaman uang muka KPR (Kredit Pemilikan Rumah) untuk peserta Jamsostek.

PT Wijaya Karya (WIKA) Realty

Kerja sama dalam pembiayaan perumahan khususnya para nasabah Mutiara Bank dalam memenuhi kebutuhan primernya.

Kerja sama dengan Multi Finance

Mutiara Bank selama tahun 2009 telah melakukan kerja sama pembiayaan kredit kendaraan bermotor dengan beberapa perusahaan multi finance sebagai berikut :

PT Kembang 88
PT Sinar Mitra Sepadan
PT First Indo American Leasing
PT Armada Finance
PT Magna Finance
PT Bintang Mandiri
PT Trihamas Finance

Kerja sama dengan Pengembang

Kerja sama pembiayaan kredit properti dengan beberapa mitra kerja yang sudah terjalin dalam kurun waktu satu tahun, sepanjang tahun 2009 diantaranya adalah :

PT Wahana Bangun Prima
PT Baruna
PT Adco Citra Asri
PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Cahaya Suksestama Propertindo
PT Mitramandala Semestapustaka
Perum Perumnas

Koperasi Pasar Srinadi

Kerja sama dalam pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk anggota koperasi. Koperasi Pasar Srinadi berkedudukan di Semapura dan berkantor di Pasar Klungkung-Bali merupakan koperasi terbesar di Bali dengan jumlah anggota ± 8.952 anggota. Beberapa unit usaha besar yang dikelola oleh koperasi tersebut diantaranya, swalayan bahan bangunan, mini swalayan, percetakan dan konveksi.

PT Panin Insurance Tbk

Business partnership in Personal Accident insurance to cover (paid by the bank) each customer of "Mutiara Savings" if she/he gets an accident or passes away.

PT Asuransi Jiwa SinarMas

Business partnership in the payment of personal accident insurance premiums of "Rencana Mutiara Savings" product given to every depositor if she or he gets an accident or passes away.

PT Pos Indonesia

Business partnership in providing loan facilities to support Motorcycle Procurement Program for the employees of Pos Indonesia in Jakarta and Central Java-Yogyakarta area, and other partnerships to be enhanced in the future.

PT Jamsostek (Persero)

Business partnership in providing KPR house financing to members of Jamsostek.

PT Wijaya Karya (WIKA) Realty

Business partnership in providing residence payment, particularly for customers of Mutiara Bank in fulfilling their primary needs.

Business Partnership with Multi Finance

Along the year of 2009, Mutiara Bank has done a vehicle financing with several multi finance companies, as follows:

*PT Kembang 88
PT Sinar Mitra Sepadan
PT First Indo American Leasing
PT Armada Finance
PT Magna Finance
PT Bintang Mandiri
PT Trihamas Finance*

Business Partnership with Developer

Property financing payment with several partners for one year, in 2009, among others are:

*PT Wahana Bangun Prima
PT Baruna
PT Adco Citra Asri
PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Cahaya Suksestama Propertindo
PT Mitramandala Semestapustaka
Perum Perumnas*

Srinadi's Market Cooperative

Business partnership in house financing for cooperative members. Srinadi's Market Cooperative is located in Semapura and has an office in Pasar Klungkung-Bali. It is the biggest cooperative (koperasi) in Bali with more or less 8,952 members. Several major business units have been managed well. Some of them are construction material market, printing mini market and convection.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Ketentuan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu prinsip penting untuk memastikan pengelolaan industri perbankan nasional berjalan sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Peran serta Dewan Komisaris dan Direksi selaku pengelola bank sangat penting dalam menciptakan *Good Corporate Governance*.

Mutiara Bank menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam mendukung pertumbuhan usaha serta memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, Mutiara Bank terus berupaya menjalankan seluruh praktik GCG berdasarkan ketentuan terbaik yang diakui secara universal sebagai cara untuk menggalang integritas dan profesionalisme. Kami memastikan bahwa kebijakan dan prosedur di Mutiara Bank menganut prinsip utama Tata Kelola Perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Implementasi GCG memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi Mutiara Bank dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh manajemen puncak, serta penetapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak dalam organisasi Mutiara Bank.

Selama tahun 2009, bank telah menerapkan pelaksanaan GCG secara baik. Hal tersebut tercermin dari hasil penilaian "*self assessment GCG*" yang memperlihatkan bahwa Mutiara Bank masuk dalam predikat komposit baik.

SUSUNAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Mutiara Bank mengikuti Anggaran Dasar Bank, Peraturan Bank Indonesia, Undang-Undang

The rules of Good Corporate Governance (GCG) application is a crucial principle to ensure that the management of national banking industry functions in accordance with Indonesian Banking Architecture (API). The role of the Board of Commissioners and the Board of Directors as the bank manager is significant in creating Good Corporate Governance.

Mutiara Bank realizes the importance of a fine Good Corporate Governance in supporting business growth and also providing additional values for all of stakeholders. As an intermediary institution and trustable institution, Mutiara bank keeps trying to perform all of GCG practices upon the best requirement recognized universally as a way to generate integrity and professionalism. We ensure that policies and procedure existing in Mutiara Bank refer to the main principles of GCG. Those main principles are transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. The implementation of GCG needs a commitment from all elements of Mutiara Bank organization and is begun with the establishment of basic policies and general rules that must be followed by the core management and code of ethics, which should be complied by all elements in the Mutiara bank organization.

During the year 2009, the bank has implemented a good implementation of GCG. This is reflected in the results of the assessment "GCG self assessment" which shows that Mutiara Bank included in either composite predicates.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Structure and operational framework of Mutiara Bank GCG follow Bank's Articles of Association, Regulation of Bank Indonesia, Capital Market

Pasar Modal dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) serta ketentuan Bursa dengan memperhatikan *Best Practice* yang relevan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organisasi tertinggi dalam hirarki organisasi Mutiara Bank. RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan laporan tahunan yang disampaikan oleh Manajemen, menyetujui perubahan anggaran dasar dan menyetujui penggunaan laba serta penunjukan akuntan publik.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya senantiasa berpedoman pada Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku, sebagai berikut :

- Sesuai dengan pedoman dan pengaturan mengenai Dewan Komisaris, anggota Dewan Komisaris dipilih dan diangkat oleh pemegang saham dan memiliki tata tertib kerja yang mengikat dan ditaati oleh semua anggotanya.
- Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Utama yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam mengelola bank.
- Senantiasa memberikan arahan berkaitan dengan tugas dan kewajiban Direksi, termasuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan terutama dalam hal terjadi penyimpangan dari ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar dan *prudential banking practices*.
- Memberikan masukan terkait persetujuan atas rencana strategis dan anggaran bank serta memastikan kepatuhan Direksi terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan serta peraturan yang berlaku.
- Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling tidak 3 (tiga) komite yang memiliki peran penting dalam kerangka kerja GCG yaitu Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling tidak 2 (dua) kali dalam setahun.

Pada akhir tahun 2009, anggota Dewan Komisaris Mutiara Bank berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari Komisaris Utama dan 2 (dua) Komisaris Independen

Dewan Direksi

Direksi diangkat oleh RUPS dan melaksanakan tugasnya berdasarkan pedoman dan tata tertib kerja direksi, Anggaran Dasar Bank, Undang-

Constitutions and Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam and LK), and also Stock Exchange regulation by considering the relevant Best Practice.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (RUPS) is the highest organization in the organization hierarchy of Mutiara Bank. RUPS has the authority to promote and retire the members of Board of Commissioners and members of Board of Directors, to evaluate the Commissioners and Directors Board's performance related to annual report submitted by the Management, to approve the change of article's association and to endorse the profit use and also the appointment of external accountant.

Board of Commissioners

In performing their duties and obligations, Board of Commissioners always refers to Bank's Articles of Association and to the prevailing regulations, as follows:

- *Accordance with guidelines and regulations about the Board of Commissioners, their members are elected and promoted by the shareholders and have working rules that are committed by all members.*
- *The Board of Commissioners is led by a President Commissioner who is responsible to supervise policies taken by the Board of Directors in managing the bank.*
- *Constantly providing directions related to the duties and obligations of the Board of Directors, including evaluating and following up the monitoring and recommendation outcome which are given, particularly when several deviations happen in the regulations, articles of association and prudential banking practices.*
- *Providing relevant input related to the approval of strategic plans and budget and also ensuring Directors compliance toward good corporate governance principles and the prevailing regulations.*
- *To support the effectiveness of implementation of their duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to form at least 3 (three) committees that have crucial function in the framework of Good Corporate Governance, there are Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration Committee and Nomination.*
- *The Board of Commissioner's Meeting should be conducted regularly at least 4 (four) times in a year. The Board of Commissioner's Meeting must be attended by the entire board members by at least 2 (two) times in a year.*

At the end of 2009, Board of Commissioners members of Mutiara bank consisted of 3 (three) people, there are President Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners.

Board of Directors

Board of Directors is promoted by general meeting of shareholders (RUPS) and perform their duties based on the board work guidelines

Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Perbankan, Undang-Undang Pasar Modal dan ketentuan di bidang pasar modal, Peraturan Bank Indonesia serta ketentuan perundang-undangan lainnya.

Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan bank serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan. Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan bank, penyusunan dan pelaksanaan, kebijakan dan strategi usaha, pemeliharaan dan pengelolaan aktiva bank, memastikan tercapainya target dan tujuan usaha sejalan dengan visi-misi dan nilai-nilai yang telah ditetapkan, dengan terus menerus mengusahakan efisiensi dan efektivitas operasional. Direksi memegang peran kunci dalam penerapan tata kelola perusahaan dan pelaksanaan kinerja perusahaan sesuai dengan kepentingan *stakeholder*.

Direksi Mutiara Bank berjumlah 4 (empat) orang, terdiri dari seorang Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur. Anggota Direksi adalah para profesional dengan pengalaman yang luas di industri perbankan. Direksi secara rutin memperoleh informasi terkini mengenai peraturan baru, perkembangan teknologi informasi, hal-hal baru dalam pengelolaan risiko dan perubahan dalam standar akuntansi.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Direksi bekerja secara transparan sesuai dengan fungsinya masing-masing di mana telah dilakukan pemisahan secara jelas antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, pertanggungjawaban dan penerapan tata kelola perusahaan.

Rapat Direksi dapat diadakan setiap saat bilamana dipandang perlu atas permintaan Direktur Utama atau salah seorang atau lebih anggota Direksi. Pelaksanaan Rapat Direksi harus sesuai dengan ketentuan pada Anggaran Dasar bank. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat.

Komite-Komite Yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Dewan Komisaris mendelegasikan fungsi tertentu kepada komite-komite yang masing-masing berpedoman pada ketentuan tertulis yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit sebagai salah satu perangkat kerja yang membantu Dewan Komisaris dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi penyusunan laporan keuangan serta pengawasan terhadap proses audit internal maupun eksternal yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Mutiara Bank.

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh Direksi

and regulation, Banking Statute, Limited Liability Company Act, Banking Regulations, Capital Market Act and rules in capital market, regulations of Bank Indonesia and also the other statutory provisions.

The Board of Directors is fully in charge of the bank management organization and represents the company in any occasion. Board of directors is responsible in managing the bank, organizing and implementing, business policies and strategies, maintaining and managing bank assets, ensuring the achievement of target, and the objectives are in accordance with the mission-vision and values determined, by continuously striving the operational efficiency and effectiveness. Board of Directors plays a vital role in the application of GCG and the execution of company's performance that is appropriate with stakeholder's interests.

Directors of Mutiara Bank consist of 4 (four) people, there are a President Director and 3 (three) Directors. Directors' members are the professionals with wide experience in banking industry area. Regularly, Directors attain the newest information about new rules, information technology development, new things in risk management and change of accounting standard.

In Implementing the principles of Good Corporate Governance, Board of Directors works transparently in accordance with their respective functions where segregation has been conducted between the authority and responsibility of each member of the Board of Directors.

The Board of Director's meeting can be conducted at any time if necessary based on the request from the President Director or one or more members of the Board of Directors. The conduct of the BOD's meeting shall be in accordance with Bank's Articles of Association. The Board of Directors' Meeting is legitimate and is entitled to take a legitimate decision if more than a half of the members of the BOD are attending or being represented in the meeting.

Committees Being Responsible to the Board of Commissioners

For the agenda of supporting the effectiveness of the job performing and responsibility to the Board of Commissioners, the Board of Commissioners delegated certain function to the committees, each of whom based on written rule agreed by the Board of Commissioners.

Audit Committee

Audit Committee is one of the jobs peripheral who assists the Board of Commissioners in implementing the good management of the company. Audit Committee is accountable for monitoring and supervising the compilation of finance report and also the observation to internal or external audit process that is able to reduce deviation possibility in managing Mutiara Bank.

Audit Committee gives professional and independent opinions to the Board of Commissioners about the reports submitted by the Board of Directors

kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh salah seorang Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan, akuntansi, perbankan dan hukum.

Susunan Komite Audit Mutiara Bank adalah :

Ketua :

Eko B Supriyanto (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Yusuf Subianto

Lulus dari Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia tahun 1978. Memulai karir di perbankan sejak tahun 1981 sampai dengan 1999 di Bapindo, kemudian di Bank Mandiri sampai dengan tahun 2000. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Mutiara Bank sejak tahun 2002.

2. Darmawan Effendi

Sarjana Hukum Universitas Gajah Mada tahun 1981. Karir perbankan dimulai sejak tahun 1981 di Bapindo sampai dengan 1999, kemudian di Bank Mandiri sampai tahun 2008. Sejak akhir tahun 2008 menjadi anggota Komite Audit di Mutiara Bank.

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, pertemuan dengan Divisi Internal Audit dan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat Komite Audit dipimpin oleh ketua Komite Audit atau apabila ketua berhalangan, rapat dipimpin oleh anggota Komite Audit Senior.

Komite Pemantauan Risiko

Komite Pemantauan Risiko dibentuk dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantauan Risiko dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya senantiasa memperhatikan Peraturan Bank Indonesia.

Komite Pemantauan Risiko bertugas melakukan evaluasi dan memastikan keselarasan antara kebijakan manajemen risiko dan penerapannya serta untuk memberikan pendapat profesional yang independen serta rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko Mutiara Bank. Komite Pemantauan Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang yang dipimpin oleh Komisaris Utama dan 2 (dua) orang anggota yang masing-masing memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan.

Adapun susunan Komite Pemantauan Risiko adalah sebagai berikut :

Ketua :

Budhiyono Budoyo (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Yusuf Subianto

Merangkap sebagai anggota Komite Audit

2. Darmawan Effendi

Merangkap sebagai anggota komite Audit

Komite Pemantauan Risiko mengadakan rapat sekurang-kurangnya

to the Board of Commissioners. Audit Committee also identifies the things required attention from Board of Commissioners. Audit Committee is led by one of the Independent Commissioner including two independent parties having skills in finance, accounting, banking and legal area.

The Formation of Audit Committee of Mutiara Bank:

Chairman:

Eko B Supriyanto (Independent Commissioner)

Members:

1. Yusuf Subianto

Graduated from faculty of Economics, majoring in Accounting, University of Indonesia in 1978. Starting career in banking since 1981 up to 1999 in Indonesian Development Bank (Bapindo), then in Mandiri Bank until 2000. Taking hold as the member of Audit Committee of Mutiara Bank since the year 2002.

2. Darmawan Effendi

Lawyer of Gajah Mada University the year 1981. Banking career in Indonesian Development Bank (Bapindo) had been started since year 1981 until the year 1999, then in Mandiri Bank until the year 2008. Since year-end 2008 became the member of the Audit Committee in Mutiara Bank.

Audit Committee meeting is held according to the requirement. Meeting with Internal Audit Division and the Board of Commissioners at least done once in one month. The Audit Committee meeting is led by the Audit Committee Chairman, or if the chairman cannot lead meeting, meeting is led by member of Senior Audit Committee.

Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is formed and directly holds responsibility to the Board of Commissioners. In implementing duty, responsibility and authority, Risk Monitoring Committee always notices the rules of Bank of Indonesia.

Risk Monitoring Committee undertakes to evaluate and ascertain policies of its risk management and its implementation. Risk Monitoring Committee also gives professional and independent opinions and recommendations to the Board of Commissioners about the risk management of Mutiara Bank. Risk Monitoring Committee consists of three members who are chaired by the President Commissioner, and two others having skills, experiences and other quality required.

The organization structure of Risk Monitoring Committee is as follows:

Chairman:

Budhiyono Budoyo (Independent Commissioner)

Members:

1. Yusuf Subianto

Also as member of Audit Committee

2. Darmawan Effendi

Also as member of Audit Committee

Risks Monitoring Committee conducts a meeting at least once in three

1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh 51% dari jumlah anggota.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan ke Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komite juga memastikan bahwa paket remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar dan RUPS dan paket tersebut sesuai dengan kinerja keuangan, sesuai dengan prestasi kerja individual, yang sepenuhnya mengacu pada tujuan jangka panjang dan strategi usaha bank.

Tugas komite terkait dengan kebijakan nominasi adalah menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Komisaris dan Direksi kepada Komisaris serta mengidentifikasi calon Direksi baik dari dalam maupun luar dan Calon Komisaris yang memenuhi syarat untuk diajukan kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan ke Rapat Umum Pemegang Saham.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 3 (tiga) orang yang dipimpin oleh Komisaris Independen dan memiliki 2 (dua) anggota, yaitu seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Adapun susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

Ketua :

Budhiyono Budoyo (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen)

2. A. Hidayat

Komite-Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Direksi

Beberapa komite eksekutif dibentuk dalam rangka meningkatkan fokus dan membantu Direksi menjalankan tugasnya dalam beberapa area yang spesifik di mana secara bersama dengan Direksi dapat mempertimbangkan hal-hal khusus dari segi peraturan, strategi, atau risiko bank serta melaporkannya kepada Direksi baik dalam bentuk suatu keputusan atau rekomendasi.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Fungsi ALCO secara umum bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi untuk mengelola harta kekayaan dan kewajiban bank termasuk pengelolaan manajemen likuiditas. Fungsi utama dari komite ini adalah mempertimbangkan dan menentukan tingkat bunga atas produk perbankan, menjaga Posisi Devisa Neto (PDN), kebijakan harga (*pricing*) baik untuk produk-produk pendanaan maupun pelepasan dana, penataan portofolio investasi dan penataan struktur neraca.

Dalam proses penetapan kebijakan-kebijakan tersebut di atas, kajian atas arah lingkungan eksternal (indikator makro ekonomi, politik dan lainnya) serta analisa internal menjadi bagian yang terpisahkan. Pertemuan

months and can only be executed if 51 % of the members are attending the meeting.

Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee is accountable for evaluating toward remuneration policy and providing recommendations to the Board of Commissioners about remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to Shareholder General Meeting (RUPS). The committee also ascertains that remuneration package member of Board of Commissioners and Directors is in accordance with Articles of Association and RUPS and according to financial performance, individual performance, that fully refer to long-term goals and business strategies of the bank.

Committee's duties related to policy of nomination are to arrange, accomplish and analyze the criteria and nomination procedures for the Board of Commissioner and Director candidates to the Board of Commissioners. The committee also identifies the Board of Director candidates either from internal or external and the qualified Board of Commissioner candidates to be submitted to the Board of Commissioners and then to be conveyed to Shareholder General Meeting.

The Remuneration and Nomination Committee consists of three people, namely the Independent Commissioner as the leader, Independent Commissioner and an Executive Officer directing human resource.

The structure of Remuneration and Nomination Committees are as follows:

Chief:

Budhiyono Budoyo (Independent Commissioner)

Members:

1. Eko B. Supriyanto (Independent Commissioner)

2. A. Hidayat

Committees that are Accountable to the Board of Directors

Some executive committees are formed in order to increase the focus and assist the directors in carrying out their duties in a few specific areas. Together with the Board of Directors, Executive Committees considers special things of regulation, strategy or bank risk and reports them to the Board of Directors either in the form of a decision or recommendation.

Assets Liability Committee (ALCO)

The function of ALCO in general is responsible in determining the policy and strategy to manage the property and obligation of bank including management of liquidity. The main function of this committee is to consider and determine the interest rate of banking product, maintain the position of Net Foreign Exchange (PDN), pricing policy both for the funding products and also fund release, settlement of investment portfolio and settlement of balance sheet structure.

In the process of policies determination mentioned above, the study of external environment direction (macro economics indicators, politics and others) and as internal analysis becomes integral parts. Meeting of ALCO

ALCO dilaksanakan secara periodik setiap bulan, namun dapat dilaksanakan lebih dari satu kali dalam sebulan bila dibutuhkan dengan mempertimbangkan kebutuhan keputusan strategis dalam operasional bank, adanya perubahan perekonomian, risiko suku bunga dan rasio likuiditas.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum pada suatu tingkat risiko tertentu yang dapat diterima melalui manajemen risiko yang menyeluruh, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan ekonomi yang sedang berjalan.

Komite ini juga memastikan pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala maupun yang bersifat insidental. Selain itu penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal serta memberikan sinyal risiko yang secara tidak langsung memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko yang dihadapi.

Komite Kredit

Komite kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi kredit baru, atau peningkatan fasilitas kredit sesuai dengan jumlah yang ditentukan Direksi.

Sekretaris Perusahaan

Komunikasi yang efektif antara Mutiara Bank dengan *stakeholders* merupakan faktor yang sangat penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sekretaris perusahaan bertanggung jawab atas arus komunikasi dan penyampaian informasi yang memadai baik secara internal maupun eksternal khususnya kepada media, investor, komunitas pasar modal, pemegang saham maupun pihak otoritas. Selain itu Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab mengingatkan Direksi tentang tanggung jawabnya untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* dan memonitor kepatuhan bank terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal, serta sebagai penghubung antar bank dengan masyarakat maupun regulator.

Internal Control dan Audit

Mutiara Bank telah membentuk Divisi Internal Audit (IAD) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan audit internal yang dimaksudkan untuk menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta meminimalkan kerugian dan meningkatkan efektifitas organisasi. Dalam menjalankan fungsinya sebagai audit internal, IAD melaksanakan tugasnya secara independen dan mampu memberikan rekomendasi perbaikan terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku kepada unit-unit yang diaudit untuk meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal.

IAD melaporkan hasil audit dan pekerjaan lainnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit. Secara berkala bank juga melakukan penilaian (*assessment*) oleh pihak ahli yang independen tentang kompetensi dan sistem audit internal yang hasilnya harus ditindaklanjuti oleh Mutiara Bank.

is held every month, but it can be held more than once if it is necessary by considering the requirement of strategic decision in bank operational, the existence of economics alteration, the interest rate risk and the liquidity ratio.

Risk Management Committee

Risk Management Committee is formed as a means to construct and accommodate strategy policy and also guidance application of risk management to get maximum profit at one particular risk level that is acceptable through comprehensive, directional and continual risk management in accordance with the ongoing economic.

This committee also ascertains that the process implementation and risk management system run effectively through evaluation, which is done either periodical or incidental. Besides, the committee ensures the justification of things related to business decision which deviates from normal procedures and gives risk signal that indirectly provides an adequate protection toward faced risk.

Loan Committee

Loan Committee is responsible in analyzing and giving decision to the application of new loan, or improvement of loan facility according to amounts determined by the Board of Directors.

Corporate Secretary

Effective communications between Mutiara Bank and stakeholders is a crucial factor in applying the good corporate governance. Corporate Secretary is responsible to the process of communications and to convey adequate information either internal or external particularly to media, investor, capital market community, shareholder and also authorities. Besides, Corporate Secretary is also responsible in reminding the Board of Directors about their responsibility to conduct Good Corporate Governance and monitor bank compliance toward regulation and capital market rules, and as a link between banks and public and also regulators.

Internal Control and Audit

Mutiara bank has formed an Internal Audit Division (IAD) that is responsible in the internal audit implementation. It is meant to protect the bank's property, increase the compliance toward prevailing rules, and also minimize the financial loss, and increase organization effectiveness. In implementing the function as internal audit, IAD performs independently and can give recommendation of the improvement toward procedures and regulations applied to the units being audited to increase the effectiveness of internal control system.

IAD reports the audit result and other works to the President Director forwarded to Board of Commissioners and or Audit Committee. Periodically, the bank also carries out an assessment by independent expert about competency and internal audit system in which the result must be followed up by Mutiara Bank.

Manajemen Risiko

Risk Management



Fungsi manajemen risiko sebagai pendukung visi bank untuk “menjadi penyedia layanan keuangan terbaik”. Bank menyadari bahwa situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan telah mengalami perkembangan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan dan meningkatnya kebutuhan akan praktik tata kelola yang sehat (*Good Corporate Governance*), hal ini melibatkan pengembangan dan pelaksanaan kerangka risiko manajemen yang terpadu, yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha bank berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi pengawasan usaha yang efektif dan tata cara yang jelas dalam pengelolaan risiko. Kerangka pengelolaan risiko didasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku diseluruh lingkup aktivitas usaha yang dievaluasi secara periodik sesuai dengan perkembangan usaha dan “*Best Practices*”. Prinsip manajemen risiko yang diterapkan, diarahkan sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia berdasarkan rekomendasi yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlements* melalui *Basel Committee of Banking Supervision* yang secara bertahap mulai tahun 2008 sudah diterapkan Basel II.

Pengelolaan risiko dimaksudkan untuk mengelola risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha bank agar dapat diidentifikasi, diukur, dikelola, dan dilaporkan, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang termasuk meminimalkan risiko yang dihadapi, serta mengantisipasi kerugian yang diperkirakan, maupun kemungkinan kerugian yang diperkirakan dari berbagai risiko yang dikelola oleh bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

The risk management function is as supporter of the bank vision “to become the best financial services provider.” The bank has realized that the external environment and internal situation of banking has been developed and followed by more and more complex risks of banking operations and the growing need for a healthy Good Corporate Governance, this involves the development and implementation of integrated risk management framework, which includes all business activities of banks based on the need for balance between effective business control function and a clear procedure in the management of risk. Risk management framework is based on the basic principles of risk management that apply throughout the scope of business activity are periodically evaluated in accordance with the development of business and the “Best Practices”. Risk management principles are applied, is directed in line with Bank Indonesia regulation based on recommendations issued by the Bank for International Settlements by the Basel Committee of Banking Supervision, which gradually began in 2008 already implemented Basel II.

Risk management is intended to manage the risks arising in banking operations that can be identified, measured, managed and reported, which give benefit in the form of increasing shareholder and community trust, provide a more accurate picture of future performance, including minimizing risks, and anticipate the expected losses, and the probability of loss is estimated from a variety of risks that are managed by banks is, credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk and compliance risk.

Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko, memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap pengembangan dan pemeliharaan kerangka manajemen risiko bank. Hal ini meliputi:

- Mendirikan kerangka risiko, termasuk kebijakan, prinsip standar, metodologi dan pengukuran risiko, untuk menjamin manajemen risiko berada dalam batas risiko yang telah disetujui bank.
- Melalui kerangka risiko, secara proaktif menangani profil risiko bank secara keseluruhan.
- Mengidentifikasi, memperhitungkan dan melaporkan risiko ke pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit.
- Mengevaluasi dampak dari rancangan perubahan atau perubahan hukum, peraturan dan etika industri, untuk menjamin hasil terbaik bagi bank.
- Bekerja sama dengan Dewan Direksi untuk mencapai risiko dan pendapatan optimal bagi bank.

Penerapan manajemen risiko di Mutiara Bank dilakukan antara lain melalui pembentukan struktur organisasi manajemen risiko, kebijakan dan prosedur limit-limit dan komite-komite yang dibentuk seperti Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kredit serta *Asset & Liabilities Committee (ALCO)*. Hal tersebut memberikan panduan kepada Mutiara Bank untuk mengidentifikasi, melakukan penilaian, pemantauan, sekaligus memitigasi risiko serta melaporkan risiko dan pendapat yang mempertimbangkan faktor risiko secara konsisten dan handal. Mutiara Bank senantiasa meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko dan mengevaluasi kebijakan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta perkembangan lingkungan bisnis yang terjadi.

Selama tahun 2009, Mutiara Bank telah melakukan usaha perbaikan dan mitigasi terhadap potensi risiko-risiko yang dapat merugikan usaha bank di bidang risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga bank mengalami kerugian. Komite Manajemen Risiko bersama unit kerja lainnya bertanggung jawab terhadap mitigasi risiko kredit. Sumber terbesar risiko kredit bank berasal dari pinjaman.

Pada tahun 2009, setelah pengambilalihan oleh LPS, bank telah melakukan pengelolaan risiko kredit sesuai dengan tingkat kompleksitas usahanya, di mana beberapa aspek penting pengelolaan risiko kredit telah dilakukan bank dalam rangka mengantisipasi risiko kredit diantaranya :

Risk Management Function

Risk management function, has the overall responsibility for the development and maintenance of the bank's risk management framework. These include:

- *Establishing a framework of risks, including policies, standards principles, methodology and measurement of risk, to ensure risk management within the risk limits approved by the bank.*
- *Through the framework of risk, proactively deal with the bank's risk profile overall.*
- *Identifying, calculating and reporting the risks to the Council of Commissioners, Board Directors and Audit Committee.*
- *Evaluating the impact of draft changes or changes in laws, regulations and industry ethics, to ensure the best results for the bank.*
- *Work with the Board of Directors to achieve optimal risk and revenue for banks.*

Application of risk management in the Mutiara Bank is conducted through the establishment of risk management organizational structure, policies and procedures of limitation and committees which have been formed such as Risk Management Committee (RMC), Credit Committee and Asset & Liability Committee (ALCO). It provides a guide to the Mutiara Bank for identifying, assessing, monitoring and reporting as well as mitigate the risks and consider the opinions of risk factors in a consistent and reliable. Mutiara Bank continues to enhance our ability to manage risk and evaluate risk policy in accordance with applicable regulations and the development of business environment.

During the year 2009, Mutiara Bank has made efforts to repair and mitigate potential risks that could harm the bank business in the field of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk and compliance risk.

Credit Risk

Credit risk is the risk that arises as a result of failure or potential failure of customers / counterparties to meet their obligations in full according to the agreement, either because it is not able or do not have good intentions or because of other causes, so that the bank suffered losses. Risk Management Committee together with other work units responsible for credit risk mitigation. Largest source of bank credit risk from the loan.

In 2009, after the takeover by LPS, the bank has managed its credit risk in accordance with the level of complexity of its business, in which several important aspects of credit risk management has been performed in anticipation of bank credit risk include:

Selama tahun 2009, beberapa prinsip utama dalam manajemen risiko yang telah dilakukan Mutiara Bank antara lain :

- Melakukan berbagai aktivitas mencakup implementasi dan penyempurnaan kebijakan perkreditan bank, serta penyempurnaan Standar Prosedur Operasional yang berkaitan dengan pemberian kredit, mengkaji ulang penggunaan *Risk Acceptance Criteria (RAC)*, atau alat pemantauan risiko kredit lainnya.
- Menerapkan prinsip *four eye principles* yang melibatkan Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Kepatuhan dalam keputusan fasilitas kredit di Rapat Komite Kredit.
- Penyempurnaan database kredit sehingga diharapkan bank dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya dalam rangka pemantauan kredit dan penanganan debitur sejak awal.
- Mengingat penempatan kredit merupakan bagian aset yang terbesar dalam bank, komite manajemen risiko telah melakukan review independen terhadap debitur-debitur kredit khususnya debitur dengan exposure tinggi secara berkesinambungan dengan menganalisa risiko yang mungkin timbul dengan tujuan memitigasi risiko.
- Melaporkan kepada Direksi atau pejabat terkait untuk keperluan tindakan perbaikan atas setiap penyimpangan terhadap kebijakan, prosedur dan limit yang ditentukan.
- Secara berkesinambungan melakukan pelatihan-pelatihan kepada karyawan agar dalam proses pemberian kredit, senantiasa berpedoman pada praktek perkreditan yang sehat serta memenuhi prinsip kehati-hatian.

Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar adalah risiko yang timbul akibat adanya perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi pasar sehingga berdampak negatif terhadap portofolio secara signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *variable* pasar termasuk suku bunga, harga dan volatilitas.

Risiko likuiditas merupakan risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko ini adalah risiko operasional sebagai bagian dari industri finansial dan dikelola sebagai risiko pasar.

Dalam rangka pengelolaan risiko pasar selama tahun 2009, Mutiara Bank telah melakukan pemantauan atas risiko nilai tukar dengan menggunakan metode internal *Value at Risk (VaR)* yang dipantau Komite Manajemen Risiko untuk memberikan informasi risiko serta dilaporkan kepada manajemen setiap bulannya. Selain itu untuk lebih meningkatkan dan menyempurnakan kerangka pengelolaan risiko pasar, Komite Manajemen Risiko senantiasa menyempurnakan *limit* untuk transaksi *treasury* secara konsisten. Bank juga melakukan pengendalian terhadap kontrak transaksi derivatif untuk tujuan lindung nilai.

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan penyusunan SOP *Liquidity Contingency Plan (LCP)* serta pemantauan melalui beberapa teknik, seperti *maturity gap*, *daily cashflow*, LDR dan *stress test*, atau simulasi terhadap perkembangan likuiditas bank. Selain itu dalam rangka mengelola kerangka risiko likuiditas, Mutiara Bank menambah *money*

During the year 2009, several key principles in risk management that have been conducted Mutiara Bank, among others:

- *Performing various activities including the implementation and completion of bank credit policies, and improvement of Standard Operating Procedures relating to the granting of loans, reviewing the use of Risk Acceptance Criteria (RAC), or other credit risk monitoring tools.*
- *Applying the four-eye principle involving principles of Risk Management and Compliance Division in the termination of credit facility at the Meeting of Credit Committee.*
- *Completion of the credit database so that banks can obtain accurate and reliable data in the context of credit monitoring and handling of the debtor from the beginning.*
- *Given the credit placement is part of the largest asset in the bank, the risk management committee has conducted an independent review of the debtor-credit borrowers, especially borrowers with high exposure on an ongoing basis by analyzing the risks that may arise with the aim of mitigating the risk.*
- *Reporting to the Board of Directors or relevant officials for corrective action for any deviations to the policies, procedures and limits specified.*
- *Continuously conduct training to employees so that the credit granting process is always based on sound lending practices and fulfill the principle of prudence.*

Market and Liquidity Risk

Market risk is the risk arising due to changes in factors that affect the market so it has a negative impact on the portfolio significantly. Factors that influence the market variables including interest rates, prices and volatility.

Liquidity risk is the risk of loss resulting from the inability of banks to meet their obligations at maturity. This risk is operational risk as part of the financial industry and managed as market risk.

In order to manage market risks during the year 2009, Mutiara Bank has conducted monitoring on the exchange rate risk by using an internal method of Value at Risk (VaR), which monitored the Risk Management Committee to provide information on risks and reported to management each month. In addition to further enhance and refine the market risk management framework, Risk Management Committee continues to refine the limit for treasury transactions consistently. The Bank also exercised control over derivative contracts for hedging purposes.

Liquidity risk by monitoring the preparation of SOPs Liquidity Contingency Plan (LCP) as well as monitoring by several techniques, such as the maturity gap, daily cash flow, LDR and stress tests, or a simulation of the growth of bank liquidity. In addition, in order to manage liquidity risk framework, Mutiara Bank has added money market line and making

market line dan melakukan pendekatan ke beberapa bank untuk membuka *line* baru dengan prinsip saling menguntungkan. Pengelolaan risiko pasar dan likuiditas secara operasional difasilitasi melalui penyelenggaraan rapat ALCO secara periodik dalam rangka menentukan tingkat suku bunga pinjaman dan Dana Pihak Ketiga.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah peluang kerugian yang akan dialami oleh bank secara ekonomis yang berasal dari kurang atau gagalnya proses, metodologi, karyawan atau sistem internal, atau dari peristiwa-peristiwa eksternal.

Untuk mencegah kerugian karena adanya risiko operasional, pengendalian risiko operasional dimulai dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan mitigasi risiko yang memungkinkan setiap unit kerja melakukan penilaian risiko secara melekat pada setiap aktivitas yang dijalankan. Selain itu, melalui penerapan sistem pengendalian intern yang terintegrasi pada setiap jenjang organisasi dan berfungsinya unit kerja independen, seperti internal audit dan Komite Manajemen Risiko, diharapkan dapat mengidentifikasi dan memitigasi risiko operasional.

Risiko Hukum

Dalam rangka meminimalkan risiko hukum, Mutiara Bank selalu memperhatikan kelengkapan aspek hukum serta kelengkapan dokumen terutama yang berkaitan dengan transaksi dengan nasabah atau debitur. Mutiara Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap proses litigasi atas kasus-kasus hukum yang terkait dengan bank.

Risiko Reputasi

Optimalisasi fungsi *corporate secretary* sebagai *public relations* dalam rangka penyampaian informasi terkait dengan bank, baik pada media maupun publik, serta penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nasabah, dan berpartisipasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan usaha yang dilakukan oleh Mutiara Bank untuk meningkatkan pengelolaan risiko reputasi.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan karena bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Hal ini termasuk kegagalan mematuhi kewajiban hukum tertentu dan bahkan melebihi risiko hukum, seperti ekspektasi bahwa bank akan bertindak sesuai standar tertentu yang tidak disebutkan secara jelas dalam peraturan tetapi tercermin dalam kekuatan merek dan praktik industri secara umum.

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan terhadap risiko kepatuhan, Mutiara Bank senantiasa melakukan penyempurnaan terhadap peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada, serta melakukan pemantauan kepatuhan bank atas regulasi yang ada. Selain hal tersebut, sosialisasi manajemen risiko dalam rangka menanamkan budaya sadar risiko kepada seluruh jajaran karyawan melalui pelatihan-pelatihan internal dan eksternal senantiasa dilakukan oleh Mutiara Bank.

approaches to some of the bank to open a new line with the principle of mutual benefit. Market and liquidity risk management is facilitated through the organization operationally ALCO meeting periodically in order to determine the borrowing rate and the Third Party Funds.

Operational Risk

Operational risk is the chance of loss experienced by the bank will be economically derived from inadequate or failed processes, methodologies, employee or internal systems or from external events.

To prevent losses due to operational risk, operational risk control begins with the application of the precautionary principle and risk mitigation that allows each unit to assess the risks inherent in every activity undertaken. In addition, through the implementation of an integrated internal control system at every level of organization and functioning of an independent working unit, such as internal audit and Risk Management Committee, was expected to identify and mitigate operational risk.

Legal Risk

In order to minimize legal risk, Mutiara Bank always pays attention to the legal aspect and the completeness of the complete document, especially relating to dealings with customers or debtors. Mutiara Bank constantly monitors the process of litigation on legal cases related to the bank

Reputation Risk

Optimizing the corporate secretary function as public relations in order to deliver information related to the bank, both in the media and public, and organizing activities related to customers, and participate in the activities of Corporate Social Responsibility is a business conducted by the Mutiara Bank to improve the management of reputation risk.

Compliance Risk

Compliance risk is risks caused because banks do not comply with or implement legislation and other applicable provisions. This includes failure to comply with certain legal obligations and even exceed the legal risks, such as expectations that the bank will act according to certain standards that are not mentioned explicitly in the rules but reflected in the strength of brand and industry practices in general.

In order to improve its management of compliance risk, Mutiara Bank always make improvements to the rules and the existing provisions, and monitoring compliance with the regulation of existing banks. In addition, the socialization of risk management in order to embed risk awareness culture to all employees through internal training and external always be done by Mutiara Bank.

Laporan Komite Audit

Audit Committee's Report

Mutiara Bank telah membentuk Komite Audit sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia Nomor Kep. 339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep. 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit adalah lembaga yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, seorang Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan.

Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian intern bank yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, *auditing*, proses pelaporan keuangan bank, serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Untuk memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) telah dijalankan dalam semua aktifitas bank, Komite Audit melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Evaluasi dan pemantauan atas perencanaan audit, pelaksanaan audit dan evaluasi atas temuan hasil audit yang dilaksanakan oleh Internal Audit Division, dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Evaluasi dan pemantauan kesesuaian pelaksanaan tugas Internal Audit Division dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), kesesuaian laporan keuangan dengan standar pelaporan yang berlaku dan tindak lanjut yang dilakukan oleh Direksi atas temuan hasil audit Internal Audit Division, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam rangka evaluasi pelaksanaan fungsi audit intern, Komite Audit melakukan pertemuan secara berkala dengan Internal Audit Division (IAD), antara lain untuk menilai kecukupan fungsi audit intern dan efektifitas pelaksanaan tugas Internal Audit Division. Dalam pertemuan tersebut dibahas temuan hasil audit dan pelaksanaan tindak lanjut atas temuan tersebut.

Mutiara Bank has formed an Audit Committee in accordance with the regulation of the Indonesia Stock Exchange No. Kep.339/BEJ/07-2001 dated on July 20, 2001, and the Decision of the Head of the Capital Market Supervisory Board No. Kep. 29/PM/2004 dated on September 24, 2004, regarding the Establishment and Working Guidelines of Audit Committee.

The Audit Committee is an institution under coordination of the Board of Commissioners and also responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee consists of 3 (three) members, those are an Independent Commissioner appointed as the Head of Audit Committee, an independent external party who has an expertise in accounting field and an independent external party who has expertise in banking field.

Duties of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in performing their duties and responsibilities, by reviewing the financial statements and other financial information, reviewed the internal control system relating to bank finance, accounting principle, auditing, financial reporting process and compliance with regulation banking laws and ethics established by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

To ensure that Good Corporate Governance has been properly implemented in the entire activities of the Bank, the Audit Committee conducted several actions, among others were as follows:

1. *Evaluation and monitoring of the audit plan, realization, and the evaluation of audit results conducted by Internal Audit Division in order to evaluate the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.*
2. *Evaluation and monitoring of the compatibility performance of the Internal Audit Division with Function Implementation Standard of Audit Internal Bank (SPFAIB), the compliance of the Audit process performed by the External Auditor with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants, the appropriateness of financial reports with applicable reporting standards and the follow up actions taken by the Board of Directors on the audit coming from Internal Audit Division, External Auditors and monitoring results of Bank Indonesia.*
3. *Providing recommendation to the Board of Commissioners in relation with the appointment of Public Accountants, to be submitted in the Annual Shareholders General Meeting (AGM).*

In order to evaluate the implementation of internal audit function, the Audit Committee conducted regular meeting with the Internal Audit Division (IAD), among others in order to evaluate the appropriate level of internal audit function and the effectiveness of Internal Audit Division performance. This meeting discussed about the audit findings and its follow up.

Komite Audit diikutsertakan dalam rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi, dalam rangka memberikan masukan yang diperlukan dalam penelaahan masalah yang dianggap perlu terhadap fungsi Direksi dalam pengelolaan bank, peningkatan kualitas laporan keuangan, upaya menciptakan disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan bank, meningkatkan fungsi audit intern maupun ekstern dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit senantiasa memelihara hubungan kerja yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Internal Auditor dan Eksternal Auditor. Sejalan dengan fungsi tersebut, Komite Audit melakukan upaya yang diperlukan untuk memastikan perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur dan praktik pelaksanaan tugas pada semua tingkatan di bank, dalam rangka pengelolaan bank dan pengendalian risiko yang sehat.

Berkaitan dengan laporan tahunan 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Komite Audit turut serta memperhatikan ruang lingkup, kecukupan, independensi dan objektivitas pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik, untuk meyakini bahwa risiko-risiko penting telah dipertimbangkan.

Dari hasil evaluasi yang telah dikemukakan di atas, dibandingkan dengan tahun 2008, tampak adanya kenaikan dan perbaikan pada beberapa parameter di tahun 2009, antara lain jumlah aset, margin bunga bersih, *Non Performing Loan* (NPL-net), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Open Position* (NOP) dan BOPO. Khusus kenaikan NPL adalah lebih disebabkan karena tagihan akseptasi yang semula disajikan sebagai akun tersendiri di dalam neraca, dalam tahun 2009 disajikan dalam akun kredit.

Apresiasi disampaikan kepada Direksi dalam melakukan upaya yang sungguh-sungguh dalam perbaikan *Net Open Position*.

Komite Audit

Eko B. Supriyanto

Ketua

The Audit Committee was involved in the coordination meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors, to provide necessary inputs on problem evaluating of the Board of Directors function in managing the Bank, improving the quality of financial reports, creating a discipline and control in order to reduce digressions in the bank management, enhancing the function of internal audit and external audit and identifying substantial subjects that need special attention from the Board of Commissioners.

In performing its duty, the Audit Committee always maintained an effective working relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Internal Auditor, and the External Auditor. In line with this function, the Audit Committee conducted some efforts that were required to ensure a continuous improvement on the policies, procedures and practices at all levels in the bank due to bank management and healthy risk management.

In relation with the 2009 Annual Report that had been audited by an Independent Auditor, the Audit Committee also contributed in monitoring the scope, adequacy, independencies and objectivity of the auditing process performed by the Independent Auditor, to ensure that all risk factors have been considered.

Based on the review above, compared to the year of 2008, escalation and improvement appeared in several parameter in the year of 2009, among others appeared in the total assets, net interest margin, Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Open Position (NOP). Whereas and BOPO. Especially for NPL increase was more due to acceptance invoice which previously presented as a separate account in the balance sheet, yet for 2009 was presented in credit account.

This appreciation is delivered to the Board of Directors to perform earnest efforts in improving Net Open Position.

The Audit Committee

Eko B. Supriyanto

Chairman

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibilities



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah tercantum dalam Undang-Undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Mengacu dalam UU tersebut setiap perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan CSR. Definisi CSR dalam UU PT lebih menitikberatkan pada pengembangan komunitas (*community development*). Namun di luar kewajiban untuk mengikuti peraturan, CSR memang sepatutnya dilaksanakan oleh perusahaan, karena CSR pada dasarnya telah menjadi semacam *social license to operate* bagi perusahaan yang sebenarnya dapat dijabarkan dari perumusan misi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) has stated in Constitution No. 40, 2007 about Limited Liability Company (PT) section 74, which is about Social and Environment Responsibility. Based on the Constitution, every company is obliged to implement Corporate Social Responsibility (CSR). The definition of CSR in Incorporated Company (PT) Constitution more emphasizes at community development. Nevertheless, besides obligation to go by the book, CSR is righteously completed by the company as CSR basically has become a kind of social license to operate for company that actually can be formulated from formulation of company mission.

42

Laporan Tahunan 2009

CSR awalnya bersemi dari motif filantropis perusahaan yang sering bersifat spontan dan belum terkelola dengan baik. Selanjutnya, dorongan eksternal berupa UU yang dibuat pemerintah dan tuntutan masyarakat, serta dorongan internal perusahaan (sendiri) agar perusahaan lebih peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan *social community* di mana perusahaan tersebut berada di tengah masyarakat dunia yang semakin kritis, dan peduli terhadap kelangsungan lingkungan dalam jangka panjang, dan menjunjung nilai-nilai etika, maka CSR menjadi satu keharusan bagi perusahaan.

Initially, CSR sprouts from philanthropic motives of the company occurred spontaneously and had not been managed carefully. Furthermore, CSR becomes one requirement for the company. This reason is stimulated by external motivation in the form of Law, which is made by the government, public claim, and internal motivation of the company itself to pay attention and to be responsible for the environment and social community. Moreover, the company is in the central of world public that is increasingly critical and also the company pays attention to the continuity of environment on a long term and held high ethics values.

Di sisi lain, ternyata perusahaan memperoleh manfaat dalam kegiatan CSR ini, karena utamanya berkaitan dengan manajemen reputasi. CSR yang awalnya merupakan kegiatan filantropis, berubah menjadi *strategy philanthropy* yang dikaitkan dengan strategi perusahaan bila mampu dikelola secara profesional.

On the other side, actually, the company obtains benefits from this CSR activity as mainly related to management of reputation. CSR, which initially is philanthropic activity, turns into strategic philanthropy related to strategy corporate if it is managed professionally.

Dalam konteks tersebut, perseroan sepanjang tahun 2009 telah menjadikan kegiatan CSR sebagai bagian dari *strategic philanthropy* yang berkaitan dengan manajemen reputasi dan strategi *corporate image building* perusahaan.

In the case of that, during the year 2009, the company has made activity of CSR as part of strategic philanthropy dealing with reputation management and strategy corporate image building of company.





Sepanjang tahun 2009, perusahaan telah menjalankan beberapa aktivitas CSR sebagai berikut :

1. Mensponsori acara yang dilakukan "Bikers" Jakarta Kliring Community dari Jakarta ke Ciloto
2. Berpartisipasi dalam HUT Bhayangkara ke 63 tahun pada Mei 2009
3. Berpartisipasi dalam bakti sosial "Gerakan Indonesia Menanam Pohon" yang difasilitasi oleh anggota DPR RI periode 2004-2009
4. Berpartisipasi dalam acara mudik lebaran para pekerja informal (penyapu jalan, tukang sampah, kuli bangunan, pembantu rumah tangga, tukang ojek) ke Jawa Tengah yang difasilitasi Pemda DKI Jakarta
5. Berpartisipasi dalam dunia pendidikan dengan menjadi salah satu sponsor pada Seminar yang diselenggarakan oleh Universitas Diponegoro
6. Pengumpulan hewan kurban sekaligus pelaksanaan penyembelihan hewan kurban yang dagingnya dibagikan kepada kaum *mustahik*/ masyarakat yang berhak untuk menerima daging hewan kurban tersebut
7. Terkait dengan bencana alam berupa gempa bumi yang terjadi di Sumatera Barat dan sekitarnya, perseroan melakukan rehabilitasi terhadap bangunan SD 07 PAGI Apar Pariaman, Sumatera Barat yang dananya sebagian dikumpulkan dari nasabah dan sebagian merupakan bantuan dari perseroan
8. Membagikan bingkisan natal untuk anak-anak panti asuhan

Kedepan aktifitas CSR akan dikembangkan dan dikelola secara lebih profesional oleh perseroan karena sesuai dengan *strategy philanthropy*, pembentukan kembali *image* atau pencitraan perseroan akan dilaksanakan melalui promo CSR, selain promo iklan dan promo *corporate* lain.

During the year 2009, company has implemented some activities of CSR. They are:

1. Sponsoring an event done "Bikers" Jakarta Kliring Community from Jakarta to Ciloto
2. Participating in 63rd anniversary of Bhayangkara at May 2009
3. Participating in social devotion "Gerakan Indonesia Menanam Pohon" facilitated by the member of Indonesia Parliament, time line 2004-2009
4. Participating in the event "Back to Village" for informal employees (street sweeper, dustmen, building coolie, housemaid, motorcycle taxi) in route to Central Java facilitated by the local government of DKI Jakarta
5. Participating in education world by being one of the sponsors at Seminar organized by Diponegoro University
6. Collecting and butchering of animals kurban with the flesh distributed to people who were entitled to receive animal flesh kurban
7. Related to natural disaster in the form of earthquake happened in West Sumatra and surroundings, the company made rehabilitation of 07 PAGI Elementary School in Apar Pariaman, West Sumatra. The fund was collected from some of client and some of company help.
8. Distributing the Christmas gifts to the reformatory children

Additionally, CSR activity will be developed and managed more professional by the company for it is based on *strategy philanthropy*, image forming returns or company image. This will be completed through CSR promo, besides advertisement promo and other corporate promo.



Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis



Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh dinamika bagi Mutiara Bank. Badai cobaan terus menghantam setiap jejak langkah yang telah ditorehkan oleh Mutiara Bank, khususnya setelah pengambilalihan. Gejala proses hukum dan politik yang terkait dengan Mutiara Bank sangat mengganggu tingkat kepercayaan nasabah terhadap Mutiara Bank. Namun untuk kesekian kalinya pula, manajemen baru melalui strategi yang konsisten dan tepat sasaran, telah dapat membuktikan bahwa Mutiara Bank dapat berdiri kokoh melalui hasil kinerja yang cukup cemerlang dalam tahun 2009. Dapat dilihat dari pendapatan laba bersih tumbuh 2842,60% menjadi Rp 265,48 miliar, dan rasio-rasio keuangan membaik seperti ROA, ROE, NIM, BOPO dan PDN.

Aktiva

Total aktiva bank pada 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp 7.531,14 miliar, tumbuh sebesar Rp 1.945,25 miliar atau 34,82% dibandingkan dengan Rp 5.585,89 miliar pada 31 Desember 2008. Selain adanya penambahan Penysetoran Modal Sementara (PMS) dari LPS sebesar Rp 1.785,22 miliar, kenaikan aktiva tersebut terjadi seiring dengan mulai pulihnya tingkat kepercayaan nasabah, tercermin dari peningkatan sumber dana pihak ketiga sebesar Rp 833,44 miliar. Sebagian besar dana tersebut

Year 2009 was a year full of dynamics for Mutiara Bank. Problems continue to hit every trace of trials have been taken etched step by Mutiara Bank, especially after takeover. Legal process and political upheavals associated with Mutiara Bank is very disturbing level of customer confidence towards Mutiara Bank. But for the umpteenth time also, through a new management strategy that is consistent and on target, has been able to prove that Mutiara Bank can stand firm through the results of a fairly brilliant performance in the year 2009. It can be seen from the growing of net profit income 2842.60% to Rp 265.48 billion, and financial ratios has improved such as ROA, ROE, NIM, ROA and PDN.

Assets

Total assets of banks on December 31st, 2009 was recorded at Rp 7531.14 billion, grew by Rp 1945.25 billion or 34.82% compared to Rp 5585.89 billion on December 31st, 2008. Besides the addition of The Capital Remittance (PMS) of LPS for Rp 1785.22 billion, an increase in assets occurred in line with the recovery of the level of customer confidence, reflected by the increase in third party funds amounting to Rp 833.44 billion. Most of these funds are placed on Certificate of

ditempatkan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), mengingat bank masih dalam tahap konsolidasi semenjak pengambilalihan oleh LPS, selain kondisi ekonomi yang belum memungkinkan bagi perbankan untuk terlalu ekspansif.

Penghimpunan Dana

Kendati isu-isu negatif yang disiarkan melalui media cetak maupun elektronik terus menerpa Mutiara Bank, namun pendanaan terus tumbuh sepanjang tahun. Dana masyarakat per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp 5.949,46 miliar mengalami peningkatan cukup besar dibanding per 31 Desember 2008 sebesar Rp 5.116,02 miliar. Peningkatan dana masyarakat tersebut seiring dengan perbaikan *image* yang dilakukan oleh manajemen melalui pembaharuan visi, misi dan *core value*, *rebranding*, *gathering* dengan nasabah dan pers, *press briefing*, serta penerapan *corporate culture* baru.

Aktiva Produktif

Aktiva produktif meningkat 10,32% menjadi Rp 10.855,23 miliar pada akhir tahun 2009, dengan peningkatan terbesar adalah penempatan pada SBI/ FASBI sebesar Rp 1.485,30 miliar.

Per tanggal 31 Desember 2009, mayoritas Aktiva Produktif masih terletak pada penyaluran kredit yang diberikan, dengan porsi 44,81%, kendati sedikit menurun dari porsi akhir tahun sebelumnya 48,43%. Penurunan komposisi juga terjadi pada Surat Berharga, Tagihan Akseptasi dan Penempatan pada bank lain, masing-masing menjadi 19,06%, 10,75% dan 0,92% dibandingkan dengan 23,23%, 19,67% dan 2,27% pada tahun sebelumnya. Sedangkan porsi yang meningkat adalah Sertifikat Bank Indonesia / FASBI dan Giro pada bank lain meningkat menjadi 15,06% dan 4,05% dibandingkan dengan 1,52% dan 0,15% pada tahun sebelumnya.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 4.864,10 miliar, naik sebesar Rp 98,13 miliar atau 2,06%, dibandingkan posisi tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 4.765,97 miliar. Pada tahun 2009, bank masih belum terlalu ekspansif mengingat bank masih fokus dalam tahap konsolidasi dan pembangunan infrastruktur meliputi prosedur, proses, sumber daya manusia dan produk. Selama tahun 2009, Bank telah mencairkan kredit baru dengan total plafond Rp 1.727,79 miliar.

Kredit lain-lain tercatat sebesar Rp 513,60 miliar, meningkat 634,44% dari posisi yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 69,93 miliar. Sedangkan Kredit kendaraan bermotor tumbuh 178,84% menjadi Rp 561,77 miliar, pada akhir tahun 2009.

Berdasarkan sektor ekonomi, bank semakin mengokohkan fokusnya kepada sektor perdagangan, restoran dan hotel, seperti yang terlihat, porsi meningkat dari 22,46% pada tahun 2008 menjadi 27,05% pada tahun 2009. Sektor lain yang komposisinya meningkat adalah sektor lain-lain dari 4,44% pada tahun 2008 menjadi 11,87% pada tahun 2009.

Bank Indonesia (SBI), considering that banks are still in a consolidation phase since the takeover by LPS, in addition to the economic conditions that have not been possible for banks to be too expansive.

Fund Raising

Despite the negative issues which was broadcast through print and electronic media continued to hit the Mutiara Bank, but the funding continues to grow throughout the year. Community funds as of December 31, 2009 was recorded at Rp 5949.46 billion, an increase large enough compared to December 31, 2008 amounted to Rp 5116.02 billion. Improvement of community funds due to the improvement of the image taken by the management through the renewal of the vision, mission and core values, branding, gathering with clients and the press, the press briefing, as well as implementing a new corporate culture.

Productive Assets

Productive assets increased by 10.32% to Rp 10855.23 billion at the end year of 2009, with the largest increases is placing on the SBI / FASBI for Rp 1485.30 billion.

As of December 31st, 2009, the majority of productive assets still lies in the disbursement of loans with a portion of 44.81%, despite a slight decrease from the previous year end portion of 48.43%. The decline also occurred in the composition of Securities, Receivable and Placements with other banks, each to be 19.06%, 10.75% and 0.92% compared with 23.23%, 19.67% and 2, 27% in the previous year. While an increasing portion of the Certificate of Bank Indonesia / FASBI and Demand Deposit in other bank rise to 15.06% and 4.05% compared with 1.52% and 0.15% in the previous year.

Loans

Loans on December 31st, 2009 amounted to Rp 4864.10 billion, an increase of Rp 98.13 billion or 2.06%, compared to the position on December 31st, 2008 amounted to Rp 4765.97 billion. In the year 2009, the bank still has not been too expansive since the bank is still focused in the stage of consolidation and infrastructure development includes procedures, processes, human resources and products. During 2009, Bank has withdrawn a new loan with total plafond Rp 1,727.79 billion.

Other loans amounted to Rp 513.60 billion, an increase of 634.44% from the same position the previous year, which amounted to Rp 69.93 billion. While vehicle loans grew 178.84% to Rp 561.77 billion, at the end of 2009.

By economic sector, the bank further strengthen its focus to the trade sector, restaurants and hotels, as seen, the proportion increased from 22.46% in 2008 to be 27.05% in 2009. Another sector, which increased its composition is other sectors of 4.44% in 2008 to 11.87% in 2009.

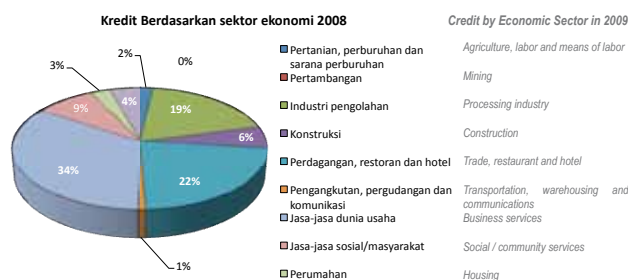
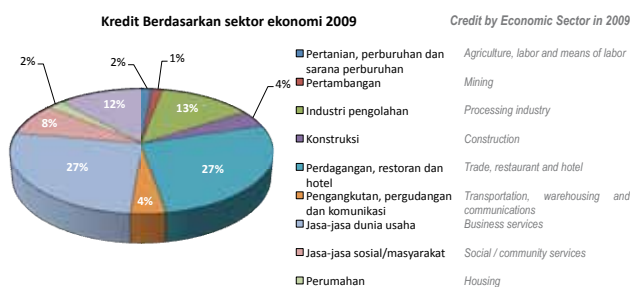
Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi / Credit by Economic Sector

Komposisi penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi per akhir Desember 2009 adalah sebagai berikut :

Composition of lending by economic sector as of end December 2009 are as follows :

(Dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)

BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI	2009	%	2008	%	BY ECONOMIC SECTOR
Pertanian, perburuhan dan sarana perburuhan	78,150	1.61%	88,388	1.85%	Agriculture, labor and means of labor
Pertambangan	68,400	1.41%	-	0.00%	Mining
Industri pengolahan	625,990	12.87%	910,646	19.11%	Processing industry
Konstruksi	213,750	4.39%	282,520	5.93%	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	1,315,880	27.05%	1,070,550	22.46%	Trade, restaurant and hotel
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	191,306	3.93%	48,326	1.01%	Transportation, warehousing and communications
Jasa-jasa dunia usaha	1,289,131	26.50%	1,609,660	33.77%	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	395,193	8.12%	410,803	8.62%	Social/community services
Perumahan	109,149	2.24%	133,461	2.80%	Housing
lain-lain	577,148	11.87%	211,617	4.44%	etc.
Total	4,864,097	100.00%	4,765,971	100.00%	



NPL (net)

Rasio NPL tercatat sebesar 9,53% pada tahun 2009, menurun dari 10,42% dibandingkan tahun 2008. Bank secara proaktif telah melakukan pemanggilan atas debitur bermasalah untuk meminta komitmen penyelesaian atas kewajibannya kepada bank. Penanganan terhadap debitur yang kooperatif dapat dilakukan melalui *restructuring*, *rescheduling* dan *reconditioning*, maupun *collection*, sedangkan terhadap debitur yang tidak kooperatif penanganannya dilakukan melalui jalur hukum/litigasi dan pelunasan dengan menjual jaminan. Di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian, bank senantiasa membentuk pencadangan untuk aktiva produktif yang mencukupi, pemenuhan PPAP sebesar 101,90%, berarti cadangan yang ada telah lebih dari kewajiban pembentukan, sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Likuiditas

Posisi likuiditas bank sangat memadai tercermin dari *secondary reserves* sebesar Rp 1.635,30 pada tahun 2009, di mana sebagian besar berupa SBI. Selain itu LDR juga masih cukup memadai untuk ekspansi, yakni 81,66% pada tahun 2009, menurun dari 93,16% pada tahun 2008. Peningkatan dana pihak ketiga masih lebih cepat dibanding dengan ekspansi kredit.

Posisi likuiditas yang baik juga tercermin dari rasio GWM utama dan GWM sekunder yang senantiasa tetap terjaga dengan baik sesuai ketentuan Bank Indonesia yakni sebesar 5,10% dan 42,08% untuk Rupiah dan GWM Valas sebesar 1,42%.

Ekuitas

Total ekuitas tumbuh sebesar Rp 2.104,53 miliar atau 369,79% dari negatif Rp 1.535,42 miliar pada tahun 2008, menjadi Rp 569,11 miliar pada tahun 2009, sebagai hasil dari perolehan laba selama tahun 2009 sebesar Rp 265,48 miliar dan adanya setoran PMS pada tahun 2009 sebesar

NPL (net)

NPL ratio amounted to 9.53% in 2009, decrease compared to 10.42% in 2008. The bank has proactively calling for troubled debtors to ask for a commitment to complete of its obligations to the bank. Dealing with an uncooperative debtors can be made through restructuring, rescheduling and reconditioning, as well as collection, while against uncooperative debtors handling is done through legal channels / litigation and settlement by selling the collateral. In the midst of economic uncertainty, the bank continues to establish a provision for productive assets are sufficient, as shown in the table, the fulfillment of PPAP amounted 101.90%, meaning that existing reserves have more than the establishment of liability, according to Bank Indonesia.

Likuidity

Bank's liquidity position is very appropriately reflected from the secondary reserves amounted to Rp 1635.30 in the year 2009, where most of SBI. In addition LDR is also still quite sufficient for the expansion, ie 81.66% in 2009, down from 93.16% in 2008. The increase in third party funds is still faster than the expansion of credit.

A good liquidity position is also reflected in the primary GWM ratio and secondary GWM that always remained well preserved in accordance with Bank Indonesia namely equal to 5.10% and 42.08% for the rupiah and foreign exchange reserve amounted to 1.42%.

Equity

Total equity grew by Rp 2104.53 billion or 369.79% from negative Rp 1535.42 billion in 2008, to Rp 569.11 billion in the year 2009, as a result of profit during the year 2009 amounted to Rp 265.48 billion and the deposit PMS in the year 2009 amounted to Rp 1785.22 billion. Unrealized gains on the effects of

Rp 1.785,22 miliar. Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek sebesar Rp 53,90 miliar di tahun 2009, dibandingkan keuntungan sebesar Rp 0,07 miliar di tahun 2008 juga telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekuitas.

Laba/Rugi Bank

Di tengah menurunnya tingkat kepastian usaha sebagai dampak krisis keuangan global dan banyaknya isu-isu negatif yang menerpa Mutiara Bank. Mutiara Bank yang dikomandoi manajemen baru telah mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dengan membukukan keuntungan bersih Rp 265,48 miliar atau naik 2842,60%. Laba diperoleh melalui pengelolaan struktur aset yang tepat, pengendalian pengeluaran biaya *overhead* dan peningkatan pendapatan selain bunga. Rasio rentabilitas turut mengalami perbaikan seperti ROA, meningkat dari -52,09% pada tahun 2008 menjadi 3,84% pada tahun 2009.

Pendapatan Bunga Bersih

Restrukturisasi aset selama tahun 2009 telah dilaksanakan dengan baik meskipun belum optimal, pendapatan bunga bersih meningkat Rp 215,52 miliar dari sebelumnya negatif Rp 134,41 miliar menjadi positif Rp 81,10 miliar. Rasio NIM turut membaik dari -0,85% pada tahun 2008 menjadi 0,76% pada tahun 2009.

Pendapatan Operasional lainnya

Pendapatan Operasional lainnya meningkat cukup signifikan, yakni sebesar Rp 75,41 miliar atau 52,50% dari Rp 143,65 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp 219,06 miliar. Sebagian besar kenaikan *fee based income* ini diperoleh dari keuntungan penjualan surat berharga obligasi Rp 47,41 miliar selama tahun 2009 dibanding kerugian Rp 46,95 miliar dari transaksi yang sama di tahun 2008.

Biaya Operasional Lainnya

Pengendalian pengeluaran biaya *overhead* senantiasa dilakukan dengan baik oleh manajemen sehingga biaya operasional lainnya menurun dari Rp 399,92 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp 264,02 miliar pada tahun 2009. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) membaik dari 1226,28% pada tahun 2008 turun drastis menjadi 92,66% pada tahun 2009.

Biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva

Selain dari ketiga faktor di atas, perolehan laba 2009 juga sangat dipengaruhi oleh pemulihan biaya penyisihan penghapusan aktiva Rp 206,71 miliar. Pemulihan ini terjadi karena Mutiara Bank aktif melaksanakan restrukturisasi terhadap debitur bermasalah yang kooperatif sehingga kolektibilitasnya membaik. Restrukturisasi dilaksanakan tidak terbatas pada *cash loan* tetapi juga pada *non cash loan*.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Kecukupan modal setelah memperhitungkan risiko pasar sebesar 10,02%, membaik dibanding negatif 22,29% per 31 Desember 2008. Kecukupan modal bank telah di atas persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Modal inti meningkat 480,61% sebesar Rp 1.831,35 miliar, terutama sebagai hasil tambahan penyertaan pemerintah melalui LPS sebesar Rp 1.785,22 miliar selama tahun 2009 dan perolehan laba tahun berjalan.

Rp 53.90 billion in 2009, compared to a profit of Rp 0, 07 billion in 2008 also contributed to the increase of equity.

Profit / Loss Bank

In the midst of declining levels of business certainty as the impact of the global financial crisis and the many negative issues that hit the Mutiara Bank. Mutiara Bank who commandeered by the new management has been able to demonstrate satisfactory performance by recording a net profit of Rp 265.48 billion, up 2842.60%. Income gained through the proper management of asset structure, control of overhead expenses and increasing non-interest income. Profitability ratios like ROA also showed improvement, increasing from -52.09% in 2008 to 3.84% in 2009.

Net Interest Income

Asset restructuring during the year 2009 has been satisfactory although not optimal as shown in the table of income, net interest income increased to Rp 215.52 billion from IDR 134.41 billion the previous negative to positive Rp 81.10 billion. NIM ratio also improved from -0.85% in 2008 to 0.76% in 2009.

Other Operating Income

Other operating income increased significantly, which amounted to Rp 75.41 billion or 52.50% from Rp 143.65 billion in 2008 to Rp 219.06 billion. Most of this increase in fee based income derived from profit on sale of securities bonds of Rp 47.41 billion during the year 2009 compared to losses of Rp 46.95 billion from the same transaction in the year 2008.

Other Operating Costs

Controlling overhead expenses is constantly done well by the management system, other operating expenses decreased from Rp 399.92 billion in 2008 to Rp 264.02 billion in 2009. Ratio of Operating Expenses to Operating Income (ROA) improved from 1226.28% in 2008 dropping to 92.66% in 2009.

Cost Allowance for Possible Losses

Apart from the three factors above, the acquisition of income in 2009 was also affected by the cost allowance for possible losses of Rp 206.71 billion. This recovery occurs because Mutiara Bank actively carry out the restructuring of troubled debtors who cooperate, so that collectability is improved. Restructuring is not limited to the cash loan but also on non-cash loan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

After calculating capital adequacy was 10.02% market risk, improved compared to negative 22.29% as of 31 December 2008. Bank's capital adequacy above the minimum requirements has been set by Bank Indonesia, which amounted to 8%. Core capital increased by 480.61%, amounting to Rp 1831.35 billion, mainly as a result of additional investments in government through LPS for Rp 1785.22 billion during the year 2009 and the acquisition of profit for the year.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Management Responsibility For Financial Statements

Laporan tahunan 2009, berikut laporan keuangan per 31 Desember 2009, dan informasi lain yang terkait pada laporan keuangan ini merupakan tanggung jawab manajemen PT Bank Mutiara Tbk dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing dibawah ini.

Annual Report 2009, the accompanying financial statements for year ended 31 December 2009, and related by all other information in this annual report, are the responsibility of the Management of PT Bank Mutiara Tbk and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signature appears below.

DEWAN KOMISARIS

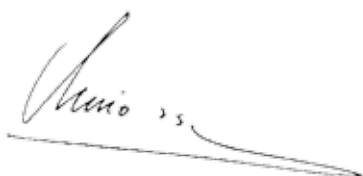
BOARD OF COMMISSIONERS



PONTAS R. SIAHAAN

Komisaris Utama

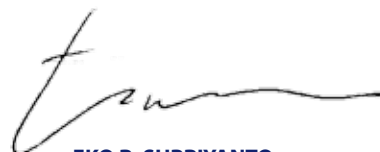
President Commissioner



BUDHIYONO BUDOYO

Komisaris Independen

Independent Commissioner



EKO B. SUPRIYANTO

Komisaris Independen

Independent Commissioner

DEWAN DIREKTUR

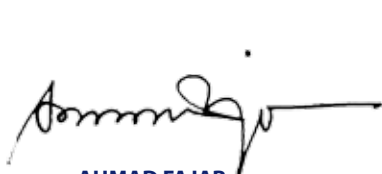
BOARD OF DIRECTORS



MARYONO

Direktur Utama

President Director



AHMAD FAJAR

Direktur Treasury & Internasional
Treasury & International Director



BENNY PURNOMO

Direktur Retail & SME Banking
Retail & SME Banking Director



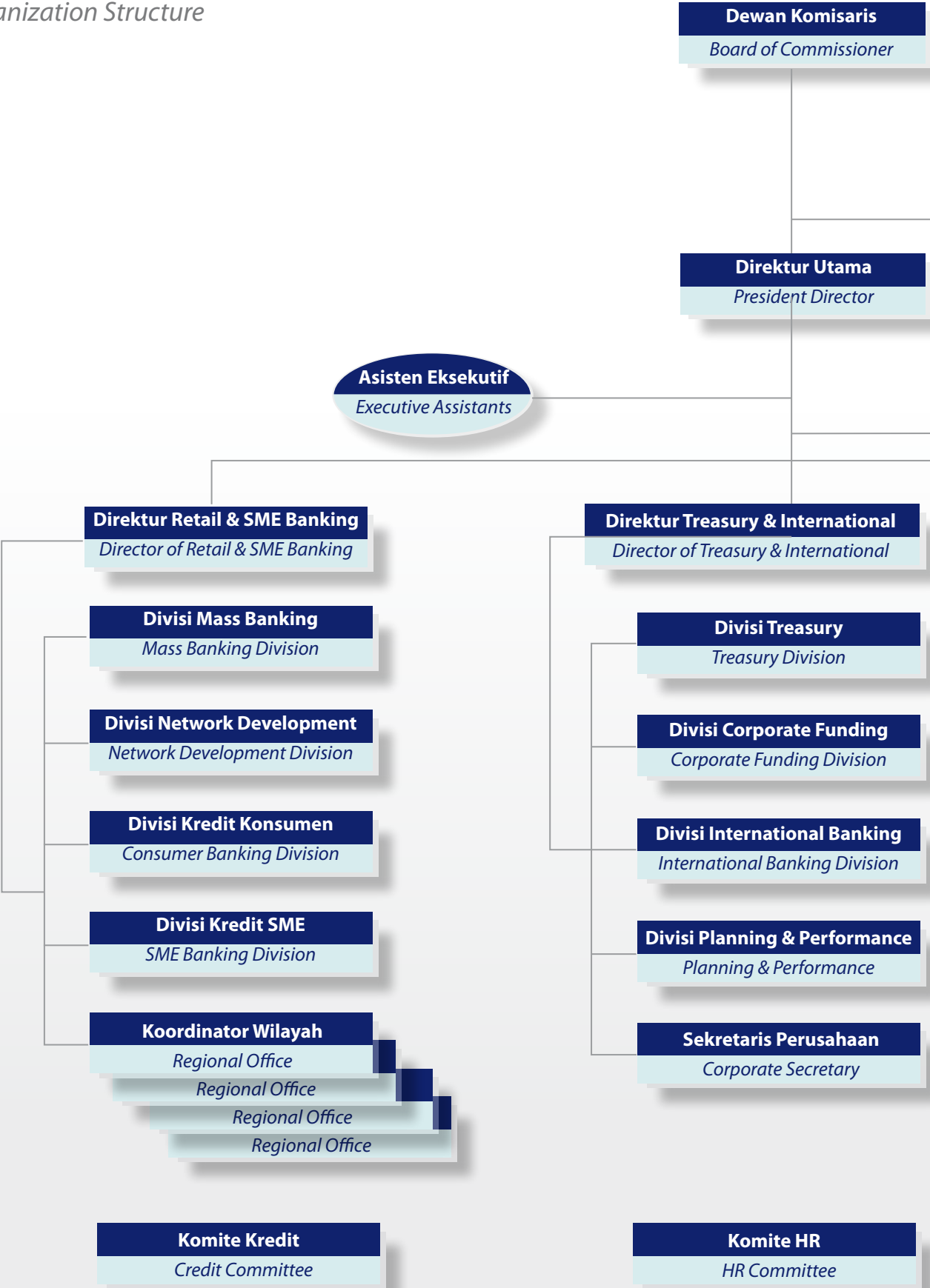
ERWIN PRASETIO

Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Data Perusahaan *Corporate Data*

Struktur Organisasi
Organization Structure





Profil Komisaris

Board of Commissioners Profile



Pontas Riyanto Siahaan

Komisaris Utama

President Commissioner

Menyelesaikan pendidikan di Akademi Ajun Akuntansi Negara (AAN) pada tahun 1968, kemudian beliau melanjutkan pendidikan hingga meraih gelar sarjana pada tahun 1973. Memulai karirnya di Departemen Keuangan dan menempati posisi terakhir sebagai Kepala Seksi Pengawasan Rekening Pemerintah pada Bank tahun 1979.

Pada awal tahun 80-an beliau menduduki jabatan di Badan Pengawasan dan

Keuangan Pembangunan (BPKP) selama 26 tahun sampai menduduki posisi puncak sebagai Deputy Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian pada tahun 2005. Selama kurun waktu tersebut, beliau menerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya (1996) dan penghargaan Satya Lencana Wira Karya dari Presiden RI (2002).

Tahun 2005-2008, beliau ditunjuk pemerintah untuk menjadi anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sejak akhir 2008 ditunjuk pemerintah untuk menjadi Komisaris Utama CenturyBank setelah diambilalih oleh LPS.

He finished education in 1968 in National Accounting Assistant Academy, then he continued his education until got the bachelor degree in the year 1973. In 1979, he started his career in Finance Department and occupied the last position as Section Head of Observation of The Government Account at Bank.

In the early of 1980's, he occupied position as Supervisory and Finance Development Agency for 26 years. In 2005, he occupied the last position of top as Deputy Observation of the Government Institution/Deputi Pengawasan Instansi Pemerintah in Economics area. During the range of time, he received an award Satya Lencana Karya Satya (1996) and an award Satya Lencana Wira Karya from Presidents of Indonesia (2002).

Year 2005-2008, the government appointed him as a member of Board of Commissioner of Deposit Insurance Agency. By the end of the year 2008, for a second time, the government appointed him as President Commissioner of CenturyBank after taken over by LPS.

Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) pada tahun 1997. Lebih dari dua puluh tahun beliau menggeluti riset, konsultan komunikasi, dan menjadi jurnalis di bidang perbankan.

Aktif dalam diskusi dan riset di bidang perbankan dan industri keuangan hingga kini, dan menjadi narasumber di berbagai bank di Indonesia, khususnya mengenai



Eko B Supriyanto

Komisaris Independen

Independent Commissioner

mapping dan anatomi industri perbankan Indonesia. Aktif mengajar sejak 2008 di FE UPN Jakarta dan pengajar tamu di Training Center diberbagai bank sejak tahun 2005 sampai sekarang.

Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), anggota Bidang Hubungan Masyarakat (2006-2009) dan pada tahun 2009-2012 ini juga beliau merupakan Anggota Forum Kebijakan Moneter & Perbankan, Beliau juga pernah menjadi anggota Tim Kajian Independen Hukum Perbankan, Departemen Kehakiman & HAM, Juli 2003 - Maret 2005, Anggota Tim Kajian Restrukturisasi Utang UKM, INDEF pada tahun 2002, dan Anggota Tim Kajian Independen Obligasi Rekapitalisasi Perbankan pada Januari 2002 di Bappenas.

Pada bulan Juli 2009 beliau ditunjuk pemerintah menjadi Komisaris Independen PT Bank Mutiara Tbk sampai sekarang. Beliau juga masih menjabat sebagai Direktur Utama PT Infoarta Pratama (Infobank), bidang penerbitan, riset, dan konsultan komunikasi.

He finished education and obtained Economics college degree in National Development University in the year 1997. More than twenty years, he wrestled with his researches, and became communication consultant, and a journalist in banking area. He always followed training and discussion about banking in seminars and workshop.

Besides, he was also active in discussion and research in banking area and monetary industry up to now. He often became a guest speaker in many banks in Indonesia, especially about mapping, Indonesia banking industrial anatomy. Having many experiences and dedications, he has become a guest instructor in Training Center in banks since 2005 until now. He was also active teaching in Economics Faculty of UPN Jakarta, since 2008, on banking subject and in other finance companies.

He was an Functioner of Indonesia's Bachelor of Economics Association, and became a member of Public Relations area (2006-2009). In the year 2009-2012, he is a Member of Monetary Policy Forum and Banking, He has ever become a member of Independent Study Team Banking Law, Department, July 2003 - March 2005, Member of SME Debt Restructuring Study Team, INDEF in 2002, and Member of the Independent Review Team Banking Recapitalization Bonds in January 2002 in Bappenas.

In July 2009 he was appointed by the government as Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk until now. He also still serves as President Director of PT Infoarta Pratama (Infobank), the field of publishing, research, and communications consultant.



Budhiyono Budoyo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Diponegoro pada tahun 1977. Pada tahun 1983 beliau mendapatkan beasiswa dari Harvard Institute for International Development dan berhasil meraih gelar Master of Business Administration (MBA) / S2 dari Ohio University di Amerika Serikat. Beliau memperoleh penghargaan berpredikat “*Distinguished Performance as an*

Outstanding Scholar for the Fall Session of 1983” dari Economic Institute, The University of Colorado, Boulder, dan “Peserta Terbaik Ranking ke-4 (empat)” dari Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).

Memulai karir di Bank BNI pada tahun 1978, sebagai analis kredit. Selama 26 tahun di bank tersebut, beliau telah menduduki berbagai jabatan strategis baik di dalam maupun luar negeri, dengan menduduki posisi terakhir sebagai Vice President dan Head of Office of The Board hingga tahun 2004. Tahun 2003-2005, beliau ditunjuk Bank BNI sebagai komisaris di sebuah joint venture bank, Bank Finconesia. Selama berkarir di Bank BNI, beliau memperoleh penghargaan berupa “Piagam Penghargaan Masa Bakti 20 tahun” pada tahun 2001 dan “Piagam dan Medali Emas” pada tahun 2004.

Setelah karirnya di Bank BNI, beliau melanjutkan karirnya sebagai Direktur PT Renaissance Capital Asia Ltd. pada tahun 2004-2005, dan selanjutnya sebagai CEO di sebuah *holding company* yang bergerak di bidang pengeboran minyak pada tahun 2006-2007. Di bidang pendidikan, hingga kini beliau duduk sebagai Professional Instructor di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).

Pada bulan Juli 2009 beliau ditunjuk pemerintah untuk menjadi Komisaris Independen PT Bank Mutiara Tbk dan mendapatkan tugas sebagai ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Nominasi & Remunerasi.

He finished education and obtained Economics college degree in 1977 in Diponegoro University. In 1983, he achieved a scholarship from Harvard Institute for International Development and succeeded in obtaining Master of Business Administration (MBA) from Ohio University in United States. He also has ever followed training both in and overseas. During study in United States, he received an award “Distinguished Performance as An Outstanding Scholar for the Fall Session of 1983” from Economic Institute, the University of Colorado, Boulder. While in training of Sekolah Pimpinan Bank generation XXV in the year 2000, he succeeded in receiving an award “the Fourth Ranking Best Participant” from Banking Development Institute of Indonesia/Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).

In 1978, he started his career in National Bank of Indonesia/Bank Negara Indonesia (BNI), started as credit insurance analyst. During 26 years in BNI, he has occupied various strategic positions either in or overseas, either in branch offices or head offices, with his last position as a Vice President and a Head of Office of the Board until the year 2004. In 2003-2005, BNI appointed him as a commissioner in a joint venture bank, Finconesia Bank. When he did pioneering work in BNI, he received an award “Piagam Penghargaan Masa Bakti 20 Tahun” in the year 2001 and a devotion award “Piagam dan Medali Emas” in the year 2004.

After completing his career in BNI, in 2004-2005, Budhiyono Budoyo continued his career as a Director of PT Renaissance Capital Asia Ltd. and as a CEO in a holding company that was active in petroleum drilling in the year 2006-2007. In education world, up till now, he has occupied as a Professional Instructor in Banking Development Institute of Indonesia/Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).

In July 2009, the government appointed him as an Independent Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk and got duty as a chief of Risk Watcher Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Maryono, SE, MM

Direktur Utama
President Director

Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Diponegoro pada tahun 1981. Beliau memulai karir di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) sebagai calon pegawai urusan dana, dan meniti karir selama belasan tahun hingga mencapai posisi terakhir sebagai Kepala Cabang Bapindo Pontianak pada tahun 1997, sebelum merger menjadi Bank Mandiri pada tahun 1998. Pada kurun waktu itu beliau merampungkan pendidikan S2-nya dan meraih gelar Magister Manajemen pada tahun 1997.

Sejak awal, di Bank Mandiri, beliau ditempatkan sebagai kepala wilayah IX/Banjarmasin dan posisi terakhir sebagai Executive Vice President/Group Head Jakarta Network Group. Pada kurun waktu itu beliau meraih berbagai penghargaan seperti Best Service Excellent Award Number 1 sebanyak empat kali berturut-turut.

Pada akhir tahun 2008, beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama Bank Century sampai sekarang. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama dari PT Mandiri Manajemen Investama. Selain itu beliau juga aktif di bidang sosial sebagai ketua IKA Undip, Jawa Barat pada tahun 1995, ketua umum keluarga Rembang pada tahun 2005, dan koordinator penanggulangan akibat gempa di Yogyakarta, dan banjir di Jakarta pada tahun 2006.

He finished education and obtained the Economics college degree in Diponegoro University in 1981. He started career in Indonesian Development Bank as Fund Business Officer Candidate with the latest position as Branch Manager of Bapindo in Pontianak in 1997 before the bank was merged into Bank Mandiri in 1998. At that time, he finished his Master Degree and obtained the Master of Management in 1997.

In Bank Mandiri, He was placed as Regional Head IX/Banjarmasin with the latest position as Executive Vice President/Group Head Jakarta Network Group. At the same time, he reached various awards, such as Best Service Excellent Award Number 1 as many as four times in a row.

By the end of 2008 up to now, he appointed as Managing Director of CenturyBank. Beforehand, he served as President Commissioner in PT Mandiri Manajemen Investama. Besides, he was also active in social activity, such as chief of IKA Undip, West Java in 1995, General President of Rembang Community in 2005, coordinator of Yogyakarta earthquake prevention and Jakarta flood prevention in 2006.



Erwin Prasetyo, SE

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Menyelesaikan pendidikan S1 di STIE YAI jurusan Ekonomi Akuntansi lulus tahun 1996 dan sebelumnya menyelesaikan pendidikan di Akademi Komputer lulus tahun 1982. Memulai karir di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) pada tahun yang sama sebagai staff yang membidangi Desk Electronic Data Processing.

Diangkat menjadi Section Head pada divisi Sistem & Teknologi pada 1998 ketika Bapindo dimerger menjadi Bank Mandiri. Terus berkarir di Bank Mandiri, sampai terakhir menduduki posisi Departemen Head di IT Operation Group.

Beliau Telah mengikuti berbagai pelatihan profesi di tingkat lokal dan internasional baik dalam bidang teknologi maupun manajemen. Ditunjuk menjadi Direktur Operasional dan IT Mutiara Bank pada akhir tahun 2008 sampai sekarang.

He finished education and obtained his Master Degree in STIE YAI, majoring in Accounting Economics in 1996. Previously, he finished his education in Computer Academy in 1982. At the same year, he started career in Indonesian Development Bank/Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) as staff in Desk Electronic Data Processing.

In 1998, when Bapindo was merged into Bank Mandiri, he was appointed as Section Head at System and Technological Division with the latest position as Department Head in IT Operation Group.

He has followed various trainings of profession in local and international level either in the field of technology or management. He was also appointed as Operational Director and IT of Mutiara Bank by the end of 2008 up to now.



Ir. Ahmad Fajar, MM

Direktur Treasury & International

Treasury & International Banking Director

Menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian di Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1988. Beliau memulai karir perbankan di Bank Bumi Daya (BBD) dengan menduduki jabatan sebagai Tata Usaha pada tahun 1990. Merintis karir di BBD selama 10 tahun dan menduduki posisi terakhir sebagai Manajer Senior BBD sebelum akhirnya dimerger menjadi Bank Mandiri.

Menyelesaikan pendidikan S2-nya di Universitas Padjajaran (Unpad) dan meraih gelar Magister Manajemen pada tahun 2000 dengan predikat *cum laude*. Ditunjuk sebagai Manajer Senior Bank Mandiri untuk Treasury & Capital Market pada tahun 2000.

Diangkat menjadi Vice President untuk Head of Debt & Capital Market Bank Mandiri pada tahun 2004 hingga tahun 2008 sebelum ditunjuk menjadi Direktur Treasury CenturyBank pada akhir tahun 2008.

Beliau pernah menerima penghargaan Profesional Muda Bersih Transparan dari Kadin pada tahun 2003, dan juga menjadi dosen pengajar luar biasa di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Magister Manajemen Universitas Padjajaran (Unpad), dan Magister Ekonomi Terapan Unpad.

He finished the education and obtained Agricultural Economics college degree in Bogor Institute of Agriculture/Institut Pertanian Bogor (IPB) in 1988. Started his banking career in State-Controlled Bank/Bank Bumi Daya (BBD) as Business Administrator in 1990. He started his career in State-Controlled Bank (BBD) during ten years with the latest position as Senior Manager of BBD before the bank was merged into Bank Mandiri.

He finished his Master Degree in Padjajaran University (Unpad) and obtained the Magister of Management by achieving cum laude in 2000.

He was appointed as Senior Manager of Bank Mandiri for Treasury and Capital Market in 2000.

He was appointed as Vice Presidents for Head of Debt & Capital Market of Bank Mandiri in 2004 up to 2008. Previously, he was appointed as Treasury Director of CenturyBank by the end of 2008.

He has ever received an award Profesional Muda Bersih Transparan from Kadin in 2003, and also became an extraordinary lecturer in Banking Development Institute of Indonesia/Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Magister of Management of Universitas Padjajaran (Unpad) and Magister of Applied Economics, Unpad.



Benny Purnomo, SE, MM

Direktur Retail & SME Banking

Retail & SME Banking Director

Menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dan Magister Manajemen pada tahun 2003 di Universitas Atmajaya. Beliau memulai karir perbankannya di Bank Central Asia (BCA) pada tahun 1992 sebagai Branch Support Pro Manager. Merintis karir di BCA sampai tahun 2006 dan menduduki posisi terakhir sebagai Product Management Senior Manager.

Ditunjuk sebagai Consumer Channel Division Head di Bank NISP pada tahun 2007 dan melanjutkan karir di sana sampai tahun 2009, sebelum ditunjuk menjadi Direktur Product and Marketing di CenturyBank pada pertengahan tahun 2009.

Beliau sampai saat ini masih aktif di dunia pendidikan dengan menjadi dosen di almaternya Universitas Atmajaya dari tahun 2003 sampai sekarang.

In 1989, he finished education and obtained Economics college degree and Magister of management in 2003 in Atmajaya University. He started his banking career in Bank Central Asia (BCA) in 2006 and occupied the last position as Product Management Senior Manager.

In 2007, he was appointed as Consumer Channel Division Head in NISP Bank. Over there, he had continued his career up to 2009 before he was appointed as Product and Marketing Director in CenturyBank in the middle of 2009.

Until now, he has actively been in education world and has become a lecturer in Atmajaya University since 2003.

Profil Manajemen

Management Profile

	◀ Vacant Kepala Divisi Mass Banking Mass Banking Head Division		▶ Ferial Fahmi Kepala Divisi Consumer Banking Consumer Banking Head Division	
▶ M. Sofie Kepala Divisi Accounting Accounting Head Division		▶ Anton Liu Kepala Divisi Network Development Network Development Head Division		◀ Jusa T. Tondok Kepala Divisi Compliance Compliance Head Division
	▶ Rohan Hafas Kepala Divisi Corporate Secretary Corporate Secretary Head Division		▶ Rudyanto Gunawan Kepala Divisi Planning & Performance Planning & Performance Head Division	
▶ A Fathur Rachman Kepala Divisi General Affairs General Affairs Head Division		◀ Ahmad Arifin Kepala Divisi Internal Audit Internal Audit Head Division		▶ Sunartono Kepala Divisi International Banking International Banking Head Division
	◀ Suryo Purnomo Kepala Kantor Wilayah 1 Regional Head Office 1		▶ Lily Poedjiono Kepala Kantor Wilayah 2 Regional Head Office 2	

	◀ Mohamad Erwin Ibnoe Kepala Divisi Corporate Funding <i>Corporate Funding Head Division</i>		Rita Montagna Kepala Divisi Corporate Culture & Service <i>Corporate Culture & Service Head Division</i> ▶	
M. Adil Kepala Divisi SME Banking <i>SME Banking Head Division</i> ▶		▲ Pahot Hutasoit Kepala Divisi Operation <i>Operation Head Division</i>		◀ Achmad Hidayat Kepala Divisi Human Resources <i>Human Resources Head Division</i>
	◀ Vacant Kepala Divisi Information Technology <i>Information Technology Head Division</i>		Agustoni Chirawan Kepala Divisi Risk Management <i>Risk Management Head Division</i> ▶	
Erdin Silaban Kepala Divisi Asset Management <i>Asset Management Head Division</i> ▶		▲ Umar Ulin Lega Kepala Divisi Legal <i>Legal Head Division</i>		◀ Eko Tjahyono Kepala Divisi Treasury <i>Treasury Head Division</i>
	▶ Hendra Lie Kepala Kantor Wilayah 3 <i>Regional Head Office 3</i>		Djoko Sumiatno Kepala Kantor Wilayah 4 <i>Regional Head Office 4</i> ▶	

Jaringan Kantor

Branch Network



Head Office		
Sentral Senayan II Building 22 nd Floor, Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta 10270		Tel : (021) 527 4180 (H), Fax : (021) 572 4443
Branch Office		
Jakarta		
1	Sentral Senayan I Building 1 st , 2 nd , Floor Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta 10270 Komplek Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16-17 Fatmawati, Jl. R.S. Fatmawati No.6 Jakarta Selatan 12140 Metro Pondok Indah Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71 Jakarta Selatan Plaza V Pondok Indah Blok B no.5 Jl. Margaguna Raya, Jakarta Selatan Pasar Baru, Jl. Antara No. 47, Pasar Baru, Jakarta Pusat Mangga Dua, Kompleks Mangga Dua Plaza Blok H. no.1-3 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta 10730 Buaran Plaza Lt. Sasar No. 8 - 10 Jl. Radin Inten No. 1, Buaran, Klender Kelapa Gading Boulevard Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 No. 60 & 61, Kelapa Gading Permai Pluit Karang Timur Jl. Pluit Karang Timur Blok B VIII No. 101, Jakarta Utara 14450 Graha Sukanda Mulia Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-73 Jakarta Barat	Tel : (021) 572 4180 (H), Fax : (021) 572 4440 Tel : (021) 230 1082, 231 1305, 391 8818, Fax : (021) 380 2488 Tel : (021) 270 0161-3, 270 0196, Fax : (021) 270 0198 Tel : (021) 765 4747, 769 5049, 769 5063, Fax : (021) 765 4004 Tel : (021) 727 88910, Fax : (021) 727 88970 Tel : (021) 351 2020, 351 8883, Fax : (021) 350 1715 Tel : (021) 612 0107, Fax : (021) 601 5587 Tel : (021) 8611 621 (H), Fax : (021) 8661 5155 Tel : (021) 452 8228, Fax : (021) 4584 4593 Tel : (021) 661 6710, 661 6711, 662 6655 , Fax : (021) 669 7786 Tel : (021) 563 6250 Fax : (021) 563 6249
Jawa Barat		
2	Karawang Jawa Barat, Jl. Tuparev No. 397, Karawang Jawa Barat Bogor, Jl. Suryakencana No. 294-296, Bogor Jawa Barat 16142 Bandung, Jl. Ir. H. Juanda No. 28 Bandung	Tel : (0267) 414 845-46, 400 678, Fax : (021) 414 847 Tel : (0251) 831 1858, 831 3524, Fax : (021) 831 2043 Tel : (022) 426 5058, Fax : (022) 426 5051
Yogyakarta		
3	Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto No. 23, Yogyakarta 55225	Tel : (0274) 543 355, Fax : (0274) 543 366
Solo		
4	Solo, Solo Nonongan Jl. Yos Sudarso No. 3, Nonongan Solo Jawa Tengah 57112	Tel : (0271) 635 750, 635 754, 635 755, Fax : (0271) 632 806, 661 677
Surabaya		
5	Surabaya, Jl. Rajawali No. 51 A Surabaya Jawa Timur 60715 Jl. Kertajaya no.97A Surabaya, Surabaya Jawa Timur	Tel : (031) 3556970, 3535012, 3577269, Fax : (031) 3535014, 3577153 Tel : (031) 5011818, Fax : (031) 5012060
Bali		
6	Denpasar, Kawasan Niaga Teuku Umar Blok B No. 1, Jl. Teuku Umar No. 8 Denpasar Bali 80114	Tel : (0361) 8422132, Fax : (0361) 8422170
Medan		
7	Medan, Jl. Putri Hijau No. 4 BC, Medan Sumatera Utara 2011	Tel : (061) 4159822, Fax : (061) 4159833
Palembang		
8	Palembang, Jl. Kebumen Darat no. 834, Palembang	Tel : (0711) 355442 Fax : (0711) 356810
Pangkalpinang		
9	Jl. Melintas no. 23 Pangkal Pinang	Tel : (0717) 422184; 432289, Fax : (0717) 422917, 432189
Jambi		
10	Jl. Gatot Subroto No. 75 Jambi	Tel : (0741) 7551600, Fax : (0741) 7551456
Makasar		
11	Jl. A. Yani No. 7A Makasar 90174 Jl. Sulawesi No.50 Makasar	Tel : (0411) 325704, 325705, 325708, Fax : (0411) 325706 Tel : (0411) 315918, Fax : (0411) 317359
Pekanbaru		
12	Jl. Jendral Sudirman No. 150 A-B, Pekanbaru Riau 28125	Tel : (0761) 839525 Fax : (0761) 839520



Sub Branch Office	
Jakarta	
Jl. Hayam Wuruk no.93-95 Jakarta Barat Jl. Taman Mandiri II Blok M 4C no.4-5 Kelapa Gading Plaza Jakarta Utara Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara no.21 Jakarta Utara Jl. Pangeran Jayakarta no.73 Blok A3 Jakarta Pusat Jl. Danau Sunter Blok G-7C no.5, Sunter Agung Jakarta Utara Komplek Rukan Permata Kota Blok A no. 7 Jl. Tubagus Angke no.170 Jakarta Utara Gedung Tifa, lantai dasar, Jl. Kuningan Barat no.26 Jakarta Selatan 12710 Jl. Mangga Besar Raya no.34 BB Jakarta Barat Graha Binakarsa lantai 1-2 Jl. HR. Rasuna Said Kav. C 18 Jakarta 12940 Jl. Pintu Kecil no.27 B, Asemka Jakarta Barat Komplek Ruko Cibubur Indah Blok B no.12A Cibubur Jakarta Timur Komplek Green Ville Jl. Mangga Raya Blok C no.3 Duri Kepa, Kebon Jeruk Jakarta Barat Pasar Puri Indah Blok I no.37 Jl. Puri Indah Raya, Jakarta Barat Mayapada Tower lantai dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav.28 Jakarta Pusat Apartemen Permata Eksekutif lantai 1 Jl. Raya Pos Pengumben Jakarta Barat Grand Indonesia Shopping Town West Mall LG-22	Tel : (021) 6287878, 6283882, Fax : (021) 6246822 Tel : (021) 4500606, 4500607, Fax : (021) 4520484 Tel : (021) 66602537, Fax : (021) 66602539 Tel : (021) 6249785, Fax : (021) 6249784 Tel : (021) 6519423, Fax : (021) 6455128 Tel : (021) 66671555, Fax : (021) 66671445 Tel : (021) 6249782, Fax : (021) 6249776 Tel : (021) 2525488, Fax : (021) 2525489 Tel : (021) 6924337, 6911613, Fax : (021) 6923225 Tel : (021) 4500606, 4500607, Fax : (021) 4520484 Tel : (021) 5602209, 5672334, Fax : (021) 56964813 Tel : (021) 5823728, 58302835, Fax : (021) 5823729 Tel : (021) 5212188, Fax : (021) 5211981 Tel : (0267) 5485252, Fax : (021) 5480168 Tel : (0251) 23580185 Fax : (021) 23580186
Tangerang	
Real Estate Alam Sutera, sektor Niaga III, Blok E No.3, Kec serpong Tangerang Jl. Merdeka No.167 B Tangerang	Tel : (021) 5312 9616-18, Fax : (021) 5312 9619 Tel : (021) 55760316, 55760317, Fax : (021) 5220668
Bekasi	
Grand Mall Bekasi Blok B no.8, Jl. Jenderal Sudirman Bekasi	Tel : (021) 88951968, Fax : (0271) 88951970
Solo	
Jl. Raya Solo Tawangmangu km 6 Dagen, Jaten Karang Anyar, Solo	Tel : (0271) 825454, Fax : (0271) 827364
Surabaya	
Jl. Panglima Sudirman no.29-31 Blok C Surabaya	Tel : (031) 5477211, Fax : (031) 5476520
Bali	
Jl. Raya Kuta Square no.106A Kuta, Bali	Tel : (0361) 754609, 754481, 755752, Fax : (0361) 757676
Medan	
Jl. Asla no.172 C Medan 20214	Tel : (061) 7343166, Fax : (061) 7345212
Palembang	
Jl. Jenderal Sudirman no. 100F Palembang Jl. Letkol Iskandar no.281 Palembang	Tel : (0711) 354810, 374244, Fax : (0711) 355564 Tel : (0717) 363152, 363154 Fax : (0717) 358624
Sungai Liat	
Komplek Ruko Permata Indah Blok A no.1A-B Jl. Jend. Sudirman Sungai Liat	Tel : (0717) 92156, 94353, 95578, Fax : (0717) 94630
Cash Office	
Jakarta	
ITC Cempaka Mas Mega Grosir Lt. II Blok D no.209-211 Jakarta Pusat Pusat Grosir Mangga Dua Psr Pagi, Lt.II, Blok KA 009, JI.Mangga Dua Raya, Jakarta	Tel : (021) 42901001, Fax : (021) 42901936 Tel : (021) 6019255, 6599378, Fax : (021) 6599378
Surakarta	
Kios G 19, 20, 35 Lt. Dasar Pasar Klewer Solo	Tel : (0271) 654 9800, Fax : 654 948
Surabaya	
Kompleks Ruko RMI Jl.Bratang Binangun Blok J-10 Surabaya	Tel : (031) 504 9800 Fax : (031) 5044438
Denpasar	
Jl. Cokroaminoto no.42 Denpasar Bali	Tel : (0361) 435616 Fax : (0361) 420142

Lokasi ATM Mutiara Bank

Mutiara Bank ATM Location

No	Nama Terminal	Kota	Alamat
1	Mutiarabank Jakarta Sentral Senayan 1	Jakarta	Gedung Sentral Senayan I Lt. Dasar Jl. Asia Afrika No.8
2	Mutiarabank Jakarta Plaza V Pondok Indah	Jakarta	Plaza V Pondok Indah Blok B No.5 Jl. Margaguna Raya
3	Mutiarabank Jakarta Graha Binakarsa	Jakarta	Graha Binakarsa Lt. Dasar Jl. H.R. Rasuna Said Kav.C 18
4	Mutiarabank Bandung Juanda	Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No.28
5	Mutiarabank Jakarta Angke	Jakarta	Komp. Rukan Permata Kota Blok A No.7 Jl. Tubagus Angke No.170
6	Mutiarabank Jakarta Pasar Baru	Jakarta	Jl. Antara No.47 Pasar Baru
7	Mutiarabank Jakarta Mangga Dua Plaza	Jakarta	Komp. Mangga Dua Plaza Blok H No.1-3 Jl. Mangga Dua Raya
8	Mutiarabank Jakarta Kelapa Gading Boulevard	Jakarta	Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 No.60 & 61 Kelapa Gading Permai
9	Mutiarabank Jakarta Fatmawati	Jakarta	Jl. RS Fatmawati No.6
10	Mutiarabank Jakarta Puri Indah	Jakarta	Pasar Puri Indah Blok I No. 37 Jl. Puri Indah Raya
11	Mutiarabank Jakarta Pangeran Jayakarta	Jakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No.73 Blok A3
12	Mutiarabank Jakarta Mangga Besar	Jakarta	Jl. Mangga Besar Raya No.34 BB
13	Mutiarabank Jakarta Sunter	Jakarta	Jl. Danau Sunter Blok G 7C No.5 Sunter Agung
14	Mutiarabank Jakarta Green Ville	Jakarta	Komp. Green Ville Jl. Mangga Raya Blok C No.3 Duri Kepa Kebun Jeruk
15	Mutiarabank Jakarta Graha Sukanda Mulia	Jakarta	Jl. Tomang Raya Terusan Kav. 71-73
16	Mutiarabank Tangerang Merdeka	Tangerang	Jl. Merdeka No. 167B
17	Mutiarabank Bogor	Bogor	Jl. Surya Kencana No.294-296
18	Mutiarabank Medan Putri Hijau	Medan	Jl. Putri Hijau No.4 BC
19	Mutiarabank Palembang Kebumen Darat 1	Palembang	Jl. Kebumen Darat No.834
20	Mutiarabank Palembang Letkol Iskandar	Palembang	Jl. Letkol Iskandar No. 281
21	Mutiarabank Palembang Jend. Sudirman	Palembang	Jl. Jend. Sudirman No.100 F
22	Mutiarabank Pangkal Pinang Melintas	Pangkal Pinang	Jl. Melintas No.23
23	Mutiarabank Sungai Liat Permata Indah	Sungai Liat	Komp. Ruko Permata Indah Blok A No.1A-B Jl. Jend. Sudirman
24	Mutiarabank Surabaya Kertajaya	Surabaya	Jl. Kertajaya No. 97 A
25	Gedung TIFA	Jakarta	Gedung Tifa Jl.Kuningan Barat No.26
26	Mutiarabank Jakarta Muara Karang	Jakarta	Jl. Muara Karang Raya Blok A8 Utara No.21
27	Mutiarabank Jakarta Hayam Wuruk	Jakarta	Jl. Hayam Wuruk No.93-95
28	Mutiarabank Yogyakarta Laksda Adi Sucipto	Yogyakarta	Jl. Laksda Adi Sucipto No.23
29	Mutiarabank Solo Nonongan	Solo	Jl. Yos Sudarso No.3 Nonongan
30	Mutiarabank Makasar Sulawesi	Makasar	Jl. Sulawesi No.50
31	Mutiarabank Makasar A. Yani	Makasar	Jl. A. Yani No.7A
32	Mutiarabank Jakarta Sentral Senayan 2	Jakarta	Gedung Sentral Senayan I Lt. Dasar Jl. Asia Afrika No.8
33	Mutiarabank Denpasar Teuku Umar	Denpasar	Komp Pertokoan & Perkantoran Teuku Umar Investama Jl. Teuku Umar Blok D1-D2 No.121 Denpasar Balo
34	Mutiarabank Denpasar Cokroaminoto	Denpasar	Jl Cokroaminoto No.42
35	Mutiarabank Jakarta Grand Indonesia	Jakarta	Grand Indonesia Shopping Town West Mall LG-22
36	Mutiarabank Surabaya Rajawali	Surabaya	Jl. Rajawali No.51 A
37	Mutiarabank Jakarta Metro Pondok Indah	Jakarta	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No.71
38	Mutiarabank Jakarta Cibubur	Jakarta	Ruko Cibubur Indah Blok B No. 12 A Cibubur
39	Mutiarabank Bekasi Grand Mall	Bekasi	Grand Mall Bekasi Blok B No.8 Jl. Jend Sudirman
40	Mutiarabank Jambi Gatot Subroto	Jambi	Jl. Gatot Subroto No.75
41	Mutiarabank Pekanbaru Jend. Sudirman	Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No.150 A-B
42	Mutiarabank Jakarta Tanah Abang	Jakarta	Komp. Pertokoan Tanah Abang Bukit Blok F No.16-17 Jl. K.H. Fachrudin No.36
43	Mutiarabank Jakarta Buaran Plaza	Jakarta	Buaran Plaza Lt. Dasar No.8-10 Jl. Raden Inten No.1 Buaran - Klender
44	Mutiarabank Jakarta Mayapada Tower	Jakarta	Mayapada Tower Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav.28
45	Mutiarabank Jakarta Pos Pengumben	Jakarta	Apartemen Permata Eksekutif Lt. Dasar Jl. Raya Pos Pengumben
46	Mutiarabank Jakarta Kelapa Gading Mandiri	Jakarta	Jl. Taman Mandiri II Blok M 4C No.4-5 Kelapa Gading Plaza
47	Mutiarabank Tangerang Serpong Alam Sutra	Tangerang	Sutra Niaga III Blok E No.3 Real Estate Alam Sutra
48	Mutiarabank Karawang Tuparev	Karawang	Jl. Tuparev No.397
49	Kutabumi	Tangerang	Kutabumi Plaza Blok SA 1-2 Jl. Raya Kutabumi
50	Mutiarabank Jakarta Pasar Pagi Mangga Dua	Jakarta	Pusat Grosir Mangga Dua Pasar Pagi Lt.II Blok KA 009 Jl. Mangga Dua Raya
51	Jambi Prima Mall	Jambi	Jambi Prima Mall Jl. Jend. Sudirman No.90
52	Mutiarabank Surabaya Panglima Sudirman	Surabaya	Jl. Panglima Sudirman No.29-31 Blok C
53	Galleria Mall	Denpasar	Galleria Bypass I Gusti Ngurah Rai Simpang Dewaruci
54	Mutiarabank Denpasar Kuta Square	Denpasar	Jl. Raya Kuta Square No.106 A

Laporan Auditor Independen
laporan keuangan untuk Tahun-tahun
yang berakhir 31 Desember 2009 & 2008

*Independent Auditor's Report
of Financial statements for the years
ended December 31st, 2009 & 2008*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / DIRECTORS' STATEMENT
No. 657.2/Mutiara/DIR/IV/2010
TENTANG / REGARDING
TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
PT BANK MUTIARA Tbk
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
PT BANK MUTIARA Tbk

Kami yang bertandatangan dibawah ini / We, the undersigned below :

- | | |
|--|--|
| 1. Nama / Name | : MARYONO |
| Alamat Kantor / Office Address | : Gedung Sentral Senayan II, Lantai 22
Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta 10270 |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated ID Card | : Jl. Perkici Blok EB 2/34
Bintaro Jaya Sektor 3, Tangerang |
| No. Telefon / Phone Number | : 021-5724180 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : AHMAD FAJAR |
| Alamat Kantor / Office Address | : Gedung Sentral Senayan II, Lantai 22
Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta 10270 |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated ID Card | : Permata Pamulang Blok E-5 No. 8
RT. 003/RW.004, Tangerang |
| No. Telefon / Phone Number | : 021-5724180 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

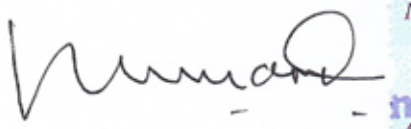
Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2009 |
| 2. Laporan keuangan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum | 2. The Company's Financial Statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar | 3. a. All information has been fully disclosed in the Company's Financial Statements and correctly. |
| b. Laporan Keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material | b. The Company's Financial Statements do not contain materially misleading information or facts and do not conceal any information or facts |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan | 4. We are responsible for the Company's internal control system |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements has been truthfully.

Jakarta,
30 April 2010 / April 30, 2010
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


MARYONO
Direktur Utama / President Director




AHMAD FAJAR
Direktur / Director

RSM! Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto

Nomor : R/226.AGA/4.2/05/10

RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
Registered Public Accountants
Plaza ABDA, Floor 10 & 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190, Indonesia
Phone : (62) (21) 5140 1340
Fax : (62) (21) 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

Independent Auditors' Report *Independent Auditors' Report*

Pemegang Saham, Komisaris, dan Direksi
PT Bank Mutiara Tbk (d/h PT Bank Century Tbk)

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Mutiara Tbk (formerly "PT Bank Century Tbk")*

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the balance sheets of PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") as of December 31, 2009 and 2008, and the related statements of income, changes in shareholders' equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kecuali seperti yang diuraikan dalam paragraf 3 berikut ini, kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Except as discussed in the following paragraph 3, we conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Dalam audit kami atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, kami tidak dapat memperoleh bukti kompeten, catatan akuntansi, dan laporan yang cukup untuk mendukung transaksi derivatif yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2008, yang hasil transaksinya disajikan dan diungkapkan pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Kami juga tidak dapat memperoleh keyakinan yang memadai atas tagihan derivatif dan kewajiban derivatif yang disajikan masing-masing sebesar Rp 7.921 juta (sebelum penyisihan kerugian sebesar Rp 7.921 juta) dan Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2008, serta tagihan komitmen transaksi opsi sebesar Rp 38.177 juta pada pos komitmen dan kontinjensi yang diungkapkan pada Catatan 43 atas laporan keuangan, dengan prosedur audit kami.

In our audit for the year ended December 31, 2008, we were unable to obtain adequate evidence, accounting records, and reports to support derivative transactions which have been conducted by the Bank during 2008, where in the results of transactions have been recorded and disclosed in the financial statements of the Bank for the year ended December 31, 2008. We were also unable to satisfy ourselves as to derivative receivables and payables amounted to Rp 7,921 million (excluded allowance for possible losses amounted to Rp 7,921 million) and Rp nil, respectively, as of December 31, 2008, and commitment receivables for option transactions amounted to Rp 38,177 million on commitments and contingencies as disclosed in Note 43 to the financial statements by our auditing procedures.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mutiara Tbk tanggal 31 Desember 2009, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut pendapat kami, kecuali untuk dampak penyesuaian, jika ada, yang mungkin perlu dilakukan jika kami memeriksa bukti, catatan akuntansi, dan laporan tentang transaksi derivatif per tanggal 31 Desember 2008 sebagaimana disebutkan dalam paragraf 3, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mutiara Tbk tanggal 31 Desember 2008, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mutiara Tbk as of December 31, 2009, and the results of its operations and its changes in shareholders' equity and cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia. In our opinion, except for the effects of such adjustments as described in paragraph 3, if any, as might have been determined to be necessary had we been able to examine the evidence, accounting records, and reports of such derivative transactions, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mutiara Tbk as of December 31, 2008, and the results of its operations and its changes in shareholders' equity and cash flows for the

RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto is an independent member firm of RSM International, an affiliation of independent accounting and consulting firms

Licence numbers :
Minister of Finance : 1048/KM.1/2009
Capital Market Supervisory Board
(BAPEPAM) : 405
Bank Indonesia : 063

Branch Office :
Jl. Mayjen Sungkono
Komplek Darmo Park I Blok III B 17-19
Surabaya 60256 - Indonesia

tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti diungkapkan pada Catatan 1 dan 24 atas laporan keuangan, pada tanggal 20 Nopember 2008, Bank Indonesia menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai bank gagal yang ditengarai berdampak sistemik. Selanjutnya, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 Nopember 2008 menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sesuai dengan Pasal 40 Undang-Undang Nomor 24 tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang rapat umum pemegang saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud. Sejak tanggal pengambilalihan oleh LPS sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, Bank telah menerima penyeteroran biaya penanganan untuk menambah modal disetor Bank sebesar Rp 4.977.140 juta dari LPS. Seluruh biaya penanganan tersebut merupakan Penyertaan Modal Sementara (PMS) LPS pada PT Bank Century Tbk. Pada bulan Januari, Pebruari, dan Juli 2009, Bank telah menerima tambahan PMS dari LPS sehingga jumlah keseluruhan PMS dari LPS menjadi sebesar Rp 6.762.361 juta per tanggal 24 Juli 2009. Kemudian, terhadap PMS dari LPS sebesar Rp 6.762.361 juta telah dilakukan konversi menjadi modal saham berdasarkan Akta No. 62 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 10 Agustus 2009, berdasarkan Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebagai Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Mutiara Tbk melalui Keputusan No. 050/RDK-LPS/2009. Rencana manajemen Bank untuk meningkatkan kinerja dan posisi keuangan serta penyehatan Bank dalam waktu mendatang telah diungkapkan pada Catatan 55 atas laporan keuangan.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 56 atas laporan keuangan, dalam tahun 2009 Bank sedang menghadapi kasus-kasus perdata maupun pidana. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses hukum sehubungan dengan dugaan terjadinya tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap pemeriksaan, tahap penyelidikan, dan sebagian telah memasuki tahap penyidikan oleh lembaga instansi penegak hukum. Hasil akhir atas proses hukum dari lembaga instansi penegak hukum dapat berdampak pada pemulihan aset dan pembayaran kewajiban Bank. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian dan pengungkapan-pengungkapan yang diperlukan untuk merefleksikan dampak di masa yang akan datang atas pemulihan dan klasifikasi asetnya atau atas jumlah dan klasifikasi kewajibannya yang mungkin timbul sebagai dampak dari hasil akhir atas proses hukum tersebut.

year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern. As disclosed in Note 1 and 24 to the financial statements, on November 20, 2008, Bank Indonesia determined PT Bank Century Tbk as a failing bank, which deemed having a systemic impact. Further, the Financial System Stability Committee through its Decree No.04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 determined PT Bank Century Tbk as a failing bank, which having systemic impact and handed over the Bank to the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC). In accordance with Article 40 of Law No.24 year 2004 regarding IDIC, as of the date as the IDIC determined to handle of the failing bank, the IDIC shall take over all the rights and powers of the general meeting of shareholders, the title of ownership, management, and/or other interest on the bank. Since the date of taken over by IDIC up to December 31, 2008, total funds injected by IDIC to PT Bank Century Tbk as additional paid-in capital of the Bank was amounted to Rp 4,977,140 million. Such funds injected were treated as the IDIC's temporary capital placement in PT Bank Century Tbk. In January, February, and July 2009, the Bank has received additional IDIC's temporary capital placement which resulted in total amount of temporary capital placement into Rp 6,762,361 million as of July 24, 2009. Subsequently, the temporary capital placement from IDIC amounted to Rp 6,762,361 million have been converted to share capital based on the Deed No. 62 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, notary in Jakarta, dated Agustus 10, 2009, based on Meeting of the Board of Commissioners as the General Meeting of Shareholders of PT Bank Mutiara Tbk through its Decree No.050/RDK-LPS/2009. In respect of the above matters, the management plans to increase its financial performance and position in the near future are disclosed in Note 55 to the financial statements.

As disclosed in Note 56 to the financial statements, in 2009, the Bank has been contending with civil and criminal cases. As of the date of this report, the legal process with respect to criminal cases by certain parties such as customers, debtors, and former management and shareholders of the Bank before taken over by IDIC, are still in examination, inspection, and investigation stages by law enforcement institutions. The financial statements do not include any adjustments and disclosures required to reflect the effects in the future on recovery and classification of assets or on amounts and classifications of liabilities that might result from the outcome of such legal process.



Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: 978.1.0202/ Public Accountant License Number: 98.1.0202

Jakarta, 30 April 2010/ Jakarta, April 30, 2010

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)**NERACA**

Per 31 Desember 2009 dan 2008

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)**BALANCE SHEETS**

As of December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Million of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

ASET	Catatan Note	2009 Rp	2008 Rp	ASSETS
Kas	2.b, 2.d, 3, 42	150.558	118.578	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.b, 2.e, 4, 42	249.172	191.885	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain				Current Accounts with Other Banks
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 6.445 dan Rp 2.490 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008)	2.b, 2.e, 5, 42	433.175	12.701	(Net of allowance for possible losses of Rp 6.445 and Rp 2.490 as of December 31, 2009 and 2008. respectively)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain				Placement with Bank Indonesia and Other Banks
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.059 dan Rp 2.635 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008)	2.b, 2.f, 6, 42	448.969	370.749	(Net of allowance for possible losses of Rp 1.059 and Rp 2.635 as of December 31, 2009 and 2008. respectively)
Efek-Efek				Marketable Securities
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.721.554 dan Rp 2.049.710 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008)	2.b, 2.g, 7, 42	1.945.673	692.587	(Net of allowance for possible losses of Rp 1.721.554 and Rp 2.049.710 as of December 31, 2009 and 2008. respectively)
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2.h, 8	267.501	--	Securities Purchased under Resale Agreements
Tagihan Derivatif				Derivatives Receivable
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 6 dan Rp 7.921 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008)	2.b, 2.i, 9	9	--	(Net of allowance for possible losses of Rp 6 and Rp 7.921 as of December 31, 2009 and 2008. respectively)
Kredit				Loans
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.445.502 dan Rp 1.234.586 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008)	2.b, 2.c, 2.j, 2.s, 2.t, 10, 41, 42	3.418.595	3.531.385	(Net of allowance for possible losses of Rp 1.445.502 and Rp 1.234.586 as of December 31, 2009 and 2008. respectively)
Tagihan Akseptasi				Acceptance Receivables
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.111.783 dan Rp 1.766.913 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008)	2.b, 2.k, 11, 42, 43	54.964	168.505	(Net of allowance for possible losses of Rp 1.111.783 and Rp 1.766.913 as of December 31, 2009 and 2008. respectively)
Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	2.b, 2.s, 12, 42	74.240	88.125	Accrued Interest Income
Biaya Dibayar di Muka	2.o, 13	22.751	17.269	Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan	2.v, 38	79.126	77.869	Deferred Tax Assets
Aset Tetap				Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 146.349 dan Rp 124.180 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008)	2.m, 14	130.527	142.083	(Net of accumulated depreciation of Rp 146.349 and Rp 124.180 as of December 31, 2009 and 2008. respectively)
Agunan yang Diambil Alih				Foreclosed Assets
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 371.773 dan Rp 272.369 masing- masing pada tahun 2009 dan 2008)	2.n, 15	205.226	124.501	(Net of allowance for possible losses of Rp 371.773 and Rp 272.369 as of December 31, 2009 and 2008. respectively)
Aset Lain-lain				Other Assets
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 690.993 dan Rp 760.768 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008)	2.b, 2.c, 16, 42	50.659	49.653	(Net of allowance for possible losses of Rp 690.993 and Rp 760.768 as of December 31, 2009 and 2008. respectively)
JUMLAH ASET		7.531.145	5.585.890	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
NERACA (Lanjutan)

Per 31 Desember 2009 dan 2008
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
BALANCE SHEETS (Continued)

As of December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Million of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	Catatan/ Note	2009 Rp	2008 Rp	LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban Segera	2.b, 17	16.595	77.762	Obligations Due Immediately
Simpanan Nasabah				Deposits from Customers
Pihak Hubungan Istimewa	2.b, 2.c, 2.p, 18, 41	5.448	16.250	Related Parties
Pihak Ketiga	2.b, 2.p, 18, 42	5.944.011	5.099.772	Third Parties
Simpanan dari Bank Lain	2.b, 2.p, 19, 41	315.335	284.726	Deposits from Other Banks
Efek yang Dijual dengan Janji Dibelai Kembali	2.h, 20	259.968	--	Securities Sold under Repurchased Agreements
Kewajiban Derivatif	2.i, 9	32	--	Derivatives Payable
Kewajiban Akseptasi	2.b, 2.k, 11, 42	10.226	293.883	Acceptances Payable
Pinjaman Diterima	51.c	--	690.964	Borrowings
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2.b, 2.l, 43	582	771	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Hutang Pajak	2.v, 38.a	10.138	8.161	Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2.b, 21	16.974	15.033	Accrued Expenses
Kewajiban Imbalan Kerja	2.x, 39	9.945	5.610	Estimated Employee Benefits Liability
Kewajiban Lain-lain	2.b, 22	231.857	465.318	Other Liabilities
Obligasi Konversi	23	140.925	163.064	Convertible Bonds
Jumlah Kewajiban		<u>6.962.036</u>	<u>7.121.314</u>	Total Liabilities
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				SHAREHOLDERS' EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal Saham - Seri A nilai nominal Rp 0,01 per lembar saham dan				Share Capital - Class A with Par Value Rp 0.01 per Share
Seri B nilai nominal Rp 78 per lembar saham pada 31 Desember 2009				and Class B with Par Value of Rp 78 per Share as of December 31, 2009
dan nilai nominal Rp 78 per lembar saham pada 31 Desember 2008				and Par Value of Rp 78 per Share as of December 31, 2008
Modal Dasar - 900.000.000.004 ribu lembar saham Seri A dan				Authorized Capital - 900,000,000,004 thousand Shares Class A and
38.461.538 ribu lembar saham Seri B pada 31 Desember 2009 dan				38,461,538 thousand Shares Class B as of December 31, 2009 and
67.500.000 ribu lembar saham pada 31 Desember 2008				67,500,000 thousand Shares as of December 31, 2008
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 676.236.100.000 ribu lembar				Issued and Fully Paid - 676,236,100,000 thousand Shares
saham Seri A dan 28.350.177 ribu lembar saham Seri B pada				Class A and 28,350,177 thousand Shares Class B as of
31 Desember 2009 dan 28.350.177 ribu lembar saham				December 31, 2009 and 28,350,177 thousand shares
pada 31 Desember 2008	1.b, 24, 27	8.973.675	2.211.314	as of December 31, 2008
Tambahan Modal Disetor	2.q, 25	178.759	178.759	Additional Paid-in Capital
Penyertaan Modal Sementara	24	--	4.977.140	Temporary Capital Placement
Cadangan Umum	26	1.002	1.002	General Reserves
Keuntungan Belum Direalisasi				Unrealized Gain from
dari Efek Tersedia untuk Dijual	2.g, 7, 8	53.903	74	Available for Sale Securities
Saldo Rugi		<u>(8.638.230)</u>	<u>(8.903.713)</u>	Accumulated Losses
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)		<u>569.109</u>	<u>(1.535.424)</u>	Total Shareholders' Equity (Capital Deficiency)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		<u><u>7.531.145</u></u>	<u><u>5.585.890</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)**LAPORAN LABA RUGI**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)**STATEMENTS OF INCOME**

For the Years Ended December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Million of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2009 Rp	2008 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Income
Bunga	2.r, 28	544.213	599.865	Interest
Provisi dan Komisi	2.s, 29	12.607	16.905	Fees and Commissions
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>556.820</u>	<u>616.770</u>	Total Interest Income
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga	2.r, 30	473.362	750.377	Interest
Provisi dan Komisi	2.s, 31	2.353	807	Fees and Commissions
Jumlah Beban Bunga		<u>475.715</u>	<u>751.184</u>	Total Interest Expenses
Pendapatan (Beban) Bunga - Bersih		81.105	(134.414)	Interest Revenue (Expenses) - Net
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya				Other Operating Income (Expenses)
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Efek-efek - Bersih	32	47.407	(46.949)	Gain (Loss) on Sale of Marketable Securities - Net
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2.b	146.721	153.829	Foreign Exchange Gain - Net
Provisi dari Transaksi Ekspor Impor	2.s	15.435	18.509	Fees from Export Import Transaction
Provisi Lain-Lain	2.s	2.113	10.967	Other Provisions
Lainnya - Bersih		7.385	7.294	Others - Net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>219.061</u>	<u>143.650</u>	Total Other Operating Income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI		300.166	9.236	TOTAL OPERATING INCOME
Beban Operasi				Operating Expenses
Penyisihan (Pemulihan) Kerugian Aset Produktif,	2.l, 5, 6, 7, 9, 10,			Allowance (Recovery) for Possible Losses on Earnings Assets,
Agunan yang Diambil Alih dan Aset Lain-lain - Bersih	11, 15, 16, 33	(206.706)	6.559.276	Foreclosed Assets, Other Assets - Net
Beban Operasional Lainnya:				Other Operating Expenses:
Umum dan Administrasi	34	139.423	259.870	General and Administrative
Gaji dan Tunjangan	2.x, 35	115.521	137.529	Salaries and Allowances
Lainnya - Bersih		9.080	2.522	Others - Net
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>264.024</u>	<u>399.921</u>	Total Other Operating Expenses
JUMLAH BEBAN OPERASI		57.318	6.959.197	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) OPERASI		242.848	(6.949.961)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASI				NON OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan	36	16.852	22.864	Income
Beban	37	13.411	253.587	Expenses
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih		<u>3.441</u>	<u>(230.723)</u>	Non Operational Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		246.289	(7.180.684)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2.v, 38			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini			--	Current
Tangguhan		19.194	(100.466)	Deferred
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		<u>19.194</u>	<u>(100.466)</u>	Total Tax Benefit (Expenses)
LABA (RUGI) BERSIH		265.483	(7.281.150)	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	2.w, 40			EARNINGS (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)
Dasar Saham Seri A		0,39257	--	Basic Share Class A
Dasar Saham Seri B		0,00037	(256,83)	Basic Share Class B
Dilusi Saham Seri A		0,39257	--	Diluted Share Class A
Dilusi Saham Seri B		0,00030	(191,38)	Diluted Share Class B

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan iniSee the Accompanying Notes which are
an integral part of these Financial Statements

PT BANK MUTIARA Tbk (dlh PT BANK CENTURY Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Penyertaan Modal Sementara	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi dari Efek Tersedia Untuk Dijual	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Saldo Rugi Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)
Note	Share Capital	Additional Paid-in Capital	Temporary Capital Placement	Unrealized Gain (Loss) from Securities Available for Sale	Fixed Assets Revaluation Reserve	Unappropriated	Accumulated Losses Appropriated	Shareholders' Equity (Capital Deficiency)
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2007	2.211.312	178.759	--	45	63.220	(1.685.783)	1.002	768.555
27 Eksekusi Waran III dan V	2	--	--	--	--	--	--	2
24 Penyertaan Modal Sementara	--	--	4.977.140	--	--	--	--	4.977.140
2, g, 7, 8 Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi dari Efek Tersedia Untuk Dijual	--	--	--	29	--	--	--	29
Reklasifikasi Selisih Penilaian	--	--	--	--	--	--	--	--
2.m Kembali Aset Tetap	--	--	--	--	(63.220)	63.220	--	--
Rugi Bersih	--	--	--	--	--	(7.281.150)	--	(7.281.150)
SALDO PER 31 DESEMBER 2008	2.211.314	178.759	4.977.140	74	--	(8.903.713)	1.002	(1.535.424)
24 Penambahan Penyertaan Modal Sementara	--	--	1.785.221	--	--	--	--	1.785.221
24 Konversi Penyertaan Modal Sementara menjadi Modal Saham	6.762.361	--	(6.762.361)	--	--	--	--	--
2, g, 7, 8 Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi dari Efek Tersedia Untuk Dijual	--	--	--	53.829	--	--	--	53.829
Laba Bersih	--	--	--	--	--	265.483	--	265.483
SALDO PER 31 DESEMBER 2009	8.973.675	178.759	--	53.903	--	(8.638.230)	1.002	569.109

BALANCE AT DECEMBER 31, 2007
 Execution of Warant III and V
 Temporary Capital Placement
 Unrealized Gain from
 Available for Sale
 Reclassification of Fixed Assets
 Revaluation Reserve
 Net Loss
BALANCE AT DECEMBER 31, 2008

Additions of Temporary Capital Placement
 Conversion of Temporary Capital
 Placement into Share Capital
 Unrealized Gain from Available
 Securities for Sale
 Net Income
BALANCE AT DECEMBER 31, 2009

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)**STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Million of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2009 Rp	2008 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Bunga Serta Provisi dan Komisi		574.368	646.246
Pembayaran Bunga dan Provisi		(475.717)	(751.184)
Pembayaran Beban Tenaga Kerja		(115.521)	(137.529)
Pembayaran Beban Umum, Administrasi, Pemeliharaan dan Perbaikan		(139.424)	(278.588)
Penerimaan dari Pendapatan Non-Operasional - Bersih		3.441	(235.044)
Pembayaran Beban Operasional Lainnya		(412.404)	(1.017.204)
Rugi Operasi Sebelum Perubahan Aktivitas Operasi		(565.257)	(1.773.303)
Penurunan (Kenaikan) Aktivitas Operasi			
Penempatan pada Bank Lain		(72.692)	1.659.693
Efek-efek		(1.130.215)	1.155.883
Tagihan Lainnya		485.046	(2.339.329)
Kredit		(98.124)	(934.418)
Aset Lain-lain		(173.990)	930.127
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Operasi:			
Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain		864.047	(5.383.334)
Kewajiban Segera Lainnya		(61.169)	54.860
Kewajiban Lain-lain		(659.148)	667.019
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi		(1.411.502)	(5.962.802)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan Aset Tetap		7.734	1.435
Perolehan Aset Tetap		(14.476)	(33.104)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(6.742)	(31.669)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari Penerbitan Saham - Bersih		--	2
Penerimaan Penyertaan Modal Sementara		1.785.221	4.977.140
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		1.785.221	4.977.142
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		366.977	(1.017.329)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		325.654	1.189.154
		146.719	153.829
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		839.350	325.654
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas	2.d, 3	150.558	118.578
Giro pada Bank Indonesia	2.d, 4	249.172	191.885
Giro pada Bank Lain	2.d, 5	439.620	15.191
		839.350	325.654

INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan yang Tidak Mempengaruhi

Kas dan Setara Kas:

Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual 2.g, 7, 8 53.829 29

Konversi Penyertaan Modal Sementara Menjadi Modal Saham 24 6.762.361 --

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Receipts from Interest, Fees and Commissions

Payments for Interest and Fees

Payments for Employee Expenses

Payments for General, Administration

Maintenance and Repairment Expenses

Receipts from Non Operating Income - Net

Other Operating Expenses

Operating Loss Before Operating Activities Changes

Decrease (Increase) in Operating Assets:

Placement with Other Banks

Marketable Securities

Other Receivables

Loans

Other Assets

Increase (Decrease) in Operating Liabilities:

Deposits and Deposits from Other Banks

Other Obligations Due Immediately

Other Liabilities

Net Cash Flows Used In Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Sale of Fixed Assets

Acquisition of Fixed Assets

Net Cash Flows Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Proceeds from Share Issuance - Net

Temporary Capital Placement Received

Net Cash Flows Provided by Financing Activities

NET INCREASE (DECREASE) IN CASH**AND CASH EQUIVALENTS****CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**

Effect of Foreign Exchange Rate Changes

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**Cash and Cash Equivalents consist of:**

Cash

Current Accounts with Bank Indonesia

Current Accounts with Other Banks

SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Non Cash Activities

Unrealized Gain (Loss)

from Available for Sale Securities

Conversion of Temporary Capital Placement to Share Capital

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

1.a. Pendirian Bank

PT Bank Century Tbk, yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk merupakan bank hasil merger antara PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Sesuai dengan permintaan Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia tanggal 14 Desember 2001 (yang dipertegas melalui surat Bank Indonesia tanggal 20 Agustus 2004) dan pertemuan dengan Bank Indonesia pada tanggal 16 April 2004, manajemen PT Bank CIC International Tbk dan pemegang saham pengendali First Gulf Asia Holdings Limited (d/h Chinkara Capital Limited) setuju untuk melakukan merger dengan PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk untuk menghasilkan sinergi dan memperkuat permodalan bank hasil merger. Proposal merger tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 26 April 2004.

Pada tanggal 21 Mei 2004, PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk, telah menandatangani kesepakatan untuk melakukan tindakan hukum penyatuan kegiatan usaha dengan cara Penggabungan atau Merger dimana PT Bank CIC International Tbk akan bertindak sebagai "Bank Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk sebagai "Bank Yang Akan Bergabung".

Pada tanggal 7 September 2004, PT Bank CIC International Tbk mengajukan Pernyataan Penggabungan kepada BAPEPAM dalam rangka penggabungan usaha dengan bank-bank yang menggabungkan diri dan telah mendapat pemberitahuan efektifnya penggabungan tersebut sesuai dengan surat Ketua BAPEPAM No. S.3232/PM/2004 tanggal 20 Oktober 2004.

Para pemegang saham PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk telah menyetujui penggabungan usaha bank-bank tersebut ke dalam PT Bank CIC International Tbk sesuai dengan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing bank yang diaktakan masing-masing dengan Akta No.155 dan No.157 pada tanggal 22 Oktober 2004 dari Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta No. 158 tanggal 22 Oktober 2004 dari Notaris yang sama, PT Bank CIC International Tbk dan bank-bank yang menggabungkan diri yang terdiri dari PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah sepakat melakukan peleburan usaha. Peleburan usaha dilaksanakan dengan syarat dan ketentuan antara lain sebagai berikut:

- Semua kekayaan dan kewajiban serta operasi, usaha, kegiatan setiap bank yang menggabungkan diri beralih hukum kepada PT Bank CIC International Tbk.
- Semua pemegang saham bank-bank yang bergabung karena hukum menjadi pemegang saham PT Bank CIC International Tbk.
- Bank sebagai Perusahaan hasil penggabungan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai perusahaan terbatas dan sebagai bank umum dengan memakai nama PT Bank Century Tbk.
- Semua perusahaan yang menggabungkan diri karena hukum akan bubar tanpa melakukan likuidasi.

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. General

1.a. Establishment of Bank

PT Bank Century Tbk afterward change into PT Bank Mutiara Tbk was a merger of PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk on October 2004. Accordance to Bank Indonesia requisition through its Letter dated December 14, 2001 (reconfirmed on August 20, 2004) and meeting with Bank Indonesia on April 16, 2004, management of PT Bank CIC International Tbk and the controlling shareholder of First Gulf Asia Holdings Limited (formerly Chinkara Capital Limited) agreed to merge with PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk to obtain a synergy and strengthen the Bank's capital resulting from the merger process. The merger proposal has been submitted to Bank Indonesia on April 26, 2004.

On May 21, 2004, PT Bank CIC International Tbk, PT Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk, have signed a mutual agreement to conduct legal act for the merger process whereas the PT Bank CIC International Tbk would act as the "merged bank" meanwhile PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk as "joining banks".

On September 7, 2004, PT Bank CIC International Tbk has submitted the merger proposal to Capital Market Supervisory Agency in connection with the merger process with the joining banks and obtained the notification letter from Chairman of Capital Market Supervisory Agency No. S.3232/PM/2004 dated October 20, 2004.

The shareholders of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk had agreed the banks merger into PT Bank CIC International Tbk based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of each bank which had been put forth on the Notarial Deed No 155 and No. 157 of Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E, notary in Jakarta dated October 22, 2004.

Based on Notarial Deed No. 158 of the same notary dated October 22, 2004, PT Bank CIC International Tbk and the joining banks comprise of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk with approval from Extraordinary General Meeting of Shareholders had agreed to merge under terms and conditions as follows:

- *All assets and liabilities including operations, business and activities of joining banks would be legally transferred to PT Bank CIC International Tbk.*
- *By the law, all shareholders of the joining banks would become the shareholders of PT Bank CIC International Tbk.*
- *PT Bank CIC International Tbk as the merged bank would keep its existence as a limited public company and as a commercial bank under the name of PT Bank Century Tbk.*
- *All banks, which had merged, would be disseminated by the law without the liquidation process.*

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Agar Bank hasil penggabungan dapat memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai akibat beralihnya secara hukum semua kekayaan dan kewajiban yang beralih dari perusahaan-perusahaan yang menggabungkan diri kepada Bank hasil penggabungan, maka sebelum atau pada tanggal penggabungan, pemegang saham bersama dengan investor lainnya menempatkan dana setoran modal (*standby capital*).

In order to get the Minimum Requirement for Capital Reserve as stipulated by Bank Indonesia regulation, as the result of legally transferred all assets and liabilities from the joining banks to the Bank, therein before or after the date of merger process, the shareholders and other investors would place a standby capital.

Dengan efektifnya penggabungan, maka seluruh pencatatan saham PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk dihapuskan, serta dilakukan konversi dan alokasi saham Bank (berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penilai independen) yang dilakukan sebagai berikut:

As the merger process became effective, all shares records of joining banks have been deleted, converted and allocated to the shares of the Bank (based on calculation from the independent appraisal), which as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total Shares		Faktor Konversi Conversion Fact	Jumlah Nominal Total Amount (dalam Rupiah penuh) (in full amount of Rupiah)
	Sebelum Merger Before Merger	Setelah Merger After Merger		
Eks CIC	10.808.362.902	10.842.120.603	1,003123950	78
Eks Danpac	196.498.000	6.560.115.773	33,385152893	78
Eks Pikko	384.000.000	175.780.165	0,457780848	78
Jumlah / Total	11.388.860.902	17.578.016.541		

Di samping itu, seluruh waran Bank yang masih berlaku juga telah dikonversikan dan dialokasikan sebagai berikut:

Instead of that, all the Bank's outstanding warrants have been converted and allocated as follows:

Seri Waran Warrant Series	Sebelum Merger/Before Merger			Sesudah Merger / After Merger		
	Jumlah (Lembar) Total (Shares)	(dalam Rupiah penuh) (in full amount of Rupiah)		Jumlah (Lembar) Total (Shares)	(dalam Rupiah penuh) (in full amount of Rupiah)	
		Harga Pelaksanaan Exercise Price	Nilai Nominal Amount		Harga Pelaksanaan Exercise Price	Nilai Nominal Amount
Seri II	102.220.237	120	120	188.767.759	94	94
Seri III	173.938.240	100	100	321.207.744	78	78
Seri IV	2.244.732.240	100	100	4.145.295.362	78	78
Jumlah / Total	2.520.890.717			4.655.270.865		

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/87/KEP.GBI/2004 tanggal 6 Desember 2004, Bank Indonesia telah memberikan izin penggabungan usaha bank-bank yang menggabungkan diri dengan Bank. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan anggaran dasar PT Bank CIC Internasional Tbk, Bank Hasil Penggabungan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-30177.HT.01.04 tanggal 14 Desember 2004.

Bank Indonesia through its Decision Letter No.6/87/KEP.GBI/2004 dated December 6, 2004, has given its approval for the merger process of the Bank. This Decision Letter has been valid since the dates of the amendment of PT Bank CIC International Tbk's Articles of Association and the merger approval by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-30177.HT.01.04 on December 14, 2004.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/92/KEP.GBI/2004 tanggal 28 Desember 2004, menyetujui perubahan nama PT Bank CIC Internasional Tbk menjadi PT Bank Century Tbk dan izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 462/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 tentang Pemberian Izin Usaha, nama PT Bank CIC Internasional Tbk dinyatakan tetap berlaku bagi PT Bank Century Tbk.

Bank Indonesia through its Decision Letter No. 6/92/KEP.GBI/2004 dated December 28, 2004, approved the changing name of the Bank from PT Bank CIC International Tbk to PT Bank Century Tbk and give a license to conduct activities as general banking in accordance with Decision Letter of the Minister of Finance of Republic of Indonesia No. 462/KMK.013/1990 dated April 16, 1990.

Sejak tanggal 6 Nopember 2008, PT Bank Century Tbk ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004, No. 7/38/PBI/2005 tanggal 10 Oktober 2005 dan No. 10/27/PBI/2008 tanggal 30 Oktober 2008, status DPK ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan. Kemudian, berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 11 Mei 2009 No.11/8/DpG/DPB1/Rahasia, Bank Indonesia telah menyetujui keluarnya PT Bank Century Tbk dari status DPK.

Since November 6, 2008, PT Bank Century Tbk has been defined as the Bank under special surveillance by Bank Indonesia. Based on Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004, No. 7/38/PBI/2005 dated October 10, 2005, and No. 10/27/PBI/2008 dated October 30, 2008, the status of a bank under special surveillance will not exceed 6 (six) months. On May 11 2009, based on the Letter of Bank Indonesia No. 11/8/DpG/DPB1/Rahasia, Bank Indonesia had agreed that PT Bank Century Tbk was removed from under special surveillance status.

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 13 Nopember 2008, PT Bank Century Tbk mengalami keterlambatan penyetoran dana *pre-fund* untuk mengikuti kliring dan dana di Bank Indonesia yang telah berada dibawah saldo minimal, sehingga Bank di-*suspend* untuk transaksi kliring pada hari tersebut, pada tanggal 14 Nopember 2008 sampai dengan 20 Nopember 2008, transaksi kliring sudah dibuka kembali namun terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran akibat turunnya tingkat kepercayaan yang timbul sebagai akibat dari pemberitaan-pemberitaan seputar ketidakikutsertaan Bank pada kliring tanggal 13 Nopember 2008.

Pada tanggal 20 Nopember 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai Bank Gagal yang ditengarai berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 Nopember 2008 menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Sesuai dengan Pasal 40 UU No. 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang RUPS, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Pada tanggal 10 Agustus 2009 Rapat Dewan Komisiner (RDK) yang telah diaktakan dengan Akta No. 62 dari Irawan Soerodjo, SH., Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 10 Agustus 2009, yang telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 memutuskan:

- 1) Penerbitan saham atas Penyertaan Modal Sementara LPS pada PT Bank Century Tbk;
- 2) Penegasan atas penggantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk;
- 3) Penegasan dan/atau Perubahan, Penyusunan Kembali Anggaran Dasar PT Bank Century Tbk untuk diselesaikan dengan Ketentuan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tertanggal 14 Mei 2008 nomor KEP-179/BL/2008; dan
- 4) Penegasan atas Perubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Century Tbk.

Berdasarkan Akta tersebut di atas, RDK menyetujui peningkatan Modal Dasar PT Bank Mutiara Tbk dari sebesar Rp 5.265.000 menjadi sebesar Rp 12.000.000 yang terdiri dari 900.000.000.0004.200 lembar saham seri A dengan nilai nominal masing-masing saham seri A sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 9.000.000 dan saham seri B sebanyak 38.461.538.461 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham seri B sebesar Rp 78,00 (nilai penuh), sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.999.999; dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.211.314 menjadi sebesar Rp 8.973.675. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dilakukan melalui penerbitan saham atas Penyertaan Modal Sementara (PMS) LPS pada PT Bank Mutiara Tbk. Penerbitan saham PT Bank Mutiara Tbk atas PMS LPS sejumlah 676.236.100.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 0,01 (nilai penuh). Kepemilikan LPS dan Pemegang Saham lama berdasarkan jumlah saham masing-masing adalah sebesar 99,996% dan 0,004%.

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

On November 13, 2008, PT Bank Century Tbk has delayed in transferring *pre-fund* regarding the clearing process, due to minimum of the Bank's cash balance in Bank Indonesia. Therefore, Bank Indonesia suspended all clearing process on that date, from November 14, 2008 up to November 20, 2008; then the Bank Indonesia has reopened the Bank's clearing process, however, there was significant fund withdrawal from the Bank's customers due to decreasing of customers' trust to the Bank as in line with the public news regardless absence of the bank in the clearing process on November 13, 2008.

On November 20, 2008 based on Decision Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, the Bank Indonesia determined PT Bank Century Tbk as a failing bank, which deemed as having systemic impact. Further, the Financial System Stabilization Committee through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 also mentioned the Bank as a failing bank which had systemic impact in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System and assigned the Bank to Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC).

In accordance with article 40 of Law No. 24 Year 2004 about IDIC, since IDIC took over a failing bank, all rights and authorization of general meeting of shareholders, ownership, management, and/or other interests of such bank would be taken over by IDIC.

On August 10, 2009, based on the Board of Commissioners Meeting which was put forth in Notarial Deed No. 62 of Irawan Soerodjo, SH., Msi, notary in Jakarta dated August 10, 2009, and had been approved by the Minister of Law and Human Rights through its decree No. AHU-41550.AH.01.02 year 2009 decided the followings:

- 1) Issuance of stock on IDIC Temporary Capital Investment to PT Bank Century Tbk;
- 2) Confirmation on the change of the name PT Bank Century Tbk into PT Bank Mutiara Tbk;
- 3) Confirmation and/or Amendment or Rewriting the Article of Association of PT Bank Century Tbk to be finalized in accordance with the Law No. 40 year 2007 concerning the Limited Liability Company and regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Number IX.J.1. regarding "Guidelines of Article of Association of a Company Who Conduct Public Offering on Equity Securities and Public Company" Appendix of the Chairman of the Bapepam-LK No. KEP-179/BL/2008 dated May 14, 2008; and
- 4) Confirmation on changes of the composition of Board of Commissioners and Directors of PT Bank Century Tbk.

Based on the Notarial Deed mentioned above, Board of Commissioners agreed on the increase the Authorized Capital of PT Bank Mutiara Tbk from Rp 5,265,000 into Rp 12,000,000 consists of 900,000,000,0004,200 shares of Class A with par value of Rp 0,01 (full amount) and total amount of Rp 9,000,000 and 38,461,538,461 shares of Class B with par value of Rp 78,00 (full amount) and total nominal amount of Rp 2,999,999; also increase the issued and fully paid capital from Rp 2,211,314 into Rp 8,973,675 through share issuance of Temporary Capital Placement on PT Bank Mutiara Tbk by IDIC. The share issuance of PT Bank Mutiara Tbk through Temporary Capital Placement from IDIC amounted to 676,236,100,000,000 shares with par value Rp 0.01 (full amount) per share. The ownership of IDIC and shareholders, based on the amount of shares are 99,996% and 0,004%, respectively.

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pergantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 26 Agustus 2009, Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 tertanggal 16 September 2009 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Century Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mutiara Tbk. dan Surat dari Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 11/547/DPIP/Prz tertanggal 17 September 2009 perihal Persetujuan Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Century Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mutiara Tbk.

Selanjutnya, menurut surat Bank Indonesia No. 11/10/DpG/DPB1/Rahasia tanggal 11 Agustus 2009, Bank Indonesia menegaskan bahwa Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku untuk keluar dari status pengawasan khusus dan masuk ke status pengawasan intensif.

PT Bank Mutiara Tbk berdomisili di Indonesia dengan 26 Kantor Cabang, 27 Kantor Cabang Pembantu dan 5 Kantor Kas. Kantor Pusat PT Bank Mutiara Tbk beralamat di Gedung Sentral Senayan II, Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta.

1.b. Penawaran Umum Efek Bank Sebelum Menjadi PT Bank Mutiara Tbk

Pada bulan Juni 1997, PT Bank CIC International Tbk menjual 70.000.000 lembar sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No.S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan Juli 2000, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang 5 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham. Di samping itu, pada setiap 100 lembar saham baru melekat 35 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-1517/PM/2000 tertanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang 5 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 100 saham baru melekat 3 Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2003, dan memperoleh

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

The change of Company's name from PT Bank Century Tbk into PT Bank Mutiara Tbk has been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decree No. AHU-41550.AH.01.02 on August 26, 2009, Copy of the decision from Governor of Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 on September 16, 2009 and Letter from Directorate of Licensing and Banking Information No. 11/547/DPIP/Prz on September 17, 2009 concerning the changes of business license from PT Bank Century Tbk into PT Bank Mutiara Tbk.

Furthermore, based on letter from Bank Indonesia No. 11/10/DPG/DPB1/Rahasia, dated August 11, 2009, Bank Indonesia had agreed that the Bank had complied to change its status from special surveillance status to intensive surveillance status.

PT Bank Mutiara Tbk is domiciled in Indonesia with 26 branches, 27 sub-branches, and 5 cash office. The Headquarter of PT Bank Mutiara Tbk is located in Sentral Senayan II building, Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta.

1.b. Public Offering of the Company's Shares before Became PT Bank Mutiara Tbk

In June 1997, PT Bank CIC International Tbk sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 per share (full amount), respectively to public through stock exchange market in accordance with prevailing regulations. The initial public offering has obtained an effective statement from the Capital Market Supervisory Agency Board (BAPEPAM) through its Decision Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

In July 2000, the Bank conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing Shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 200 (full amount) per share, respectively. These common shares attached of 140,620,725 warrants series II, which could be converted into shares started from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned minimum 5 (five) shares, was given pre-emptive right to buy one new share at a price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 100 new shares attached 35 Warrants Series II, which were given as an incentive. To conduct this Limited Public Offering, the Bank has obtained approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000, and the effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No.S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.

In March 2003, PT Bank CIC International Tbk conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price and Rp 120 (full amount) per share, respectively. These common shares attached of 173,938,240 Warrant Series III, which could be converted into shares, started from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned minimum 5 (five) shares, was given a pre-emptive right to buy 12 new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share. In addition, every 100 new shares attached 3 (three) Warrant Series III, which were given as an incentive. To conduct this Limited Public Offering obtained approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.

pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-405/PM/2003 tertanggal 27 Februari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008. Setiap pemegang 10 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 10 saham baru melekat 9 Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-1534/PM/2003 tertanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh).

Pada bulan Juli 2007, PT Bank Century Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham 4 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 1 saham baru melekat 1 Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui Surat Keputusannya No. S-2648/BL/2007 tertanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Bank Century Tbk No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 Nopember 2008 sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang PT Bank Century Tbk, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan Efek PT Bank Century Tbk di seluruh pasar mulai sesi I perdagangan Efek pada tanggal 21 Nopember 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal pelaporan, penghentian tersebut masih berlangsung.

Sejak tanggal 10 Agustus 2009, PT Bank Century Tbk telah berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk (selanjutnya disebut "Bank").

1.c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

2009	
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Pontas Riyanto Siahaan
Komisaris :	Budhiyono Budoyo a)
Komisaris :	Eko Budi Supriyanto a)
Dewan Direksi	
Direktur Utama :	Maryono
Direktur :	Ahmad Fajar
Direktur :	Erwin Prasetyo
Direktur :	Benny Purnomo b)

In July and August 2003, the Bank conducted a Limited Public Offering IV (*Rights Issue IV*) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 120 (full amount) per share, respectively. These common shares attached of 2,244,732,240 Warrant series IV, which could be converted into shares started from January 22, 2004, up to August 3, 2008. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned minimum 10 shares, was given a pre-emptive right to buy 3 (three) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share. In addition, every 10 new shares attached 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. This Limited Public Offering has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003, and has obtained the effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After these public offering, warrant's price became Rp 78 per share (Full amount).

In July 2007, PT Bank Century Tbk conducted a Limited Public Offering V (*Rights Issue V*) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share. These common shares attached 5,670,029,955 Warrant Series V, which could be converted into shares started from December 19, 2007, up to June 18, 2010. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned minimum 4 (four) shares, was given a pre-emptive right to buy one new share with price of Rp 78 (full amount) per share. In addition, every one new share attached one Warrant Series V, which was given as an incentive. This Limited Public Offering has obtained approval from shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007, the Bank has obtained the effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007.

Based on the Letter of Temporal Suspension No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008, dated November 21, 2008 in connection with material information which has not been communicated to the public, therefore to prevent unusual trading activity on the stock listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of PT Bank Century Tbk from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification. As at the reporting date, the termination is still ongoing.

Since August 10, 2009, PT Bank Century Tbk has changed its name into PT Bank Mutiara Tbk (therein after called "Bank").

1.c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The composition of Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

2008	
Board of Commissioners	
Pontas Riyanto Siahaan e)	President Commissioner
--	Commissioner
--	Commissioner
Board of Directors	
Maryono f)	President Director
Ahmad Fajar f)	Director
Erwin Prasetyo g)	Director
--	Director

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

2009	
Ketua	: Eko Budi Supriyanto c)
Anggota	: Yusuf Subianto d)
Anggota	: Dharmawan Effendi d)
a) Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 11/140/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Oktober 2009	
b) Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 11/122/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 September 2009	
c) Berdasarkan Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mutiara Tbk No. 62 tanggal 10 Agustus 2009 dan Berita Acara Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 18 Agustus 2009	
d) Berdasarkan surat Keputusan Direksi tanggal No. 84/SK-DIR/Century/VIII/2009 tanggal 1 September 2009 dan Berita Acara Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 18 Agustus 2009	
e) Diangkat oleh LPS pada tanggal 23 Nopember 2008 dan telah mendapat persetujuan BI sesuai Surat No. 11/29/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 12 Maret 2009	
f) Diangkat oleh LPS pada tanggal 21 Nopember 2008 dan telah mendapat persetujuan BI sesuai Surat No.11/29/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 12 Maret 2009	
g) Diangkat oleh LPS tanggal 1 Desember 2008 dan telah mendapat persetujuan BI No.11/67/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Juni 2009 sebagai Direktur, dan telah mendapat persetujuan BI No.11/140. GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Oktober 2009 sebagai Direktur Kepatuhan.	

2008		
Pontas Riyanto Siahaan		Chairman
Yusuf Subianto		Member
--		Member
a) Based on letter from Bank Indonesia No.11/140/GBI/DPIP/Rahasia dated October 20, 2009		
b) Based on letter from Bank Indonesia No.11/122/GBI/DPIP/Rahasia dated September 8, 2009		
c) Based on Deed of Minutes of Meeting of PT Bank Mutiara No. 62 dated August 10, 2009, and Minutes of Meeting of Board of Commissioners dated August 18, 2009		
d) Based on Directors decision memo No. 84/SK-DIR/Century/VIII/2009 dated September 1, 2009, and Minutes of Meeting of Board of Commissioners dated August 18, 2009		
e) Appointed by IDIC on November 23, 2008, and has been approved by BI through its letter No. 11/29/GBI/DPIP/Rahasia dated March 12, 2009		
f) Appointed by IDIC on November 21, 2008 and has been approved by BI through its letter No. 11/29/GBI/DPIP/Rahasia dated March 12, 2009		
g) Appointed by IDIC no December 1, 2008, and has been approved by BI through its letter No. 11/67/GBI/DPIP/Rahasia dated June 4, 2009 as director, and has been approved by BI through letter No. 11/140.GBI/DPIP/Rahasia dated October 20, 2009 as Compliance Director		

Jumlah karyawan Bank pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing adalah 1.397 dan 1.413 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2009 and 2008, the Company has a total of 1.397 and 1.413 employees, respectively (un-audited).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2. Summary of Accounting Policies

2.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan peraturan serta pedoman Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)) No. VIII. G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP 06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 termasuk SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perbankan dan sesuai dengan praktik praktik perbankan dan pedoman akuntansi serta pelaporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk surat berharga dan instrumen derivatif tertentu yang dinilai berdasarkan nilai pasar, aset tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah dan investasi saham tertentu yang dicatat dengan metode biaya dan ekuitas (*cost and equity method*). Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali pengakuan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai *non performing* dan laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi (*modified direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam Catatan atas laporan keuangan ini, kecuali bila dinyatakan secara khusus adalah dalam jutaan Rupiah.

2.a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia and Regulation No. VIII. G. 7 regarding Financial Statements Presentation Guidelines included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 and Circular Letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding "Guidance of Presentation and Disclosure of Financial Statement of public company for prevailing banking industry practices" and also accounting and reporting guidelines prescribed by Bank Indonesia.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain investment marketable securities and derivative instruments, which are stated at market, revaluation on fixed assets, which are in accordance with government regulations, and investment in shares of stocks, which are accounted, based on the cost and equity method. The financial statements are prepared based on the accrual basis of accounting except for statements of cash flows and interest income from loans and other earning assets, which classified as non-performing assets and cash flow.

The statements of cash flows are prepared using the modified direct method, which are classified into operating, investing, and financing activities. Figures in the financial statements are rounded to and stated in million of Rupiah unless otherwise stated.

2.b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian akibat penyesuaian kurs tersebut dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2.b. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, all monetary assets and liabilities in foreign currency are translated into Rupiah based on the Reuters spot rate at 16:00 Western Indonesia Time. Exchange gains and losses arising from translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year's statements of income.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, nilai tukar (dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:
Exchange rates used as of December 31, 2009 and 2008 to translate the major foreign currencies (in full amount of Rupiah) are as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
Poundsterling	15.164,94	15.755,42	Great Britain Poundsterling
Euro	13.542,43	15.356,48	Euro
Dolar Amerika Serikat	9.395,00	10.900,00	United States Dollar
Franc Swiss	9.116,94	10.319,06	Swiss Franc
Dolar Kanada	8.965,12	8.984,88	Canadian Dollar
Dolar Singapura	6.704,50	7.587,91	Singapore Dollar
Dolar Australia	8.453,16	7.554,26	Australian Dollar
Dolar Selandia Baru	6.828,29	6.319,29	New Zealand Dollar
Dolar Hongkong	1.211,48	1.406,44	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	102,19	120,65	Japan Yen

2.c. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak istimewa yang digunakan adalah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" dan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/PBI/2005 tanggal 25 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang didefinisikan antara lain:

- Perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- Perusahaan asosiasi;
- Investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- Perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam butir di atas; dan
- Karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan pada laporan keuangan.

Berdasarkan PBI di atas, transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki/dikendalikan negara tidak diperlakukan sebagai pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2.c. Transactions with Related Parties

The Bank has transactions with certain parties who have related party relationships as defined under Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7, "Related Party Disclosures" and in accordance with regulation from Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank, as it has been changed with PBI No. 8/13/PBI/2006 on October 5, 2006 defined as follows:

- Enterprises that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with the reporting enterprise (including holding companies, subsidiary, and fellow subsidiary);
- Associated companies;
- Investors that have rights to vote, that give the investor significant influence
- Enterprise under the investors control as mentioned in the point above,
- Key management personnel and their close family members.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

Based on the mentioned PBI, the transaction between the Bank and State Owned Enterprise and enterprises owned and controlled by the state are not treated as related parties.

2.d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi pencairannya. Giro pada bank lain disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

2.d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia and current accounts with other banks, which are not pledged as collateral or restricted for use. Current accounts with banks are stated at their outstanding balance net of allowance for possible losses.

2.e. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

2.f. Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia merupakan penempatan dalam bentuk *call money*, *FasBI*, deposito, dan lainnya.

Penempatan pada Bank Lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penempatan dalam bentuk *BI Intervensi* dan dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan.

2.g. Efek-Efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Obligasi Republik Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, *SUN* (Surat Utang Negara), Unit Penyertaan Reksadana, *Wesel Jangka Menengah* (*medium term notes*), *wesel tagih* (termasuk efek hutang Republik Indonesia - *ROI Loans*), *negosiasi wesel ekspor* yang diperdagangkan di pasar uang dan obligasi yang tercatat pada bursa efek.

Obligasi rekapitalisasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka rekapitalisasi bank-bank komersial tertentu di Indonesia.

Sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", efek-efek dinyatakan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

1. Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, dimana Bank bermaksud dan mempunyai kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi.
2. Efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek disajikan sebagai komponen dalam ekuitas. Amortisasi premi atau diskonto dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.
3. Efek yang diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan berdasarkan selisih antara nilai jual dan nilai tercatat.

2.e. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances. Current accounts with other banks are stated at their outstanding balance net of allowance for possible losses.

On October 23, 2008, Bank Indonesia issued a Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No.10/19/PBI/2008 regarding the Minimum Statutory Reserve (GWM) at Bank Indonesia account for Commercial Bank in Rupiah and Foreign Currencies. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Fund (TPF) in Rupiah which consist of Primary and Secondary Minimum Statutory Reserves. The Minimum Statutory Reserve in foreign currencies is 1% from TPF in Foreign Currencies. Primary Minimum Statutory Reserve in Rupiah is 5% from TPF in Rupiah which was effective since October 24, 2008 and Secondary Minimum Statutory Reserve in Rupiah is 2.5% from TPF in Rupiah which was effectively starting October 24, 2009.

2.f. Placements with other Banks and Bank Indonesia

Placements with Other Banks and Bank Indonesia represent placements in *call money*, *FASBI*, *deposit* and others.

Placements with other banks are stated at the outstanding balances, net of allowance for possible losses.

Placements with Bank Indonesia represents placements in the kind of *BI Intervention* and are stated at the outstanding balance net of unearned interest income.

2.g. Marketable Securities

Marketable Securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Recapitalization Bonds, Corporate Bonds, Indonesian Government Bonds, State Treasury Notes (Surat Perbendaharaan Negara), Government Promissory Notes (Surat Utang Negara), Mutual Fund Investment Unit, Medium Term Notes, Notes Receivable (included *ROI Loans*), Negotiable Export Notes which are traded in the money market and bonds and listed in the stock exchange.

Government Recapitalization Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia in connection with the recapitalization of certain Indonesian commercial banks.

In accordance with SFAS No. 50, "Accounting for Certain Securities", marketable securities are classified into the following categories:

- 1) *Held-to-Maturity Marketable Securities* where the intention is to hold the securities until their maturities are presented at their acquisition cost after amortization of premiums or discounts.
- 2) *Available-for-Sale Marketable securities* classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized and presented as an equity component. The amortization of premiums or discounts is recognized to current year statements of income.
- 3) *Trading Securities* Marketable securities classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statements of income. The fair value is determined based on quoted market prices.

Realized gains or losses from selling of marketable securities are recognized in current years statements of income based on the difference between the selling price and the carrying value of the marketable securities.

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Penyisihan kerugian dan penurunan nilai pasar disajikan sebagai pengurang terhadap efek-efek.

2.h. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) dan Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam neraca sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali.

2.i. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai tagihan derivatif apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban derivatif apabila memiliki nilai wajar negatif. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan derivatif.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung dari selisih antara nilai kontrak dengan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal laporan dan dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan untuk tujuan trading.

2.j. Kredit

Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah bruto setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dan kredit yang diberikan. Untuk kredit yang direstrukturisasi, dimana bunga (serta dendanya) dialihkan menjadi pokok kredit, maka bunga (beserta dendanya) yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan.

Penyisihan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, dikecualikan untuk aset produktif dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Hutang Pemerintah (Obligasi Pemerintah) dan bagian aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Transfer of marketable securities and recapitalization government bonds from available-for-sale to held-to-maturity categories shall be accounted for at fair value at the date of the transfer. Unrealized gains or losses from such transfer are still recorded as part of the equity and amortized using the straight-line method over the remaining life of the marketable securities.

Decline in the fair value of marketable securities (included amortization of premiums and/or discounts) in permanently, below its costs will be recognized at the fair value and recorded as loss in the current year statements of income

Allowance for possible losses and changes in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

2.h. Securities Purchased under Resale Agreements (Reverse Repo) and Securities Sold under Repurchase Agreements (Repo)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as assets in balance sheets at the agreed resale price net of unamortized interest. The difference between the purchase price and agreed resale price recognized as unearned interest income and amortized as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities at the agreed repurchase price net of the difference between the selling price and the agreed repurchase price (prepaid interest expense). The difference between the selling price and the agreed repurchase price is amortized as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

2.i. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments (including foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the balance sheet at their fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative. Allowance for possible losses represents as a deduction on derivative receivables.

The unrealized gains or losses are accounted from the difference between contract value and fair value of derivative instruments at reporting date and credited or charged to the current year statements of income for trading purposes.

2.j. Loans

Loans are stated at the gross amount of their outstanding balance, less allowance for possible losses when is determined based on evaluation of the collectibles of each loan. For restructuring loans, whereas the interest (included the fines) was transferred to the loan principal, such interest (included the fines) was recognized as deferred income.

General provisions, at least 1% from any earning assets considered current, except in a form of Bank Indonesia certificate and government loans (government bonds), and part of earning assets that are secured by cash collateral such as demand deposits, time deposits, saving deposits, security deposits, gold, certificate deposits or government bonds, Indonesian government guarantee, according to the applicable legislation in Indonesia.

Penyisihan Khusus, sekurang-kurangnya sebesar:

- 5% dari aset dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan;
- 15% dari aset dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan;
- 50% dari aset dengan kualitas Diragukan setelah dikurangi nilai agunan; dan
- 100% dari aset dengan kualitas Macet setelah dikurangi nilai agunan.

Adapun penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan penghapusan aset di atas hanya dapat dilakukan untuk Aset Produktif. Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif adalah apabila penilaian agunan dilakukan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan untuk penilaian agunan di atas Rp 5.000 dilakukan oleh penilai independen.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

2.k. Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit (L/C)* atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*acceptance bank*). Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

2.l. Penyisihan Kerugian atas Aset Produktif dan Aset Non-Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif Bank terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, obligasi Pemerintah Republik Indonesia, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham, tagihan lainnya, serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aset non produktif adalah aset Bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk aset yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas kredit yang belum ditarik.

Penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 26 Maret 2007, masing-masing tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan perubahannya, yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi 5 (lima) kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses	Classification
Lancar	1%	Current
Dalam Perhatian Khusus	5%	Special Mention
Kurang Lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Pada tanggal 29 Januari 2009, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 perihal Perubahan Ketiga atas PBI No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. PBI ini meninjau kembali beberapa pengaturan

Special provisions, at least:

- 5% of assets classified as Special Mention after deducted by collateral value
- 15% of assets classified as Substandard after deducted by collateral value;
- 50% of assets classified as Doubtful after deducted by collateral value; and
- 100% of assets classified as Loss after deducted by collateral value;

As for the use of collateral value as a deduction factor in calculating allowance for possible losses on assets can only be used for earning assets. Collateral value that can be included as deduction factor in calculating allowance for possible losses on assets is when collateral valuation done no more than 24 months and collateral valuation more than Rp 5,000 done by independent appraiser.

The syndicated loans recognized as portion of the credit risk borne by banks.

2.k. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables and payables are stated at nominal amount of the Letters of Credit (L/C) or at the realizable value of the L/C that has been accepted by the accepting bank. Acceptance receivables are presented net of an allowance for possible losses.

2.l. Allowance for Possible Losses on Earning Assets and Non-Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Earning assets of the Bank include current account with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, derivative receivables, loans, acceptance receivables, investments in shares of stocks, other receivables, and commitments and contingencies which carry credit risk.

Non-earning assets are assets with a potential for loss, includes but is not limited to foreclosed collateral, abandoned property, interoffice accounts and suspense accounts.

Commitments and contingencies of off-balance sheet transactions, includes but is not limited to issued guarantees, letters of credit, standby letters of credit and undisbursed loans.

The allowance for possible losses on earning assets, have been determined by Bank Indonesia regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 26, 2007, regarding the Assessment of Assets Quality of Commercial Bank and its amendment, respectively, which classifies earning assets into 5 (five) categories, with the following minimum rates of allowance for possible losses:

On January 29, 2009, Bank Indonesia has announced Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 concerning third amendment of PBI No. 7/2/PBI/2005 regarding Assets Quality Ratings for Commercial Banks. This PBI reassess some regulation related

yang terkait dengan Penilaian Kualitas Aset; yaitu mengenai kredit dan penyediaan dana yang penetapan kualitasnya hanya dinilai berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga, penetapan properti terbelanjai, dan perpanjangan jangka waktu penilaian agunan untuk tanah dan/atau bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal, yang terkait dengan perhitungan penyisihan penghapusan aset (PPA).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, persentase penyisihan kerugian di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang diklasifikasikan lancar. Penyisihan penghapusan untuk komitmen dan kontinjensi (kecuali akseptasi) yang dibentuk disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Penerimaan kembali aset produktif Bank yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihanannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Penyisihan kerugian atas aset non produktif ditentukan berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang mengklasifikasikan aset non produktif menjadi 4 (empat) kategori sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas Waktu Period	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses	Classifications
Lancar	< 1 Tahun / < 1 Year	1%	Current
Kurang Lancar	lebih dari 1-3 Tahun more than 1-3 Year	15%	Substandard
Diragukan	lebih dari 3-5 Tahun more than 3-5 Year	50%	Doubtful
Macet	lebih dari 5 Tahun more than 5 Year	100%	Loss

Untuk rekening antar kantor dan suspense account besarnya persentase penyisihan kerugian, sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas Waktu Period	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses	Classifications
Lancar	< 180 Hari / < 180 Days	0%	Current
Macet	> 180 Hari / < 180 Days	100%	Loss

2.m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan dan aset tetap tertentu yang dinilai kembali oleh penilai independen berdasarkan peraturan pemerintah.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Jumlah biaya yang material sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan jangka waktu yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2008, entitas yang sebelum penerapan pernyataan ini pernah melakukan revaluasi aset tetap dan

to Assets Quality Ratings: which is about credit and fund provided which the quality determined by the schedule of payment for principal and/or interests, abandoned properties, and extensions of term of collateral valuation used as home, which is related to calculation of allowance for possible losses.

As of December 31, 2009 and 2008, the above applicable percentage rates of allowance for possible losses are applied to the outstanding balance of earning assets less the collateral values as in line with the Bank Indonesia regulation, except for earnings assets and commitments and contingencies classified as Current. Allowance for commitments and contingencies losses (except for acceptances) is recorded at "Estimated Losses on Commitment and Contingencies" account.

Recoveries of Bank's earning assets previously written-off are recorded as an addition to the allowance for possible losses during the year. If the recovery exceeds the principal amount, the excess will be recognized as interest income.

The allowance for possible losses on non earning assets have been determined by PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding the Assessment of Assets Quality of Commercial Bank which classifies non earning assets into 4 (four) classifications as follows:

Percentage of allowance for possible losses for inter-office and suspense accounts are classified as follows:

2.m. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation, except for land rights and certain properties, which had been revalued by independent appraisal in accordance with government regulations.

In compliance with Statement of Financial Accounting Standard No. 47, "Accounting for Land", the acquisition of land after January 1, 1999 is stated at carrying cost and not depreciated. The material expenses related to acquisition or extension of land rights is deferred and amortized based on the shorter period between land rights or economic lives of the land.

In compliance with Statement of Financial Accounting Standard No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", effective since January 1, 2008, for the initial adoption, the entity who has revalued its fixed assets and recorded

masih memiliki saldo selisih nilai revaluasi aset tetap, maka pada saat penerapan pertama kali Pernyataan ini harus mereklasifikasi seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tersebut ke saldo laba. Pada tahun 2008, Bank telah melakukan reklasifikasi selisih nilai tetap sebesar Rp 63.220 ke saldo laba.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi. Nilai buku aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun Years	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Inventaris Kantor	4-8	<i>Office Furniture and Equipments</i>
Kendaraan Bermotor (motor)	4	<i>Vehicles (cars)</i>
Kendaraan Bermotor (mobil)	8	<i>Vehicles (motorcycle)</i>

2.n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai terendah antara saldo kredit dan nilai aset yang telah dinilai atau harga yang disepakati bersama. Selisih lebih antara saldo kredit dengan nilai aset yang telah dinilai atau harga yang disepakati bersama, yang tidak dapat ditagih dari debitur, dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Biaya pemeliharaan yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aset dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

2.o. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

2.p. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan merupakan kewajiban kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik rekening.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal kewajiban kepada pemilik deposito berjangka.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain baik lokal maupun luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah kewajiban kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

fixed assets revaluation reserve should reclassify the balance to retained earning. In 2008, the Bank has reclassified the balance from revaluation on fixed assets amounted to Rp 63,220 to retained earnings.

The cost of repairs and maintenance is charged to the current year statements of income as incurred. Significant renewals and improvements that extend the useful life of the assets are capitalized. When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to the current year statements of income.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

2.n. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in respect of settlement of loans are recorded at the lower of total loan exposure and the assets appraised values or mutually agreed price. Any excess of loan balance over appraised value, which is not recoverable from the borrower, is charged to the current year consolidated statements of income.

Holding costs subsequent to the foreclosure or acquisition of the assets are charged to the current consolidated statements of income as incurred. Gains or losses from sale of foreclosed assets are credited or charged to the current year consolidated statements of income as incurred.

2.o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

2.p. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are placement from customers, which consist of demand deposits, saving deposits, time deposits and certificate deposits.

Demand and saving deposits are stated at the amount due to the demand and saving deposits account holders.

Time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the Bank and holders of the time deposits.

Certificate of deposits are tradable time deposits and stated at nominal value less unamortized interest expenses.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits, certificate deposits and inter-bank call money. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks, except for certificate deposits, which stated at nominal values less unamortized interest expenses.

2.q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurangan pokok kredit. Kelebihan penerimaan dan pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasi diakui sebagai pendapatan secara proporsional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok.

2.s. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang signifikan dan berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau untuk suatu jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama jangka waktu yang bersangkutan. Saldo provisi dan komisi yang belum diamortisasi sehubungan dengan kredit yang telah diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi terjadi.

2.t. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan perubahan persyaratan kredit dicatat secara prospektif, dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit. Selisih antara saldo kredit tercatat dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

Tunggakan bunga yang dijadwalkan (TBYD) debitur yang direstrukturisasi dicatat di sistem sebagai *off balance sheet* dan tidak dikenakan bunga yang dibayar sesuai jadwal yang diperjanjikan dalam perjanjian restrukturisasi kredit

2.u. Penurunan Nilai Aset

Bank menelaah nilai tercatat asetnya terhadap penurunan dan kemungkinan penurunan nilai aset ke nilai wajar apabila terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2.v. Pajak Penghasilan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan

2.q. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

2.r. Interest Income and Expenses Recognition

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis, except for interest income on loans and other earning assets classified as non-performing. These interest incomes are recognized only when such interests are actually received.

When loans are classified as non-performing, interest incomes recognized or recorded but not yet received are cancelled. Such interest incomes from non-performing loans are recorded as contingent receivables in the administrative accounts (off-balance sheet) and are recognized as income when collection of the cash is received.

Cash receipts from loans that are classified as Doubtful or Loss are applied to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in the current year statements of income.

Deferred interest income from restructured loan is recognized as income proportionately as the principal installment received.

2.s. Revenue Recognition, Fees and Commission Expenses

Significant fees and commissions which are directly related to the granting of loans or for specified years are deferred and amortized based on the straight-line method over the respective years. The unamortized balance of fees and commissions relating to loans that is settled prior to maturity is recognized as income at settlement. Fees and commissions, which are indirectly related to the granting of loans or not for specified years, are recorded as income upon execution of the transactions.

2.t. Restructuring of Non-Performing Loans

Restructuring of non-performing loans with the modification of the terms is applied prospectively, and shall not change the carrying value of the loans at restructuring date, except when the carrying amount of loans exceeds the present value of future cash receipts as specified by the new terms. The excess of the amount of the loan against the present value of future cash receipts is recognized as a loss on restructuring. Further, all cash receipts under the new terms shall be accounted for the recovery of principal and interest income by proportionately.

Scheduled deferred interest of restructured debtor recorded in systems as off-balance sheet and will not be charged by interest expense which is paid according to the agreed schedule in loan restructuring agreement.

2.u. Impairment in Assets Value

The Bank reviews the carrying values of its assets for any impairment and possible write-down to fair values whenever events or changes in circumstances show that their carrying values may not be fully recovered. The excess of the carrying value over the estimated recoverable amount of the assets is charged to the current year statements of income.

2.v. Income Tax

Deferred income tax is provided, using the liability method, on all temporary differences at the balance sheet date between the tax base

dengan metode kewajiban. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2.w. Laba (Rugi) per Saham

Laba (Rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusi dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham yang dilutif.

2.x. Kewajiban Imbalan Kerja

Bank membukukan kewajiban atas program imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tahun 2003. Sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja diakui langsung, kecuali keuntungan (kerugian) aktuarial dan biaya jasa lalu (*non vested*).

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial lebih dari 10% dari nilai sekarang kewajiban manfaat pasti diamortisasi selama sisa masa kerja. Tetapi keuntungan (kerugian) aktuarial dari kewajiban karyawan yang masih aktif bekerja setelah usia pensiun akan diakui langsung karena kewajiban sudah terjadi.

2.y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2.z. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan kewajiban komitmen/kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2.w. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year adjusted to assumed conversion of all potential dilutive shares.

2.x. Employee Benefits Liabilities

The Bank provides employee defined benefits according to Labor Law No. 13/2003 year 2003. Based on Statement of Financial Accounting Standard No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", the liability of past service cost is estimated using Projected Unit Credit method. No funding of benefits has been made by the Bank in regards to the estimated liability. Based on Statement of Financial Accounting Standard No. 24 (Revised 2004), the employee benefits expense is recognized directly, except for the actuarial gain (loss) and non-vested past service cost.

Cumulative actuarial gain (loss) in excess of 10% of present value of defined benefit liability is amortized over its estimated remaining future service. However, actuarial gain (loss) from liability upon employees who are beyond normal retirement age but still active is recognized immediately since the liability is already due.

2.y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments.

2.z. Use of Estimate

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the management to provide the estimates and assumptions that affect the total assets and liabilities on the balance sheet date and the total revenue and expenses during period of statements. The actual results might be different from estimated amount.

3. Kas

	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah	81.585	100.803	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	49.882	12.032	United States Dollar (Note 42)
Mata Uang Asing Lainnya (Catatan 42)	19.091	5.743	Other Foreign Currencies (Note 42)
Jumlah	150.558	118.578	Total

Saldo dalam mata uang Rupiah tersebut diatas sudah termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machine*) masing-masing sejumlah Rp 5.312 dan Rp 2.341 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

The Rupiah balance includes the cash amount in ATM (*Automatic Teller Machine*) amounted to Rp 5.312 and Rp 2,341 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Australia, Riyal Saudi Arab, Euro, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Pessio Philipina, Dolar Bahrain dan Yuan China.

Cash in other foreign currencies was denominated in Singapore Dollar, Australian Dollar, Saudi Arab Riyal, Euro, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Brunei Darussalam Dollar, Swiss Franc, Malaysian Dollar, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Taiwan Dollar, Thailand Bath, Philippine Pessio, Bahrain Dollar and China Yuan.

4. Giro pada Bank Indonesia

	2009 Rp	%	2008 Rp	%	
Rupiah	227.094	91,00	186.435	98,00	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	22.078	9,00	5.450	2,00	United States Dollar (Note 42)
Jumlah	249.172		191.885		Total

GWM dalam mata uang Rupiah dan Mata Uang Asing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah:

Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009	2008	
Rupiah			Rupiah
- Utama	5,10%	5,06%	- Primary
- Sekunder	42,08%	--	- Secondary
Mata Uang Asing	1,42%	0,10%	Foreign Currencies

Bank telah memenuhi ketentuan GWM Rupiah dan Mata Uang Asing pada tanggal 31 Desember 2009 dan telah sesuai dengan PBI No.7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No.10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 5,00% dan 2,50% (2008: 5,00% dan 0,00%) dan valuta asing sebesar 1,00% (2008: 1,00%).

The Bank has fulfilled its Minimum Statutory Reserve for Rupiah currency at December 31, 2009 and has complied to PBI No.7/29/PBI/2005 dated September 6, 2005 amended by PBI No.10/19/PBI/2008 dated October 14, 2008, and PBI No.10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008 about Minimum Statutory Reserve of Commercial Bank for Rupiah currency consists of main Minimum Statutory Reserve and secondary Minimum Statutory Reserve of 5.00% and 2.50% respectively, (2008:5.00% and 0.00%) and foreign currency of 1.00% (2008:1.00%).

Pada 31 Desember 2008, GWM Mata Uang Asing berada dibawah ketentuan BI.

As of December 31, 2008, Minimum Statutory Reserve of foreign currency is below BI regulation.

5. Giro pada Bank Lain

a. Berdasarkan Mata Uang

	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah	6.482	5.442	Rupiah
Mata Uang Asing	433.138	9.749	Foreign Currencies
	439.620	15.191	
Penyisihan Kerugian	(6.445)	(2.490)	Allowance for Possible Losses
Jumlah	433.175	12.701	Total

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Franc Swiss, Euro, Poundsterling Inggris, Dolar New Zealand dan Yen Jepang.

Current accounts with other banks in foreign currencies were mainly denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Swiss Franc, Euro, Great Britain Poundsterling, New Zealand Dollar and Japan Yen.

b. Berdasarkan Kolektibilitas

Pada 31 Desember 2009 dan 2008 seluruh rekening giro pada bank lain kecuali rekening giro pada Indonesia Overseas Bank (Indover) dikategorikan lancar. Bank telah membentuk penyisihan kerugian atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

b. By Collectability

As of December 31, 2009 and 2008, all current accounts with other banks except the current accounts with Indonesia Overseas Bank (Indover) are classified as current. The Bank has provided allowance for possible losses for current accounts with Indover due to the operation of the bank was freeze by Bank Indonesia since October 7, 2008.

c. Rincian Giro pada Bank Lain

c. Detail of Current Account with Other Banks

	2009 Rp	2008 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	4.135	5.370	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.304	5	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26	11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT BPD Sulawesi Selatan	10	10	PT BPD Sulawesi Selatan
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7	45	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bumi Arta	--	1	PT Bank Bumi Arta
Jumlah	6.482	5.442	Total
Mata Uang Asing (Catatan 42)			Foreign Currencies (Note 42)
Standard Chartered Bank	293.817	1.117	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.076	352	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	40.750	127	PT Bank Central Asia Tbk
Australia and New Zealand Bank (ANZ)	6.479	348	Australia and New Zealand Bank (ANZ)
Raiffeisen Zentral Bank Vienna	4.868	454	Raiffeisen Zentral Bank Vienna
United Overseas Bank (UOB)	4.794	3.669	United Overseas Bank (UOB)
Indonesia Overseas Bank (Indover)	3.438	2.363	Indonesia Overseas Bank (Indover)
Citibank N.A.	2.589	216	Citibank N.A.
Mashreq Bank	1.030	10	Mashreq Bank
Wachovia Bank	715	88	Wachovia Bank
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	349	715	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
National Commercial Bank	153	110	National Commercial Bank
Dresdner AG	80	92	Dresdner AG
UBS AG	--	88	UBS AG
Jumlah	433.138	9.749	Total
	439.620	15.191	
Penyisihan Kerugian	(6.445)	(2.490)	Allowance for Possible Losses
Jumlah	433.175	12.701	Total

Suku bunga rata-rata per tahun

Average Interest Rate per Annum

	2009 %	2008 %	
Rupiah	3,54	3,55	Rupiah
Mata Uang Asing	2,81	2,82	Foreign Currencies

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

d. Perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Saldo Awal Tahun	2.490	667
Penambahan	1.893	--
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	2.062	1.823
Saldo Akhir Tahun	6.445	2.490

Beginning Balance
Addition
Reclassification and Foreign Exchange
Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian untuk giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain tersebut.

Management believes that the allowance of possible losses on current account with other banks is adequate to cover the losses that may exist in results of uncollectible current accounts with other banks.

e. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, rekening giro Bank pada PT Bank Central Asia Tbk Surabaya diblokir kepolisian untuk penyidikan terkait perkara hukum yang dihadapi Bank sebesar Rp 3.955 terkait dengan dana Reksadana Antaboga.

e. As of December 31, 2009 and 2008, current account with PT Bank Central Asia Tbk Surabaya has been blocked by the legal authorities for investigations related to legal matters faced by the Bank amounting to Rp 3,955 in relation with Antaboga Mutual Fund.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

a. By type, currency and collectability:

	Jatuh Tempo Maturity Date Rp	2009			2008		
		Lancar Current Rp	Macet Loss Rp	Jumlah Total Rp	Lancar Current Rp	Macet Loss Rp	Jumlah Total Rp
Rupiah							
Call Money	< 1 Bulan	350.000	--	350.000	150.000	--	150.000
	1-3 Bulan	--	--	--	--	--	--
Tabungan	< 1 Bulan	202	--	202	724	--	724
Setoran Jaminan	< 1 Bulan	1	--	1	--	--	--
Deposito Berjangka	1-3 Bulan	100.000	--	100.000	100.000	--	100.000
Sub Jumlah		450.203	--	450.203	250.724	--	250.724
Mata Uang Asing							
Call Money	< 1 Bulan	--	--	--	--	--	--
	1-3 Bulan	--	--	--	42.618	--	42.618
	3-6 Bulan	--	--	--	80.196	--	80.196
Sub Jumlah		--	--	--	122.814	--	122.814
Jumlah		450.203	--	450.203	373.538	--	373.538
Bunga yang Belum Diamortisasi		(175)	--	(175)	(154)	--	(154)
Penyisihan Kerugian		(1.059)	--	(1.059)	(2.635)	--	(2.635)
Jumlah - Bersih		448.969	--	448.969	370.749	--	370.749

Rupiah
Call Money

Savings
Guarantee Deposits
Time Deposits
Sub Total

Foreign Currencies
Call Money

Sub Total
Total
Unamortized Interest
Allowance for Possible Losses
Total - Net

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan jenis dan nama bank:

	2009			2008		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
	Rupiah	Foreign Currencies	Total	Rupiah	Foreign Currencies	Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<i>Call Money</i>						
Bank Indonesia (FASBI)	350.000	--	350.000	150.000	--	150.000
Credit Suisse Bank, Singapore	--	--	--	--	80.196	80.196
The Saudi National Commercial Bank, Jeddah	--	--	--	--	40.695	40.695
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	--	--	--	--	1.923	1.923
PT Bank Bumi Putera Tbk	--	--	--	--	--	--
Jumlah	350.000	--	350.000	150.000	122.814	272.814
<i>Tabungan</i>						
PT Bank Buana Indonesia Tbk	202	--	202	724	--	724
<i>Setoran Jaminan</i>						
PT Bank Panin Tbk	1	--	1	--	--	--
<i>Deposito Berjangka</i>						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000	--	100.000	100.000	--	100.000
Jumlah	100.000	--	100.000	100.000	--	100.000
	450.203	--	450.203	250.724	122.814	373.538
Bunga yang Belum Diamortisasi	(175)	--	(175)	(154)	--	(154)
Penyisihan Kerugian	(1.059)	--	(1.059)	(1.406)	(1.229)	(2.635)
Jumlah - Bersih	448.969	--	448.969	249.164	121.585	370.749

<i>Call Money</i>	
Bank Indonesia (FASBI)	
Credit Suisse Bank, Singapore	
The Saudi National Commercial Bank, Jeddah	
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	
PT Bank Bumi Putera Tbk	
<i>Total</i>	
<i>Savings</i>	
PT Bank Buana Indonesia Tbk	
<i>Guarante Deposits</i>	
PT Bank Panin Tbk	
<i>Time Deposits</i>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
<i>Total</i>	
<i>Unamortized Interest</i>	
<i>Allowance for Possible Losses</i>	
Total - Net	

c. Suku bunga rata-rata per tahun

	2009	2008
	%	%
Rupiah		
Call Money	6,00	4,10
Tabungan	4,50	4,50
Deposito	6,60	--
Mata Uang Asing		
Sertifikat Deposito	--	4,50
Call Money	--	0,70

c. Average Interest Rate per Annum

Rupiah	
Call Money	
Savings	
Deposits	
Foreign Currencies	
Certificate of Deposits	
Call Money	

d. Penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 tidak ada yang disimpan di kustodian pihak lain.

d. There is no placement with other banks, which have placed in other bank custody as of December 31, 2009, and 2008, respectively.

e. Pada tanggal 31 Desember 2008 saldo penempatan dana *call money* pada Credit Suisse Bank Singapore sebesar Rp 80.196 (USD 7,357,431) untuk menjamin fasilitas pembukaan L/C impor sebesar USD 48,499,988. Pada tanggal 24 Nopember 2008 Credit Suisse Bank Singapore melakukan eksekusi atas penempatan dana tersebut (Catatan 11.h.2). Pada tanggal 4 Pebruari 2009, Bank menerima sisa dana hasil *set-off* sebesar USD 7,348,539 termasuk hasil bunga atas penempatan dana tersebut, sehingga pada tanggal 31 Desember 2009 saldo penempatan pada Credit Suisse Bank Singapore sebesar nihil.

e. On December 31, 2008 placement in call money to Credit Suisse Bank, Singapore amounted to Rp 80,196 (equivalent to USD 7,357,431) was pledged for opening facility of Letter of Credit Import amounted to USD 48,499,988. On November 24, 2008, Credit Suisse Bank Singapore has exercised such fund placements (Note 11.h.2). On February 4, 2009, the Bank received the remaining fund resulted from set-off amounted to USD 7,348,539 including interest income of its placement. Therefore on December 31, 2009 balance of the placement on Credit Suisse Bank was nil.

f. Pada tanggal 31 Desember 2008 saldo penempatan dana *call money* pada The Saudi National Commercial Bank (SNCB) sebesar Rp 40.695 (USD 3,733,445.96). *Call money* tersebut, *US Treasury* (USD 4,000,000) dan *MTN Rabobank* (USD 20,000,000) digunakan untuk menjamin fasilitas pembukaan L/C impor. Pada tanggal 3 Pebruari 2009, SNCB melakukan eksekusi atas penempatan dana tersebut (Catatan 11.h.4) dan bank menerima sisa dana hasil *set-off*

f. On December 31, 2008 placement in call money to The Saudi National Commercial Bank (SNCB) amounted to Rp 40,695 (equivalent to USD 3,733,445.96). The call money, *US Treasury* (USD 4,000,000), and *MTN Rabobank* (USD 20,000,000) were pledged for opening facility of Credit Import. On February 3, 2009, SNCB has exercised such placements (Note 11.h.4). On February 3, 2009, the Bank has received the remaining fund as result of set-off transaction amounted

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

off sebesar USD 935,716, sehingga pada tanggal 31 Desember 2009 saldo penempatan pada The Saudi National Commercial Bank (SNCB) adalah sebesar nihil.

to USD 935,716. Therefore total placement with The Saudi National Commercial Bank (SNCB) as of December 31, 2009 was nil.

g. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo penempatan dana *call money* pada PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 176,389 untuk fasilitas pembukaan L/C Impor. Pada tanggal 18 Nopember 2008 PT Bank DBS melakukan eksekusi atas penempatan dana tersebut (Catatan 11.h.1). Pada tanggal 3 Pebruari 2009, Bank menerima hasil *set-off* dengan Bank DBS Singapore sebesar USD 180,673 termasuk hasil bunga atas penempatan dana tersebut. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2009 saldo penempatan pada PT Bank DBS Indonesia sebesar nihil.

g. On December 31, 2008 placement in call money to PT Bank DBS Indonesia amounted to USD 176,389 was pledged for opening facility Letter of Credit Import. On November 18, 2008, PT Bank DBS has exercised such placements (Note 11.h.1). On February 3, 2009, the bank has got the remaining fund from set-off transaction with Bank DBS Singapore amounted to USD 180,673 including interest of its placement. Therefore total placement with PT Bank DBS Indonesia as of December 31, 2009 was nil.

h. Penempatan pada FASBI pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 350.000 bertujuan untuk menjaga likuiditas Bank.

h. On December 31, 2009 placement with FASBI amounted to Rp 350.000 is intended to protect bank liquidity.

i. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

i. **Movements in allowance of possible losses on placements with other banks are as follows :**

	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo Awal	2.635	7.936	Beginning Balance
Penambahan (Pemulihan)	(724)	105	Addition (Recovery)
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(852)	(5.406)	Reclassification and Foreign Exchange
Saldo Akhir	1.059	2.635	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance of possible losses on placements with other banks is adequate.

7. Efek-efek

7. Marketable Securities

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectability

2009							
	Nilai	Bunga yang	Keuntungan	Nilai Wajar / Fair Value			
	Perolehan/ Acquisition	belum Diamortisasi/ Unamortised	(Kerugian) Belum Direalisasi/ Unrealized	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Cost	Interest	Gain (Losses)				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah						Rupiah	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						<u>Held To Maturity</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	1.289.000	(3.703)	--	1.285.297	--	1.285.297	Certificate of Bank Indonesia
Reksadana	164.700	--	--	31.700	133.000	164.700	Mututal Fund
Obligasi Lainnya	158	--	--	158	--	158	Other Bonds
Sub Jumlah	1.453.858	(3.703)	--	1.317.155	133.000	1.450.155	Sub Total
<u>Tersedia Untuk Dijual</u>						<u>Available for Sale</u>	
Obligasi Lainnya	48.000	--	600	48.600	--	48.600	Other Bonds
Surat Utang Negara	556.339	(23.628)	48.006	580.717	--	580.717	Government Promissory Notes
Sub Jumlah	604.339	(23.628)	48.606	629.317	--	629.317	Sub Total
Jumlah Rupiah	2.058.197	(27.331)	48.606	1.946.472	133.000	2.079.472	Total Rupiah
Mata Uang Asing						Foreign Currencies	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						<u>Held To Maturity</u>	
US Treasury Strips	122.135	--	--	--	122.135	122.135	US Treasury Strips
Medium Term Notes	610.675	--	--	--	610.675	610.675	Medium Term Notes
Negotiable Certificate Deposits	854.945	--	--	--	854.945	854.945	Negotiable Certificate Deposits
Jumlah Mata Uang Asing	1.587.755	--	--	--	1.587.755	1.587.755	Total Foreign Currencies
Jumlah - Bruto	3.645.952	(27.331)	48.606	1.946.472	1.720.755	3.667.227	Total - Gross
Penyisihan Kerugian	--	--	--	(799)	(1.720.755)	(1.721.554)	Allowance for Possible Losses
Jumlah - Bersih	3.645.952	(27.331)	48.606	1.945.673	--	1.945.673	Total-Net

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

2008						
	Nilai Perolehan/ Aquisition Cost	Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortised Interest	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Losses)	Nilai Wajar/ Fair Valur		
	Rp	Rp	Rp	Lancar/ Current Rp	Macet/ Loss Rp	Jumlah/ Total Rp
Rupiah						
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
Obligasi Pemerintah Indonesia	476.000	(29.631)	--	446.369	--	446.369
Reksadana	160.972	--	--	27.972	133.000	160.972
Surat Kredit Berdokumen						
Dalam Negeri	8.964	(94)	--	8.870	--	8.870
Obligasi Lainnya	178	--	--	178	--	178
Sub Jumlah	646.114	(29.725)	--	483.389	133.000	616.389
<u>Tersedia Untuk Dijual</u>						
Surat Utang Negara	10.000	246	74	10.320	--	10.320
Sub Jumlah	10.000	246	74	10.320	--	10.320
Jumlah Rupiah	656.114	(29.479)	74	493.709	133.000	626.709
Mata Uang Asing						
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
US Treasury Strips	185.300	--	--	--	185.300	185.300
Medium Term Notes	926.500	--	--	--	926.500	926.500
Negotiable Certificate Deposits	991.900	--	--	--	991.900	991.900
Surat Kredit Berdokumen						
Dalam Negeri	11.888	--	--	11.888	--	11.888
Jumlah Mata Uang Asing	2.115.588	--	--	11.888	2.103.700	2.115.588
Jumlah - Bruto	2.771.702	(29.479)	74	505.597	2.236.700	2.742.297
Penyisihan Kerugian	(2.049.710)	--	--	(490)	(2.049.220)	(2.049.710)
Jumlah - Bersih	721.992	(29.479)	74	505.107	187.480	692.587

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah			Rupiah
Sudah Jatuh Tempo	164.700	--	Current
Kurang dari 1 Tahun	1.285.297	141.871	Less than 1 Year
1 - 5 Tahun	405.951	474.341	1 - 5 Years
5 - 10 Tahun	223.365	10.372	5 - 10 Years
Lebih dari 10 Tahun	159	125	More than 10 Years
	2.079.472	626.709	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Kurang dari 1 Tahun	779.785	130.800	Less than 1 Year
5 - 10 Tahun	807.970	862.088	5 - 10 Years
Lebih dari 10 Tahun	--	1.122.700	More than 10 Years
	1.587.755	2.115.588	
Jumlah	3.667.227	2.742.297	Total

c. Berdasarkan efek Pemerintah dan bukan Pemerintah

c. By government and non government securities

	2009 Rp	2008 Rp	
Efek Pemerintah	1.988.149	456.689	Government Marketable Securities
Efek Bukan Pemerintah	1.679.078	2.285.608	Non Government Marketable Securities
Jumlah	3.667.227	2.742.297	Total

d. Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

d. By parties

	2009 Rp	2008 Rp	
Pihak Hubungan Istimewa	--	--	Related Parties
Pihak Ketiga	3.667.227	2.742.297	Third Parties
Jumlah	3.667.227	2.742.297	Total

e. Berdasarkan peringkat obligasi

e. By bond rating

	Peringkat / Rating		Nilai Wajar / Fair Value		
	2009	2008	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah					Rupiah
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					<u>Held to Maturity</u>
Tjiwi Kimia Th 1996 Seri A	idBBB-	idBBB-	33	53	Tjiwi Kimia Th 1996 Series A
Tjiwi Kimia Th 1996 Seri B	idBBB-	idBBB-	125	125	Tjiwi Kimia Th 1996 Series B
Sub Jumlah			158	178	Sub Total
<u>Tersedia untuk Dijual</u>					<u>Available for Sale</u>
Bank Mandiri Subordinasi Th 2009	idAA+	--	48.600	--	Bank Mandiri Subordinated Th 2009
FR0019	--	--	2.333	2.412	FR0019
FR0022	--	--	96.510	--	FR0022
FR0025	--	--	100.274	--	FR0025
FR0026	--	--	172.432	--	FR0026
FR0049	--	--	201.218	--	FR0049
VR0018	--	--	7.950	7.908	VR0018
Sub Jumlah			629.317	10.320	Sub Total
Jumlah			629.475	10.498	Total

Efek-efek di atas telah diperingkat oleh PT Pefindo.

The ratings of the bonds are determined by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

f. Suku bunga rata-rata per tahun

f. Average of Interest Rates per Annum

	2009 %	2008 %	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6,47	8,25	Sertificate of Bank Indonesia
Surat Utang Negara dan Obligasi	10,31	10,04	Government Bonds and Promissory Notes
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	--	13,75	Commercial Line of Domestic Credit Facility
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
US Treasury Notes	1,45	1,45	US Treasury Notes

g. Perubahan penyisihan kerugian adalah

g. Movements in allowance for possible losses

	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo Awal	2.049.710	23.343	Beginning Balance
Penambahan	1.692	2.950.634	Addition
Pengurangan, Reklasifikasi dan Selisih Kurs *)	(329.848)	(924.267)	Deduction, Reclassification and Foreign Exchange *)
Saldo Akhir	1.721.554	2.049.710	Ending Balance

*) Termasuk didalamnya adalah pengurangan atas penjualan MTN Rabobank (Catatan 7.I)

*) Including deduction from sale of Rabobank MTN (Note 7.I)

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian adalah cukup untuk menutup kerugian efek-efek yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that allowance for possible losses is adequate to cover possible losses that may occurred in results of uncollectible marketable securities.

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

h. Surat Utang Negara

Berikut adalah rincian Surat Utang Negara per 31 Desember 2009 dan 2008:

Seri Surat Utang Negara	Nilai Nominal/Nominal Value		Nilai Wajar/Fair Value		Government Promissory Notes Series
	2009 Rp	2008 Rp	2009 Rp	2008 Rp	
FR0019	2.000	2.000	2.333	2.412	FR0019
VR0018	8.000	8.000	7.950	7.908	VR0018
FR0026	160.000	--	172.432	--	FR0026
FR0049	199.839	--	201.218	--	FR0049
FR0025	96.500	--	100.274	--	FR0025
FR0022	90.000	--	96.510	--	FR0022
Jumlah	556.339	10.000	580.717	10.320	Total

Pada 31 Desember 2009, Surat Utang Negara sebesar Rp 546.339 yang terdiri dari seri FR0026, FR0049, FR0025, dan FR0022 berasal dari penyertaan modal LPS (Catatan 24).

h. Government Promissory Notes

Detail of Government Promissory Notes as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

On December 31, 2009, Government Promissory Notes amounted to Rp 546,339 consist of serial notes of FR0026, FR0049, FR0025, dan FR0022 from LPS Capital Investment (Note 24).

i. Reksadana

Pada 31 Desember 2009, saldo Reksadana sebesar Rp164.700 terdiri dari Reksa Dana Berlian dengan unit penyertaan sebanyak 14.567.385 dengan saldo sebesar Rp 31.699 dan tiga Investasi Dana Kelola pada PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja) sebesar Rp133.000 dengan jumlah masing-masing Rp 59.000 yang jatuh tempo tanggal 11 Mei 2008, Rp 30.000 yang jatuh tempo tanggal 13 Juni 2008 dan Rp 44.000 yang jatuh tempo tanggal 25 Maret 2008. Atas investasi Dana Kelola pada PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja), Bank tidak lagi menerima bunga sejak tahun 2008 sehingga Bank telah membentuk pencadangan seluruhnya sejak tahun 2008.

i. Mutual Funds

On December 31, 2009, Mutual Fund has outstanding balance of Rp 164,700 consists of Berlian Mutual Fund with investment unit of 14,567,385 with balance of Rp 31,699 and three investment unit in Managed Fund on PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja) amounted to Rp133,000 or Rp 59,000 per each, respectively, and due date on May 11, 2008, Rp 30,000 due date on June 31, 2008, and Rp 44,000 due date on March 25, 2008. The Bank has not received any interest since 2008 for Investment in Managed Fund in PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja), therefore the Bank has made full provision since 2008.

j. Obligasi lainnya

Pada 31 Desember 2009, Obligasi lainnya merupakan subordinasi Bank Mandiri I dengan tingkat bunga 11,85% dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016.

j. Other Bonds

On December 31, 2009, other bonds represents subordinated on Mandiri Bank I with interest rate of 11.85% and will be matured on December 11, 2016.

k. US Treasury Strips

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank memiliki US Treasury Notes sebesar USD 17,000,000 (setara dengan Rp 185.300). Jumlah tersebut terdiri dari US Treasury Strips sebesar USD 13,000,000 yang disimpan pada FGAHL dan sebesar USD 4,000,000 telah dijaminkan pada SNCB (Catatan 11.h.4).

Pada tanggal 2 Februari 2009, US Treasury Strips sebesar USD 4,000,000 yang telah dijaminkan pada SNCB telah dijual dan dieksekusi sebesar 99,99% atau sebesar USD 3,999,955.56 (Catatan 11.h.4).

Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2009, Bank masih memiliki US Treasury Strips sebesar USD 13,000,000 (setara dengan Rp 122.135) yang disimpan pada FGAHL.

k. US Treasury Strips

On December 31, 2008, Bank still had US Treasury Notes amounted to USD 17,000,000 equivalent to Rp 185,300. That amount was consist of US Treasury Strips amounted to USD 13,000,000 which saved in FGAHL and amounted to USD 4,000,000 has been pledged as collateral in SNCB (Note 11.h.4).

On February 2, 2009, US Treasury Strips amounted to USD 4,000,000 that has been pledged as collateral in SNCB, had been sold and executed 99,99% or amounted to USD 3,999,955,56 (Note 11.h.4).

Therefore, on December 31, 2009, the Bank still had US Treasury Strips amounted to USD 13,000,000 (equivalent to Rp 122,135) which maintained in FGAHL.

l. Medium Term Notes

Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank memiliki Medium Term Notes (MTN) sebesar USD 65,000,000 (setara dengan Rp 610.675) terdiri dari Nomura Bank International Plc. London sebesar USD 40,000,000 yang terdiri dari pembayaran tunggakan bunga dari FGAHL sebesar USD 40,000,000 di tahun 2007 yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2016, dan JP Morgan sebesar USD 25,000,000. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2008, MTN sebesar USD 85,000,000 (setara dengan Rp 926.500) terdiri dari MTN Rabobank sebesar USD 20,000,000, MTN Nomura Bank International Plc. London sebesar USD 40,000,000 dan MTN JP Morgan sebesar USD 25,000,000. Atas MTN tersebut, per

l. Medium Term Notes

On December 31, 2009, Bank had Medium Term Notes (MTN) amounted to USD 65,000,000 (equivalent to Rp 610,675) consist of Nomura Bank International Plc. London for USD 40,000,000 represents overdue interest from FGAHL amounted to USD 40,000,000 in 2007 which will be matured on October 8, 2016, and JP Morgan amounted to USD 25,000,000. Meanwhile on December 31, 2008, MTN of USD 85,000,000 equivalent to Rp 926.500 consists of MTN Rabobank of USD 20,000,000, MTN Nomura Bank International Plc. London of USD 40,000,000, and MTN JP Morgan amounted of USD 25,000,000. As of December 31, 2009

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank telah membentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar 100%.

Pada tanggal 4 Februari 2009, MTN Rabobank sebesar USD 20,000,000 dijual dengan sebesar 66% (USD 13,200,000) termasuk dengan *accrued interest* USD 132,611.11. Kerugian atas penjualan MTN sebesar USD 6,800,000 tersebut sudah dibentuk beban penyisihan kerugian di tahun 2008 (Catatan 7.g).

MTN JP Morgan yang akan jatuh tempo 2 Desember 2014 merupakan hasil pertukaran dengan surat berharga *Credit Linked Notes* (CLN) Deutsche Bank AG, London sebesar USD 25,000,000, disimpan pada kustodian Citibank N.A. Jakarta.

and 2008, the Bank has provided 100% allowance for possible losses for its MTNs.

On February 4, 2009, MTN Rabobank amounted to USD 20,000,000 was sold 66% (equivalent to USD 13,200,000), included *accrued interest* of USD 132,611.11. Loss resulted from the MTN proceeds amounted to USD 6,800,000, has been made provision for possible losses in 2008 (Note 7.g)

MTN JP Morgan, which will be matured on December 2, 2014, was come from securities swap with *Credit Linked Notes* (CLN) Deutsche Bank AG, London amounted to USD 25,000,000 and maintained in bank custody of Citibank N.A, Jakarta.

m. Negotiable Certificate Deposits (NCD)

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo NCD sebesar USD 91,000,000 setara dengan Rp 854.945 terdiri dari NCD National Australia Bank, London sebesar USD 45,000,000 (setara dengan Rp 422.775), Nomura Bank International Plc. London sebesar USD 38,000,000 (setara dengan Rp 357.010), dan Deutsche Bank sebesar USD 8,000,000 (setara dengan Rp 75.160).

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo NCD sebesar USD 91,000,000 setara dengan Rp 991.900 terdiri dari NCD National Australia Bank, London sebesar USD 45,000,000 (setara dengan Rp 490.500), Nomura Bank International Plc. London sebesar USD 38,000,000 (setara dengan Rp 414.200) dan Deutsche Bank sebesar USD 8,000,000 (setara dengan Rp 87.200).

Atas NCD pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank telah membentuk penyisihan kerugian sebesar 100%.

m. Negotiable Certificate Deposits (NCD)

As of December 31, 2009, balance of Negotiable Certificate Deposits (NCD) was amounted to USD 91,000,000 or equivalent to Rp 854,945 consist of NCD National Australia Bank, London amounted to USD 45,000,000 (equivalent to Rp 422,775), NCD Nomura Bank International Plc., London amounted to USD 38,000,000 (equivalent to Rp 357,010), and NCD Deutsche Bank amounted to USD 8,000,000 (equivalent to Rp 75,160).

As of December 31, 2008, total outstanding balance of Negotiable Certificate Deposits (NCD) was amounted to USD 91,000,000 or equivalent to Rp 991,900. This balance consists of NCD National Australia Bank, London amounted USD 45,000,000 (equivalent to Rp 490,500) NCD Nomura Bank International Plc., London amounted to USD 38,000,000 (equivalent to Rp 414,200), and NCD Deutsche Bank amounted to USD 8,000,000 (equivalent to Rp 87,200).

As of December 31, 2009 and 2008, the Bank has provided fully allowance for its NCDs.

n. Efek-efek yang disimpan di kustodian adalah sebagai berikut:

n. Marketable securities was held in Bank Custody are as follows:

	Nilai Nominal/Nominal Value	
	Rp	Kustodian / Custody
2009		
Reksadana / Mutual Funds		
Berlian	31.700	Deutsche Bank Jakarta
Signature Capital d/h Dana Kelola KUO C / Signature Capital formerly Dana Kelola KUO C	133.000	Signature Capital d/h Dana Kelola KUO C.
Jumlah / Total	164.700	
Obligasi Korporasi / Corporate Bonds		
Obligasi Bank Mandiri / Bank Mandiri Bond	48.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Tjiwi Kimia I th 1996 seri A	33	Danareksa
Tjiwi Kimia I th 1996 seri B	125	Danareksa
Jumlah / Total	48.158	
Surat Utang Negara / Government Promissory Notes		
FR0019	2.000	Bank Indonesia
VR0018	8.000	Bank Indonesia
FR0026	160.000	Bank Indonesia
FR0049	199.839	Bank Indonesia
FR0025	96.500	Bank Indonesia
FR0025	90.000	Bank Indonesia
Jumlah / Total	556.339	
US Treasury Strips	122.135	First Gulf Asia Holdings Limited Riyadh
Medium Term Notes		
JP Morgan	234.875	Citibank N.A. Jakarta
Nomura Bank International Plc, London	375.800	Citibank N.A. Jakarta
Jumlah / Total	610.675	
Negotiable Certificate Deposits		
Nomura Bank International Plc, London	357.010	Citibank N.A. Jakarta
Deutsche Bank	75.160	Citibank N.A. Jakarta
Nat. Australia Bank Ltd, London	422.775	First Gulf Asia Holdings Limited
Jumlah / Total	854.945	

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

2008	Nilai Nominal / Nominal Value Rp	Kustodian / Custody
Reksadana / Mutual Funds		
Berlian	27.972	Deutsche Bank Jakarta
Signature Capital d/h Dana Kelola KUO C. / Signature Capital formerly Dana Kelola KUO C.	133.000	Signature Capital d/h Dana Kelola KUO C.
Jumlah / Total	160.972	
Obligasi Korporasi / Corporate Bond		
Tjiwi Kimia I th 1996 seri A	53	Danareksa
Tjiwi Kimia I th 1996 seri B	125	Danareksa
Jumlah / Total	178	
Surat Utang Negara / Government Promissory Notes		
FR0019	2.000	Bank Indonesia
VR0018	8.000	Bank Indonesia
Jumlah / Total	10.000	
US Treasury Strips	185.300	First Gulf Asia Holdings Limited Riyadh
Medium Term Notes		
Rabobank	218.000	The Saudi National Commercial Bank Bahrain
JP Morgan	272.500	Citibank N.A. Jakarta
Nomura Bank International Plc, London	436.000	Citibank N.A. Jakarta
Jumlah / Total	926.500	
Negotiable Certificate Deposits		
National Australia Bank, London	490.500	First Gulf Asia Holdings Limited Riyadh
Nomura Bank International Plc, London	414.200	Citibank N.A. Jakarta
Dautche Bank	87.200	Citibank N.A. Jakarta
Jumlah / Total	991.900	

8. Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali

8. Securities Purchased under Resale Agreements

Berdasarkan Jenis, Nasabah dan Jatuh tempo

By type, Customer, and collectability

Nasabah / Customer	2009						Jenis Surat Berharga / Type of Marketable Securities
	Tanggal Dimulai / Starting Date	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Nilai Nominal / Nominal Value	Premium (Diskonto) Diamortisasi / Un Amortized Premium (Discount)	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi / Un Realized Gain (Loss)	Nilai Wajar / Fair Value	
			Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank Indonesia	22-Dec-09	5-Jan-10	50.000	(3.850)	4.195	50.345	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049
Bank Indonesia	17-Dec-09	14-Jan-10	85.000	(6.545)	7.132	85.587	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049
Bank Indonesia	21-Dec-09	18-Jan-10	70.000	(5.390)	5.873	70.483	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049
Bank Indonesia	16-Dec-09	13-Jan-10	60.000	(4.950)	6.036	61.086	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0027
Total Net			265.000	(20.735)	23.236	267.501	

Transaksi repo melalui FTE (Fine Tune Expansion) hanya dilakukan kepada Bank Indonesia karena keterbatasan limit dengan interbank serta untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Repo transaction through FTE (Fine Tune Expansion) merely been done towards Bank Indonesia since limit restriction with interbank and to meet liquidity needs.

Pada 31 Desember 2009, Surat Utang Negara sebesar Rp 265.000 terdiri dari seri FR0027 dan FR0049 berasal dari penyertaan modal LPS (Catatan 24).

As of December 31, 2009, Government Promissory Notes amounted to Rp 265,000 consist of serial notes of FR0027 and FR 0049 resulted from IDIC Temporary Capital Placement (Note 24).

9. Tagihan dan Kewajiban Derivatif

- a. Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing (*forward*) dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat bunga.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

- b. Rincian tagihan derivatif dan kewajiban Bank yang berasal dari kontrak berjangka mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

		2009	
	Nilai Nosional (Kontrak) / Nosional Value (Contract)	Nilai Wajar / Fair Value	Tagihan dan Kewajiban Derivatif / Derivative Receivable and Payable
			Rp
Pihak Ketiga			
Forward - Jual			
Mata Uang Lainnya	5.929	5.921	15
Forward - Beli			
Dolar Amerika Serikat	5.895	5.871	25
Jumlah	11.824	11.792	15
Penyisihan Kerugian			(6)
Jumlah - Bersih			9

Pada tanggal 29 Desember 2009, Bank melakukan transaksi Bank Notes dengan UOB Bank Singapore yaitu menjual EUR 200,000 dan menjual AUD 380,000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Januari 2010 dan transaksi ini sudah diselesaikan pada tanggal tersebut.

9. Derivative Receivables and Payables

- a. Bank entered into derivative transaction includes forward contracts with other parties, which enabled the Bank and other parties reduced the fluctuation risks of foreign currency and interest rates

Foreign currency forward contract is commitment to sell or buy a number of foreign currency to buyer whether buy a number of currency from seller at date of future with determined price.

- b. Details of bank derivative receivables and payables from foreign currency forward contracts as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

Third Parties
Forward - Sell
Other Foreign Currencies
Forward - Buy
United States American Dollar
Total
Allowance for Possible Losses
Total - Net

As of December 29 2009, Bank had Bank Notes transactions with UOB Bank Singapore, which selling EUR 200,000 and AUD 380,000 which will be matured at January 5, 2010 and this transaction has been settled on that date.

		2008	
	Nilai Nosional (Kontrak) / Nosional Value (Contract)	Nilai Wajar / Fair Value	Tagihan dan Kewajiban Derivatif / Derivative Receivable and Payable
			Rp
Pihak Ketiga			
Opsi - Beli			
Mata Uang Lainnya	38.437	46.358	7.921
Jumlah	38.437	46.358	7.921
Penyisihan Kerugian			(7.921)
Jumlah - Bersih			--

Pada tahun 2008, tagihan opsi merupakan tagihan yang timbul atas transaksi derivatif dengan PT Century Investama Abadi sebesar EUR 515,800 (setara dengan Rp 7.921) yang sampai dengan tahun 2009 belum tertagihkan, sehingga atas tagihan tersebut direklasifikasi ke aset lain-lain sebesar EUR 515,800 (setara Rp 6.985) (Catatan 16.h).

In 2008, options transaction is derivative transaction which PT Century Investama Abadi is amounted to EUR 515,800 (equivalent to Rp 7,921) until 2009 not yet received, so that receivables have been reclassified to other asset amounted to EUR 515,800 (equivalent to Rp 6,985) (Notes 16.h).

c. Perubahan Penyisihan kerugian pada tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Saldo Awal	7.921	8
Penambahan	--	7.921
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(7.915)	(8)
Saldo Akhir	6	7.921

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian untuk tagihan derivatif adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan timbul.

c. Movement in allowance for possible losses on derivative receivables, are as follows:

Beginning Balance
Addition
Reclassification and Exchange Rate
Ending balance

Management believes that allowance for possible losses on derivative receivables is adequate to cover the possible losses, which might arise from such derivatives.

10. Kredit

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

10. Loans

a. By type, currency, and collectability

2009							
Lancar /	Dalam	Kurang	Diragukan /	Macet /	Jumlah /		
Current	Perhatian Khusus /	Substandard	Doubtful	Loss	Total		
Rp	Special Mention Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Rupiah							Rupiah
Kredit Modal Kerja	1.258.115	71.373	741	1.391	902.685	2.234.305	Working Capital
Kredit Rekening Koran	309.129	35.550	856	1.400	132.071	479.006	Current account
Kredit Ekspor Impor	--	--	--	--	439.257	439.257	Export Import
Kredit Investasi	151.685	45.714	--	43	279.127	476.569	Investment
Kredit Kendaraan Bermotor	561.514	--	--	--	255	561.769	Vehicle
Kredit Pemilikan Rumah	66.179	8.192	94	846	31.804	107.115	Housing
Kredit Karyawan	1.671	--	--	--	42	1.713	Employees
Kredit Lain-lain	78.587	1.363	765	16.309	6.538	103.562	Others
Jumlah	2.426.880	162.192	2.456	19.989	1.791.779	4.403.296	Total
Mata Uang Asing							Foreign Currencies
Kredit Modal Kerja	1.245	35.554	--	--	9.395	46.194	Working Capital
Kredit Ekspor Impor	--	--	--	--	4.571	4.571	Export Import
Kredit Lain-lain	257.649	152.387	--	--	--	410.036	Others
Jumlah	258.894	187.941	--	--	13.966	460.801	Total
Jumlah	2.685.774	350.133	2.456	19.989	1.805.745	4.864.097	Total
Penyisihan Kerugian	(38.551)	(42.501)	(4)	(2.692)	(1.361.754)	(1.445.502)	Allowance for Possible Losses
Jumlah - Bersih	2.647.223	307.632	2.452	17.297	443.991	3.418.595	Total - Net

2008							
Lancar /	Dalam	Kurang	Diragukan /	Macet /	Jumlah /		
Current	Perhatian Khusus /	Substandard	Doubtful	Loss	Total		
Rp	Special Mention Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Rupiah							Rupiah
Kredit Modal Kerja	1.286.971	456.272	192.666	13.499	715.947	2.665.355	Working Capital
Kredit Rekening Koran	309.401	124.926	10.102	3.405	62.560	510.394	Current account
Kredit Ekspor Impor	50.000	202.843	--	--	240.066	492.909	Export Import
Kredit Investasi	158.778	63.046	--	9.321	392.423	623.568	Investment
Kredit Kendaraan Bermotor	183.896	15.188	2.169	--	214	201.467	Vehicle
Kredit Pemilikan Rumah	86.897	14.056	864	951	24.157	126.925	Housing
Kredit Karyawan	2.586	--	--	--	--	2.586	Employees
Kredit Lain-lain	56.655	5.979	128	509	4.778	68.049	Others
Jumlah	2.135.184	882.310	205.929	27.685	1.440.145	4.691.253	Total

2008						
Lancar /	Dalam	Kurang	Diragukan /	Macet /	Jumlah /	
Current	Perhatian Khusus /	Substandard	Doubtful	Loss	Total	
Rp	Special Mention	Rp	Rp	Rp	Rp	
Mata Uang Asing						Foreign Currencies
Kredit Modal Kerja	5.418	45.902	--	--	51.320	Working Capital
Kredit Rekening Koran	5.229	9.360	--	1.605	16.194	Current account
Kredit Ekspor Impor	--	4.605	--	697	5.302	Export Import
Kredit Lain-lain	1.902	--	--	--	1.902	Others
Jumlah	12.549	59.867	--	2.302	74.718	Total
Jumlah	2.147.733	942.177	205.929	1.442.447	4.765.971	Total
Penyisihan Kerugian	(34.875)	(20.300)	(73.066)	(1.101.559)	(1.234.586)	Allowance for Possible Losses
Jumlah - Bersih	2.112.858	921.877	132.863	340.888	3.531.385	Total - Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

2009						
Lancar /	Dalam	Kurang	Diragukan /	Macet /	Jumlah /	
Current	Perhatian Khusus /	Substandard	Doubtful	Loss	Total	
Rp	Special Mention	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah						Rupiah
Pertanian dan Perburuan	49.563	--	--	28.587	78.150	Agriculture and Persecution
Pertambangan	68.400	--	--	--	68.400	Mining
Industri Pengolahan	209.646	33.519	17.543	297.912	558.620	Processing Industry
Konstruksi	193.302	11.274	--	9.175	213.751	Construction
Perdagangan, Restoran, Hotel	480.283	48.360	1.797	544.465	1.076.081	Trading, Restaurant, and Hotel
Pengangkutan, Pergudangan	36.335	1.449	--	1.136	38.920	Transportation and Warehouse
Jasa-jasa Dunia Usaha	659.840	1.927	309	625.653	1.287.886	Services
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	87.643	56.028	--	251.481	395.194	Social Services
Perumahan	66.891	8.914	94	32.403	109.148	Housing
Lain-lain	574.978	720	256	967	577.146	Others
Jumlah	2.426.881	162.191	2.456	1.791.779	4.403.296	Sub Total
Mata Uang Asing						Foreign Currencies
Industri Pengolahan	18.452	35.554	--	13.364	67.370	Processing Industry
Konstruksi	--	--	--	--	--	Construction
Perdagangan, Restoran, Hotel	239.197	--	--	602	239.799	Trading, Restaurant, and Hotel
Pengangkutan, Pergudangan	--	152.388	--	--	152.388	Transportation and Warehouse
Jasa-jasa Dunia Usaha	1.244	--	--	--	1.244	Services
Jumlah	258.893	187.942	--	13.966	460.801	Sub Total
Jumlah	2.685.774	350.133	2.456	1.805.745	4.864.097	Total
Penyisihan Kerugian	(38.551)	(42.501)	(4)	(1.361.754)	(1.445.502)	Allowance for Possible Losses
Jumlah - Bersih	2.647.223	307.632	2.452	443.991	3.418.595	Total - Net

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

2008							
	Lancar /	Dalam Perhatian Khusus /	Kurang Lancar /	Diragukan /	Macet /	Jumlah /	
	Current	Special Mention	Substandard	Doubtful	Loss	Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah						Rupiah	
Pertanian dan Perburuan	48.755	9.827	--	9.321	20.485	88.388	Agriculture and Persecution
Industri Pengolahan	321.609	319.163	--	274	235.999	877.045	Processing Industry
Konstruksi	223.375	42.257	--	--	10.557	276.189	Construction
Perdagangan, Restoran, Hotel	428.985	275.277	585	6.087	326.156	1.037.090	Trading, Restaurant, and Hotel
Pengangkutan, Pergudangan	43.604	2.447	535	156	1.584	48.326	Transportation and Warehouse
Jasa-jasa Dunia Usaha	630.979	144.723	16.346	7.207	809.079	1.608.334	Services
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	156.087	54.483	185.304	3.500	11.429	410.803	Social Services
Perumahan	90.157	16.928	967	951	24.458	133.461	Housing
Lain-lain	191.633	17.205	2.192	189	398	211.617	Others
Jumlah	2.135.184	882.310	205.929	27.685	1.440.145	4.691.253	Sub Total
Mata Uang Asing							Foreign Currencies
Industri Pengolahan	7.131	24.865	--	--	1.605	33.601	Processing Industry
Konstruksi	--	6.331	--	--	--	6.331	Construction
Perdagangan, Restoran, Hotel	4.092	28.671	--	--	697	33.460	Trading, Restaurant, and Hotel
Jasa-jasa Dunia Usaha	1.326	--	--	--	--	1.326	Services
Jumlah	12.549	59.867	--	--	2.302	74.718	Sub Total
Jumlah	2.147.733	942.177	205.929	27.685	1.442.447	4.765.971	Total
Penyisihan Kerugian	(34.875)	(20.300)	(73.066)	(4.786)	(1.101.559)	(1.234.586)	Allowance for Possible Losses
Jumlah - Bersih	2.112.858	921.877	132.863	22.899	340.888	3.531.385	Total - Net

c. Berdasarkan jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit yang diberikan diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

c. By loan periods

Loan periods is classified based on loan period such as listed on loan agreement and remaining time until maturity time.

	2009			2008			
	Rupiah /	Mata Uang Asing /	Jumlah /	Rupiah	Mata Uang Asing /	Jumlah	
	Rupiah	Foreign Currencies	Total	Rupiah	Foreign Currencies	Total	
< 1 Tahun	665.289	4.571	669.860	900.695	18.060	918.755	< 1 Year
1 - 2 Tahun	2.353.903	10.335	2.364.238	2.407.224	54.302	2.461.526	1 - 2 Year
2 - 5 Tahun	613.129	293.202	906.331	386.385	1.902	388.287	2 - 5 Year
> 5 Tahun	770.977	152.691	923.668	996.949	454	997.403	> 5 Year
Jumlah	4.403.298	460.799	4.864.097	4.691.253	74.718	4.765.971	Total
Penyisihan Kerugian			(1.445.502)			(1.234.586)	Allowance
Jumlah- Bersih			3.418.595			3.531.385	Total-Net

Rincian jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa waktu dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Detail of loans based on remaining periods from balance sheets date to maturity date is as follows:

	2009			2008			
	Rupiah /	Mata Uang Asing /	Jumlah /	Rupiah	Mata Uang Asing /	Jumlah	
	Rupiah	Foreign Currencies	Total	Rupiah	Foreign Currencies	Total	
< 1 Tahun	2.915.670	15.640	2.931.310	3.373.997	42.997	3.416.994	< 1 Year
1 - 2 Tahun	280.081	--	280.081	162.137	31.267	193.404	1 - 2 Year
2 - 5 Tahun	903.975	292.773	1.196.748	597.364	454	597.818	2 - 5 Year
> 5 Tahun	303.571	152.387	455.958	557.755	--	557.755	> 5 Year
Jumlah	4.403.297	460.800	4.864.097	4.691.253	74.718	4.765.971	Total
Pendapatan Bunga Ditangguhkan			--			--	Unearned Revenue
Penyisihan Kerugian			(1.445.502)			(1.234.586)	Allowance
Jumlah- Bersih			3.418.595			3.531.385	Total-Net

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

d. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

d. Based on collectability classification prescribed by Bank Indonesia are as follows

2009													
	Lancar		Dalam Perhatian Khusus		Kurang Lancar		Diragukan		Macet		Jumlah		
	Current		Special Mention		Substandard		Doubtful		Loss		Total		
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	
Rupiah													Rupiah
Pihak Hubungan Istimewa	2.024	--	--	--	--	--	--	--	--	--	2.024	--	Related Parties
Pihak Ketiga	2.424.856	90	162.191	46	2.456	100	19.989	100	1.791.781	100	4.401.273	98	Third Parties
Jumlah	2.426.880	90	162.191	46	2.456	100	19.989	100	1.791.781	100	4.403.297	98	Total
Mata Uang Asing													Foreign Currency
Pihak Ketiga	258.894	10	187.942	54	--	--	--	--	13.964	--	460.800	2	Third Parties
Jumlah	2.685.774	100	350.133	100	2.456	100	19.989	100	1.805.745	100	4.864.097	100	Total
Penyisihan Kerugian	(38.551)		(42.501)		(4)		(2.692)		(1.361.754)		(1.445.502)		Allowance for Possible Losses
Jumlah - Bersih	2.647.223		307.632		2.452		17.297		443.991		3.418.595		Total - Net

2008													
Lancar /		Dalam Perhatian Khusus /		Kurang Lancar /		Diragukan /		Macet /		Jumlah /			
Current		Special Mention		Substandard		Doubtful		Loss		Total			
Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%		
Rupiah												Rupiah	
Pihak Hubungan Istimewa	2.719	--	--	--	--	--	--	--	--	2.719	--	Related Parties	
Pihak Ketiga	2.132.465	99	882.310	94	205.929	100	27.685	100	1.440.145	100	4.688.534	98	Third Parties
Jumlah	2.135.184	99	882.310	94	205.929	100	27.685	100	1.440.145	100	4.691.253	98	Total
Mata Uang Asing												Foreign Currency	
Pihak Ketiga	12.549	1	59.867	6	--	--	--	--	2.302	--	74.718	2	Third Parties
Jumlah	2.147.733	100	942.177	100	205.929	100	27.685	100	1.442.447	100	4.765.971	100	Total
Penyisihan Kerugian	(34.875)		(20.300)		(73.066)		(4.786)		(1.101.559)		(1.234.586)		Allowance for Possible Losses
Jumlah - Bersih	2.112.858		921.877		132.863		22.899		340.888		3.531.385		Total - Net

e. Perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

e. Movements in allowance for possible losses on loans are as follows

	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo Awal Tahun	1.234.586	33.758	Beginning Balance
Penambahan	221.165	1.257.218	Addition
Pengurangan, Reklasifikasi, dan Selisih Kurs	(10.249)	(56.390)	Deduction, Reclass. and Exchange Rate
Saldo Akhir Tahun	<u>1.445.502</u>	<u>1.234.586</u>	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that allowance for possible losses is adequate to cover possible losses, because of uncollectible loans.

f. Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

f. The changes in the balance of loans that have been written-off are as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo Awal Tahun	3.943	3.933	Beginning Balance
Penghapusbukuan Kredit Tahun Berjalan	--	10	Written of Loans in Current Year
Penerimaan Kembali	(10)	--	Receipts
Saldo Akhir Tahun	<u>3.933</u>	<u>3.943</u>	Ending Balance

g. Suku bunga rata-rata per tahun:

g. Averages of Interest Rates Per Annum:

	2009	2008	
Rupiah	14,33%	15,36%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,00%	10,48%	United State Dollar

h. Informasi penting lainnya:

- (1). Saldo kredit yang telah direstrukturisasi pada 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 497.818 dan Rp 49.845. Restrukturisasi selama tahun 2009 terutama merupakan restrukturisasi atas PT Selalang Prima International sebesar Rp 152.387, PT Citra Senantiasia Abadi sebesar Rp 160.655, PT Catur Karya Manunggal sebesar Rp 17.717, PT Trio Irama sebesar Rp 103.832, PT Elmanda Cana Bali sebesar Rp 16.043, Ali Sandjaja sebesar Rp 40.210. Pada tahun 2008 terdiri dari AZ Gunawan Rp 1.749, PT Ficotama Bina Trampi Rp 2.080, PT Sipatex Putri Lestari Rp 1.901. Semua kredit yang telah direstrukturisasi adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Kredit direstrukturisasi antara lain dilakukan dengan cara penjadwalan kembali pembayaran bunga, penghapusan denda, penurunan tingkat bunga, penyelesaian sebagian kewajiban debitur dengan agunan yang diambil alih dan perpanjangan jangka waktu kredit.
- (2). Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, deposito berjangka, Asuransi Business Interruption, Personal Guarantee, Corporate Guarantee).
- (3). Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, masing-masing adalah sebesar 37,59% (*gross*) dan 9,53% (*net*) dan sebesar 35,17 % (*gross*) dan 10,42 % (*net*).
- (4). Rasio kredit bermasalah (termasuk longgar tarik) terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 16,32 % dan 16,59 %.
- (5). Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah 2,06% pada tahun 2009 dan 2,88 % pada tahun 2008.
- (6). Pada 31 Desember 2009 pelampauan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terdiri dari 21 debitur, sedangkan pada 31 Desember 2008 terdapat pelampauan terhadap BMPK untuk seluruh debitur yang disebabkan defisit modal.
- (7). Pada 31 Desember 2009 terdapat kredit bermasalah kepada koperasi yaitu INKUD, IKKU, dan INKOPTI sebesar Rp 162.345 yang dijamin dengan escrow account sebesar USD 17,279,976.20 (Catatan 22).

h. Other Important information's:

- (1). Total outstanding balance from restructured loans as of December 31, 2009 and 2008 was Rp 497,818 and Rp 49,845, respectively. All restructured loans during 2009 are given by the Bank to PT Selalang Prima International amounted to Rp 152,387, PT Citra Senantiasia Abadi amounted to Rp 160,655, PT Catur Karya Manunggal amounted to Rp 17,717, PT Trio Irama amounted to Rp 103,832, PT Elmanda Cana Bali amounted to Rp 16,043, Ali Sandjaja amounted to of Rp 40.120. In 2008, the restructured loans consisted of AZ Gunawan Rp 1,749, PT Ficotama Bina Trampi Rp 2,080, and PT Sipatex Putri Lestari Rp 1,901. All restructured loans represent loans to third parties. Restructured loans were performed by rescheduling the interest payments, written-off the penalties, decreasing the interest rates, settlement certain amount of the debtor's liabilities with the foreclosed collateral, and extended the loans period.
- (2). Collateral of Loans generally form tangible assets (land, buildings, machineries, equipment, vehicle, trade receivables, inventories, time deposits, Interruption Business Insurance, Personal Guarantee, Corporate Guarantee).
- (3). Non Performing Loan (NPL) ratio as of December 31, 2009 and 2008, was 37,59% (*gross*) and 9,53% (*nett*) and 35,17% (*gross*) and 10,42% (*neto*).
- (4). Non Performing Loan (unused loan facility) for productive asset as of December 31, 2009 and 2008 was 16,35% and 16,59%.
- (5). Ratio of small and micro loans relative to total loans as of December 31, 2009 and 2008 was 2,06% and 2,88%
- (6). As of December 31, 2009, the Bank had limit for the Legal Lending Limit (LLL) consists of 21 debtor, whereas as of December 31, 2008 there were excesses for the Legal Lending Limit (LLL) to all debtors due to capital deficit.
- (7). As of December 31, 2009 there were non performing loans to cooperatives consist of INKUD, IKKU, and INKOPTI totaling Rp 162.345 which were secured by escrow account amounted to USD 17,279,976.20 (Note 22).

11. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

a. Berdasarkan pihak, mata uang, dan hubungan istimewa:

	2009		2008	
	Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivable Rp	Kewajiban Akseptasi/ Acceptance Payable Rp	Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivable Rp	Kewajiban Akseptasi/ Acceptance Payable Rp
Rupiah				
Bank Lain	--	6.594	--	21.701
Debitur				
Hubungan Istimewa	--	--	--	--
Pihak Ketiga	6.594	--	30.665	8.964
Jumlah-Rupiah	6.594	6.594	30.665	30.665
Mata Uang Asing				
Bank Lain	--	3.632	--	251.330
Debitur				
Hubungan Istimewa	--	--	1.115.496	--
Pihak Ketiga	1.160.153	--	789.257	11.888
Jumlah-Mata Uang Asing	1.160.153	3.632	1.904.753	263.218
Jumlah	1.166.747	10.226	1.935.418	293.883
Penyisihan Kerugian	(1.111.783)	--	(1.766.913)	--
Jumlah - Bersih	54.964	10.226	168.505	293.883

11. Acceptance Receivables and Payables

a. By related parties, currency, and third parties:

Rupiah
Other Bank
Debtor
Related Parties
Third Parties
Total Rupiah
Foreign Currencies
Other Bank
Debtor
Related Parties
Third Parties
Total Foreign Currencies
Total
Allowance for Possible Losses
Total-Net

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

b. By maturity:

	2009		2008		
	Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivable Rp	Kewajiban Akseptasi/ Acceptance Payable Rp	Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivable Rp	Kewajiban Akseptasi/ Acceptance Payable Rp	Rupiah
Rupiah					Current
Sudah Jatuh Tempo	1.156.521	--	--	--	Less than 1 Month
Kurang 1 bulan	573	--	1.867	1.867	1-3 Months
1-3 Bulan	7.900	7.303	6.057	6.056	3-6 Months
3-6 Bulan	1.753	2.923	37.365	67.960	6-12 Months
6-12 Bulan	--	--	1.890.129	218.000	
Jumlah	1.166.747	10.226	1.935.418	293.883	Total

c. Tagihan Akseptasi berdasarkan debitur:

c. Acceptance Receivables by debtor:

	2009 USD	2008 USD	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah					Rupiah
PT Terang Kita/Tranka Kabel			--	28.798	PT Terang Kita/Tranka Kabel
PT Baja Makmur			6.594	1.867	PT Baja Makmur
Sub Jumlah			6.594	30.665	Sub Total
Mata Uang Asing					Foreign Currencies
PT Sinar Central Sandang	26,499,680	28,039,160	248.964	305.626	PT Sinar Central Sandang
PT Sakti Persada Raya	22,799,998	22,799,998	214.206	248.520	PT Sakti Persada Raya
PT Damar Kristal Mas	21,499,994	21,499,994	201.992	234.350	PT Damar Kristal Mas
PT Energy Quantum					PT Energy Quantum
Eastern Indonesia	19,999,980	19,999,980	187.900	218.000	Eastern Indonesia
PT Polymer Spectrum Sentosa	17,999,996	17,999,996	169.110	196.200	PT Polymer Spectrum Sentosa
PT Dwiputra Mandiri Perkasa	9,999,990	9,999,990	93.950	109.000	PT Dwiputra Mandiri Perkasa
PT Petrobas Indonesia	4,300,000	4,300,000	40.399	46.870	PT Petrobas Indonesia
PT Barata	311,100	1,128,005	2.923	12.295	PT Barata
PT Cipta Graha	75,487	20,441	709	223	PT Cipta Graha
PT Argo Manunggal Textile	--	1,369,946	--	14.932	PT Argo Manunggal Textile
PT Brilian Chandra	--	52,413	--	571	PT Brilian Chandra
PT Citra Senantiasia Abadi	--	19,999,991	--	218.000	PT Citra Senantiasia Abadi
PT Selalang Prima International	--	16,499,965	--	179.850	PT Selalang Prima International
PT Terang Tata Sakti	--	38,150	--	416	PT Terang Tata Sakti
PT Trio Irama	--	10,999,993	--	119.900	PT Trio Irama
Sub Jumlah			1.160.153	1.904.753	Sub Total
Jumlah - Bruto			1.166.747	1.935.418	Total-Gross
Penyisihan Kerugian			(1.111.783)	(1.766.913)	Allowance for Possible Losses
Jumlah - Bersih			54.964	168.505	Total-Net

d. Selama tahun 2008, Bank memiliki tagihan akseptasi *Letter of Credit* (L/C) yang mempunyai potensi bermasalah, dengan jumlah tagihan akseptasi sebesar USD 172,139,067. Atas tagihan bermasalah tersebut, Bank telah membentuk penyisihan kerugian seluruhnya. Selama tahun 2009, Bank telah melakukan penanganan terhadap tagihan akseptasi yang berpotensi bermasalah di tahun 2008 dengan melakukan restrukturisasi dari tagihan akseptasi menjadi kredit sebanyak tiga debitur, yaitu PT Citra Senantiasia Abadi sebesar USD 19,999,991, PT Selalang Prima International sebesar USD 16,499,965, dan PT Trio Irama sebesar USD 10,999,993. Atas restrukturisasi tersebut, jumlah tagihan akseptasi L/C yang

d. During the year 2008, the Bank has potential-non-performing acceptance receivables from *Letter of Credit* (L/C) amounted to USD 172,139,067. The Bank has provided full allowance for losses for these acceptance receivables. During the year 2009, the Bank has managed the potential non-performing acceptance receivables in year 2008 by restructuring the acceptance receivables into credit for three debtors, such as PT Citra Semamtiassa Abadi amounting to USD 19,999,991, PT Selalang Prima International amounting to USD 16,499,965, and PT Trio Irama amounting to USD 10,999,993. Due to these restructuring of non performing acceptances receivable

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

mempunyai potensi bermasalah di tahun 2008 telah berkurang sebesar USD 47,499,949 sehingga menjadi USD 123,099,637. Berikut adalah informasi terkait L/C selama tahun 2009 dan 2008:

1. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sinar Central Sandang sebesar USD 26,499,680. PT Sinar Central Sandang telah memberi kuasa kepada kuasa hukumnya untuk pengurusan tagihan tersebut dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C belum ada proposal yang terstruktur dari debitur menyangkut penyelesaian tagihan L/C tersebut.
2. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 22,799,998. Bank telah mengirimkan surat No.036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut dari debitur.
3. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21,499,994. Bank telah mengirimkan surat No.035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
4. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Energy Quantum Eastern Indonesia sebesar USD 19,999,980. Bank telah mengirimkan surat No.038/Century/TPA/III/09 tanggal 04 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
5. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Polymer Spectrum Sentosa sebesar USD 17,999,996. Pada tahun 2008, PT Polymer Spectrum telah mengajukan restrukturisasi kewajiban L/C dengan memberikan agunan tetap (tanah dan bangunan). Namun restrukturisasi kewajiban L/C baru terlaksana pada tanggal 6 Februari 2010, Bank melakukan restrukturisasi menjadi kredit restrukturisasi angsuran dan kualitas berubah dari macet menjadi kurang lancar (Catatan 55.a). PT Polymer Spectrum Sentosa telah melakukan pengiriman uang sebesar USD 127,749.97 pada tanggal 27 April 2009 untuk membayar bunga atas kewajiban akseptasi bersangkutan yang masih outstanding L/C No.095/002/00498/LC08B dengan nominal sebesar USD 17,999,996 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2009.
6. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwi Putra Mandiri Perkasa sebesar USD 9,999,990. Bank telah mengirimkan surat No.037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
7. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia sebesar USD 4,300,000. Pada tahun 2008, PT Petrobas Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi, dan kemudian dikonversi menjadi kredit angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin. Sampai dengan tanggal laporan ini dibuat restrukturisasi kredit tersebut belum terlaksana.

Atas nasabah-nasabah tersebut di atas, Bank telah membentuk penyisihan 100% per 31 Desember 2009 dan 2008.

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

in the 2008 has reduced significantly USD 47,499,949 to become USD 123,099,637. The following are information about L/C during 2008 and 2009 :

1. Bank had receipts L/C receivables to PT Sinar Central Sandang amounting to USD 26,499,680. PT Sinar Central Sadang gave power of attorney to its legal counsel to process these receivables and up to the date of the completion of financial statements there has been no structured settlement proposal from debtors regarding these L/C receivables.
2. Bank has receipt L/C receivables to PT Sakti Persada Raya amounting to USD 22,799,998. The bank has sent the notification letter No. 036/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding of L/C Payable that must be settled by customers in accordance with the L/C Import Usance Facility Agreement and up to the date of the completion of financial statements there is no L/C receivable settlement from the debtor.
3. Bank has receipt L/C receivables to PT Damar Kristal Mas amounting to USD 21,499,994. The Bank has sent a letter No.035/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding notification of L/C Payable that must be settled by customers in accordance with the L/C Import Usance Facility Agreement and until the date of the completion of financial statements there is no settlement for this L/C receivable.
4. Bank has receipt L/C receivables to PT Energy Quantum Eastern Indonesia with a total L/C receivable amounting to USD 19,999,980. Bank has sent notification letter No.038/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009, regarding L/C Payable that must be settled by customers in accordance with the Facility Agreement L/C Import Usance and up to the date of the completion of financial statements there is no settlement for this L/C receivable.
5. Bank has receipt L/C receivables to PT Polymer Spectrum Sentosa amounting USD 17,999,996. In 2008, PT Polymer Spectrum has proposed restructurization of L/C payable by submitting fixed collateral (Land and Building). But the restructuring of L/C payable, realized on February 6, 2010. Bank restructured the receivable into restructured loans installments and changed the quality from loss to substandard (Note 55.a). On April 27, 2009 PT Polymer Spectrum Sentosa has remitted payment amounting to USD 127,749.97 to pay interest on the outstanding L/C payables No.095/002/00498/LC08B with a nominal amount of USD 17,999,996 which will matured on January 8 2009.
6. Bank has receipt L/C receivables to PT Dwi Putra Mandiri Perkasa amounting to USD 9,999,990. Bank has sent notification letter No.037/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding L/C Payable that must be settled by customers in accordance with the L/C Import Usance Facility Agreement and up to the completion date of the financial statements there is no settlement for this L/C receivable.
7. Bank has receipt L/C receivables to PT Petrobas Indonesia amounting to USD 4,300,000. In 2008, PT Indonesian Petrobras planned to settle its obligations by restructuring and then converted the loan into an installment loan by providing fixed asset collateral (land) from a third party as a guarantor. But up to the completion date of the financial statements the restructurization has not been executed.

Per December 31, 2009 and 2008, Bank has provided 100% allowance for such non-performing receivables.

Tagihan akseptasi yang direstrukturisasi pada tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Citra Senantias Abadi sebesar USD 19,999,991. PT Citra Senantias Abadi mengajukan restrukturisasi kewajiban L/C dengan memberikan agunan berupa pabrik, kendaraan persediaan, atas nama PT Catur Karya Manunggal (pihak istimewa), piutang dan persediaan atas nama perusahaan, dan hal ini sudah terlaksana pada tanggal 30 Juni 2009, sehingga tagihan akseptasinya berpindah menjadi kredit restrukturisasi angsuran (KRA) (Catatan 10.h.1).
2. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Selalang Prima International sebesar USD 16,499,965. Pada tahun 2008, PT Selalang Prima International mengajukan restrukturisasi kewajiban L/C. Pada tanggal 6 Nopember 2009 proses restrukturisasi tersebut terlaksana, sehingga tagihan akseptasinya berpindah menjadi KRA. PT Selalang Prima Internasional telah melakukan pengiriman uang sebesar USD 50,000.00 pada tanggal 21 April 2009 untuk membayar bunga berjalan atas kewajiban akseptasi bersangkutan yang masih outstanding L/C No.095/002/00474/LC08B dengan nominal sebesar USD 16,499,964.63 yang jatuh tempo pada tanggal 19 Nopember 2008 (Catatan 10.h.1).
3. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Trio Irama sebesar USD 10,999,993. Pada tahun 2008, PT Trio Irama mengajukan restrukturisasi kewajiban L/C dengan memberikan agunan berupa tanah, bangunan ruko, dan apartemen. Restrukturisasi telah terlaksana efektif per tanggal 30 Juni 2009, sehingga tagihan akseptasinya berpindah menjadi KRA dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2013 (Catatan 10.h.1).

The restructured acceptance receivables in 2009 are as follows:

1. Bank has receipt L/C receivables to PT Citra Senantias Abadi amounting to USD 19,999,991. PT Citra Senantias Abadi proposed restructuring their L/C payables with collateral such as factory, vehicles, inventory under the name of PT Catur Karya Manunggal, receivables and inventories, and has been settled on June 30, 2009 and thereafter acceptance receivables converted into installment restructured credit (KRA-Kredit Restrukturisasi Angsuran) (see Note 10.h.1).
2. Bank has L/C receivables to PT Selalang Prima International amounting to USD 16,499,965. On 2008 PT Selalang Prima International proposed restructuring of their L/C payables. In November 6, 2009 those process has been completed, and acceptance receivables converted into KRA. PT Selalang Prima International has transferred a fund amounted to USD 50,000 in April 21, 2009 in order to pay interest expenses for outstanding acceptance payables L/C No.095/002/00474/LC08B with nominal USD 16,499,964.63 due at November 19, 2008 (see Note 10.h.1).
3. Bank has receipt L/C receivables to PT Trio Irama amounting to USD 10,999,993. In 2008, PT Trio Irama proposed restructuring of L/C payable by providing collateral such as land, building shop, and apartments. On June 30, 2009 restructuring has been implemented, and the acceptance receivables converted into a KRA with due date period up to June 30, 2013 (see Note 10.h.1).

e. Berdasarkan kolektibilitas tagihan akseptasi:

	2009 Rp	2008 Rp
Lancar	10.226	30.305
Kurang Lancar	--	28.798
Macet	1.156.521	1.876.315
Jumlah	1.166.747	1.935.418
Penyisihan Kerugian	(1.111.783)	(1.766.913)
Jumlah-Bersih	54.964	168.505

e. By collectability of acceptance receivables:

Current
Substandard
Loss
Total
Allowance for Possible Losses
Total-Net

f. Perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Saldo Awal Tahun	1.766.913	5.967
Penambahan (Pemulihan)	(428.299)	1.778.764
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(226.831)	(17.818)
Saldo Akhir Tahun	1.111.783	1.766.913

f. Movements in allowance for possible losses for acceptance receivables are as follows:

Beginning Balance
Addition (Recovery)
Reclassification and Exchange Rate
Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian untuk tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for possible losses on acceptance receivables is adequate to cover possible losses, which might arise from uncollectible acceptance receivables.

Pemulihan penyisihan kerugian di tahun 2009 disebabkan oleh terealisasinya restrukturisasi Tagihan Akseptasi ke Kredit (Catatan 10.h.1).

Recovery from 2009 was a result of the credit restructuring (See notes 10.h.1).

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

g. Kewajiban akseptasi berdasarkan nama bank dan debitur:

	2009 USD	2008 USD
Pihak Ketiga - Rupiah		
Bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Permata Tbk		
Debitur		
PT Tranka Kabel		
Sub Jumlah		
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing		
Bank		
ANZ Bank, Brisbane, Australia	--	385,701
ANZ Bank, New York, USA	--	178,556
Bank of China, Xiamen	311,100	375,155
Bank of Punjab	--	279,303
Citibank Japan Ltd., Japan	--	390,188
Citibank, Sydney, Australia	--	191,827
First National Bank, Taiwan	46,655	--
Mizuho Corporation, Osaka, Japan	--	393,208
National Australia Bank, Melbourne	--	19,999,980
Standard Chartered Bank, China	--	752,850
Standard Chartered Bank, Xiamen	--	--
State Bank of India	--	52,413
Vijaya Bank, Mumbai, India	--	38,150
Wachovia Bank, Taiwan	28,833	20,441
Debitur		
PT Tranka Kabel	--	1,090,644
Sub Jumlah		
Jumlah Kewajiban Akseptasi		

g. Acceptance payables based on bank's name and debtor's name:

	2009 Rp	2008 Rp	
			Third Parties - Rupiah
			Banks
	6.594	9.495	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	--	12.206	PT Bank Permata Tbk
			Debtors
	--	8.964	PT Tranka Kabel
	6.594	30.665	Sub Total
			Third Parties - Foreign Currencies
			Banks
	--	4.205	ANZ Bank, Brisbane, Australia
	--	1.946	ANZ Bank, New York, USA
	2.923	4.089	Bank of China, Xiamen
	--	3.044	Bank of Punjab
	--	4.253	Citibank Japan Ltd., Japan
	--	2.091	Citibank, Sydney, Australia
	438	--	First National Bank, Taiwan
	--	4.286	Mizuho Corporation, Osaka, Japan
	--	218.000	National Australia Bank, Melbourne
	--	8.206	Standard Chartered Bank, China
	--	--	Standard Chartered Bank, Xiamen
	--	571	State Bank of India
	--	416	Vijaya Bank, Mumbai, India
	271	223	Wachovia Bank, Taiwan
			Debtors
	--	11.888	PT Tranka Kabel
	3.632	263.218	Sub Total
	10.226	293.883	Total Acceptance Payables

h. Terhadap Tagihan Akseptasi per 31 Desember 2008, Bank mempunyai kewajiban kepada bank luar negeri dan kewajiban tersebut telah diselesaikan Bank dalam tahun 2009 sebagai berikut:

- Pada tanggal 3 Juli 2006 Bank dan DBS Bank Singapore (DBS) melakukan perjanjian kerjasama yang dituangkan dalam *Letter of Credit Confirmation Agreement* untuk debitur Bank yang terdiri dari PT Petrobas Indonesia, PT Damar Kristal Mas, PT Sakti Persada Raya, PT Citra Senantiasia Abadi, dan PT Dwi Putra Mandiri dengan jumlah fasilitas sebesar USD 60,299,973 dalam rangka pembukaan L/C Impor. Sebagai jaminan atas fasilitas L/C tersebut, Bank telah menjaminkan dana dalam bentuk penempatan *call money* pada DBS sebesar USD 60,375,739. Namun pada tanggal 18 Nopember 2008 DBS melakukan eksekusi atas seluruh penempatan dana tersebut berdasarkan klausula tentang *event of default*, walaupun Kewajiban Akseptasi untuk PT Petrobas, PT Damar Kristal Mas, PT Sakti Persada Raya, PT Citra Senantiasia dan PT Dwi Putra Mandiri jatuh tempo masing-masing pada bulan April, Mei, Juni dan Juli 2009 (Catatan 6.g). Dari eksekusi tersebut, pada tanggal 31 Desember 2008 terdapat sisa dana sebesar USD 180,673. Pada tanggal 3 Pebruari 2009 Bank telah menerima sisa dana tersebut.
- Pada tanggal 22 Januari 2008 Bank dan Credit Suisse Bank Singapore (CS) membuat perjanjian kerjasama yang dituangkan *Letter of Credit Confirmation Agreement* untuk debitur Bank yang terdiri dari PT Polymer Spectrum Sentosa, PT Trio Irama, PT Damar Kristal Mas, dan PT Sakti Persada Raya, dengan total fasilitas sebesar USD 48,499,988 dalam rangka pembukaan L/C Impor. Sebagai jaminan atas fasilitas L/C tersebut, Bank telah menjaminkan dana dalam bentuk penempatan *call money*

h. For Acceptance Receivables as of December 31, 2008, the Bank has obligation to foreign banks and those obligation has been settled by the Bank on 2009 with details as follows:

- On July 3, 2006, Bank and DBS Bank Singapore (DBS) entered into *Letter of Credit Confirmation Agreement* for the debtors of the Bank, which are PT Petrobas Indonesia, PT Damar Kristal Mas, PT Sakti Persada Raya, PT Citra Senantiasia Abadi, and PT Dwi Putra Mandiri with total facility of L/C import amounted to USD 60,299,973. As collateral for these facilities, the Bank placed call money in DBS amounted to USD 60,375,739. However, on November 18, 2008, DBS has executed such placement, in line with the clause in the agreement about even of default, even though the acceptance payables to PT Petrobas, PT Damar Kristal Mas, PT Sakti Persada Raya, PT Citra Senantiasia and PT Dwi Putra Mandiri will be matured in April, May, June and July 2009 (see Note 6.g). As of December 31, 2008, the remaining balance of the Bank's placement in DBS was USD 180,673. The Bank has received such fund on February 3, 2009.
- On January 22, 2008, Bank and Credit Suisse (CS) entered into *Letter of Credit Confirmation Agreement* for the debtors of the Bank, which are PT Polymer Spectrum Sentosa, PT Trio Irama, PT Damar Kristal Mas, and PT Sakti Persada Raya, with total facility of L/C import amounted to USD 48,499,988. As collateral for these facilities, the Bank placed call money and Callable Range Accrual Notes (CRAN) in CS amounted to USD 43,230,269 and USD 15,000,000, respectively (Note 7.e). However, on November 24, 2008, CS has executed such placements, in line with the clause

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

pada CS sebesar USD 43.230.269 dan *Collable Range Accrual Notes* sebesar USD 15.000.000 (Catatan 7.e). Namun pada tanggal 24 Nopember 2008 CS melakukan eksekusi atas seluruh penempatan dana tersebut berdasarkan adanya klausul tentang *event of default*, walaupun Kewajiban Akseptasi untuk PT Polymer Spectrum Sentosa, PT Trio Irama, dan PT Damar Kristal Mas jatuh tempo masing-masing pada bulan Januari dan September 2009, sedangkan untuk kewajiban akseptasi untuk PT Sakti Persada Raya jatuh tempo pada bulan Nopember dan Desember 2008. Dari eksekusi tersebut Bank menerima sisa dana sebesar USD 7.348.539 yang ditransfer ke rekening nostro Standard Chartered Bank, New York pada tanggal 4 Februari 2009.

3. Pada tanggal 7 Desember 2006, kemudian diubah pada tanggal 26 Nopember 2007, Bank dan The Saudi National Commercial Bank (SNCB) membuat perjanjian kerjasama yang dituangkan dalam *Letter of Credit Confirmation Agreement* untuk debitur Bank yang terdiri dari PT Selalang Prima International dan PT Sinar Central Sandang dengan total fasilitas sebesar USD 48.999.644 dalam rangka pembukaan L/C Impor. Sebagai jaminan atas fasilitas L/C tersebut, Bank telah menjaminkan dana dalam bentuk penempatan *US Treasury Strips* sebesar USD 115.000.000 terdiri dari USD 50.000.000, USD 35.000.000, dan USD 30.000.000 pada SNCB. Selain itu Bank juga menempatkan *call money* sebesar USD 2.906.824. Pada tanggal 17 Nopember 2008, *US Treasury Strips* sebesar USD 115.000.000 sudah dicairkan berdasarkan *marked to market* sebesar 49,24% sebesar USD 56.626.000 (sisa USD 7.626.356) untuk pembayaran L/C atas debitur PT Selalang Prima International dan PT Sinar Central Sandang masing-masing sebesar USD 22.499.965 dan USD 26.499.680. Dari pencairan tersebut Bank menerima sisa dana sebesar USD 10.540.667 (termasuk hasil penjualan *US Treasury Strips* yang di set-off di SNCB sebesar USD 7.629.805.37 dan terminasi penempatan USD 2.910.861.23) pada tanggal 19 Nopember 2008.
4. Pada tanggal 14 Februari 2007 Bank mengadakan Perjanjian *Letter of Credit Confirmation Agreement* dengan SNCB untuk tujuan pembukaan fasilitas *Letter of Credit* sebesar USD 20.000.000 atas debitur Bank yaitu PT Energy Quantum Eastern Indonesia sebesar USD 19.999.980. Selanjutnya perjanjian ini diperpanjang untuk periode 5 Februari 2008 sampai dengan 14 Februari 2009 dengan jumlah fasilitas yang sama. Bank telah menjaminkan dana dalam bentuk penempatan MTN Rabobank sebesar USD 20.000.000 (Catatan 7.f), dan *US Treasury Strips* sebesar USD 4.000.000 (Catatan 7.k), serta *interbank call money* sebesar USD 3.719.491.

Kewajiban Akseptasi Bank kepada National Australia Bank, Melbourne melalui SNCB Bank, Jeddah atas pembukaan line LC PT Energy Eastern Indonesia sebesar USD 19.999.980 telah dilakukan per tanggal 2 Februari 2009, dimana cara penyelesaiannya adalah dengan cara menjual agunan yang diberikan Bank atas line L/C Bank kepada SNCB Bank, Jeddah yang terdiri dari surat berharga Rabobank sebesar USD 20.000.000 dijual dengan nilai 66% yaitu sebesar USD 13.332.611.11, *Treasury Notes* sebesar USD 4.000.000 terjual dengan nilai 99.9988890% yaitu sebesar USD 3.999.955.56, *Cash Deposit* yang jatuh tempo di tanggal 2 Februari 2009 sebesar USD 3.735.758 dan saldo direkening sebesar USD 627.886.34. Adapun sisa dari penjualan agunan tersebut sebesar USD 1.706.284.83 ditransfer oleh NCB Bank, Jeddah kepada Bank per tanggal 4 Februari 2009.

Per 31 Desember 2009 Bank mempunyai kewajiban akseptasi kepada bank luar negeri sebesar USD 386.581 (setara dengan Rp 3.632) terdiri atas kewajiban kepada Bank of China, Xiamen-China sebesar USD 311.100 (setara dengan Rp 2.923) atas tagihan akseptasi PT Barata Indo Putra, kewajiban kepada First Bank, Taipei sebesar USD 46.655 (setara

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

in the related agreement related to even of default, even though the acceptance payables to PT Polymer Spectrum Sentosa, PT Trio Irama, and PT Damar Kristal Mas would have been matured in January and September 2009 and the acceptance payables to PT Sakti Persada has been matured in November and December 2008. The remaining balance of the Bank's placements in CS which resulted from the execution amounting to USD 7,348,539. Such fund has been transferred to the Bank's nostro account in Standard Chartered Bank, New York on February 4, 2009.

3. On December 7, 2006, Bank and The Saudi National Commercial Bank (SNCB) entered into Letter of Credit Confirmation Agreement for the debtors of the Bank, which are PT Selalang Prima International and PT Sinar Central Sandang with total facility amounted to USD 48,999,644 for opening L/C import. Such agreement has been amended on November 26, 2007. As collateral for these facilities, Bank has placed its marketable securities in US Treasury Strips amounted to USD 115,000,000, which consists of USD 50,000,000, USD 35,000,000, and USD 30,000,000 in SNCB. Besides, Bank also placed call money amounted to USD 2,906,824. On November 17, 2008, US Treasury Strips of USD 115,000,000 has been liquidated based on marked to market of 49.24% amounting to USD 56,626,000 (the remaining funds amounting to USD 7,626,356) for L/C payments of the debtors, PT Selalang Prima International and PT Sinar Central Sandang, amounted to USD 22,499,965 and USD 26,499,680. From this liquidation, Bank has received the remaining funds amounted to USD 10,540,667 (including proceeds from set off sales of US Treasury Strips in SNCB amounting to USD 7,629,805.37 and placement terminated amounting to USD 2,910,861.23) on November 19, 2008.
4. On February 14, 2007, Bank entered into Letter of Credit Confirmation Agreement with SNCB in order to opening L/C facility amounted to USD 20,000,000 for the debtor of the Bank, PT Energy Quantum Eastern Indonesia, which have balances to Bank amounted to USD 19,999,980. This agreement has been extended from February 5, 2008 until February 14, 2009 with the same facility amounts. As collateral to this agreement, Bank has placed its marketable securities in MTN Rabobank amounted to USD 20,000,000 (Note 7.f) and US Treasury Strips amounted to USD 4,000,000 (Note 7.k), and interbank call money amounted to USD 3,719,491.

The Bank acceptance payable to the National Australia Bank, Melbourne through SNCB Bank, Jeddah on the opening line PT Energy Eastern Indonesia LC amounting to USD 19,999,980 has settled on February 2, 2009, by selling the collateral provided by Bank on Bank L/C line to SNCB Bank, Jeddah, which consist of Rabobank securities amounting to USD 20,000,000 were sold with 66% of the value which were to USD 13,332,611.11, Treasury Notes amounting to USD 4,000,000 were sold with a value that is equal to 99.9988890% amounting to USD 3,999,955.56, Cash Deposit with a maturity date at February 2, 2009 amounted to USD 3,735,758 and the current account amounting to USD 627,886.34. As for the remaining of the sale of collateral amounting to USD 1,706,284.83 transferred by the NCB Bank, Jeddah to the Bank as of February 4, 2009.

As of December 31, 2009 the Bank has an acceptance payable to foreign banks amounting to USD 386,581 (equivalent to Rp 3,632) consists of payable to the Bank of China, Xiamen- China amounted to USD 311,100 (equivalent to Rp 2,923) on the acceptances payable of PT Barata Indo Putra, payables to First Bank, Taipei amounted to USD 46.655 (equivalent

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

dengan Rp 438), dan kewajiban kepada Wachovia Bank, Taipei sebesar USD 28,833 (setara dengan Rp 271) atas tagihan akseptasi PT Cipta Graha.

to Rp 438), and payables to Wachovia Bank, Taipei amounted to USD 28.833 (equivalent to Rp 271) on the acceptances receivable of PT Cipta Graha.

12. Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima

12. Accrued Interest Income

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Kredit	53.446	86.702	Loans
Efek-efek	20.559	220	Marketable Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	235	1.203	Placement with Other Banks
Jumlah	74.240	88.125	Total

Pada 31 Desember 2009 dan 2008, termasuk dalam Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima adalah bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 132 dan Rp 1.242.

As of December 31, 2009 and 2008, Accrued Interest Income include interest in foreign currencies amounted to Rp 132 and Rp 1,242, respectively.

13. Biaya Dibayar di Muka

13. Prepaid Expenses

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Sewa Gedung	13.079	15.530	Office Rent
Premi Asuransi	354	328	Insurance
Pembayaran di Muka Lainnya	9.318	1.411	Others
Jumlah	22.751	17.269	Total

14. Aset Tetap

14. Fixed Assets

	2009				
	Saldo Awal	Penambahan/	Pengurangan	Saldo Akhir	
	Beginning	Reklasifikasi	Deductions	Ending	
	Balance	Additions/		Balance	
	Rp	Reclassification	Rp	Rp	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	33.623	--	--	33.623	Land
Bangunan	69.088	--	7.370	61.718	Buildings
Inventaris Kantor	135.834	20.941	317	156.458	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	27.718	1.588	4.228	25.078	Vehicles
Jumlah	266.263	22.529	11.915	276.877	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan	13.754	1.121	200	14.675	Buildings
Inventaris Kantor	93.444	21.472	428	114.488	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	16.982	4.073	3.868	17.187	Vehicles
Jumlah	124.180	26.666	4.496	146.350	Total
Nilai Buku	142.083			130.527	Book Value

2008

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	33.623	--	--	33.623	Land
Bangunan	63.285	5.803	--	69.088	Buildings
Inventaris Kantor	119.750	26.504	10.420	135.834	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	28.650	797	1.729	27.718	Vehicles
Jumlah	245.308	33.104	12.149	266.263	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan	9.079	4.675	--	13.754	Buildings
Inventaris Kantor	90.965	12.325	9.846	93.444	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	14.800	3.529	1.347	16.982	Vehicles
Jumlah	114.844	20.529	11.193	124.180	Total
Nilai Buku	130.464			142.083	Book Value

Penyusutan yang dibebankan dalam tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 19.357 dan Rp 20.529.

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 19,357 and Rp 20,529 for the year ended December 31, 2009 and 2008, respectively.

Pada 31 Desember 2009 aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance, earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent dan *vehicle insurance* pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 135.692. Sedangkan pada 31 Desember 2008 aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance, earthquake insurance* pada PT Asuransi Indrapura dan *vehicle insurance* pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan 2008 sebesar Rp 153.522. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan.

On December 31, 2009, fixed assets of the Bank have been insured with all risk property insurance, earthquake insurance with PT Asuransi Buana Independent and vehicle insurance with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia with total coverage amounting to Rp 135,692. Meanwhile, on December 31, 2008, fixed assets of the Bank have been insured with property all risk insurance, earthquake insurance on with Indrapura insurance and vehicle insurance with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia with a total coverage in 2008 amounted to Rp 153,522. Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses that might arise.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2009 sampai dengan 2037. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owned several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") which have period of 20 to 30 years and will be expired from 2009 to 2037. Management believes that the land rights can be extended because all of those lands were acquired legally and supported by sufficient documents of ownership.

Pada 31 Desember 2009 dan 2008 tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2009 and 2008, there are no fixed assets, which are placed as collateral.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

The decrease on fixed assets represents sales of fixed assets, which are as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
Harga Jual	7.734	1.435	Book Value
Nilai Buku	6.675	956	Selling Price
Laba Penjualan Aset Tetap	1.059	479	Gain on Sales of Fixed Assets

Berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005, Bank diwajibkan untuk melakukan identifikasi dan penetapan terhadap properti terbengkalai yang dimiliki. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah melakukan identifikasi dan tidak terdapat properti terbengkalai.

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and its circular letter No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005, the Bank is required to identify and determine its abandoned properties. In accordance with this matter, the Bank has identified and determined that there were no abandoned properties

15. Agunan yang Diambil Alih

15. Foreclosed Assets

		2009					
		Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
Harga Perolehan						Acquisition Cost	
Tanah		195.903	108.015	11.177	292.741	Land	
Tanah dan Bangunan		163.567	84.934	1.643	246.858	Land and Buildings	
Saham		37.400			37.400	Stocks	
Jumlah		396.870	192.949	12.820	576.999	Total	
Penyisihan Kerugian		(272.369)			(371.773)	Less: Allowance for Possible Losses	
Nilai Buku		124.501			205.226	Book Value	
		2008					
		Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
Harga Perolehan						Acquisition Cost	
Tanah		198.810	3.351	6.258	195.903	Land	
Tanah dan Bangunan		206.381	186	43.000	163.567	Land and Buildings	
Saham		37.400	--	--	37.400	Stocks	
Jumlah		442.591	3.537	49.258	396.870	Total	
Penyisihan Kerugian		(18.482)			(272.369)	Less: Allowance for Possible Losses	
Nilai Buku		424.109			124.501	Book Value	

Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) terdiri dari tanah, tanah dan bangunan dan saham. Pada 31 Desember 2009, AYDA sebesar Rp 576.999 terdiri dari agunan yang didukung oleh "Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) dan Kuasa Jual" sebesar Rp 575.173 dan agunan melalui Risalah Lelang dan Eksekusi sebesar Rp 1.825. Pada 31 Desember 2008, AYDA sebesar Rp 396.870 terdiri dari agunan yang didukung oleh "Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) dan Kuasa Jual" sebesar Rp 395.045 dan agunan melalui risalah lelang dan eksekusi sebesar Rp 1.825.

Foreclosed assets consisted of land, land and building, and stocks. As of December 31, 2009, foreclosed assets amounted to Rp 576,999 represent collaterals, which have supported with "the Sale and Purchase Agreements and Sell Authority" amounted to Rp 575,173 and collaterals, which were acquired from auction and execution amounted to Rp 1,825. As of December 31, 2008 total foreclosed assets was Rp 396,870 which consist of "the Sale and Purchase Agreements and Sell Authority" amounted to Rp 395,045 and collateral, which were acquired from auction and execution amounted to Rp 1,825.

Pada tahun 2008 terdapat kerugian atas penjualan AYDA sebesar Rp 1.728 yang merupakan hasil realisasi penjualan AYDA dengan harga perolehan sebesar Rp 49.258 dan harga penjualan sebesar Rp 47.530.

In 2008, the Bank suffered loss on sales of foreclosed assets amounted to Rp 1,728, representing foreclosed assets sales proceeds of Rp 47,530 against the acquisition costs of Rp 49,258.

Per 31 Desember 2009 terdapat keuntungan atas penjualan AYDA sebesar Rp 60 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan AYDA dari empat eks debitur dengan harga perolehan sebesar Rp 12.821 dan harga penjualan sebesar Rp 12.881.

As of December 31, 2009 there were gains on sales of foreclosed assets amounted to Rp 60 as a result of the realization of sales of foreclosed from four ex debtor with cost amounting to Rp 12,821 and the sales price of Rp 12,881.

Selama tahun 2009 terdapat penambahan AYDA sebesar Rp 192.950 terdiri dari AYDA atas nama PT Griya Panen Raya sebesar Rp 108.015; PT Andhika Alvita sebesar Rp 84.500; Chrisle Kosasih sebesar Rp 203; Euis Fauziah sebesar Rp 69; dan Kristanto sebesar Rp 163. AYDA yang jumlahnya melebihi Rp 5.000, penetapan nilai realisasi bersihnya dilakukan oleh penilai independen. Penilaian AYDA atas nama PT Griya Panen Raya dan PT Andhika Alvita dilakukan oleh penilai independen, yang mana sampai dengan tanggal laporan diterbitkan, AYDA tersebut masih dalam proses review oleh penilai independen. Pada tanggal 31 Desember 2009, atas penambahan AYDA selama tahun 2009 sebesar Rp 192.950, Bank telah membentuk penyisihan kerugian AYDA sebesar Rp 99.404.

In 2009, addition of foreclosed assets amounted to Rp 192,950 consist of foreclosed assets from PT Griya Panen Raya amounted to Rp 108,015; PT Andhika Alvita amounted to Rp 84,500; Chrisle Kosasih amounted to 203; Euis Fauziah amounted to Rp 69; and Kristanto amounted to Rp 163. Foreclosed assets which value exceed more than Rp 5,000, the determination of net realized value was performed by independent appraisal. Foreclosed Assets valuation from PT Griya Panen Raya and PT Andhika Alvita performed by independent appraisal, which are until the release of this report is still in review process by independent appraisal. As of December 31, 2009, for the additional foreclosed assets amounted to Rp 192,950, the Bank has provided the allowance for possible losses amounted to Rp 99,404.

Sebagian besar penilaian AYDA yang telah dilakukan oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2009, telah melampaui jangka waktu 24 bulan.

Most of the valuation of foreclosed assets performed by the Bank until December 31, 2009 has exceeds the period of 24 months.

Berdasarkan PBI No.7/2/PBI/2005 bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki dan mendokumentasikannya.

Based on PBI No. 7/2/PBI/2005 regarding the Assessment of Asset Quality of Commercial Bank and in particular on the foreclosed assets, the

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 bank telah membentuk penyisihan kerugian sebesar Rp 371.773.

Bank is required to have an action plan for settlement of and documenting its foreclosed assets. Until December 31, 2009 the Bank has provided allowance for losses amounting to Rp 371, 773.

Perubahan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for possible losses of Foreclosed Assets are as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo Awal Tahun	272.369	18.842	Beginning Balance
Penambahan	3.165	253.527	Addition
Reklasifikasi	96.239	--	Reclassification
Saldo Akhir Tahun	371.773	272.369	Ending Balance

Bank berpendapat bahwa pembentukan penyisihan kerugian atas AYDA telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul apabila AYDA tersebut dijual.

Management believes that the allowance for possible losses on foreclosed assets is adequate to cover possible losses.

16. Aset Lain-lain

16. Other Assets

	2009 Rp	2008 Rp	
Surat Berharga	451.549	519.830	Marketable Securities
Surat Ketetapan Pajak - PPh 26 dan PPN	78.460	78.460	Tax Assesment Letter Article 26 and Value Added Taxes
Pengembangan Sistem dan Informasi	38.847	40.087	System and Information Development
Tagihan kepada Pemerintah	25.347	25.347	Receivables to Government
Uang Muka	22.330	41.018	Advances
Beban yang Ditangguhkan	12.998	523	Deferred Expenses
Jasa Manajemen	10.560	10.560	Management Fees
Rupa-rupa	101.561	94.596	Miscellaneous
Jumlah	741.652	810.421	Total
Penyisihan Kerugian	(690.993)	(760.768)	Allowance for Possible Losses
Jumlah - Bersih	50.659	49.653	Total - Net

a. Bank telah menjual *US Treasury Strips* USD 41,000,000 pada tanggal 3 Nopember 2008. Atas penjualan tersebut Bank memiliki tagihan kepada PT Animablu Indonesia sebesar USD 7,000,000 dan sisanya merupakan dana dalam *fiduciary account* yang digunakan sebagai pelunasan pinjaman FGAHL Nassau Bahamas yang jatuh tempo pada tanggal 12 Pebruari 2009 (Catatan 7.k).

a. The Bank has sold US Treasury Strips USD 41,000,000 at November 3, 2008. For those transaction the Bank has receivables to PT Animablu Indonesia amounted to USD 7,000,000 and the remaining are fund in fiduciary account that used for payment loan FGAHL Nassau Bahamas which due at February 12, 2009 (Notes 7.k)

Pada tanggal 28 Juli 2009, Bank telah menerima pengembalian dana sebesar USD 700,000 dari Dresdner Bank, Zurich atas penjualan surat berharga *US Treasury Strips* sebesar USD 41,000,000, sehingga tagihan atas penjualan Surat Berharga *US Treasury Strips* menjadi sebesar USD 40,300,000 (setara dengan Rp.378.619), sehingga Surat Berharga *US Treasury Strips* masing-masing sebesar USD 40,300,000 (setara dengan Rp.378.619) dan Rp.72.930 pada 31 Desember 2009, dan sebesar USD 41,000,000 (setara dengan Rp 446.900) dan Rp.72.930 pada 31 Desember 2008. Bank telah membentuk penyisihan kerugian sebesar Rp 451.549 dan Rp 519.830 pada tahun 2009 dan 2008.

On July 28, 2009, the Bank has received reimbursement amounted to USD 700,000 from Dresdner Bank Zurich for sales of US Treasury Strips amounted to USD 41,000,000, and thereafter receivables from sales of US Treasury Strips become USD 40,300,000 (equivalent to Rp 378.619), and the balance of US Treasury Strips marketable securities become USD 40,300,000 (equivalent to Rp 378,619) and Rp 72,930 at December 31, 2009 and amounted to USD 41,000,000 (equivalent to Rp 446,900) and Rp 72,930 as of December 31, 2008. The Bank has provided allowance amounted to Rp 451,549 and Rp 519,830 in 2009 and 2008.

b. Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 26 untuk tahun 2000 sampai 2003 untuk tagihan pokok pajak sebesar Rp 57.849 dan sanksi administrasi sebesar Rp 27.669 atau total Rp 85.518. Bank mengajukan keberatan namun telah ditolak pada tanggal 22 Desember 2006 dan saat ini sedang dalam proses Peninjauan Kembali (PK). Selama dengan tahun 2007 dan 2008, Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut masing-

b. The Bank has received Tax Assessment Letter of Underpayment (SKPKB) for year 2000 to 2003 withholding income tax articles 26 amounted to Rp 57,849 and the related administrative penalties amounted to Rp 27,669 or totaling to Rp 85,518. The Bank has submitted objection letters for the assessment and rejected by the tax authorities dated December 22, 2006. Currently, such assessment is still in judicial review process. The Bank has paid such assessment

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

masing sebesar Rp 6.000 dan Rp 12.353 Bank juga telah mengajukan Permohonan Pembatalan Ketetapan Pajak ke Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa pada tanggal 15 dan 20 Maret 2007. Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah tagihan yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp 78.460. Bank telah membentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp 78.460 pada 31 Desember 2009 dan 2008.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No. KEP-22/PJ.07, No. KEP-23/PJ.07, No. KEP-24/PJ.07, No. KEP-25/PJ.07 masing-masing tanggal 31 Januari 2007, Bank menerima SKPKB atas PPN penjualan AYDA dan fee pengelolaan portofolio dengan jumlah keseluruhan Rp 8.642 terdiri dari masing-masing sebesar Rp 1.480, Rp 4.990, Rp 1.334 dan Rp 838. Bank memohon banding atas tagihan pajak tersebut dan pengadilan pajak mengabulkan seluruh banding pajak termohon dengan surat putusan pengadilan pajak No. PUT 14001/PP/M.VI/16/2008, PUT 14002/PP/M.VI/16/2008, PUT 14003/PP/M.VI/16/2008 dan PUT 14004/PP/M.VI/16/2008 masing-masing tanggal 9 Mei 2008. Direktorat Jendral Pajak mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung yang ditujukan kepada pengadilan pajak dengan surat pemberitahuan No. NPK-232/ST.51/IX/2008 tanggal 22 September 2008, No. NPK-235/ST.51/IX/2008 tanggal 25 September 2008 dan No. NPK-241/ST.51/IX/2008 tanggal 25 September 2008 atas jumlah SKPKB PPN sebesar Rp 8.642.

Berdasarkan surat Bukti Pemindahbukuan atas tagihan SKPKB PPN, yang telah dibayarkan Bank pada tanggal 20 Maret 2007 sebesar Rp 4.321 beserta hak Bank atas bunga sebesar Rp 1.210 sehingga seluruhnya sebesar Rp 5.531 telah dipindahbukukan untuk dikompensasikan dengan hutang pajak PPh Pasal 26, sehingga sisa hutang atas denda dan sanksi administrasi PPh 26 Bank menjadi sejumlah Rp 1.528. Surat Bukti Pemindahbukuan tersebut terdiri dari:

Nomor Surat Letter No.	Tanggal Date	Jumlah Amount
PBK-01040/VIII/WPJ.07/KP.0803/2008	1 Agustus 2008	Rp 2.495
PBK-01042/VIII/WPJ.07/KP.0803/2008	1 Agustus 2008	Rp 419
PBK-01050/VIII/WPJ.07/KP.0803/2008	4 Agustus 2008	Rp 740
PBK-01051/VIII/WPJ.07/KP.0803/2008	4 Agustus 2008	Rp 667
PBK-01168/VIII/WPJ.07/KP.0803/2008	21 Agustus 2008	Rp 187
PBK-01169/VIII/WPJ.07/KP.0803/2008	21 Agustus 2008	Rp 117
PBK-01170/VIII/WPJ.07/KP.0803/2008	21 Agustus 2008	Rp 207
PBK-01171/VIII/WPJ.07/KP.0803/2008	21 Agustus 2008	Rp 699
	Jumlah Total	Rp 5.531

Pada 31 Desember 2009, Bank telah melakukan pembayaran sisa hutang atas denda dan sanksi administrasi PPh 26 yang dilakukan secara bertahap. Bukti Surat Setoran Pajak atas pembayaran sisa hutang atas denda dan sanksi administrasi PPh 26 tersebut sebagai berikut:

Nomor Surat Setoran Pajak Tax Payment Slips No.	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Amount
0053/204/02/054/05	26 Agustus 2009	Rp 380
0053/204/02/054/05	28-Sep-09	Rp 380
0053/204/02/054/05	26 Oktober 2009	Rp 380
0053/204/02/054/05	26-Nov-09	Rp 388
	Jumlah Total	Rp 1.528

Sehingga sisa hutang atas denda dan sanksi administrasi PPh 26 sebesar nihil pada 31 Desember 2009.

amounted to Rp 6,000 and Rp 12,353 during 2007 and 2008. The Bank also submitted Tax Assessment Cancellation Letter to the tax authorities on March 15, and 20, 2007. Up to December 31, 2008, the Bank has paid this assessment totaling Rp 78,460. The Bank has provided allowance for possible losses for this assessment amounted to Rp 78,460 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

The Bank received Decree of Directorate General Taxation No. KEP-22/PJ.07, No. KEP-23/PJ.07, No. KEP-24/PJ.07, No. KEP-25/PJ.07 dated January 31, 2007 regarding SKPKB for Value Added Tax (VAT) from selling of foreclosed assets and portfolio management fee totaling Rp 8,642 which are consist of Rp 1,480, Rp 4,990, Rp 1,334 and Rp 838. The Bank appealed this SKPKB and approved by the tax court through its Decree No. PUT 14001/PP/M.VI/16/2008, PUT 14002/PP/M.VI/16/2008, PUT 14003/PP/M.VI/16/2008 and 14004/PP/M.VI/16/2008 dated May 9, 2008. Directorate General Taxation through its notification letter No. NPK-232/ST.51/IX/2008 dated September 22, 2008, No. NPK-235/ST.51/IX/2008 dated September 25, 2008 and No. NPK-241/ST.51/IX/2008 dated September 25, 2008 asked the Supreme Court to review the decision of Tax Court in approving such SKPKB.

Based on overbooking letter from tax authorities related to SKPKB for VAT, which has been paid by the Bank on March 20, 2007 amounted to Rp 4,321 included the Bank's right for the related interests amounted to Rp 1,210, therefore, the overall amount was Rp 5,531. For this SKPKB, the Bank has netted off by overbooking SKPKB with withholding income tax article 26, therefore, the remaining balance of withholding income tax article 26 was become Rp 1,528. The overbooked letter was consists of:

In December 31, 2009, the Bank has paid remaining payables for penalty and tax art 26 administration penalty by installment. The list of to tax payment slips, for the remaining tax payable and administration penalty tax art 26 is as follows:

Hence, the remaining payable for tax penalty and tax art 26 administration penalty amounted was nil as of December 31, 2009.

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- c. Uang Muka pada 31 Desember 2009 dan 2008 sebesar masing-masing Rp 22.330 dan Rp 41.018 merupakan uang muka renovasi gedung, uang muka aplikasi internet, uang muka iklan, dan konsultan. Pada akhir tahun 2009 dan 2008, Bank telah membebankan penyisihan kerugian sebesar 100% karena tidak memiliki manfaat.
- d. Biaya pengembangan sistem dan informasi yang ditangguhkan pada 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 38.847 dan Rp 40.087. Pada 31 Desember 2009 dan 2008 Bank telah membentuk penyisihan kerugian sebesar Rp 38.429 dan sebesar Rp 40.087 karena tidak memiliki manfaat.
- e. Tagihan kepada Pemerintah sebesar Rp 25.347 merupakan tagihan antar bank kepada Unibank yang saling hapus (*net-off*) dengan kewajiban antar bank dari Unibank termasuk bunga sampai dengan 30 Maret 2003. Hasil saling hapus berupa tagihan bersih antar bank adalah sebesar Rp 25.347. Sejak tahun 2007 Bank telah membebankan penyisihan kerugian seluruhnya karena tidak memiliki manfaat.
- f. Beban jasa manajemen yang ditangguhkan sebesar Rp 10.560 terdiri dari biaya perkara yang akan ditagihkan kepada debitur bermasalah dan akan diperhitungkan dengan hasil penagihan dan atau realisasi agunan yang diperoleh. Proses penagihan dan perkara hukumnya masih berjalan. Bank telah membentuk penyisihan sebesar Rp 10.000 pada tahun 2007. Pada tahun 2009 dan 2008, Bank telah membebankan penyisihan kerugian seluruhnya karena tidak memiliki manfaat.
- g. Beban ditangguhkan sebesar Rp 12.998 terdiri dari biaya re-branding sebesar Rp 4.758, biaya renovasi gedung sebesar Rp 4.104, dan biaya deposit gedung sebesar Rp 1.487.
- h. Pada 31 Desember 2009, rupa-rupa aset lain sebesar Rp 101.561 termasuk diantaranya adalah tagihan kepada Bank Sinar Mas sebesar Rp 33.393, dan pinalti kredit atas nama PT Cahaya Adi Sentosa sebesar Rp 11.025, tagihan kepada PT Antaboga sebesar Rp 10.241, tagihan kepada PT Cenvest sebesar Rp 6.985 yang merupakan reklasifikasi dari tagihan derivatif-opsi (Catatan 9.b). Bank telah membentuk penyisihan kerugian rupa-rupa aset lain sebesar Rp 64.350 pada tahun 2009.

 Pada 31 Desember 2008, rupa-rupa aset lain sebesar Rp 94.596 termasuk diantaranya adalah tagihan kepada Bank Sinar Mas sebesar Rp 33.393 tagihan bunga Rabo Bank sebesar Rp 6.796, tagihan kepada PT Pancadosha sebesar Rp 11.881, dan pinalti kredit atas nama PT Cahaya Adi Sentosa sebesar Rp 11.025. Bank telah membentuk penyisihan kerugian rupa-rupa aset lain sebesar Rp 73.311 pada tahun 2008.
- i. Per 31 Desember 2009, aset lain-lain sebesar Rp 741.652 termasuk di dalamnya aset dalam mata uang asing sebesar USD 41,390,000, EUR 763,560, JPY 8,021,000 dan AUD 293,655. Pada 31 Desember 2008, aset lain-lain sebesar Rp 810.421 termasuk di dalamnya aset dalam mata uang asing sebesar USD 2,006,575, EUR 100 dan GBP 200.
- j. Mutasi penyisihan untuk aset lain-lain selama tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut

- c. *Advances represent advances for building renovation, internet application, advertising and consultant services amounted to Rp 22,330, and Rp 41,018 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively. At the end of the year 2009 and 2008, the Bank has provided allowance for possible losses due to such advances did not have any benefits for the Bank.*
- d. *The deferred costs in system and information development amounted to Rp 38,847 and Rp 40,087 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively. As of December 31, 2009 and 2008 the Bank has provided allowances amounted to Rp 38,429 and Rp 40,087 for this asset due to such asset did not have any benefits for the Bank.*
- e. *Receivables from government amounted to Rp 25,347 represent inter bank receivables to Unibank which have netted-off with the inter bank payables from Unibank including the related interests up to March 30, 2003. The result of netted-off represents the inter bank receivables - net amounted to Rp 25,347. In 2007, the Bank has provided full allowances due to such receivables did not have any benefits for the Bank.*
- f. *The deferred costs in management services amounted to Rp 10,560 represent legal costs which will be invoiced to the non-performing debtors and calculated with the collecting and/or realization of collaterals. Currently, the invoicing and legal actions to such non-performing debtors are still on going process. The Bank has provided allowance for possible losses amounted to Rp 10,000 in 2007. In 2009 and 2008 full allowances have been provided by the Bank to the deferred costs due to such costs did not have any benefits for the Bank*
- g. *Deferred expenses amounted to Rp 12,988 consists of re-branding costs amounting to Rp 4,758, building renovation costs amounted to Rp 4,104, and building costs amounted to Rp 1,487 deposit*
- h. *On December 31, 2009, miscellaneous amounting to Rp 101,561 including the bill to the Bank Sinar Mas Rp 33,393, penalties credit to PT Cahaya Adi Sentosa amounted to Rp 11,025, bill to PT Antaboga amounting to Rp 10,241, bill to PT Cenvest amounting to Rp 6,985 which was reclassification from derivative receivables-option (Note 9.b). The Bank has provided allowance for other assets amounting to Rp 64,350 in the year 2009.*

On December 31, 2008, miscellaneous amounting to Rp 94,596 including receivables to the Bank Sinar Mas Rp 33,393, interest receivables to Rabo Bank amounted to Rp 6,796 receivable to PT Pancadosha amounted to Rp 11,881, and credit penalty to PT Cahaya Adi Sentosa amounted to Rp 11,025. The Bank has provided allowance for possible losses to other assets amounted to Rp 73,311 in the year 2008.
- i. *As of December 31, 2009, other assets amounted to Rp 741,652 including assets denominated in foreign currencies amounting to USD 41,390,000, EUR 763,560, JPY 8,021,000, and AUD 293,655. On December 31, 2008, other assets amounting to Rp 810,421 including assets denominated in foreign currencies amounting to USD 2,006,575, EUR 100, and GBP 200.*
- j. *Movements in provision for possible losses for other assets during the years 2009 and 2008 are as follows:*

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo Awal Tahun	760.768	263.534	Beginning Balance
Penambahan (Pemulihan)	(5.598)	420.383	Addition (Recovery)
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(64.177)	76.851	Reclassification and Foreign Exchange
Saldo Akhir Tahun	690.993	760.768	Ending Balance

Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat direalisasikan aset lain-lain.

The Bank believes that the allowance for possible losses on other assets is adequate to cover possible losses that might occur due to recovery from other assets.

17. Kewajiban Segera

	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah			Rupiah
Transfer, Inkaso dan Kliring	222	20.394	Unsettled Money Transfer
Kewajiban Bank Lainnya	14.612	15.953	Others
Jumlah Rupiah	14.834	36.347	Total Rupiah
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Transfer, Inkaso dan Kliring	946	40.710	Unsettled Money Transfer
Kewajiban Bank Lainnya	815	705	Others
Jumlah Mata Uang Asing	1.761	41.415	Total Foreign Currencies
Jumlah	16.595	77.762	Total

18. Simpanan

	2009			2008			
	Pihak Hubungan Istimewa Related Parties Rp	Pihak Ketiga Third Parties Rp	Jumlah Total Rp	Pihak Hubungan Istimewa Related Parties Rp	Pihak Ketiga Third Parties Rp	Jumlah Total Rp	
Giro	380	334.213	334.593	5.655	955.813	961.468	Demand Deposits
Tabungan	1.877	337.311	339.188	1.961	339.355	341.316	Saving Deposits
Deposito Berjangka	3.191	5.268.502	5.271.693	8.634	3.790.219	3.798.853	Time Deposits
Sertifikat Deposito Bersih	--	3.985	3.985	--	14.385	14.385	Certificate of Deposits - Net
Jumlah	5.448	5.944.011	5.949.459	16.250	5.099.772	5.116.022	Total

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sejak tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, terhitung sejak 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat suku bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat suku bunga LPS.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, all commercial banks, which have business activities Indonesia are participants of the Deposit Insurance Agency. The maximum deposits amount, which will be guaranteed by the Deposit Insurance Agency was Rp 100 for each customer in one bank. Based on government regulation in lieu of a law No.3 year 2008 in accordance with changing in regulation No.24 year 2004 *juncto* government regulation No. 66 year 2008, regarding the maximum deposits amount which will be guaranteed by the Deposit Insurance Agency, since October 13, 2008 total deposits amount which will be guaranteed by the Deposit Insurance Agency, has been changed into Rp 2,000. In addition, the given interest rate from the Deposit Insurance Agency cannot exceed from the interest rate, which has been given by the Indonesia Deposit Insurance Corporation.

Pada tanggal 31 Desember 2009 terdapat simpanan yang diblokir oleh Bank karena terkait dengan pemblokiran internal atas jaminan kredit dari debitur dan atas kasus yang masih sedang diselidiki berdasarkan surat BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo yang diblokir terdiri dari giro sebesar Rp 9.605, AUD 8,044, EUR 441, JPY 598,876, SGD 41,787, dan USD 693,591, tabungan Rp 14.294, Deposito Rp 635.603, dan Deposito USD 47,060,323 (2008: Rp 10.314,

On December 31, 2009 there are deposits which were blocked by the Bank due to internal blocked for loan guarantee from debtors and other cases which has been investigated based on letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The blocked deposits consist of Rp 9,605, 8.044 AUD, EUR 441, JPY 598,876, SGD 41,787, and USD 693,591, saving accounts USD 14,294, Time Deposit Rp 635,603, and deposits USD 47,060,323 (2008: USD 10,314, AUD

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

AUD 6,229, SGD 7,135 dan USD 1,064,323, tabungan sebesar Rp 33.816 dan Deposito sebesar Rp 3.905, SGD 7,888 dan USD 212,585).

6,229, SGD 7,135 and USD 1,064,323, saving account USD 33,816 and Time Deposit Rp 3,905, SGD 7,888 and USD 212,585).

a. Giro berdasarkan pihak dan mata uang:

	2009	2008
	Rp	Rp
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 41)		
Rupiah	328	1.819
Mata Uang Asing	52	3.836
Jumlah	380	5.655
Pihak Ketiga		
Rupiah	207.174	246.603
Mata Uang Asing	127.039	709.210
Jumlah	334.213	955.813
Jumlah	334.593	961.468

Related Parties (Note 41)
 Rupiah
 Foreign Currencies
 Total
Third Parties
 Rupiah
 Foreign Currencies
 Total
Total

b. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2009	2008
	%	%
Rupiah	2,50	3,10
Mata Uang Asing	1,75	2,25

Rupiah
Foreign Currencies

c. Tabungan berdasarkan pihak dan mata uang:

	2009	2008
	Rp	Rp
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 41)		
Rupiah		
Tabungan Mutiara (d/h Century Mas)	1.310	578
Century Save (2009 dipindah ke Tabungan Mutiara)	--	514
Tabungan Rencana Mutiara (d/h Century Plan)	458	338
Tabungan Tar Mutiara (d/h Century Tar Plus)	42	263
Tanamas	--	263
Tanamas Plus	59	--
Talimas Pelajar	8	5
Jumlah	1.877	1.961
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Tabungan Mutiara (d/h Century Mas)	243.314	141.573
Century Save (2009 dipindah ke Tabungan Mutiara)	--	107.707
Tabungan Tar Mutiara (d/h Century Tar Plus)	62.713	66.137
Tabungan Rencana Mutiara (d/h Century Plan)	28.202	19.575
Tanamas Plus	2.042	2.405
Tabungan Pelajar Mutiara (d/h Talimas Pelajar)	1.031	1.858
Tanamas	9	100
Jumlah	337.311	339.355
Jumlah	339.188	341.316

Related Parties (Note 41)
 Rupiah
 Tabungan Mutiara (formerly Century Mas)
 Century Save (in 2009 transferred to Tabungan Mutiara)
 Tabungan Rencana Mutiara (formerly Century Plan)
 Tabungan Tar Mutiara (formerly Century Tar Plus)
 Tanamas
 Tanamas Plus
 Talimas Pelajar
 Total
Third Parties
 Rupiah
 Tabungan Mutiara (formerly Century Mas)
 Century Save (in 2009 transferred to Tabungan Mutiara)
 Tabungan Tar Mutiara (formerly Century Tar Plus)
 Tabungan Rencana Mutiara (formerly Century Plan)
 Tanamas Plus
 Tabungan Pelajar Mutiara (formerly Talimas Pelajar)
 Tanamas
 Total
Total

d. Tabungan

Tingkat bunga rata-rata per tahun – Rupiah, pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing 3,50% dan 4,45%.

d. Savings

The averages interest rate per annum of saving in 2009 and 2008 amounting to 3.50% and 4.45%, respectively.

e. Deposito berjangka berdasarkan pihak dan mata uang:

	2009	2008
	Rp	Rp
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 41)		
Rupiah	3.162	8.510
Mata Uang Asing	29	133
Jumlah	<u>3.191</u>	<u>8.634</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah	4.034.781	1.811.397
Mata Uang Asing	1.233.721	1.978.822
Jumlah	<u>5.268.502</u>	<u>3.790.219</u>
Jumlah	<u>5.271.693</u>	<u>3.798.853</u>

Related Parties (Note 41)

Rupiah

Foreign Currencies

Total

Third Parties

Rupiah

Foreign Currencies

Total

Total

f. Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

(i) Berdasarkan periode deposito berjangka

	2009	2008
	Rp	Rp
<i>On Call</i>	172.317	101.980
1 Bulan	3.084.226	3.093.670
3 Bulan	1.508.837	301.293
6 Bulan	316.392	225.644
12 Bulan	189.921	76.266
Jumlah	<u>5.271.693</u>	<u>3.798.853</u>

f. Classification based on the term deposits:

(i) Based on the deposit period

On Call

1 month

3 months

6 months

12 months

Total

Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Term deposits based on based on the remaining periods to maturity:

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(ii) Based on the remaining period to maturity

	2009	2008
	Rp	Rp
Kurang dari 1 Bulan	1.174.442	3.360.648
1 - 3 Bulan	2.536.618	261.409
3 - 6 Bulan	1.313.658	157.214
6 - 12 Bulan	246.975	19.582
Jumlah	<u>5.271.693</u>	<u>3.798.853</u>

Less than 1 month

1 - 3 months

3 - 6 months

6 - 12 months

Total

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito berjangka:

(iii) The average interest rate per year deposits:

	2009	2008
	%	%
Rupiah		
<i>On Call</i>	6,50	9,55
1 Bulan	8,00	10,00
3 Bulan	9,50	10,25
6 Bulan	10,75	10,50
12 Bulan	11,00	10,75

Rupiah

On Call

1 month

3 months

6 months

12 months

	2009 %	2008 %	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
On Call	1,75	4,00	On Call
1 Bulan	2,00	4,00	1 month
3 Bulan	2,75	4,00	3 months
6 Bulan	3,00	4,00	6 months
12 Bulan	3,50	4,00	12 months

g. Sertifikat Deposito

(i) Klasifikasi sertifikat deposito menurut jatuh temponya:

g. Certificates of Deposit

(i) Classification of certificates of deposits according to maturity:

	2009 Rp	2008 Rp	
Pihak Ketiga			Third Party
Rupiah			Rupiah
On Call	--	--	On Call
1 Bulan	--	--	1 month
3 Bulan	4.000	--	3 months
6 Bulan	--	14.550	6 months
12 Bulan	--	--	12 months
Jumlah	4.000	14.550	Total
Bunga Dibayar di Muka yang Belum Diamortisasi	(15)	(165)	Unamortized Prepaid Interest
Jumlah	3.985	14.385	Total

(ii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(ii) The average interest rate per year:

	2009 %	2008 %	
1 Bulan	7,00	9,50	1 month
3 Bulan	7,00	9,75	3 months
6 Bulan	7,00	9,75	6 months
12 Bulan	7,00	10,00	12 months

19. Simpanan dari Bank Lain

19. Deposits from Other Banks

Merupakan simpanan dari bank lain yang terdiri dari:

Deposits from other banks, which consists of:

	2009	2008	
Rupiah			Rupiah
Giro	3.230	3.533	Demand Deposits
Call Money < 90 hari	250.000	200.000	Call Money < 90 days
Tabungan	1.312	3.693	Savings Deposits
Deposito Berjangka	60.793	77.500	Time Deposits
Jumlah	315.335	284.726	Total

a. Giro

Tingkat bunga rata-rata per tahun

a. Demand Deposits

The average interest rate per year

	2009 %	2008 %	
Rupiah	4,00	3,00	Rupiah
Mata Uang Asing	--	3,50	Foreign Currencies

b. Tabungan

Tingkat bunga rata-rata per tahun – Rupiah, pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing 4% dan 5,50%.

b. Saving Deposits

The average interest rate per annum in 2009 and 2008 amounted to 4% and 5.50%, respectively.

c. Deposito Berjangka

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

(i) Berdasarkan periode:

	2009 Rp	2008 Rp	
1 Bulan	55.793	77.250	1 month
3 Bulan	5.000	--	3 months
6 Bulan	--	250	6 months
Jumlah	60.793	77.500	Total

(ii) Berdasarkan sisa umur dengan saat jatuh tempo:

	2009 Rp	2008 Rp	
Kurang dari 1 Bulan	55.793	77.500	Less than 1 month
1 - 3 Bulan	5.000	--	1 - 3 months
3 - 6 Bulan	--	--	3 - 6 months
Jumlah	60.793	77.500	Total

Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito-Rupiah pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar 8,50 % dan 10,75%.

The average interest rate per annum for Rupiah currency in 2009 and 2008 are 8.50% and 10.75%, respectively.

20. Surat Berharga yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)

20. Marketable Securities Sold under Repurchase Agreements (Repo)

Nasabah Customer	2009			Jenis Surat Berharga Type of Marketable Securities
	Tanggal Dimulai Starting Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Nilai Beli Kembali Repurchase Amount Rp	
Bank Indonesia	22-Dec-09	5-Jan-10	49.258	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049
Bank Indonesia	17-Dec-09	14-Jan-10	83.571	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049
Bank Indonesia	21-Dec-09	18-Jan-10	68.899	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049
Bank Indonesia	16-Dec-09	13-Jan-10	58.240	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0027
Jumlah Bersih				
Total-Net			259.968	

Pada 31 Desember 2008, Bank tidak memiliki surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

On December 31, 2008, the Bank does not have marketable securities sold under repurchase agreements.

21. Biaya yang Masih Harus Dibayar

21. Accrued Expenses

	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah			Rupiah
Bunga yang Masih Harus Dibayar	1.869	2.359	Interest Expenses
Lainnya	14.432	8.180	Others
Mata Uang Asing (Catatan 42)			Foreign Currencies (Note 42)
Bunga yang Masih Harus Dibayar	673	4.494	Interest Expenses
Jumlah	16.974	15.033	Total

22. Kewajiban Lain-Lain

	2009 Rp	2008 Rp
Rupiah		
Setoran Jaminan	2.251	862
Personalia	1.469	13.753
Pendapatan Diterima di Muka	4.336	3.307
Lain-lain	51.377	49.749
Sub Jumlah	59.433	67.671
Mata Uang Asing (Catatan 42)		
Rekening Escrow	162.345	188.352
Setoran Jaminan	1.248	394
Pendapatan Diterima di Muka	2.463	330
Lain-lain	6.368	208.571
Sub Jumlah	172.424	397.647
Jumlah	231.857	465.318

Pada 31 Desember 2009, Kewajiban Lain-lain Rupiah di dalamnya termasuk kewajiban Bank kepada Bank Sinar Mas sebesar Rp 33.462 yang disepakati akan diselesaikan dengan tagihan atas penjualan portofolio kredit Bank. Sampai dengan 31 Desember 2009 penyelesaian belum dilakukan.

Rekening escrow merupakan rekening khusus sebesar USD 17,279,976.20 sehubungan dengan kredit bermasalah yang dimiliki Bank sebesar Rp 173.343 di 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 10.h.7). Status rekening escrow ini adalah dana hibah dari *US Department of Agriculture* kepada Pemerintah RI sebagai jaminan (*cash collateral*) atas pemberian kredit kepada INKUD, IKKU, INKOPTI yang masih dalam proses eksekusi. Pencairan dana rekening escrow tersebut masih dalam proses kesepakatan antara Bank Indonesia dan Pemerintah RI.

Per tanggal 31 Desember 2008, Lain-lain sebesar Rp 208.571 sebagian besar merupakan transaksi kewajiban nasabah yang berasal dari pencairan deposito yang belum dipindahkan di simpanan nasabah. Pada tahun 2009, atas pencairan deposito tersebut telah diklasifikasikan ke simpanan deposito (Catatan 18).

23. Obligasi Konversi

Obligasi Konversi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar USD 15,000,000 (setara dengan Rp 140.925) dan USD 14,960,000 (setara dengan Rp 163.064) merupakan uang muka setoran Nomura International Plc, London.

Di tahun 2006, dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 lembar *Mandatory Convertible Bonds* dengan nominal USD 100,000 per lembar yang dikeluarkan tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Indicative Summary of Terms and Conditions* atas penerbitan "3 years USD Mandatory Convertible Bond due June 16, 2009" dengan pokok sebesar USD 15,000,000 dengan diskon 1% dan tingkat bunga 7% per tahun, Nomura International PLC menyetero dana USD 14,850,000 dan Bank membukukan ke dalam *escrow account* dana setoran modal, pada saat jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009 akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham. Pada 31 Desember 2009, *escrow account* dana setoran modal tersebut belum dikonversi menjadi saham karena menunggu keputusan hukum yang tetap.

22. Other Liabilities

	2009 Rp	2008 Rp
Rupiah		
Security Deposits	2.251	862
Personnel	1.469	13.753
Unearned Revenues	4.336	3.307
Others	51.377	49.749
Sub Total	59.433	67.671
Other Foreign Currency (Note 42)		
Escrow Account	162.345	188.352
Security Deposits	1.248	394
Unearned Revenues	2.463	330
Others	6.368	208.571
Sub Total	172.424	397.647
Total	231.857	465.318

As of December 31, 2009, other liabilities in Rupiah currency included the Bank's liabilities to Bank Sinar Mas amounted to Rp 33,462. These liabilities will be settled by the receivables from sale of the Bank's loans portfolio. Until December 31, 2009, settlement has not been made.

In 2006, Escrow account represents restricted account amounted to USD 17,279,976.20 related with the Non-Performing Loan of the Bank amounted to Rp 173,343 on December 31, 2009 and 2008 (Note 10.h.7). This escrow account represents fund donation from US Department of Agriculture with the Government of the Republic of Indonesia as cash collateral in accordance with loan facilities to the cooperatives (INKUD, IKKU, INKOPTI) which still on the execution process. Disbursement of the escrow account was still in the process of agreement between Bank Indonesia and the Government of the Republic of Indonesia.

As of December 31, 2008, Others amounted to Rp 208,571 mostly represented a customer transaction liabilities arising from withdrawals of deposits that have not classified in customer deposits. In the year 2009, the draw down of deposits has been classified into savings deposits (Note 18).

23. Convertible Bonds

Convertible Bonds on December 31, 2009 and 2008 amounting to USD 15,000,000 (equivalent to Rp 140,925) and USD 14,960,000 (equivalent to Rp 163,064), respectively, represent deposit for Nomura International Plc in London.

Regarding capital requirement, the Bank issued 150 shares of Mandatory Convertible Bonds with the nominal value of USD 100,000 per share (full amount) and matured on June 16, 2009. As in line with *Indicative Summary of Terms and Conditions* of the issuance of "3 years USD Mandatory Convertible Bond due June 16, 2009" with the bonds principal of USD 15,000,000, discounted at 1% and bear a fixed interest rate at 7% per annum, Nomura International Plc., London has paid funds amounted to USD 14,850,000 to the Bank. Such funds have been recorded by the Bank to its escrow account and should have been converted into shares at the maturity date on June 16, 2009. On December 31, 2009, the escrow account funds capital contribution has not been converted yet into shares, due to pending of binding legal decision.

PT Bank Century Tbk (yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk) diambil alih oleh LPS pada tanggal 21 Nopember 2008. Bank belum mengambil keputusan untuk melakukan konversi MCB menjadi saham. Setelah ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap, maka Bank akan melakukan tindakan yang dianggap perlu setelah mendapat persetujuan dari LPS dan Bank Indonesia.

PT Bank Century Tbk (which later changed its name to PT Bank Mutiara Tbk) had been taken over by IDIC on November 21, 2008. The Bank has not made a decision to convert MCB into shares. Upon the court decision that have legal power, the Bank will take action needed after, obtaining approval from Bank of Indonesia and IDIC.

24. Modal Saham

Sesuai dengan Pasal 40 Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penangan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Dengan diserahkannya penanganan Bank oleh KSSK kepada LPS tanggal 21 Nopember 2008, LPS menetapkan penanganan Bank sesuai dengan Keputusan Rapat Dewan Komisiner No. 041/RDK-LPS/2008.

Sejak pengambilalihan oleh LPS pada bulan Nopember 2008 sampai dengan bulan Desember 2008, Bank telah menerima penyertaan berupa penyertaan modal sementara dari LPS untuk biaya penanganan dalam rangka penambahan modal disetor bank dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 4.977.140. Dari Januari 2009 hingga Juli 2009 Bank menerima penyertaan modal sementara dari LPS sebesar Rp 1.785.221. Penambahan Modal Sementara tersebut seluruhnya menjadi Rp 6.762.361 yang terdiri dari uang tunai sebesar Rp 5.312.113 dan surat berharga sebesar Rp 1.450.248.

Berdasarkan Pasal 42 UU LPS, dalam hal ekuitas bank bernilai nol atau negatif pada saat penyerahan kepada LPS, pemegang saham lama tidak memiliki hak atas hasil penjualan saham bank setelah penanganan. Seluruh saham bank akan dijual oleh LPS paling lama tiga tahun sejak tanggal pengambilalihan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali dengan masing-masing perpanjangan selama satu tahun.

Berdasarkan Akta No. 62 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 10 Agustus 2009, Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebagai RUPS PT Bank Mutiara Tbk melalui Keputusan Nomor 050/RDK-LPS/2009 menyetujui sebagai berikut:

- Peningkatan Modal Dasar Bank dari sebesar Rp 5.265.000 menjadi sebesar Rp 12.000.000 yang terdiri dari 900.000.000.004.200 lembar saham seri A dengan nilai nominal masing-masing saham seri A sebesar Rp 0,01 (satu sen) sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 9.000.000 dan saham seri B sebanyak 38.461.538.461 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham seri B sebesar Rp 78, sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.999.999.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.211.314 menjadi sebesar Rp 8.973.675, yang merupakan penerbitan saham seri A sebanyak 676.236.100.000.000 lembar atas PMS LPS pada Bank dengan nilai per saham sebesar Rp 0,01, jumlah nominal sebesar Rp 6.762.361.
- Mengubah klasifikasi seluruh saham milik pemegang saham lama menjadi saham seri B sebanyak 28.350.177.035 lembar dengan nilai nominal per lembar saham Rp 78 (nilai penuh) atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp 2.211.314.

Susunan pemegang saham Bank pada 31 Desember 2009 berdasarkan pencatatan saham dari PT Sharestar Indonesia adalah:

24. Share Capital

In accordance with Article 40 of Law No. 24 year 2004 regarding the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC), as of the date as the IDIC determined to perform the handling of the failing bank, the IDIC shall take over all the rights and powers of the general meeting of shareholders, the title of ownership, management, and/or other interest on the bank.

By hand over the Bank from the Financial Stabilization Committee to IDIC on November 21, 2008, IDIC handled the Bank as in line with the meeting decision of Board of Commissioners No.041/RDK-LPS/2008.

At the time of the takeover by IDIC from November until December 2008, the Bank had received a deposit in the form of temporary investment of IDIC to the cost in order to increase the paid in capital of the Bank totaling to Rp 4,977,140. From January to July 2009, the Bank has received a deposit in the form of temporary investment of IDIC totaling to Rp 1,785,221. Total of a deposit in the form of temporary capital placement investment of IDIC which has been received totaling to Rp 6,762,361 consisted of cash amounting to Rp 5,312,113 and marketable securities amounted to Rp 1,450,248.

In accordance with Article 42 of Law No. 24 year 2004 regarding the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC), In the case that the bank's equity is zero or negative at the time of surrender to the IDIC, the former shareholders reserves no rights upon the sale of the bank's shares. IDIC must dispose all of the Bank's shares within the period of maximum 3 (three) years from the date of handling the Bank and may be extended for a maximum of 2 (two) times with 1 (one) year period for each extension.

Based on the Deed No. 62 of Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi, notary in Jakarta, dated August 10, 2009, Board of Commissioner (DRK) as the General Shareholders Meeting of PT Bank Mutiara Tbk. through Decree No. 050/RDK-LPS/2009 agreed as follows:

- Increase the Authorized Capital of the Bank from Rp 5,265,000 to Rp 12,000,000 which consists of 900,000,000,004,200 shares of series A with a nominal value of each share of series A for USD 0.01 (one cent) thereafter the, total nominal value became Rp 9,000,000 and 38,461,538,461 shares of series B shares with a nominal value of each share of Rp 78, hence, the total nominal value amounting to Rp 2,999,999.*
- Increase the Issued and fully paid in Capital from Rp 2,211,314 to Rp 8,973,675, which is the issuance of shares of series A 676,236,100,000,000 shares of IDIC at PT Bank Mutiara Tbk (formerly PT Bank Century Tbk) with a value per share amounted to USD 0.01, a nominal amount of Rp 6,762,361.*
- Change the classification of all shares owned by former shareholders into series B shares of 28,350,177,035 shares with a nominal value per share of Rp 78 (full amount) or total amount of Rp 2,211,314*

The Bank 's shareholders on December 31, 2009 based on the listing of shares of PT Sharestar Indonesia are as follows:

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

31 Desember 2009

Jumlah Saham (ribuan)	Nilai Nominal Rp	Persentase Kepemilikan %
<i>Number of Shares (In thousand)</i>	<i>Nominal Value Rp</i>	<i>Percentage of Ownership %</i>
LPS (Saham Seri A)	676.236.100.000	0,010
Pemegang Saham Lama (Saham Seri B)	28.350.177	78,00
Jumlah	676.264.450.177	100,00

IDIC (Share Class A)
 Former Shareholders (Share Class B)
Total

Perubahan anggaran dasar sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 62 tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 26 Agustus 2009.

The changes of capital structure as put forth in the Deed No. 62 were approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-41550.AH.01.02. Year 2009, dated August 26, 2009.

Sebelum diambil alih oleh LPS, susunan pemegang saham Bank pada 20 Nopember 2008 berdasarkan pencatatan saham dari PT Sharestar Indonesia adalah:

Before being acquired by IDIC, the shareholders of the Bank on November 20, 2008 based on the listing of shares of PT Sharestar Indonesia are:

20 Nopember 2008

Jumlah Saham (ribuan)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
<i>Number of Shares (In Thousand)</i>	<i>Percentage of Ownership %</i>	<i>Total Rp</i>
Clearstream Banking S.A Luxembourg	3.162.273	11,15
First Gulf Asia Holdings Limited (d/h Chinkara Capital Limited)	2.706.801	9,55
PT Century Mega Investindo	2.551.972	9,00
PT Antaboga Delta Securitas	2.124.558	7,49
PT Century Super Investindo	1.600.325	5,64
Lainnya (kurang dari 5%)	16.204.248	57,16
Jumlah	28.350.177	100,00

Clearstream Banking S.A Luxembourg
 First Gulf Asia Holdings Limited
 (d/h Chinkara Capital Limited)
 PT Century Mega Investindo
 PT Antaboga Delta Securitas
 PT Century Super Investindo
 Lainnya (kurang dari 5%)
Total

25. Tambahan Modal Disetor

25. Additional Paid in Capital

	2009 Rp	2008 Rp
Tambahan Modal Disetor	208.416	208.416
Dikurangi: Biaya Emisi Saham	(29.657)	(29.657)
Jumlah	178.759	178.759

Additional Paid-in Capital
 Stock Issuance Costs
Total

26. Cadangan Umum

26. General Reserve

Cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 1.002 dibentuk sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan yang didokumentasikan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, S.H, notaris di Jakarta.

General reserve at December 31, 2009 and 2008, amounting to each Rp 1,002 was formed in accordance with the Annual General Shareholders Meeting which was legalized in Deed No. 8 dated June 25, 2008 from Hestyani Hassan SH, notary in Jakarta.

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

27. Waran

Bank telah beberapa kali menerbitkan waran yaitu Seri I (April 1999), Seri II (Juli 2000), Seri III (Maret 2003), Seri IV (Agustus 2003), dan Seri V (Juni 2007), sebagai berikut:

Seri Series	Jumlah Total	Masa Konversi Conversion Period	
		Dari From	Sampai To
Seri I	213.900.000	20 Oktober 1999	19 April 2004
Seri II	140.620.765	19 Januari 2001	18 Juli 2005
Seri III	173.938.240	26 September 2003	07 April 2008
Seri IV	2.244.732.240	22 Januari 2004	3 Agustus 2008
Seri V	5.670.029.955	20 Desember 2007	18 Juni 2010

Waran Seri I, II, III, dan IV telah di-exercise dan kadaluarsa sampai dengan 31 Desember 2008.

Pada tahun 2008, telah dilakukan pelaksanaan (*exercise*) atas Waran Seri V menjadi saham Bank, yaitu pada bulan Mei 2008 menjadi 3.750 saham dan bulan Juli 2008 menjadi 8.750 saham. Jumlah Waran Seri V yang belum dikonversikan menjadi saham sampai dengan 31 Desember 2009 adalah sebanyak 5.670.017.455 waran.

The Bank has issued warrants for several times, Series I (April 1999), Series II (July 2000), Series III (March 2003), Series IV (August 2003), and Series V (June 2007), as follows:

Series I, II, III and IV, have been exercised and expired until December 31, 2008.

In 2008, the Bank has exercised the series V warrant into Bank share, specifically in May 2008 became 3,750 shares and in July 2008 became 8,750 shares. Number of Warrants Series V which is not converted into shares up to December 31, 2009 is 5,670,017,455 warrants.

28. Pendapatan Bunga

28. Interest Income

	2009	2008	
Kredit yang Diberikan			Loans
Kredit Modal Kerja	263.531	336.409	Working capital
Kredit Rekening Koran	58.530	67.971	Current Accounts
Kredit Konsumer	41.050	54.449	Consumers
Kredit Investasi	16.928	17.998	Investments
Kredit Pemilikan Rumah	13.175	1.562	Housing
Kredit Ekspor - Impor	4.778	29.323	Export Import
Kredit Karyawan	183	293	Employees
Kredit Warisan Sejahtera	1	6	Heritage Welfare
Efek-efek	90.263	77.342	Marketable Securities
Penempatan pada Bank Lain	55.774	14.512	Placement with Other Banks
Jumlah	544.213	599.865	Total

29. Pendapatan Provisi dan Komisi

29. Fees and Commission Income

	2009 Rp	2008 Rp	
Kredit	12.200	16.711	Loans
Lain-lain	407	194	Others
Jumlah	12.607	16.905	Total

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

30. Beban Bunga

	2009 Rp	2008 Rp
Deposito Berjangka	379.430	604.649
Pinjaman Pemerintah	38.359	30.843
Simpanan dari Bank Lain	20.332	26.989
Giro	19.232	28.031
Tabungan	15.459	39.353
Sertifikat Deposito	527	1.875
Setoran Jaminan	23	--
Efek-efek	--	18.637
Jumlah	473.362	750.377

Bank telah menghentikan pencatatan beban bunga MCB Nomura sejak Desember 2008 sampai dengan Desember 2009, dengan pertimbangan Bank menunda kewajiban untuk membayar beban bunga tersebut karena belum mendapat persetujuan dari LPS.

30. Interest Expenses

Time Deposits
Borrowings from Government
Deposits from Other Banks
Demand Deposits
Saving Deposits
Certificate of Deposits
Guarantee Deposits
Marketable Securities
Total

Bank did not record accrued interest expense of MCB Nomura since December 2008 until December 2009, with consideration that the Bank postponed the obligation to pay the interest expense due to such approval from IDIC has not been received.

31. Beban Provisi dan Komisi

	2009 Rp	2008 Rp
Kredit	--	807
Lain-lain	2.353	--
Jumlah	2.353	807

Loans
Others
Total

31. Fees and Commissions Expenses

32. Keuntungan (Kerugian) Penjualan Efek-Efek Bersih

	2009 Rp	2008 Rp
Obligasi Pemerintah Indonesia	30.750	--
Surat Utang Negara	13.176	--
Medium Term Notes (MTN)	--	(46.271)
Lain-lain	3.481	(678)
Jumlah	47.407	(46.949)

Indonesian Government Bonds
Government Promissory Notes
Medium Term Notes (MTN)
Others
Total

32. Gain (Loss) on Sale of Marketable Securities - Net

33. (Pemulihan) Penyisihan Kerugian Aset Produktif, Agunan yang Diambil Alih dan Aset Lain-lain

	2009 Rp	2008 Rp
Giro Pada Bank Lain	1.893	--
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	(724)	105
Efek-Efek	1.692	2.950.634
Tagihan Derivatif	--	7.921
Kredit	221.165	1.257.218
Tagihan Akseptasi	(428.299)	1.778.764
AYDA	3.165	253.887
Aset Lain-lain	(5.598)	420.383
Pemulihan	--	(109.636)
Jumlah	(206.706)	6.559.276

Beban penyisihan tagihan akseptasi mengalami pemulihan di tahun 2009 terutama disebabkan adanya restrukturisasi atas tagihan L/C yang dialihkan ke kredit untuk tiga debitur yaitu PT Trio Irama, PT Citra Senantiasia Abadi, dan PT Selalang Prima Internasional (Catatan 10.h.1 dan 11.d).

33. Allowance for (Reversal of) Possible Losses on Earning Assets, Foreclosed Assets and Other Assets

Current Accounts with Other Banks
Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Marketable Securities
Derivative Receivables
Loans
Acceptance Receivables
Foreclosed Assets
Other Assets
Recovery
Total

Allowance for possible losses on acceptance receivables have been recovered in 2009 due to restructuring of L/C receivables which were restructured to loan for three debtors, which were PT Trio Irama, PT Citra Senantiasia Abadi, and PT Selalang Prima Internasional (Note 10.h.1 and 11.d).

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

34. Beban Umum dan Administrasi

34. General and Administrative Expenses

	2009 Rp	2008 Rp	
Iklan dan Promosi	30.553	94.419	Advertising and Promotion
Penyusutan dan Amortisasi	19.357	21.577	Depreciation and Amortization
Sewa Gedung	17.132	17.544	Office Rent
Umum	16.307	16.568	General
Komunikasi	10.748	15.483	Communication
Jasa Profesional	10.549	46.906	Professional Fees
Perbaikan dan Pemeliharaan	6.694	7.647	Repair and Maintenance
Listrik, Gas dan Air	5.599	6.749	Electricity, Gas and Water
Administrasi	5.541	4.079	Administration
Transportasi dan Perjalanan Dinas	4.914	5.580	Transportation and Accommodation
Kebersihan dan Keamanan	3.154	4.480	Cleaning and Security
Cetakan/Alat Tulis dan Kebutuhan Kantor	2.177	2.551	Printing and Office Supplies
Premi Asuransi	1.867	2.196	Insurance Premium
Iuran Keanggotaan	1.368	1.228	Membership
Pendidikan dan Pengembangan	1.128	1.770	Education and Development
Pajak dan Izin	780	9.680	Taxes and License
Jamuan	696	425	Entertainments
Lain-lain	859	988	Others
Jumlah	139.423	259.870	Total

35. Beban Gaji dan Tunjangan

35. Salaries and Allowances Expenses

	Rp	Rp	
Gaji, Upah, Pensiun dan Tunjangan Pajak	94.171	114.570	Salaries, Wages, Pension and Tax Allowance
Kesejahteraan Karyawan	14.694	11.503	Employee Benefits
THR, Cuti dan Tunjangan Terkait Lainnya	6.207	10.814	Allowances, Annual Leaves, and Other Related Benefits
Lainnya	449	642	Others
Jumlah	115.521	137.529	Total

Imbalan yang diterima Direksi dan Komisaris sampai dengan 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 7.133 dan Rp 10.413. Imbalan yang diterima Komite Audit tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 386 dan Rp 276.

In 2009 and 2008, the Bank paid the remuneration for Directors and Commissioners amounted to Rp 7,133 and Rp 10, 413, respectively. In 2009 and 2008, remuneration for audit committee amounted to Rp 386 and Rp 276, respectively.

36. Pendapatan Non-Operasional

36. Non-Operating Income

	2009 Rp	2008 Rp	
Laba Penjualan Aset Tetap	1.059	479	Gain From Sale of Fixed Assets
Lain-lain	15.793	22.385	Others
Jumlah	16.852	22.864	Total

37. Beban Non-Operasional

37. Non-Operating Expenses

	2009 Rp	2008 Rp	
Denda dan Sanksi	1.058	825	Penalties
Sumbangan	73	27	Donation
Lainnya	12.280	252.735	Others
Jumlah	13.411	253.587	Total

38. Perpajakan

38. Taxation

a. Hutang Pajak

a. Taxes payable

	2009 Rp	2008 Rp	
Pajak Penghasilan	--	--	Corporate Income Tax
Pasal 21	2.033	263	Employee Income Tax - Article 21
Pasal 23	7.889	7.661	Withholding Tax - Article 23
Pasal 4 Ayat 2	216	237	Withholding Tax - Article 4 (2)
Jumlah	10.138	8.161	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak terhutangnya pajak yang bersangkutan.

Amount of the tax payable is defined based on the calculation prepared by taxpayer (*self assessment*). Tax Office may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due

b. Manfaat (Beban) Pajak

b. Income Tax Benefit (Expense)

	2009 Rp	2008 Rp	
Pajak Kini	--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	19.194	(100.466)	Deferred Tax
Jumlah Manfaat (Beban)	19.194	(100.466)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income (loss) before tax as stated in statements of income with the taxable income (loss) for the years ended December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi	246.289	(7.180.684)	Income (Loss) Before Income Tax as of Statements of Income
Perbedaan Temporer			Temporary Differences
Penyisihan Kewajiban Imbalan Kerja	4.335	469	Allowance for Employee Benefit Liabilities
Penyisihan Kerugian Aset Produktif, AYDA, Aset Lain-Lain	103.332	272.414	Allowance for Possible losses on Earning Assets, Foreclosed Assets, Other Assets
Jumlah	107.667	272.883	Total
Perbedaan Tetap			Permanent Differences
Representasi	811	522	Representations
Sumbangan	73	27	Donation
Pendapatan Lain-lain	(8.215)	--	Other Income
Beban Lain-lain	1.058	825	Other Expenses
Jumlah	(6.273)	1.374	Total
Taksiran Laba (Rugi) Fiskal Sebelum Kompensasi			Estimated Taxable Loss before Accumulated Fiscal Loss Compensation
Akumulasi Rugi Fiskal	347.683	(6.906.427)	
Akumulasi Rugi Fiskal Awal Tahun	(7.117.458)	(654.865)	
Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Tahun	(6.769.775)	(7.561.292)	Accumulated fiscal Loss at the end of The year

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Menurut peraturan perpajakan yang berlaku untuk perbankan, beban penyisihan kerugian kredit diakui sebagai biaya untuk memperoleh pendapatan kena pajak. Selain itu, penyisihan kerugian aset produktif yang diyakini tidak akan dapat dipulihkan diakui sebagai biaya dalam perhitungan rugi fiskal.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa lima tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

Based on tax regulation for banking, allowance for possible losses on non-performing assets is recognized as expense to obtain taxable income tax. In addition, the allowance for possible losses on non-productive assets that cannot be fully recovered is recognized as expense in calculation of fiscal loss.

Tax losses may be carried forward for a period of five years since the fiscal loss incurred with details as follow:

		Jumlah Rp	Compensated Fiscal Loss
<u>Rugi Fiskal yang Dapat Dikompensasikan</u>			
2005	Perhitungan Rugi Fiskal	(63.804)	2005 Fiscal Loss Calculation
2007	Perhitungan Rugi Fiskal	(147.227)	2007 Fiscal Loss Calculation
2008	Perhitungan Rugi Fiskal	(6.906.427)	2008 Fiscal Loss Calculation
		<u>(7.117.458)</u>	
<u>Rugi Fiskal yang Tidak Dapat Dikompensasikan</u>			<u>Uncompensated Fiscal Loss</u>
2003	Perhitungan Rugi Fiskal	(443.834)	2003 Fiscal Loss Calculation
Jumlah		<u>(7.561.292)</u>	Total

Taksiran rugi fiskal tahun 2008 dan 2007 telah disesuaikan dengan pelaporan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Estimated fiscal loss for the year 2008 and 2007 have been adjusted in annual tax reports which have been submitted to the Tax Office.

Selama tahun 2009, Bank tidak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atau Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak.

In the year 2009, The Company does not receive Tax Assessment Letter (SKP) or Tax Claim Letter (STP) from General Directorate of Tax.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Pada tahun 2009, berlaku peraturan perpajakan yang baru, diantaranya perubahan tarif pajak. Dalam menghitung pajak tangguhan digunakan tarif pajak sebesar 25% menggantikan tarif pajak sebelumnya sebesar 28%.

Deferred Tax

Deferred income tax is provided, using the liability method, on all temporary differences at the balance sheet date between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. In the year 2009, the new tax regulation is applied, including changes of tax tariffs. In calculation of deferred tax assets the tariff used had been changed into 25% from previous rate of 28%.

Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan	31 Des 2007 31-Dec-07	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi) Charged to Income Statement	31 Des 2008 31-Dec-08	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi) Charged to Income Statement	Dibebankan ke Ekuitas Charged to Equity	31 Des 2009 31-Dec-09	Deferred Tax Assets (Liabilities)
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Pajak Tangguhan							Deferred Tax Assets
Rugi Fiskal	152.291	(152.291)	--	--	--	--	Fiscal Losses
Penyisihan Kerugian Aset Produktif, AYDA, Aset Lain-Lain	24.490	51.786	76.276	18.279	--	94.555	Allowance for Possible Losses on Earnings Assets, Foreclosed Assets, Other Assets
Kenaikan (Penurunan) Nilai Efek-efek	14	8	22	--	(22)	--	Gain (Loss) from Marketable Securities
Kewajiban Imbalan Kerja	1.542	29	1.571	915	--	2.486	Employee benefit Liabilities
	<u>178.337</u>	<u>(100.468)</u>	<u>77.869</u>	<u>19.194</u>	<u>(22)</u>	<u>97.041</u>	
Kewajiban Pajak Tangguhan							Deferred Tax Liabilities
Kenaikan (Penurunan) Nilai Efek-efek	--	--	--	--	17.915	17.915	Gain (Loss) from Marketable Securities
Jumlah - Bersih	<u>178.337</u>	<u>(100.468)</u>	<u>77.869</u>	<u>19.194</u>	<u>(17.937)</u>	<u>79.126</u>	Total-Net

39. Kewajiban Imbalan Kerja

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Penerapan kebijakan akuntansi PSAK No. 24 mengenai Imbalan Kerja. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja per 31 Desember 2009 dan 2008 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Binaputra Jaga Hikmah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dalam laporannya tertanggal 31 Desember 2009 dan 27 Maret 2009. Bank memberikan pendanaan dalam bentuk program asuransi Ekasejahtera dengan Asuransi Sinarmas. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	
Usia pensiun normal	55 Tahun/55 Years	
Tingkat diskonto	11%	
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	2,8%	
Tabel mortalita	Mortalita Indonesia 1999/ Mortality Indonesia 1999	
Tingkat pengunduran diri	10% usia 18 tahun - 44 tahun, dan 0% pada usia 45 tahun - 54 tahun/ 10% age 18 years - 44 years, and 0% at age of 45 years - 54 years	
Metode	Projected Unit Credit	

Rekonsiliasi jumlah kewajiban imbalan kerja pada neraca adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang didanai	25.207	30.678
Nilai wajar aktiva program	(18.989)	(18.587)
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang didanai	6.218	12.091
Beban cadangan yang belum diakui perusahaan	--	--
Kerugian aktuarial yang belum diakui	4.503	(5.651)
Beban jasa lalu yang belum diakui	(776)	(830)
Kewajiban Imbalan Kerja Akhir Tahun	9.945	5.610

Perubahan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Saldo Awal	24.197	5.141
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun lalu yang belum diakui	--	14.984
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	4.335	7.423
Pembayaran selama tahun berjalan	--	(3.351)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	28.532	24.197
Penempatan dana imbalan pasti pasca kerja	(18.989)	(18.587)
Kenaikan nilai wajar aktiva program	402	--
Kewajiban Imbalan Kerja	9.945	5.610

39. Employee Benefits Liabilities

The Bank calculates and records the employee benefits liabilities based on the Labor Law no 13/2003 dated March 25, 2003 and implementation of the Indonesian SFAS 24 (revised 2004) concerning "Employee Benefits". Employee benefits liabilities as of December 31, 2009 and 2008, is determined by independent actuary, PT Binaputra Jaga Hikmah, in accordance with the Indonesian SFAS 24 (revised 2004) on their report dated December 31, 2009 and March 27, 2009, respectively. Bank provides funding in the form of Ekasejahtera Insurance Program with Sinarmas Insurance. The funding is included in the employee benefits liabilities calculation.

The actuarial assumptions were carried out to determine the expenses and liabilities for the employee benefits as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are as follows:

	2009	2008	
Usia pensiun normal	55 Tahun/55 Years	55 Tahun/55 Years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	11%	12%	Discount rate
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	2,8%	10%	Annual salary growth rate
Tabel mortalita	Mortalita Indonesia 1999/ Mortality Indonesia 1999	Mortalita Indonesia 1999/ Mortality Indonesia 1999	Mortality Table
Tingkat pengunduran diri	10% usia 18 tahun - 44 tahun, dan 0% pada usia 45 tahun - 54 tahun/ 10% age 18 years - 44 years, and 0% at age of 45 years - 54 years	10% usia 18 tahun - 44 tahun, dan 0% pada usia 45 tahun - 54 tahun/ 10% age 18 years - 44 years, and 0% at age of 45 years - 54 years	Resignation Rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Reconciliation for the employee benefits liabilities on the balance sheet is as follows:

Present Value of Funded Defined Benefits Reserves
Fair Value of Program Assets
Present Value of Funded Defined Benefits Reserves
Unrecognized Benefit Liabilities Reserve
Unrecognized Actuarial Loss
Unrecognized Past Service Costs
Employee Benefits Liabilities

Movements in employee benefits liabilities are as follows:

Beginning Balance
Unrecognized Past Service Costs
Current Benefits Expenses
Current Benefits Payments
Employee Benefits Liability Reserves
Placement of Employee Benefits Liability Funds
Increased in fair value of program assets
Employee Benefits Liabilities

40. Laba (Rugi) Per Saham

Pada 31 Desember 2009 dan 2008, laba (rugi) bersih per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

	2009	2008
Laba (Rugi) Bersih untuk Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian - Rp	265.483	(7.281.150)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Seri A untuk perhitungan laba (rugi) Per Saham Dasar	676.236	--
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Seri B untuk perhitungan laba (rugi) Per Saham Dasar	28.350	28.350
Pengaruh Efek Berpotensi Saham Seri B yang Dilitif Waran	7.269	9.695
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham Seri A untuk Perhitungan Laba (Rugi) Per Saham Dilusian	676.236	--
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham seri B untuk Perhitungan Laba (Rugi) Per Saham Dilusian	35.619	38.045
Laba (Rugi) Bersih per Saham - Rp:		
Laba (Rugi) Bersih per Saham Seri A	0,39257	--
Laba (Rugi) Bersih per Saham Seri B	0,00037	(256,83)
Laba (Rugi) Dilusian Saham Seri A	0,39257	--
Laba (Rugi) Dilusian Saham Seri B	0,00030	(191,38)

40. Earnings (Loss) Per Share

As of December 31, 2009 and 2008, basic and diluted earnings (loss) per share are computed by dividing net income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Net Income (Loss) for Calculation for Net Income (Loss) per Basic and Diluted Shares - Rp	
Total Weighted Average Series A Share for Calculation of Net Income (Loss) per Basic Share	
Total Weighted Average Series B Share for Calculation of Net Income (Loss) per Basic Share	
Effect on Series B Share Issue from Warrant	
Total Weighted Average Series A Share for Calculation of Diluted Earnings Per Share	
Total Weighted Average Series B Share for Calculation of Diluted Earnings Per Share	
Earnings (Loss) per Share - Rp	
Basic Earnings (Loss) per Share Class A	
Basic Earnings (Loss) per Share Class B	
Diluted Earnings (Loss) per Share Class A	
Diluted Earnings (Loss) per Share Class B	

41. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah karyawan kunci dari Bank yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengaruhannya secara langsung dan tidak langsung dengan Bank.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali yang diberikan kepada karyawan kunci.

Berikut transaksi hubungan istimewa pada 31 Desember 2009:

41. Nature and Transaction of the Related Parties

Nature of the related parties

Related parties represent key management personnel and banks, which have direct or indirect ownerships or controls to the Bank.

Related Parties Transactions

In doing its business operation, the Bank makes several transactions with related parties. All transactions with related parties are performed with the normal conditions as performed to the third parties.

The following transactions with related parties as of December 31, 2009:

Nama Pihak /Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Related Parties	Transaksi Hubungan Istimewa/ Related Parties Transactions
LPS /IDIC Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, beserta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku./ Commissioners, Directors, Division Heads, Branch office Heads, and Their Families	Pemegang Saham /Shareholder Manajemen, Pengurus, Karyawan Bank/ Management, Director, Employees	Modal Saham /Share Capital Kredit, Simpanan /Loan, Deposit

Berikut transaksi hubungan istimewa pada 31 Desember 2008:

The following transactions with related parties as of December 31, 2008:

Nama Pihak/ Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Related Parties	Transaksi Hubungan Istimewa/ Related Parties Transactions
First Gulf Asia Holding Limited (FGAHL)	Pemegang Saham/ Shareholder	Tagihan Bunga Efek/ Marketable Securities
PT Sinar Central Sandang	Keluarga Pemegang Saham/ Shareholder's Family	Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivables
PT Energy Quantum Eastern Indonesia	Debitur yang Dijamin Pemegang Saham/ Debtor which guaranteed by Shareholder	Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivables
PT Dwiputra Mandiri	Debitur yang Dijamin Pemegang Saham/ Debtor which guaranteed by Shareholder	Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivables
PT Sakti Persada Raya	Debitur yang Dijamin Pemegang Saham/ Debtor which guaranteed by Shareholder	Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivables
PT Damar Kristal Mas	Debitur yang Dijamin Pemegang Saham/ Debtor which guaranteed by Shareholder	Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivables
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, beserta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku. Commissioners, Directors, Division Heads, Branch office Heads, and Their Families.	Manajemen, Pengurus, Karyawan Bank/ Management, Director, Employees	Kredit, Simpanan/ Loans, Deposits

Transaksi aset dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Asset transactions with the related parties are as follows:

	2009		2008		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Total Assets Percentage To	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Total Assets Percentage To	
	Rp	%	Rp	%	
Aset					Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10)					Loans to Key Management Personnel (Note 10)
Karyawan kunci	2.024	0,03	2.719	0,05	
Tagihan Akseptasi (Catatan 11.a)	--	--	1.115.496	0,20	Acceptance Receivables (Note 11.a)
Jumlah	2.024	0,03	1.118.215	0,25	Total

Transaksi kewajiban dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Liabilities transactions with the related parties are as follows:

	2009		2008		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban/ Percentage To Total Assets	
	Rp	%	Rp	%	
Kewajiban					Liabilities
Simpanan (Catatan 18)					Deposits (Note 18)
Giro	380	0 0001	5 655	0 0794	Demand Deposits
Tabungan	1 877	0 0003	1 961	0 0275	Savings Deposits
Deposito	3 191	0 0005	8 634	0 1212	Time deposits
Jumlah	5 448	0 0009	16 250	0 2282	Total

42. Aset dan Kewajiban Mata Uang Asing

Posisi Aset dan Kewajiban dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Aset		
Kas	68.973	17.775
Giro pada Bank Indonesia	22.078	5.450
Giro pada Bank Lain	426.757	7.313
Penempatan pada Bank Lain	--	122.406
Efek-Efek	--	199.249
Kredit	401.568	71.924
Tagihan Akseptasi	48.370	138.585
Pendapatan Bunga Masih akan Diterima	132	1.242
Aset Lain-Lain	8.788	9.996
Jumlah	976.666	573.940
Kewajiban		
Kewajiban Segera	1.761	41.415
Simpanan	1.360.841	2.689.278
Kewajiban Akseptasi	3.632	263.218
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	91	478
Biaya yang Masih Harus Dibayar	673	4.495
Kewajiban Lain-Lain	172.424	397.647
Obligasi Konversi	140.925	163.064
Jumlah	1.680.347	3.559.595
Jumlah Aset - Bersih	(703.681)	(2.985.655)

42. Assets and Liabilities on Foreign Currencies

The assets and liabilities on foreign currencies are as follows:

Assets
Cash
Current Accounts with Bank Indonesia
Current Accounts with Other Banks
Placement with Other Banks
Marketable Securities
Loans
Acceptance Receivables
Accrued Interest Income
Other Assets
Total
Liabilities
Obligation Due Immediately
Deposits
Acceptance Payables
Estimated Losses from Commitments and Contingencies
Accrued Expenses
Other Liabilities
Convertible Bonds
Total
Total Assets-Net

43. Komitmen dan Kontinjensi

- a. Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Opsi	--	38.177
Lainnya	39.586	31.392
Jumlah	39.586	69.569
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Digunakan	284.066	353.069
Irrevocable L/C	24.825	47.815
Lainnya	5.921	--
Jumlah	314.812	400.884
Jumlah Komitmen Bersih	(275.226)	(331.315)

43. Commitments and Contingencies

- a. The Bank has outstanding commitments and contingencies are as follows :

Commitments
Commitment Receivables
Options
Others
Total
Commitment Payables
Unused loans facilities to debtors
Irrevocable L/C
Others
Total
Total Commitments-Net

	2009 Rp	2008 Rp
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	265.623	91.586
Jumlah	265.623	91.586
Kewajiban Kontinjensi		
Bank Garansi	8.119	27.061
Lainnya	165	165
Jumlah	8.284	27.226
Jumlah Kontinjensi Bersih	257.339	64.360

Contingencies
Contingent receivables
Interest receivables on non-performing loans
Total
Contingent Payables
Bank guarantees issued
Others
Total
Total Contingencies-Net

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah 1 bulan sampai 12 bulan.

c. Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Rupiah		
Irrecoverable L/C	--	15
Bank Garansi	36	279
Longgar Tarik	454	--
Mata Uang Asing		
Irrecoverable L/C	--	477
Bank Garansi	92	--
Jumlah	582	771

d. Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah lancar.

e. Mutasi estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi:

	2009 Rp	2008 Rp
Saldo Awal Tahun	771	881
Penyisihan (Pemulihan) Tahun Berjalan	(189)	(110)
Saldo Akhir Tahun	582	771

Bank berpendapat bahwa penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

f. Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Pembelian Tunai Mata Uang Asing		
Forward		
Dolar Amerika Serikat (USD)	5.871	--
Jumlah	5.871	--

g. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Penjualan Tunai Mata Uang Asing		
Forward		
Dolar Australia (AUD)	3.212	--
Euro Eropa (EUR)	2.708	--
Jumlah	5.920	--

b. Average period of L/C and bank guarantees as December 31, 2009 and 2008 is one to twelve months.

c. Estimated loss on commitments and contingencies transactions are as follows:

	Rupiah
Irrecoverable L/C	15
Banks Guarantees	279
Unused Loan Facility	--
Foreign Currency	
Irrecoverable L/C	477
Banks Guarantees	--
Total	771

d. Collectability of all commitments and contingencies transactions as of December 31, 2009 and 2008 are classified as current.

e. Movement of estimated loss on commitments and contingencies transactions:

	Beginning Balance
Allowance for (Reversal of) Possible Losses during Current Year	(110)
Ending Balance	771

Management believes that the above allowance for possible losses is adequate to cover possible losses, which might arise from uncollectible commitments and contingencies.

f. Unrealized spot foreign currency purchase transactions as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	Purchase of Foreign Exchange
Forward	
United State Dollar (USD)	5.871
Total	5.871

g. Unrealized spot foreign currency sale transactions as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	Sale of Foreign Exchange
Forward	
Australian Dollar (AUD)	3.212
European Euro (EUR)	2.708
Total	5.920

44. Analisa Jatuh Tempo Aset dan Kewajiban

Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

44. Analyses of Assets and Liabilities Maturity

The Bank's maturity profile for its assets and liabilities as of December 31, 2009 based on the remaining period to the contractual maturity date:

	Jumlah	Tidak ada jatuh tempo	Kurang dari atau s/d 1 bulan	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
	Total Rp	No Contractual Maturity Rp	Up To 1 Month Rp	1-3 months Rp	3-6 months Rp	6-12 months Rp	More than 12 months Rp	
Aset								Assets
Kas	150.558	150.558	--	--	--	--	--	Cash
Giro pada Bank Indonesia	249.172	249.172	--	--	--	--	--	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	439.620	439.620	--	--	--	--	--	Current Accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Lain	450.203	--	350.203	100.000	--	--	--	Placement with Other Banks
Efek-Efek	3.667.227	--	2.229.782	--	--	--	1.437.445	Marketable Securities
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	267.501	--	--	--	--	--	267.501	Securities Purchased under Resale Agreement
Tagihan Derivatif	15	--	15	--	--	--	--	Derivative receivables
Kredit	4.864.097	--	1.670.223	163.569	487.325	610.193	1.932.787	Loans
Tagihan Akseptasi	1.166.747	1.156.521	573	7.900	1.753	--	--	Acceptance Receivable
Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	74.240	--	74.240	--	--	--	--	Accrued Interest Income
Biaya Dibayar di Muka	22.751	--	--	--	--	--	22.751	Prepaid Expenses
Aset Tetap (bersih)	130.527	130.527	--	--	--	--	--	Fixed Assets - Net
Aset Pajak Tangguhan	79.126	79.126	--	--	--	--	--	Deferred tax Assets
Agunan Yang Diambil Alih	576.999	576.999	--	--	--	--	--	Foreclosed Assets
Aset Lain-lain	741.652	--	--	--	--	--	741.652	Other Assets
Jumlah Aset	12.880.435	2.782.523	4.325.036	271.469	489.078	610.193	4.402.136	Total Assets

	Jumlah	Tidak ada jatuh tempo	Kurang dari atau s/d 1 bulan	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
	Total Rp	No Contractual Maturity Rp	Up To 1 Month Rp	1-3 months Rp	3-6 months Rp	6-12 months Rp	More than 12 months Rp	
Kewajiban								Liabilities
Kewajiban Segera	16.595	--	16.595	--	--	--	--	Obligation Due Immediately
Simpanan	5.949.459	673.781	1.174.442	2.540.603	1.313.658	246.975	--	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	315.335	9.542	55.793	250.000	--	--	--	Deposits from Other Banks
Kewajiban Derivatif	32	--	32	--	--	--	--	Derivative Payables
Kewajiban Akseptasi	10.226	--	--	7.303	2.923	--	--	Acceptance Payables
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	259.968	--	259.968	--	--	--	--	Securities Sold under Repurchased Agreement
Pinjaman Diterima								Loan
Hutang Pajak	10.138	--	10.138	--	--	--	--	Taxes Payable
Estimasi Kerugian Komitmen Kontinjensi	582	582	--	--	--	--	--	Estimated Loss on Commitment & Contingencies
Biaya yang Masih Harus Dibayar	16.974	--	16.974	--	--	--	--	Accrued Expenses
Kewajiban Imbalan Kerja	9.945	9.945	--	--	--	--	--	Employee Benefits Liabilities
Kewajiban Lain-lain	231.857	1.469	3.499	--	57.745	6.799	162.345	Other Liabilities
Obligasi Konversi	140.925	140.925	--	--	--	--	--	Convertible Bond
Jumlah Kewajiban	6.962.036	836.244	1.537.441	2.797.906	1.374.326	253.774	162.345	Total liabilities
Aset (Kewajiban) Bersih	5.918.399	1.946.279	2.787.595	(2.526.437)	(885.248)	356.419	4.239.791	Assets (Liabilities) - Net

45. Informasi Segmen

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, kredit dan ekspor impor serta treasury. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

45. Segments Information

a. Primary Segment

Outlined below is business segment information of the Bank, based on business activities consisting of retail funding, loans, export import, and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

2009					
Pendanaan Retail Retail Funding Rp	Kredit dan Ekspor Impor Loans and Export Import Rp	Treasury Treasury Rp	Jumlah Total Rp		
Pendapatan					Operating Income
Pendapatan Bunga	--	146.578	556.820		Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	8.781	193.789	219.061		Other Operating Income
Jumlah Pendapatan					Total Income
Beban					Operating Expenses
Beban Bunga	414.648	58.692	475.714		Interest Expenses
Beban Operasional Lainnya	273.048	13.627	57.319		Other Operating Expenses
Jumlah Beban	687.696	72.319	533.033		Total Expenses
Pendapatan (Beban) Segmen - Bersih	(678.915)	268.048	242.848		Segmented Income (Expenses) - Net
Beban Operasional Bersama yang Tidak Dialokasikan			--		Unallocated Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Operasional - Bersih			242.848		Operating Expense - Net
Pendapatan Non-operasional			14.894		Non-Operating Income
Beban Non-operasional			11.453		Non-Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan			246.289		Income before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan			19.194		Deferred Tax Benefits (Expenses)
Laba Bersih			265.483		Net Loss

2008					
Pendanaan Retail Retail Funding Rp	Kredit dan Ekspor Impor Loans and Export Import Rp	Treasury Treasury Rp	Jumlah Total Rp		
Pendapatan					Operating Income
Pendapatan Bunga	--	98.798	616.770		Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	18.261	153.829	190.599		Other Operating Income
Jumlah Pendapatan	18.261	252.627	807.369		Total Income
Beban					Operating Expenses
Beban Bunga	717.841	33.343	751.184		Interest Expenses
Beban Operasional Lainnya	6.952.412	51.215	7.006.146		Other Operating Expenses
Jumlah Beban	7.670.253	84.558	7.757.330		Total Expenses
Pendapatan (Beban) Segmen - Bersih	(7.651.992)	168.069	(6.949.961)		Segmented Income (Expenses) - Net
Beban Operasional Bersama yang Tidak Dialokasikan			--		Unallocated Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Operasional - Bersih			(6.949.961)		Operating Expense - Net
Pendapatan Non-operasional			22.864		Non-Operating Income
Beban Non-operasional			(253.587)		Non-Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan			(7.180.684)		Income before Income Tax
Pajak Penghasilan			(100.466)		Deferred Tax Benefits (Expenses)
Laba Bersih			(7.281.150)		Net Loss

2009						
Pendanaan Retail Retail Funding Rp	Kredit dan Ekspor Impor Loans and Export Import Rp	Treasury Treasury Rp	Jumlah Total Rp			
Aset					Assets	
Aset Segmen	223.968	3.547.807	3.344.489	7.116.264	Segmented Assets	
Aset yang Tidak Dialokasikan				414.881	Unallocated Assets	
Jumlah Aset				7.531.145	Total Assets	
Kewajiban					Liabilities	
Kewajiban Segmen	6.620.550	14.339	317.202	6.952.091	Segmented Liabilities	
Kewajiban yang Tidak Dialokasikan				9.945	Unallocated Liabilities	
Jumlah Kewajiban				6.962.036	Total Liabilities	
2008						
Pendanaan Retail/ Retail Funding Rp	Kredit dan Ekspor Impor Loans and Export Import Rp	Treasury Treasury Rp	Jumlah Total Rp			
Aset					Assets	
Aset Segmen	601.909	3.704.696	913.490	5.220.095	Segmented Assets	
Aset yang Tidak Dialokasikan				365.795	Unallocated Assets	
Jumlah Aset				5.585.890	Total Assets	
Kewajiban					Liabilities	
Kewajiban Segmen	6.521.027	294.654	284.726	7.100.407	Segmented Liabilities	
Kewajiban yang Tidak Dialokasikan				20.907	Unallocated Liabilities	
Jumlah Kewajiban				7.121.314	Total Liabilities	

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Pendapatan bunga berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Following is interest income of the Bank based on geography:

	2009 Rp	2008 Rp	
Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI)	454.833	477.289	City of Jakarta
Pulau Jawa - Diluar DKI	45.382	81.627	Java - Except of Jakarta
Pulau Bali	21.520	18.894	Bali
Pulau Sumatera	33.446	36.621	Sumatera
Pulau Sulawesi	1.639	2.339	Sulawesi
Jumlah	556.820	616.770	

Nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis atau lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

Carrying value of segmented assets and addition of fixed assets based on the geography or location are as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI)	6.702.505	4.450.002	City of Jakarta
Pulau Jawa - Diluar DKI	340.068	584.423	Java - Except of Jakarta
Pulau Bali	125.828	97.677	Bali
Pulau Sumatera	256.824	331.791	Sumatera
Pulau Sulawesi	26.794	44.128	Sulawesi
Jumlah	7.452.019	5.508.021	Total

*) tidak termasuk aset pajak tangguhan

*) Excluding deferred tax assets

46. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Komponen Modal		
A Modal Inti		
Modal Disetor	8.973.675	2.211.314
Cadangan Tambahan Modal	(8.592.631)	(3.661.618)
Jumlah Modal Inti	381.044	(1.450.304)
B Modal Pelengkap		
Cadangan Revaluasi Aset Tetap	28.449	--
Cadangan Umum Penyisihan Kerugian Aset Produktif	44.933	45.759
Jumlah Modal Pelengkap	73.382	45.759
Jumlah Modal Pelengkap yang Diperhitungkan	73.382	45.759
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	454.426	(1.404.545)
Penyertaan (-/-)	--	--
Jumlah Modal	454.426	(1.450.304)
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	3.691.655	3.660.712
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dan Pasar	4.534.249	6.505.842
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Tersedia dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	12.31%	-39.62%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Tersedia dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar	10.02%	-22.29%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	8%	8%

46. Capital Adequacy Ratio

As of December 31, 2009 and 2008, the Bank's capital adequacy ratio in compliance with Bank Indonesia's regulation is as follows:

Composition of Capital
Core Capital A
Paid-up Capital
Additional Paid-in Capital
Total Core Capital
Supplementary Capital B
Reserve for Revaluation on Fixed Assets
General Reserve of Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Total Supplementary Capital
Total Accounted Supplementary Capital
Total Core Capital and Supplementary Capital
Investments (-/-)
Total Capital
Risk Weighted Assets (ATMR) for Credit Risk
Risk Weighted Assets (ATMR) for Market and Credit Risk
Capital Adequacy Ratio (with Credit Risk)
Capital Adequacy Ratio (with Market Risk and Credit Risk)
A Minimum Capital Adequacy Ratio Requirement

47. Posisi Devisa Neto (PDN)

Berikut adalah posisi devisa neto Bank per 31 Desember 2009 dan 2008:

47. Net Open Position

The following tables represent Bank's Net Open Position as of December 31, 2009 and 2008, which are as follows:

Mata Uang	2009			Currencies
	Posisi Devisa Neto untuk Neraca (Selisih Bersih Aset dan Kewajiban) Net Open Position of Balance Sheet (Net Different of Assets and Liabilities) Rp	Selisih Bersih Tagihan dan Kewajiban di Rekening Administratif Net Different of Receivables and Liabilities Administrative Account Rp	Posisi Devisa Neto Secara Keseluruhan (Nilai Absolut) Totalling of Net Open Position (Absolut Value) Rp	
USD *)	(577.931)	5.871	572.060	USD *)
AUD	4.446	(3.212)	1.234	AUD
SGD	(8.433)	--	8.433	SGD
EUR	8.171	(2.708)	5.462	EUR
GBP	1.026	--	1.026	GBP
JPY	2.861	--	2.861	JPY
Lainnya	7.104	--	7.104	Others
	(562.756)		598.181	
Nilai Absolut	562.756		598.181	Absolut Value
Jumlah Modal	454.426		454.426	Total Capital
Persentase terhadap Modal	123,84%		131,63%	Percentage to Capital

*) Tidak Termasuk Obligasi Konversi

*) Excluding Convertible Bonds

Mata Uang	2008			Currencies
	Posisi Devisa Neto untuk	Selisih Bersih	Posisi Devisa Neto	
	Neraca (Selisih Bersih	Tagihan dan Kewajiban	Secara Keseluruhan	
	Aset dan Kewajiban)	di Rekening Administratif	(Nilai Absolut)	
	Net Open Position of	Net Different of	Totalling of	
	Balance Sheet (Net Different	Receivables and Liabilities	Net Open Position	
	of Assets and Liabilities)	Administrative Account	(Absolut Value)	
	Rp	Rp	Rp	
USD	(2.901.659)	--	2.901.659	USD *)
AUD	(55.977)	--	55.977	AUD
SGD	(31.767)	--	31.767	SGD
EUR	1.787	--	1.787	EUR
GBP	728	--	728	GBP
JPY	(3.390)	--	3.390	JPY
Lainnya	4.624	--	4.624	Others
	(2.985.655)		2.999.933	
Nilai Absolut	2.985.655		2.999.933	Absolut Value
Jumlah Modal	(1.450.301)		(1.450.301)	Total Capital
Persentase terhadap Modal	(205,86%)		(206,85%)	Percentage to Capital

48. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko sudah merupakan keharusan dalam proses pengendalian potensi kerugian pada operasional perbankan. Penerapan manajemen risiko disebuah bank telah menjadi perhatian semua pihak baik para praktisi bank sendiri, akuntan publik serta semua pihak yang ingin mengetahui kinerja sebuah bank.

Regulator dalam hal ini Bank Indonesia mulai tahun 2010 akan melakukan beberapa perubahan fundamental menyangkut penerapan manajemen risiko yang diantaranya mengacu kepada PBI No.11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan penilaian peringkat risiko dari 3 katagori menjadi 5 katagori peringkat, dan menerapkan 8 penilaian seluruh risiko bank yang semula untuk bank tertentu hanya 4 penilaian risiko, yang mana perubahan tersebut akan mulai diberlakukan 1 Juli 2010.

Selain itu berdasarkan surat Bank Indonesia No.11/698/DPNP/IDPNP Tgl 7 Desember 2009 sudah dipastikan dan tidak ditunda lagi bahwa per 1 Januari 2010 seluruh perbankan harus mulai mengimplementasikan PSAK 50 & 55 (revisi 2006).

Dalam menyikapi perubahan-perubahan tersebut sebagai langkah awal, Bank telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan eksternal/Regulator maupun internal.

Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank. Salah satu dasar utama penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga operasi usaha Bank tetap dapat terkendali pada limit yang dapat diterima dan menguntungkan Bank. Selain itu juga perlu adanya kebijakan dalam hal pemantauan dan evaluasi risiko yang berdampak pada permodalan Bank.

Kebijakan umum Manajemen Risiko ini merupakan acuan/dasar kebijakan-kebijakan terkait dengan implementasi pengelolaan risiko yang saat ini ada maupun kebijakan yang akan dibuat pada masing-masing unit kerja di Bank Mutiara, baik perbaikan atas kebijakan yang sudah ada, maupun kebijakan baru.

48. Risks Management

Risks management is a necessity in controlling process of potential loss in banking operational activities. Implementation of risks management in a bank has become a great attention for all stakeholders which among others are bankers, public accountants and other parties that need information about performance of a bank.

Started from 2010, Bank Indonesia as the Regulator has performed several fundamental changes in relation with the implementation of risks management which referred to PBI No.11/25/2009 dated July 1, 2010 regarding to the change of risks assessment level from 3 to 5 categories, and applied 8 assessments to the overall bank risks, which was previously only 4 risk assessments applied for certain banks. The changes will become effective on July 1, 2010.

Furthermore, based on letter from Bank Indonesia No.11/698/DPNP/IDPNP December 7, 2009, it has been ascertained that on January 1, 2010 all banks should have begun to implement SFAS 50 & 55 (revised 2006).

In responding to the changes mentioned above, as a first step, the Bank has established the General Policy of Risks Management which is continuously adjusted to the change of rules and regulations from external/regulator as well as internal.

Risk Management General Policy were prepared to meet the latest development in the banking industry that affected on the complexity of the Bank operations risk. One of the main basis of risks management implementation is the availability of risk management policies, procedures and methodology for managing the business operations of the Bank, therein the business can be controlled for an acceptable and profitable limit. Furthermore, the Company also needs policy in terms of monitoring and evaluation of risks affecting the Bank's capital.

Risk Management General Policy is the basis for other policies that related to the implementation of risks management that currently exist or policies that will be made on each working units in the Bank, both for improvements over existing policies, as well as new policies.

Bank Indonesia dalam melaksanakan fungsi pengawasan telah secara bertahap memberlakukan Basel II untuk bank-bank di Indonesia. Dengan suatu 'diskresi nasional', Bank Indonesia telah secara bertahap membuat regulasi yang menindaklanjuti pendekatan-pendekatan dan standar-standar tertentu metodologi manajemen risiko yang sesuai dengan ketentuan dalam Basel II. Metodologi Manajemen Risiko sebagai dasar regulasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Bank Indonesia telah memberikan sinyal bahwa regulasi perbankan Indonesia akan diselaraskan dengan kerangka kerja Basel II, dan kemudian pada tahun 2010 ini diharapkan secara bertahap bank-bank di Indonesia telah mampu melakukan beberapa tahapan dalam Basel II, meskipun pada tahap awal bank-bank hanya dipersyaratkan secara minimum untuk melakukan pengukuran manajemen risiko dengan perhitungan standar dan metodologi pengukuran kecukupan modal berbasis risiko yang sederhana seperti *Standardised Approach* pada Risiko Kredit dan Pasar serta *Basic Indicator Approach* pada Risiko Operasional. Kemudian pada tahun 2010 bank-bank diharapkan dapat menerapkan Basel II secara utuh.

Beberapa aspek penerapan manajemen risiko seperti Faktor-Faktor Risiko, dan Proses Manajemen Risiko Bank Mutiara dapat dijelaskan sebagai berikut :

I. Faktor – Faktor Manajemen Risiko

Beberapa faktor risiko yang dianggap mempengaruhi kinerja atau strategi usaha Bank Mutiara adalah sebagai berikut :

A. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Beberapa langkah Bank untuk mengantisipasi risiko kredit diantaranya adalah :

1. Memperbaiki suatu sistem penilaian (*internal credit reviews*) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektivitas penerapan proses manajemen risiko kredit;
2. Mengembangkan *Credit Risk Rating* (CRR) atau alat pemantauan risiko kredit lainnya oleh Satuan Kerja atau Petugas yang independen terhadap Satuan Kerja yang melakukan transaksi risiko kredit;
3. Melakukan prinsip dual control yang melibatkan *Risk Management Division* dalam pemutusan fasilitas kredit di Rapat Komite Kredit;
4. Memperbaiki kebijakan (termasuk batasan-batasan kewenangan), sistem dan prosedur pemutusan kredit;
5. Meningkatkan efektivitas pengendalian intern;
6. Me-review prosedur kredit termasuk sistem deteksi kredit bermasalah, dan meningkatkan skill analisa kredit pada seluruh *Account Officer* serta Kepala Cabang melalui training dan sosialisasi kebijakan kredit.

B. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan potensi kerugian, contoh variabel pasar tersebut adalah suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Risk*)

Potensi risiko suku bunga pada Mutiara Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga valas yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

Bank Indonesia due to its supervisory function has gradually applied Basel II for banks in Indonesia. Through "National Decree", Bank Indonesia has gradually created a regulation to follow up approaches and certain standards of risk management methodology in accordance with the provisions of the Basel II. Risk management methodology as the basis of the regulation is unavoidable. Bank Indonesia has given signal that the Indonesian banking regulation will be adjusted with the Basel II framework. And later in the year 2010, banks in Indonesia are expected to perform several stages in Basel II gradually. Although at early stage, banks only require to perform measurement of risks management at minimum level by standard calculation and methodology for measurement of simple risk based capital adequacy such as Standardized Approach for Credit Risk and Market Risk and Basic Indicator Approach for Operational Risk. Then in year 2010 banks are expected to fully implement Basel II.

Several factors for risk management implementation such as Risk Factors, and Risk management Process of the Bank can be described as below:

I. Management Risk Factors

Some of risk factors that considered can make influence for performance or business strategic of Mutiara Bank, as follows:

A. Credit Risk

Some steps of the Bank to anticipate loan risk are as follows:

1. *Enhance independent and continuity internal credit reviews for the effective implementation process of loan risk management;*
2. *Develop Credit Risk Rating (CRR) or other loan risk monitoring control tools by the task force or independent officer to the task force that perform the loan risk transactions;*
3. *Implement dual control principles that involve the Risk Management Division in determining loan facilities in the loan committee meeting;*
4. *Revise policy (include the limits of authority), system and loan settlement procedure;*
5. *Improve the internal control affectivity;*
6. *Review the loan procedures including the non-performing loan detection system and increasing loan analysis skill for all account officers and also head of the branch office through the training and socialization of the loan policy.*

B. Market Risk

Market risk is the risk that arises due to movements in market variables (adverse movements) of the portfolio owned by the Bank that could cause potential loss. Example of market variables are interest rate and exchange rate.

Interest Rate Risk

Potential interest rate risk in the Bank Mutiara is significant, because the distribution of funds other than in the form of loan, also in the form of portfolio investment in marketable securities, particularly securities in foreign currency which has long term period in average and fixed interest rate. This condition will reduce Net Interest Margin (NIM) when interest rates of fund tend to increase. Some anticipation/strategy and the Bank's risk mitigation in addressing this condition are :

1. Bank merencanakan untuk melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi bank;
2. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilities bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada Deposito tiga bulan s/d satu tahun;
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga dari *government funding* dengan jangka waktu panjang;
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat;
5. Memonitor perkembangan *market pricing* sekaligus memperkokoh kebijakan pricing aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.

Risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*)

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat mulai dirasakan dampaknya sejak tahun 2009. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Pada saat ini posisi valas Bank mengalami *short position* yang signifikan akibat kerugian penghapusan aktiva produktif terutama surat berharga, sehingga Bank berencana melakukan mitigasi posisi valas diantaranya dengan melakukan upaya konversi Dana Pihak Ketiga valas.

Fluktuasi Nilai Pasar

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti diantaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan.

Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

1. Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan;
2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai limit transaksi mulai dari limit pemutus, limit antar bank, *limit dealer*, limit per sektor ekonomi dan geografi dan lain-lain;
3. Melakukan analisa yang mendalam (*rating*, *maturity*, *issuer*, *underlying transaction*, *listed & market price*) sebelum melakukan investasi.

C. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

1. The Bank plans to make improvements to the structure of the composition of productive and non-productive assets to be more profitable to the Banks;
2. Pursue the management structure of bank liabilities in improving long-term funding sources, by providing an attractive and competitive interest rate on the deposit that mature for three months to one year;
3. Increase third party fund from Government funding under long term period;
4. Apply floating interest rates on certain types of loan, hence the risk of interest rate decrease will not burden the Bank as well as the customers when the interest rates rise.;
5. Monitor the development of market pricing at the same time strengthen the asset and liability policy through forums of Assets Liability Committee (ALCO) meeting by discussing some important calculations as cost of money, base lending rate and other calculations. Then, every problems arise in the bank especially those which related to interest rate risk can be anticipated as early as possible.

Foreign Exchange Rate Risk

As a foreign exchange bank, the Bank certainly can not be separated from the exchange rate risk exposure as a result of macro economic instability in Indonesia or other countries due to global economic crisis which affected since year 2009. This condition requires the Bank to maintain its assets and liabilities in foreign exchange in accordance with Bank Indonesia's Regulation, in order to avoid potential losses due to fluctuations in exchange rates.

At the time, the position of the Bank's foreign exchange have incurred significant short position due to allowance for possible losses on productive assets especially in marketable securities, therefore the Bank planned to mitigate foreign exchange exposure by conversion of third parties fund in foreign currencies.

Market Fluctuation Risk

Market variable is not only a form of exchange rate fluctuations or interest rate fluctuations, but also include fluctuations in the market value of the Bank's portfolios, such as securities for trading.

The Bank's strategies to mitigate this risk are as follows:

1. Continuously monitoring the price movements of the investment portfolio of the Bank, that action can be taken as early as possible if there is an adverse indication arise;
2. Manage and mitigate the concentration of risks by establishing clearer rules regarding to transaction limits ranging from breaker limit, inter-bank limit, dealers limit, the limit for economic sector and geography and others;
3. Conduct in-depth analysis (*rating*, *maturity*, *issuer*, *underlying transaction*, *listed and market price*) before investing.

C. Operational Risk

Operational risk is the risk which caused by the malfunction or inadequacy of internal process, human errors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

Beberapa langkah yang telah dilakukan adalah:

1. Mengkaji ulang prosedur, dokumentasi, sistem pemrosesan data, contingency plan, dan praktik operasional lainnya guna mengurangi kemungkinan terjadinya human error;
2. Menindaklanjuti hasil temuan audit internal dan eksternal terhadap proses penerapan manajemen risiko operasional dengan melakukan serangkaian tindakan korektif;
3. Melakukan *Disaster Recovery Plan* yaitu rencana yang dilakukan jika terjadi masalah pada lingkungan IT (*Information Technology*) misalnya terjadi bencana alam atau karena faktor lain dimana bisnis harus tetap berjalan sebagaimana biasanya;
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja;
5. Melakukan persiapan pengembangan sandi neraca sesuai Basel II untuk mendukung perhitungan penyediaan modal risiko operasional.

D. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi adalah:

1. Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengupayakan adanya tambahan setoran modal dari pemegang saham, sewaktu-waktu jika diperlukan;
2. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
3. Meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap, proyeksi cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;
4. Melakukan upaya pembukaan kembali *credit line* dan *commercial line* dari *counterparty*;
5. Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan; dan
6. Mempercepat proses likuidasi aktiva tidak produktif yakni Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

E. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Bank telah melakukan pengelolaan risiko hukum sesuai dengan tingkat kompleksitas usahanya, dimana beberapa aspek penting pengelolaan risiko hukum telah dilakukan seperti adanya pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan dan prosedur, proses identifikasi, pemantauan serta pengendalian risiko hukum.

Salah satu hal penting lainnya adalah perlunya kejelasan status yang berkaitan dengan kasus-kasus yang ada seperti investasi *discretionary fund* antaboga, kredit bermasalah, penyimpangan investasi surat berharga dan aset yang diambil alih oleh bank. Hal ini penting karena manajemen Bank sangat membutuhkan kepastian hukum sebagai pijakan yang jelas dalam menetapkan action plan selanjutnya.

F. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Bank telah bekerjasama dengan lembaga konsultan *Public Relation* dan mengembangkan *marketing communication* untuk memulihkan citra Bank yang negatif di masyarakat akibat kasus investasi *discretionary fund* Antaboga. Bank menyakini bahwa setiap aspek efektifitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi. Statement dukungan dari Pemerintah sebagai pemegang saham pengendali Bank terhadap upaya positif

Some steps have been taken to overcome the problems, which are:

1. Review procedures, documentation, data processing systems, contingency plans, and other operational practices in order to reduce the possibility of human error;
2. Follow up on audit findings of internal and external to the process of implementation of operational risk management by conducting several corrective actions;
3. Perform Disaster Recovery Plan, which is a plan to do if there are problems occurred in Information Technology environment such as natural disasters or other factors while the business must go on as usual;
4. Improve human resources quality to increase the frequency of internal training in the area of loan, marketing of products and work motivation;
5. Perform preparation of balance sheet code in accordance with Basel II to support calculation of operational risk capital provision.

D. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the Bank's inability to meet its obligations which due on time. The Bank carried out several strategies to anticipate which are:

1. Seek additional capital injection from shareholders to comply with Bank Indonesia Regulation, any time if necessary;
2. Conduct investments portfolio towards more liquid investments;
3. Increase affectivity on management of liquidity gap (*maturity gap, cash flows projections*) to anticipate liquidity risk as early as possible;
4. Make efforts to re-open credit lines and commercial line from counterparties;
5. Intensively enhance the collection of non-performing loans;
6. Expedite the liquidation process of unproductive assets " Agunan Yang Diambil Alih" (AYDA).

E. Legal Risk

The Bank has conducted legal risk management in accordance with the level of complexity of its business which several important aspects of legal risk management has been done such as the active supervision from the Board of Commissioners and Directors, policies and procedures, identification procedures, monitoring and controlling legal risk.

One other important thing is the need to clarify the status associated with existing cases such as discretionary investment fund Antaboga, non-performing loans, the deviation of investment securities and assets taken over by banks. This issue is important because the Bank's management needs legal ascertain as a clear step in determining the next action plan.

F. Reputation Risk

The Bank made cooperation with public relation consultant institution and develop marketing communication to recover the Bank negative image in the public that was caused by several cases related to discretionary fund of Antaboga. The Bank considered that every aspects of effective good management bank (include risk management and internal control system) related to good corporate governance (GCG) will result a good reputation in public opinion. Encourage statement from government, as a major shareholder of the Bank for positive efforts that had been

yang telah dilakukan oleh manajemen baru yang lebih profesional, sangat dibutuhkan oleh Bank, karena setiap langkah keberhasilan dalam upaya penyelesaian kasus di Bank akan berimbas secara tidak langsung kepada perbankan nasional secara keseluruhan.

G. Risiko Strategik (Strategic Risk)

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategik Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dengan cara:

1. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan target-target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank;
2. Melakukan revisi dan pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian target Bank;
3. Melakukan *Performance Review* dari masing-masing divisi secara berkala.

H. Risiko Kepatuhan (Compliance Risk)

Risiko kepatuhan disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan melakukan:

1. Menetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku antara lain dengan cara melakukan *Compliance Review*, seperti melibatkan *Compliance Division* pada saat dilakukan Rapat Komite Kredit atau pada saat pengajuan produk dan aktivitas baru Bank;
2. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan suatu perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, dengan cara melakukan uji kepatuhan (*Compliance Test*).

II. Proses Manajemen Risiko

A. Penerapan Manajemen Risiko Bank

Sejalan dengan perkembangan kompleksitas usahanya, Bank secara berkesinambungan melakukan proses penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dalam organisasi Bank. Penerapan manajemen risiko telah mendapat prioritas tersendiri untuk dikembangkan sesuai dengan skala usaha yang ada.

Secara garis besar penerapan manajemen risiko yang telah dan akan dilakukan oleh Bank dalam memperbaiki *Risk Profile* Bank adalah :

1. *Me-review* Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan Bank untuk disesuaikan dengan peraturan dan ketentuan Bank Indonesia khususnya menyangkut penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006);
2. Melaksanakan diagnosa dan analisis mengenai organisasi, kebijakan, prosedur, dan pedoman serta pengembangan sistem yang terkait dengan penerapan manajemen risiko. Pada tahun 2010, Bank merencanakan pembentukan *Regional Risk Manager* di masing-masing Kanwil dengan tujuan membangun risk control terhadap keputusan-keputusan kredit, maupun risk control terhadap operasional Bank yang pada akhirnya akan menghasilkan *portfolio guide line* berdasarkan Limit Kredit, geografi dan sektor ekonomi di masing-masing Wilayah;

done professionally by new management, is very needed by the Bank due to every single steps of achievement in order to settle some case in the Bank will have indirect positive impact to national banking condition in overall.

G. Strategic Risk

Strategic risks are the risk caused by the determination and implementation of the Bank's strategies that is not appropriate, improper business decisions making, or lack of responsiveness of the Bank to external changes.

Some steps taken to anticipate this risk by:

1. Monitor the financial performance by comparing the actual realization with targets to be achieved by the bank in accordance with the business plan;
2. Revise and update the strategies to be achieved in accordance with the development of internal and external condition, in order to become realistic to the achievement of the Bank's target;
3. Conduct performance review of respective divisions at the Bank based on regular basis.

H. Compliance Risk

Compliance risk arise when the Bank does not comply with or implement rules and regulations and other applicable laws.

The steps to be done to anticipate this risk is by doing:

1. Define the steps to monitor compliance with prevailing rules and regulations, among others, by means of the Compliance Review, as involving the Compliance Division at the time of the loan committee meeting or at the time of submission of new products and activities of the Bank;
2. Monitor the implementation of prevailing rules and regulations, by means of compliance test.

II. Management Risk Process

A. The Implementation of Management Risk of the Bank

As in line with the growth of the complexity of its business, the Bank is continuously implementing improvement processes on risk management policies in the organization of the Bank. Implementation of risk management has got its own priorities to be developed in accordance with the existing scale of business.

As outline, the implementation of risk management has been and will be conducted by the Bank to improve the Bank Risk Profile are:

1. Review General Policy of the Management Risk and Loan Policy of the Bank to comply with the rules and regulations of Bank Indonesia, particularly concerning of the application of SFAS 50 and 55 (Revised 2006);
2. Carry out diagnosis and analysis of the organization, policies, procedures, guidelines and the development of systems related to the implementation of risk management. In 2010, the Bank has planned to establish Regional Risk Managers in their respective regional offices which aimed to develop risk control on loan decisions as well as risk control on the Bank operation which eventually produce a guide line portfolio based on loan limit, geography, and economic sector at each region;

3. Melibatkan *Internal Audit Division* (IAD) dalam proses diagnostik serta penyusunan dan pemantauan rencana kegiatan (*action plan*);
4. Menyusun Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko dengan mengacu pada hasil perbandingan diagnosa internal dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
5. Melaporkan secara berkala kepada Direksi mengenai kemajuan yang dibuat oleh *project team* tentang realisasi dan efektivitas pelaksanaan rencana kegiatan (*action plan*);
6. Melakukan sosialisasi pedoman penerapan manajemen risiko kepada seluruh karyawan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik akan praktek manajemen risiko serta mengembangkan budaya risiko (*risk culture*) pada setiap tingkatan organisasi Bank;
7. Menetapkan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang memperhitungkan risiko pasar;
8. Meningkatkan akuntabilitas profil risiko bank sesuai dengan kondisi dan kompleksitas usaha bank sebagai alat monitoring atas tingkat risiko bank;
9. Melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan Basel II dan pemenuhan regulasi manajemen risiko dari Bank Indonesia.

B. Action Plan Manajemen Risiko

Pada tahun 2010, *Risk Management Division* (RMD) masih meneruskan serangkaian rencana kegiatan yang ditetapkan tahun 2009 yang ditujukan untuk mendukung rencana bisnis Bank dengan berperan secara terus menerus mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko untuk dicapai bobot/nilai profil risiko bank yang ideal (risiko rendah/low risk), yang meliputi:

1. Laporan kajian profil risiko Bank yang akan dilaporkan ke Bank Indonesia, terlebih dahulu dipresentasikan kepada Komite Manajemen Risiko dan pejabat eksekutif terkait lainnya, dengan maksud:
 - 1) Memastikan bahwa data final kajian risiko yang dibuat oleh RMD untuk dilaporkan kepada Bank Indonesia sudah sesuai dengan kondisi/keadaan yang sebenarnya;
 - 2) Menginformasikan kepada manajemen tentang kelemahan-kelemahan yang dimiliki Bank, terutama yang memiliki risiko tinggi untuk segera dilakukan langkah perbaikan secara konkrit.
2. Mengupayakan untuk melakukan perhitungan risiko Bank yang berbasis Basel II dan ketentuan Bank Indonesia secara integrasi dengan sistem Teknologi Informasi yang dimiliki Bank (*core banking*) agar dapat menampilkan laporan sesuai dengan format yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi laporan;
3. Meningkatkan kewaspadaan (*awareness*) dan pemahaman terhadap unsur-unsur seluruh risiko yang dihadapi Bank melalui sosialisasi/training kepada seluruh karyawan;
4. Melakukan kajian *stress testing* dan *back testing* terhadap hasil scoring maupun rating yang telah dimiliki Bank;
5. Melakukan kajian risiko yang melekat (*inherent risk*) serta langkah-langkah mitigasi risiko terhadap peluncuran produk atau aktivitas baru;
6. Membangun komunikasi intensif antara *team task force* PSAK Bank dengan Bank Indonesia maupun konsultan manajemen dalam rangka penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006).

Dengan melanjutkan rencana penerapan Manajemen Risiko di tahun 2009 yang selalu mengikuti perubahan-perubahan peraturan dan ketentuan

3. Involve *Internal Audit Division* in the diagnostic process and the preparation and monitoring of action plans;
4. Compile *Standard Guidelines in Risk Management Implementation* with reference to the comparative results of internal diagnostic and *Risk Management Implementation Standard Guidelines* set by Bank Indonesia;
5. Periodically report to the Board of Directors about the progress made by the project team for the realization and affectivity of action plan implementation;
6. Perform socialization of risk management implementation guidelines to all employees in order to provide a better understanding of risk management practices and develop a culture of risk at all levels of the organization;
7. Define the calculation of *Capital Adequacy Ratio* with *Risk Weighted Assets* which takes into account the market risk;
8. Improve accountability of bank risk profile in accordance with the conditions and the complexity of bank operations as monitoring tools for the risk of bank;
9. Perform the necessary preparations for the implementation of Basel II and regulatory compliance risk management of Bank Indonesia.

B. Action Plan of Management Risk

In 2010, the *Risk Management Division* (RMD) still continue to develop series of action plans set in 2009 aimed at supporting the Bank's business plan to continuously identify, measure, monitor and control risks to achieve the weight / value of the bank's risk profile of the ideal level (low risk), which includes:

1. The report on the Bank risk profile review which will be submitted to Bank Indonesia, should be presented to the Risk Management Committee and other relevant executive officers, in order to:
 - 1) Ensure that the final data risk assessments made by RMD to be reported to Bank Indonesia are in accordance with the real conditions / circumstances;
 - 2) Inform the management about the weaknesses of the Bank, especially those with high risk for immediate corrective action in concrete.
2. Strive to make a calculation of bank's risks based on Basel II and Bank Indonesia Regulation integrated into the Bank Information Technology (*core banking*) in order to display the reports in accordance with the specified format. It is intended to improve the accuracy and efficiency of reports;
3. Increase awareness and understanding on the elements of all risks faced by the Bank through socialization / training to all employees;
4. Conduct a study on back and stress testing on the result of scoring or rating that has been held by the bank;
5. Conduct an assessment of inherent risks and steps to mitigate risks towards launching of a new product or activity;
6. Establish an intensive communication between task force team of SFAS with Bank Indonesia as well as management consultant in the implementation of SFAS 50 and 55 (Revised 2006).

Through continuing plan for implementation of Risk Management in 2009 which always follow the change of internal and external rules and

internal maupun eksternal, diharapkan penerapan dan action plan manajemen risiko dapat mendukung Rencana Bisnis Bank tahun 2010.

49. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank

Sesuai dengan Pasal 8 UU No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS.

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan simpanan bank lain.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) No.S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No.95 Tahun 2004.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang No.24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp 100 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No.1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah:

- a. Maksimal sebesar Rp 1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan tanggal 21 Maret 2007;
- b. Maksimal sebesar Rp 100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No.24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000.

50. Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun. Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 tahun termasuk masa tenggang (grace period) selama 1 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

regulation, the implementation and action plan of risk management is expected to support the Bank Business Plan in year 2010.

49. Government Guarantee on Obligation of Commercial Banks

In accordance with Article 8 of Law No. 24, dated September 22, 2004 about Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC), every bank that run their business in Indonesia territory must become participants of IDIC guarantee program. In accordance with the regulation, the Bank is a participant of that guarantee program.

Based on IDIC regulation No. 1 dated March 9, 2006 guarantees on deposits including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and deposits with other banks.

Based on Letter of Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No.S235/UP3/III/2005 dated March 17, 2005 which stipulated that since April 18, 2005, obligation of commercial banks that guaranteed by Government only for deposits and loan received from other banks in form of inter bank money market transactions. Then the guarantee program ended on September 22, 2005. The point of reduction and ending of guarantee program is correlated with President Decree No.95 Year 2004.

At September 22, 2004, President of Republic of Indonesia validated Law No. 24 about Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC). Based on the law, IDIC performs guarantee on customer's deposits up to Rp 100 and actively participate in maintaining the stability of the banking system within IDIC authority. The Law has become effective on September 22, 2005 and starting the date IDIC has officially operated.

Based on the copy of the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) regulation No.1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding the Deposit Guarantee Program, which stated that since September 22, 2005, IDIC guaranteed deposits including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and other forms of deposits that equal to them which came from public including those from other banks. Balances are secured to each customer at one bank are:

- a. Maximum amount of Rp 1,000, starting from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- b. Maximum amount of Rp 100, starting from March 22, 2007 until October 12, 2008.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia has established Government Regulation No.66 Year 2008 regarding to the amount of deposits guaranteed by IDIC. Accordingly, the amount of deposits that are secured to each customer at one bank which was originally based on Law No.24 Year 2004 was set for maximum Rp 100, and then it was changed to a maximum of Rp 2,000.

50. Bank Indonesia Liquidity Credit

On May 12, 1999, Bank Indonesia agreed to appoint the Bank as Bank Indonesia Liquidity Loan Distribution Bank (namely KLBI) for Small and Micro Business (namely KPKM). Fund to distribute were about Rp 2,197 with KLBI interest rate about 13% per annum and KPKM interest rate to debtors about 16% per annum. Maturity date of KLBI was maximum 6 years including 1 year of grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

- a. Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
- b. Membuat perjanjian dengan debitur;
- c. Menatausahakan KPKM;
- d. Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
- e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
- f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/II/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per 31 Desember 2009, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) periode 31 Desember 2009 sebesar Rp 165 dengan keterangan semua debitur kredit macet.

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but it obliged to:

- a. Analyze and check requirement of debtors administration ;
- b. Make agreement with debtors;
- c. Manage administration of KPKM;
- d. Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
- e. Inform report for distribution and payment received of KPKM ; and
- f. Help to monitor the use of and recollect KPKM.

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/II/10 on January 27, 2010 about reconciliation of loan outstanding on December 31 2009, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) as of December 31,2009 amounting to Rp 165 with information that all loans are non performing.

51. Perikatan, Perjanjian dan Informasi Penting

a. Asset Management Agreement

Pada tanggal 17 Februari 2006, Bank melakukan Perjanjian *Asset Management Agreement* (AMA) dengan Telltop Holdings Ltd, Singapore yang akan berakhir pada tanggal 17 Februari 2009, dalam rangka penjualan surat-surat berharga Bank sebesar USD 203,400,000. Selanjutnya dalam penjualan tersebut Telltop Holdings Ltd menyerahkan *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220,000,000 di Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Perjanjian AMA tersebut telah diamandemen pada tahun 2007, dengan penambahan surat-surat berharga yang dikelola oleh Telltop Holding Ltd menjadi USD 211,400,000. Sebelum perjanjian AMA tersebut berakhir, pada tanggal 28 Januari 2009 Bank telah melakukan konfirmasi hasil realisasi penjualan surat-surat berharga tersebut kepada Telltop Holdings Ltd, namun hingga saat ini belum ada jawaban sehingga Bank melakukan klaim atas *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220,000,000 kepada Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Selanjutnya, Bank pada tanggal 8 Februari 2010 menerima pemberitahuan dari KPMG (likuidator) bahwa sedang dilakukan proses likuidasi Telltop Ltd yang ditunjuk oleh Tarquin Ltd terkait *Fiduciary Deposit* yang diklaim oleh Bank.

Atas kondisi ini maka Bank melalui kuasa hukum Pradjoto & Associates melakukan usaha untuk tetap mendapatkan klaim tersebut. Perkembangan berikutnya adalah Dresdner Bank beroperasi dengan nama LGT Bank menyerahkan dana Telltop Holdings Ltd di LGT Bank kepada Pengadilan Zurich. Namun sesuai informasi dari Likuidator, Pengadilan Zurich menolak *petition* yang diajukan LGT Bank untuk menitipkan dana tersebut dan mengembalikan uang yang dititipkan oleh LGT Bank tersebut dan memutuskan bahwa LGT Bank mempunyai kewenangan penuh untuk pihak yang berhak atas pencairan dana tersebut. Terakhir, Bank melalui kuasa hukum Pradjoto & Associate telah menunjuk pengacara di Switzerland untuk mengikuti proses hukum selanjutnya. Saat ini proses pengadilan sampai pada proses banding oleh LGT Bank ke Pengadilan Tinggi Zurich untuk melakukan komunikasi dengan pihak LGT Bank, meminta waktu untuk dapat melakukan pertemuan guna menyerahkan semua dokumen dan informasi terkait dengan pengajuan klaim atas dana *Fiduciary Deposito* Telltop Holdinds Ltd di LGT Bank yang menurut informasi terakhir sebesar USD 156,197,158.

- b. Pada tanggal 30 Januari 2009 Bank melakukan eksekusi atas hak untuk menerima saham dengan nilai nominal USD 26,000,000 dalam bentuk 181.169 saham seri VII dari Global Opportunity Fund dan saham

51. Commitments, Agreements, and Other Important Information

a. Asset Management Agreement

On February 17, 2006, the Bank made Asset Management Agreement (AMA) with Telltop Holdings Ltd, Singapore that ended on February 17, 2009, in order to sale of the Bank's marketable securities amounted to USD 203,400,000. In addition, in those sales, Telltop Holdings Ltd gave Pledge Security Deposit amounted to USD 220,000,000 in Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Those AMA agreement had been amended in 2007, with additional of securities that managed by Telltop Holding Ltd became USD 211,400,000. Before that AMA expired, on January 28, 2009, the Bank has confirmed result of sales of those securities to Telltop Holdings Ltd, but up to the date of report, there is no response on the confirmation, then the Bank made claim for Pledge Security Deposit amounted to USD 220,000,000 to Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Subsequently, on February 8, 2010, the Bank received information from KPMG (liquidator) that while liquidation process Telltp Ltd, appointed by Tarquin Ltd attributable Fiduciary Deposit which is claimed by the Bank.

From these conditions, the Bank through its legal counsel Pradjoto & Associates made an effort to keep back the claim. Following to this, now the Dresdner Bank operates under the name of LGT Bank, handed Telltop fund in Dresdner Bank to Court Zurich. However, based on information from liquidator, Zurich court rejected petition Dresdner objection for fund commend and returned the money which commended by LGT Bank/Dresdner Bank and decided that, LGT Bank / Dresdner has full authority to who is entitled to the disbursement of these funds. Finally, the bank through its legal counsel Pradjoto & Associates has appointed lawyers in Switzerland to follow the legal process. Now, the court proceedings until the appeal process by the LGT Bank in the High Court of Zurich for communication with the LGT Bank / Dresdner Bank, asked for meetings in order to submit all documents and information related to filing claims to the Fiduciary Deposito Telltop fund in LTG Bank/Dresdner, which based the last information amounted to USD 156,197,158.

- b. On January 30,2009 Banks executed of the right to receive shares with a nominal value USD 26,000,000 on 181,169 share seri VII from Global Opportunity Fund and share with a nominal USD 16,000,000

dengan nilai nominal USD 16,000,000 dalam bentuk 31.480 saham dari Asia Finance Recovery Fund, 72.796 saham dari First Global Resources, dan 34.798 saham dari Global Opportunity Fund. Eksekusi atas hak penerimaan saham tersebut berasal dari surat berharga NCD Banca Popolare di Milano London dan Nomura Bank International Plc. London yang sudah jatuh tempo. Namun sampai saat ini, eksekusi tersebut tidak dapat terealisasi.

c. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP)

Bank mengadakan perjanjian dengan Bank Indonesia atas permohonan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek tanggal 14 Nopember 2008 sesuai dengan Akta No.176 dari Notaris Buntario Tigris Darmawa NG SH atas pengucuran pertama sebesar Rp 502.073 dan tanggal 18 Nopember 2008 sebesar Rp 187.321 sesuai dengan Akta No. 244 dari notaris yang sama. FPJP sebesar Rp 690.964 yang terdiri dari jumlah pokok sebesar Rp 689.394 dan akru bunga sebesar Rp 1.570 telah dilunasi pada tanggal 11 Pebruari 2009, sehingga pada 31 Desember 2009 FPJP nihil.

- d. Pada tanggal 28 September 2001, Bank mengadakan perjanjian pertukaran aktiva dengan First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL), pemegang saham Bank. Dalam perjanjian tersebut, Bank menyerahkan hak tagih Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang berasal dari tagihan bersih sebesar Rp 142,1 miliar (tidak termasuk bunga) kepada PT Bank Putera Multikarsa (yang telah dibekukan kegiatan operasinya pada tanggal 28 Januari 2000). Tagihan bersih tersebut berupa saling hapus (*net-off*) antara penempatan dana dalam bentuk giro dan *interbank call money* sebesar Rp 157.972 (tidak termasuk tagihan bunga dari bulan Pebruari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar Rp 32.279) dengan kewajiban *interbank call money* sebesar USD 176,000,000 (tidak termasuk kewajiban bunga dari bulan Pebruari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar USD 161,744). Atas hak tagih yang diserahkan tersebut, Bank menerima Efek Hutang Republik Indonesia (*ROI Loans*) sebesar USD12 juta.

Di samping menyerahkan hak tagih kepada BPPN, Bank juga harus menyerahkan uang tunai sebesar USD 6 juta untuk mendapatkan *ROI Loans* tersebut.

Atas pertukaran aktiva tersebut, Bank juga memiliki hak opsi untuk membeli kembali hak tagih kepada BPPN dan FGAHL yang berlaku untuk jangka waktu 2 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian pertukaran aktiva. Apabila hak opsi digunakan, maka Bank harus membayar opsi tersebut sebesar Rp 5.000. kepada FGAHL. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dilakukan pada tahun 2005 sampai dengan tanggal 30 September 2007 dengan kondisi yang sama. Sampai dengan 2009, tidak ada perubahan atas kondisi tersebut.

- e. Bank mengadakan perjanjian dengan surat perjanjian No. 021/SSII. LA/V/08 pada tanggal 11 Mei 2008 atas sewa gedung dengan PT Senayan Trikarya Sempna yang beralamat di Sentral Senayan II Jalan Asia Afrika, dengan nilai sewa sebesar USD 16 per meter persegi per bulan dengan luas ruang yang disewa 1.867,09 meter persegi untuk periode 1 Agustus 2008 sampai dengan 31 Juli 2011. Perjanjian ini diamendemen untuk perubahan periode 21 Juli 2008 sampai dengan 20 Juli 2011.
- f. Pada tanggal 29 Oktober 2001 PT Bank Unibank Tbk (Unibank) ditutup kegiatan operasionalnya oleh Bank Indonesia dan diserahkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No.3/9/KEP-GB/2001 tanggal 20 Oktober 2001. Bank mempunyai tagihan dan kewajiban berupa call money dengan Unibank masing-masing sebesar Rp 90.000 dan USD 9,000,000. Untuk

on 31.480 share from Asia Finance Recovery Fund, 72.796 share from First Global Resources, and 34.798 share from Global Opportunity Fund. Execution of the rights shares revenue is derived from securities NCDs Banca Popolare in Milano London and Nomura Bank International Plc. London that already matured. But until now, the execution can not be realized.

c. Financing short loan facilities (FPJP)

The Bank make agreement with Bank Indonesia upon request financing short loan facilities at November 14, 2008, based on notarial deed No.176 from Buntario Tigris Darmawa NG SH. The first disbursement amounted to Rp 502,073 and at November 18, 2008, amounted to of Rp 187,321 as based on notarial deed No.244 from the same notariat. FPJP which was amounted to Rp 689,394 have settled at February 22, 2009, therefore, on December 31,2009, FPJP is null.

- d. On September 28, 2001, the Bank made exchange of assets agreement with First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL), one of the shareholder's of the Bank. On those agreement, the Bank gave collect right to BPPN that came from net receivables amounted to Rp 142,1 billion (excluding interest) to PT Bank Putera Multikarsa (had been freezing company on January 28, 2000). Those net receivable were net-off between funds placing in current account and inter bank call money amounted to Rp 157,972 (excluding interest receivable from February 2000 until September 2001 amount to USD 161,744). For these collect right, the Bank received ROI Loans amounted to USD 12,000,000.

Besides submitted that collect right to BPPN, the Bank has also to submit cash amounted to USD 6,000,000 to obtain those ROI Loans.

For those exchange of assets, the Bank also has option right to repurchase collect right to BPPN and FGAHL that valid for 2 years since the date of exchange of assets agreement. If option right is used, the Bank has to pay that option amounted to Rp 5,000 to FGAHL. This Agreement has been extended for several times, which the last extended in 2005 until September 30, 2007 with the same condition. Until 2009 there was no change of status.

- e. The Bank made agreement with Agreement Letter No 021/SSII. LA/V/08 on May 11, 2008 for building rent with PT Senayan Trikarya Sempna which address at Sentral Senayan II Asia Afrika Street. Rent expense amounted to USD 16 per meter square per month with space rented about 1,867.09 per square for period August 1, 2008 until July 31, 2011. This agreement has been amended from July 21, 2008 to July 20, 2011.
- f. On October 29, 2001 PT Unibank Bank Tbk operational activity was closed by Bank of Indonesia, and submitted to the Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) according to the bank of Indonesia Decision Letter No. 3/9/KEP-GB/2001 on October 20, 2001. Bank had bill and call money obligation to Unibank amounted to Rp 90,000 and USD 9,000,000, respectively. For the completion

penyelesaian tagihan dan kewajiban tersebut Bank telah mengajukan gugatan kepada BPPN (Tergugat) melalui surat gugatannya pada tanggal 30 Januari 2004 No. 015/0298.01/MA.IP, dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 30 Oktober 2003 dengan register No. 58/PN.G/2004/PN.Jak.Sel. dan pada tanggal 19 Februari 2004 telah diperbaiki dengan surat gugatan No. 0027/029.8.01/ hph-spn.

Dalam gugatannya, Bank dan *counterparty* telah melakukan saling hapus (*net-off*) atas tagihan dan kewajiban *call money* tersebut serta bunga sampai dengan tanggal 26 Januari 2004, dengan perhitungan hutang pokok dan bunga Bank adalah sebesar Rp 116.918 dan hutang pokok dan bunga Tergugat sebesar ekuivalen Rp 78.452. (atau USD 9,31 juta dengan kurs konversi Rp 8.425), sehingga hasil bersih tagihan dan kewajiban tersebut adalah sebesar Rp 38.466 yang menjadi kewajiban Tergugat.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 24 Agustus 2004 No. 58/Pdt.G/2004/PN. Jak.Sel. juncto Putusan Pengadilan Tinggi Negeri Jakarta No.323/PDT/2005/PTDKI tanggal 22 Desember 2005 pada intinya menyatakan Tergugat 1 (BPPN) telah melakukan perbuatan wan prestasi (ingkar janji) dan dihukum untuk membayar secara tunai utang atas transaksi PUAB (Pasar Uang Antar Bank) kepada Penggugat (Bank) sebesar Rp 38.466 ditambah bunga 6 % per tahun terhitung sejak didaftarkan gugatan sampai dibayar lunas. Sampai dengan tanggal laporan ini, putusan Pengadilan tinggi tersebut belum memiliki kekuatan hukum yang tetap karena perkara masih dalam tahap pemeriksaan di tingkat kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada akhir tahun 2009 dan 2008, Bank telah membebaskan penyisihan kerugian 100% karena tidak memiliki manfaat (Catatan 16.e).

g. Kasus – kasus hukum dan *fraud* yang terjadi selama tahun 2009 sebagai berikut:

Kasus Perdata:

1) Bank dalam status sebagai Tergugat

Tanggal 27 Januari 2009 dan 10 Februari 2009, Bank menerima panggilan untuk menghadap persidangan umum di Pengadilan Negeri Surabaya dalam gugatan perkara antara dua orang mantan nasabah Bank sebagai penggugat dengan Bank sebagai salah satu tergugat. Penggugat melalui kuasa hukumnya mengajukan tuntutan atas perbuatan melanggar hukum dan *wan prestasi* terkait produk reksadana PT Antaboga Delta Sekuritas. Pada tanggal 8 Desember 2009, Pengadilan Negeri Surabaya telah mengabulkan gugatan dari kedua penggugat. Bank mengajukan upaya banding atas keputusan Pengadilan Negeri tersebut pada tanggal 10 Desember 2009.

2) Bank dalam status sebagai Penggugat:

- Bank memenangkan gugatan perkara dengan INKOPTI, IKKU DMI, dan INKUD di tahap akhir kasasi (Catatan 10.h.7 dan 22).
- Pada tanggal 17 Desember 2009, Bank melalui kuasa hukumnya, Pradjoto & Associates telah mengajukan gugatan Perbuatan Melanggar Hukum terhadap beberapa mantan karyawan Bank pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Sampai dengan tanggal laporan, Bank masih menunggu hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

Kasus Pidana

Beberapa kasus pidana terkait tindak pidana perbankan sudah memiliki putusan pengadilan yaitu terhadap manajemen dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS.

of that bill and obligation, Bank has already submitted the claim to the BPPN (defendant) through the claim letter on January 30, 2004 No. 015/0298.01/MA.IP, and already registered to the South Jakarta District Court on October 30, 2003 with the registration number 58/PN.G/2004/PN.Jak.Sel. and on February 19, 2004 has been fixed with claim letter no. 0027/029.8.01/hph.spn.

In their claim, Bank and counterparty have done net off of bill and obligation call money include the interest until January 26, 2004. With the calculation of principal debt and interest bank amounted to Rp 116.918 and principal debt and defendant interest amounted equivalent to Rp. 78.452 (or USD 9,31 million with the conversion rate Rp 8,425), so that the net of bill and obligation amounted to Rp 38,466 that become defendant obligation.

According to decision of south Jakarta district court on August 24, 2004. No.58/Pdt.G/2004/PN Jak.Sel. Juncto Decision of Jakarta state high court No.323/PDT/2005/PTDKI December 22, 2005. Want to declare that defendant 1 broke a promise and be punished with paid on cash of PUAB transaction debt to the plaintiff amounted to Rp 38,466 added with 6% interest per year counted since claim was registered until full settlement. Until the date this report was make, the decision of high court haven't got fixed power of law because this case still in audit step on the Supreme Court Republic of Indonesia.

At the end of the year 2009 and 2008, bank has expended loss allowance 100% because didn't have any benefit. (Note 16.e)

g. Legal case and fraud occurred during the year 2009 as follows:

Civil Case

1) The Bank as defendant status:

At January 27, 2009 and February 10, 2009, bank receives call for facing the public hearing at the Surabaya District Court in litigation cases between two ex the Bank's customers as the plaintiff and the Bank as one of the defendants. Plaintiff through legal counsel submitted a claim for unlawful acts and the employee's mutual fund product-related achievements PT Antaboga Delta Securities. On December 8, 2009, Surabaya District Court had approved those plaintiffs, and the Bank has submitted appeal to higher court for this Surabaya District Court decision at December 10, 2009.

2) The Bank ad the Plaintiff's

- Banks won a lawsuit case with INKOPTI, IKKU DMI, and INKUD in the final stages of appeal (Note 10.h.7 and 22)
- On December 17, 2009 the bank through its legal counsel, Pradjoto & Associates has filed a lawsuit against the law to the Goddess Tantar, Tini Puspitasari, le Tien Tung at the North Jakarta District court. As of the date of the report, the bank is still awaiting the resolution of the North Jakarta district court.

Criminal Cases

Some of criminal cases in relation to banking crimes have been determined by the criminal courts for former management and shareholders to the period of before the Bank was handed over by

Putusan pengadilan tersebut ada yang sudah memiliki kekuatan hukum yang tetap di tingkat Pengadilan Negeri, atau masih dalam status banding ditingkat Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi.

IDIC. The court decision has been legally bounded at district court level or still in appeal process at district court and high court as well.

Kasus Lainnya

- 1) Pada tanggal 22 Januari 2010, Pihak West LB telah mengajukan gugatan melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, melalui kuasa hukumnya Lubis Santosa & Maulana, terkait dengan Gugatan Pembayaran Yang Tak Terhutang (*Onverschuldigde Betaling*) yang pada materi perkaranya dianggap telah terjadi kekeliruan pembayaran dari West LB kepada Bank. Atas Gugatan tersebut, Bank menunjuk kuasa hukum Pradjoto & Associates untuk mewakili Bank dalam menangani perkara a quo. Pada persidangan terakhir pada tanggal 28 April 2010, sudah mencapai tahap pembuktian dengan mengajukan bukti-bukti kepemilikan atas surat berharga West LB *Variable Redemption Protfolio Linked Certificate of Certificate Deposit Series 39* ISIN XS 0177710356 sebesar USD 26,000,000. Pada tanggal 28 April 2010 tersebut, Pradjoto & Associates selaku kuasa hukum Bank mengajukan eksepsi kepada Hakim bahwa seharusnya masalah ini tidak diperkarakan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengingat dalam perjanjian telah disepakati bahwa domisili pilihan untuk menyelesaikan sengketa ada di Pengadilan London.
- 2) Pada tanggal 20 Oktober 2009, FBME Bank LTD (FBME) mengajukan klaim sebesar USD 7,800,000. Bank telah memberikan tanggapan bahwa klaim tersebut tidak berdasar karena pihak FBME tidak dapat menunjukkan bukti-bukti mengenai dasar perhitungan atas klaim tersebut.

Other Cases

- 1) On January 22, 2010, The West LB has filed a lawsuit through the Central Jakarta District Court, through its legal counsel Lubis Santosa & Maulana, regarding to with Unpayable Payment Claims (*Onverschuldigde Betaling*) which in the case deemed to have a mistake payments from West LB to the Bank. Upon lawsuit, the Bank appointed attorney Pradjoto & Associates to represent the Bank in handling the case. At the last court meeting on April 28, 2010, had reached the stage of proofing evidence by submitting evidence of ownership of the securities portfolio West LB *Linked Variable Redemption Certificate of Certificate of Deposit Series 39* ISIN XS 0177710356 amounting to USD 26,000,000. On April 28, 2010, Pradjoto & Associates as legal counselor to the Bank has filed an exception to the judge concerning that the case should not be persued in the Central Jakarta District Court because as stated in the agreement, the choose domicile to resolve disputes should be at the Court of London.
- 2) On October 20, 2009, FBME Bank LTD (FBME) filed a claim for USD 7,800,000. The Bank has responded that the claim has no basis because the FBME can not prove the evidence regarding the calculation basis for the claim.

Berdasarkan kebijakan pencadangan kasus hukum dan *fraud* yang berlaku di Bank, yang menyatakan pembentukan cadangan biaya penyisihan kasus hukum akan dibentuk jika sudah mendapatkan putusan Pengadilan Tinggi, maka atas kasus hukum dan *fraud* di atas, sampai dengan 31 Desember 2009, Bank belum perlu membentuk penyisihan atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum tersebut.

Based on the policy of allowance for legal cases and fraud of the Bank which stated that the provision for allowance of possible losses on legal cases and fraud will be made when the obligation cases have reached decision from high court, then for legal cases and fraud mention above, up to December 31, 2009, the Bank ensure that no need to provide provision for potential losses due to these proceedings.

52. Informasi Lainnya

a. Prinsip Mengenal Nasabah

Dalam rangka penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan penyesuaian terhadap Undang-Undang No. 15 Tahun 2002 tanggal 17 April 2002 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2003 tanggal 13 Oktober 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang, Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah / *Know Your Customer Principles* yang telah diubah dua kali dengan perubahan terakhir PBI No. 5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003, serta PBI No. 11/28/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) Bagi Bank Umum.

Sesuai dengan peraturan tersebut, bank wajib menerapkan kebijakan identifikasi dan verifikasi penerimaan nasabah dan program Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta melaporkan kepada PPATK apabila terjadi *unusual transaction* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank telah melaksanakan penerapan prinsip mengenal nasabah dan program APU & PPT sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka mendukung penerapan dimaksud, bank telah menyempurnakan struktur organisasi.

52. Other Information

a. Know Your Customer Principles

In implementation of know your customer principles and in accordance to law No. 15 year 2002, on April 17, 2002 that had been amended with law No. 25 year 2003 on October 13, 2003 about Money Laundry Crime, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation (PBI) No 3/10/PBI/2001 on June 18, 2001 about "implementation of Know Your Customer Principles" that had been amended twice, and the last amendment was based on PBI No 5/21/PBI/2003 on October 17, 2003 and PBI No 11/28/PBI/2009 on July 01, 2009 about Application of Anti-Money Laundering Program and Financing of Terrorism Prevention (APU & PPT) for commercial bank.

In accordance with these regulations, banks must implement the policy of identification and verification of customer acceptance and programs Anti-Money Laundering & Terrorism Financing Prevention, as well as reported to the PPATK for event of unusual transactions in accordance with applicable regulations.

The Bank has undertaken the implementation of the principle of Know Your Customer and APU & PPT program in accordance with applicable regulations. In order to support the implementation, the Bank has improved its organizational structure.

b. Arsitektur Perbankan Indonesia

Sesuai dengan kerangka dasar Arsitektur Perbankan Indonesia dalam program penguatan struktur perbankan nasional yang diberlakukan mulai tahun 2004, maka persyaratan modal minimum bagi bank umum ditingkatkan menjadi Rp 100.000 dan persyaratan tersebut wajib dipenuhi paling lambat pada akhir tahun 2010, selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005 dan Surat Edaran No. 7/48/DPNP tanggal 14 Oktober 2005 tentang "Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum", yang mewajibkan setiap bank untuk memiliki dan memelihara modal inti minimum sebesar Rp 80.000 pada tanggal 31 Desember 2007 dan menjadi sebesar Rp 100.000 pada tanggal 31 Desember 2010. Sesuai dengan peraturan tersebut, setiap bank wajib menyampaikan *action plan* kepada Bank Indonesia dan pemegang saham utama.

Bank akan berusaha menjaga kecukupan modal Bank agar dapat memenuhi persyaratan tersebut. Bank telah menyusun *business plan* selama 3 (tiga) tahun 2009 sampai 2011 yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia dan pemegang saham utama/baru.

c. Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG)

Bank telah memiliki Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), yang terdiri dari:

- Pedoman pelaksanaan GCG mencakup Prinsip-prinsip Dasar penerapan GCG, Struktur Pengelola Bank, Penerapan GCG, Laporan dan Penilaian GCG;
- Panduan dan Pedoman Kerja Komisaris dan Direksi;
- Piagam Komite Audit;
- Panduan Sekretaris Perusahaan;
- Panduan Transparansi dan Pengungkapan; dan
- Petunjuk teknis penyusunan self assessment penerapan GCG.

Hal-hal tersebut di atas telah dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama Komisaris dan Direksi PT Bank Century Tbk masing-masing No.059/SK-Dir/Century/IX/2006 dan No.001/SK-Kom/Century/IX/2006 tanggal 27 September 2006. Pedoman ini mengacu pada PBI No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance.

Dalam rangka pelaksanaan fungsi audit intern yang efektif, Bank telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern, membuat Piagam Audit Intern, dan Panduan Audit Intern yang mengacu pada Standar Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Direksi Bank dan Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite yaitu:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Komite Manajemen Risiko;
- Komite Kredit
- Komite IT

Berdasarkan surat Keputusan Direksi tanggal No. 59/SK-DIR/Century/II/2009 tanggal 20 Februari 2009, telah dibentuk susunan Komite Pemantau Risiko Bank sebagai berikut:

- Pontas Rianto Siahaan (Ketua)
- Yusuf Subianto (Anggota)
- Darmawan Effendi (Anggota)

b. Indonesia Banking Architecture

In accordance with the basic framework of the Indonesian Banking Architecture in the program to strengthen the national banking structure imposed in 2004, the minimum capital requirement for commercial banks increased to Rp 100,000 and these requirements must be fulfilled at the latest by the end of 2010, furthermore Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation No. 7/15/PBI/2005 dated July 1, 2005 and Circular Letter No. 7/48/DPNP dated October 14, 2005 concerning "Minimum Core Capital of Banks", which requires each bank to have and maintain a minimum core capital of Rp 80,000 on December 31, 2007 and amounted to USD 100 000 as at December 31, 2010. In accordance with the regulations, each bank must submit action plans to Bank Indonesia and the main shareholder.

The Bank will maintain the adequacy of capital in order to fulfill the requirement. The Bank has prepared business plan for 3 (three) years from 2009 to 2011 which has been submitted to Bank Indonesia and major/new shareholder.

c. Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

The Bank has guidelines for implementation of Good Corporate Governance (GCG) which consists of:

- Guidelines of GCG implementation including GCG implementation basic principles; the Bank management structure, GCG Implementation, Report and Assessment of GCG;
- Directors and Commissioners Working Guidelines;
- Audit Committee Charter;
- Corporate Secretary Guidelines;
- Guidelines of Transparency and Disclosure; and
- Technical Instruction for preparation of self-assessment on GCG Implementation.

All matters above have been written down on Commissioners and Directors Decision Letter of PT Bank Century Tbk No. 059/SK-Dir/Century/IX/2006 and No.001/SK-Kom/Century/IX/2006, dated September 27, 2006, respectively. These guidelines refer to PBI No 8/4/PBI/2006 on January 30, 2006 about Good Corporate Governance.

In implementation of effective internal audit function, the Bank has established Internal Audit Task Forces, provided Internal Audit Charter, and Internal Audit Guidelines that refer to Bank Internal Audit Function Standard (namely SPFAIB).

In implementation of Good Corporate Governance principle, the Bank's director and Board of Commissioners have established committees which are:

- Audit Committee;
- Risk Monitoring Committee;
- Remuneration and Nomination Committee;
- Risk Management Committee;
- Credit Committee; and
- IT Committee.

Based on Director Decision Letter No. 43/SK-DIR/Century/II/2009 on February 11, 2009, the Bank has established Bank Risk Monitoring Committee as follows:

- Pontas Rianto Siahaan (Chairman)
- Yusuf Subianto (Member)
- Darmawan Effendi (Member)

d. Peresmian Call Center pada 6 Februari 2009

Pada tanggal 6 Februari 2009, Bank meluncurkan layanan baru *call center* yang diberi nama Century Access. Layanan tersebut bertempat di Gedung Century Bank Pasarbaru, Jakarta. Tujuan diluncurkannya layanan *call center* ini adalah untuk memberikan informasi kepada nasabah dalam hal transaksi, saldo rekening, produk-produk dan jasa Bank, serta menangani keluhan nasabah atau masyarakat luas.

e. Reorganisasi Bank

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), manajemen baru Bank yang ditunjuk oleh LPS telah melakukan restrukturisasi organisasi untuk mendukung pengembangan fokus bisnis Bank, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas serta peningkatan tata kelola Bank.

Melalui Surat keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Century Tbk No. 15/SK-DIR/Century/II/2009 Struktur Organisasi Bank yang baru ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 2 Februari 2009.

f. Penyelamatan Aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Manajemen pasca pengambilalihan pemegang saham Bank oleh LPS adalah membentuk Tim Penyelamat Aset yaitu tim yang khusus bertugas untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*). Tim melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi kepada manajemen mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan kredit dan aset-aset lainnya.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank Century yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian RI, Bapepam-LK, PPATK, Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan PT Bank Century Tbk.

g. Program Baru atas Produk Bank

Pada bulan Januari 2009 Bank melakukan program baru berupa Deposito Imlek dan dilanjutkan dengan Deposito Luber masing - masing untuk periode 6 Februari 2009 sampai dengan 15 Maret 2009 dan 18 Maret sampai dengan 31 Mei 2009.

Pada tanggal 1 Maret 2009, Bank melakukan relaunching program baru Tabungan *New Century Plan* yang berkerjasama dengan PT Asuransi Sinarmas dimana setiap nasabah yang membuka rekening baru akan mendapat hadiah *handphone* serta bonus berupa cover asuransi *personal accident* gratis bagi pesertanya.

h. Perbaikan Image Bank

Upaya perbaikan Bank untuk membentuk persepsi positif dan mengembalikan kepercayaan masyarakat pada Bank Century antara lain:

- Melaksanakan konsolidasi dan sosialisasi internal secara reguler yaitu bulanan dan mingguan;
- Melaksanakan komunikasi intensif dengan *Regulator* dan *Shareholder*;
- Mengalihkan fungsi *Business Command Centre* kepada divisi Treasury untuk pelayanan nasabah dalam mengatur likuiditas;
- Melaksanakan *gathering* dengan nasabah dalam rangka supervisi produk dan layanan jasa perbankan yang baru serta *press gathering*.
- Bank telah menerapkan *new corporate culture* yang dikenal dengan SPIRIT.

d. Official Announcement of Call Center on February 6, 2009

On February 6, 2009, the Bank has launched new service of *call center*, which was named Century Access. This Service is located in Century Bank in Pasar Baru, Jakarta. The Purpose of the call centre services is to give information to customers about transactions, account balance, the Bank services and products and to handle customers or public complains.

e. Bank Reorganization

In relation with takeover by Government through Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC), new management that appointed by IDIC made organization restructuring to support development of bank business focus, reorganization of function and clearer responsibility and increase of bank governance.

Through PT Bank Century Tbk Director and Commissioner Decision Letter No.15/SK-DIR/Century/II/2009, new bank organization structure has been set by the Bank Commissioner and Director on February 2, 2009.

f. The Bank Assets Rescue

One of the efforts of the management after takeovers process by Indonesia Deposit Insurance Corporation is to establish Assets Recovery Team. This team has specific duties to track, secure and settle of the Bank's assets, which might have possible losses. The team makes mapping, analysis and recommendation to management about the condition of assets in overall such as loans, securities, credit collaterals and other assets.

The Bank always continues to support efforts to return the Bank's assets held abroad by the Joint Team of Bank Century Settlement of Problem Assets whose members are drawn from the Ministry of Finance, Police, Bapepam-LK, PPATK, Bank Indonesia, Attorney General, IDIC, Ministry of Foreign Affairs, and the Ministry of Justice and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 on the Joint Management Team Building for handling problems of PT Bank Century Tbk.

g. New Program for the Bank Product

In January 2009, the Bank has made new program such as Imlek Deposits and continued with Luber Deposits for period February 6, 2009 until March 15, 2009 and March 18 until May 31, 2009, respectively.

On March 1, 2009, the Bank entered into relaunching a new program of New Century Savings Plan in collaboration with PT Asuransi Sinarmas whereby every customer who open new accounts will receive bonus gifts such as mobile phones and personal accident insurance coverage free of charge to participants.

h. Bank Image Recovery

The Bank efforts to build positive perception and restore public trust to the Bank are as follows:

- Implement regular consolidation and internal socialization by monthly or weekly;
- Implement intensive communication with *Regulator* and *Shareholder*;
- Establish *Business Command Centre* for customer services in order to liquidity control;
- Hold gathering with customers for product supervision and new banking services and also *press gathering*;
- The Bank has implemented a corporate new culture known as SPIRIT.

i. Perhitungan Rasio Keuangan

i. Financial Ratio Calculation:

	2009 %	2008 %	
1. Permodalan			Capital 1.
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit	12,31%	-39,62%	CAR with Credit Risk
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan Risiko Kredit & Risiko Pasar	10,02%	-22,29%	CAR with Credit and Market Risks
Aktiva Tetap terhadap Modal	60,93%	-18,36%	Fixed Assets against to Capital
2. Aktiva Produktif			Earning Assets 2.
Aktiva Produktif Bermasalah	42,08%	58,30%	Non Performing Earning Assets
NPL - Gross	37,59%	35,17%	Non Performing Loans - Gross
NPL - Neto	9,53%	10,42%	Non Performing Loans - Neto
PPAP terhadap Aktiva Produktif	38,30%	46,61%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Pemenuhan PPAP	101,90%	100,55%	Allowance for Possible Losses Compliance
3. Rentabilitas			Rentability 3.
ROA	3,84%	-52,09%	ROA
ROE	402,86%	-981,63%	ROE
NIM	0,76%	-0,85%	NIM
BOPO	92,66%	1226,28%	BOPO
4. Likuiditas			Liquidity 4.
LDR	81,66%	93,16%	LDR
5. Kepatuhan			Compliance 5.
GWM			GWM
Rupiah			Rupiah
Utama	5,10%	5,06%	Main
Sekunder	42,08%	--	Secondary
Valas	1,42%	0,10%	Foreign Currencies
PDN (per posisi Neraca terhadap Modal Akhir Tahun)	131,63%	-206,85%	Net Open Position (per position on Balance Sheet against to Capital in year end)

53. Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Terbaru dari Bank Indonesia

53. Revised Statements of Financial Accounting Standards and New Regulations from Bank of Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan revisi atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang relevan untuk Bank. Bank Indonesia juga telah menerbitkan beberapa ketentuan baru. Berikut ini ikhtisar PSAK Revisi dan ketentuan Bank Indonesia tersebut:

Indonesia Institute of Accountants recently issued several revised for Statements of Financial Accounting Standards which relevant for the Bank. Bank Indonesia also issued several new regulations. Summarizes of the revised Statements of Financial Accounting Standards and Bank Indonesia regulation are as follows:

- a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

- a. SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. SFAS 50 (Revised 2006) supersedes SFAS No. 50 "Accounting for Certain Investments in Securities" and is applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2009. Earlier application is permitted and should be disclosed.

- b. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak

- b. SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell

pembelian dan penjualan item non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

- c. PPSAK 2: Pencabutan PSAK 41, "Akuntansi Waran" dan PSAK 43, "Akuntansi Anjak Piutang".
- d. PSAK 3: Pencabutan PSAK 54, "Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah".
- e. PPSAK 4: Pencabutan PSAK 31 (Revisi 2000), "Akuntansi Perbankan", PSAK 42, "Akuntansi Perusahaan Efek" dan PSAK 49, "Akuntansi Reksadana". Berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK 31 (revisi 2000), PSAK 42 dan PSAK 49.
- f. PPSAK 5: Pencabutan ISAK 6, "Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 :

- a) PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b) PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama suatu periode.
- c) PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- d) PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- e) PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- f) PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. SFAS No. 55 (Revised 2006) supersedes SFAS No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009. Earlier application is permitted and should be disclosed.

- c. PPSAK 2: Revocation SFAS 41 "warrant accounting" and SFAS 43 "receivable accounting".
- d. PPSAK 3: Revocation SFAS 54, "accounting for trouble debt restructuring".
- e. PPSAK 4: Revocation of SFAS 31 (Revised 2000), "Accounting for the Banking Industry", SFAS 42, "Accounting for Securities Companies" and SFAS 49, "Accounting for Mutual Funds." Applies to all entities that adopted SFAS 31 (revised 2000), SFAS 42 and SFAS 49.
- f. PPSAK 5 Revocation ISAK 6, "Interpretation of Paragraph 12 and SFAS No. 16. 55 (1999) on Derivative Instruments Embedded in Foreign Currency Contracts. "

Effective on or after January 1, 2011 :

- a) SFAS 1(Revised 2009) "Presentation of Financial Statements". Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- b) SFAS 2 Revised 2009) "Statement of Cash Flows." Provides information on setting up the historical changes in cash and cash equivalents through a cash flow statement which classifies cash flows from operating, investing or financing activities during a period.
- c) SFAS 4 (Revised 2009) "Consolidated Financial Statements and the Parent Financial Statements". It will be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities that are in control of a parent entity and the entity accounting for investments in subsidiaries, joint control entities, and associated entities as a separate financial report is presented as additional information.
- d) SFAS 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial impact of business activity where entities involved and the economic environment in which the entity operates.
- e) SFAS 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets". Prescribe procedures that apply to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if that asset to be impaired, an impairment loss should be recognized.
- f) SFAS 57 (Revised 2009) "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets." Aiming to provide the recognition criteria and measurement bases are applied to provision, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that adequate information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing, and amount associated with the information.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

The Bank is currently evaluating the impact of the Standards, Interpretation and Revocation of the revised and new standards and has not yet determined the impact on the financial statements.

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 dan 55, Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

As stated in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, for the first time application of SFAS 50 and 55, the Bank will apply the transitional provisions for credit impairment collectively by using estimates based on the applicable Bank Indonesia regulation regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks. In accordance with SE-BI the transitional provisions for credit impairment may be applied collectively at least up to December 31, 2011.

54. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

- a. Pada tanggal 6 Februari 2010 tagihan akseptasi PT Polymer Spectrum Sentosa telah dilakukan restrukturisasi menjadi kredit sebesar USD 17,999,996.
- b. Pada tanggal 16 Februari 2010 Bank menerima pencairan dana dari Indover Bank Amsterdam sebesar 47% atas klaim dari dana sebesar EUR 251,054 yaitu sebesar EUR 117,994.
- c. PT Citra Snantiasa Abadi melunasi sebagian kewajibannya per tanggal 26 dan 30 April 2010 masing-masing sebesar USD 2,000,000 dan USD 3,000,000.

54. Subsequent Events

- a. On February 6, 2010 acceptance receivable of PT Polymer Spectrum Sentosa has been restructured into loan of USD 17,999,996.
- b. On February 16, 2010 the Bank received fund from Indover Bank Amsterdam for 47% of the claim from the fund claimed for EUR 251,054 which was EUR 117,994.
- c. PT Citra Snantiasa Abadi paid some of its obligations as of 26 and 30 April 2010 amounting to USD 2,000,000 and USD 3,000,000, respectively.

55. Kelangsungan Usaha

Dalam rangka penyehatan, Bank telah menyusun rencana bisnis (*business plan*) yang telah disampaikan kepada LPS dan Bank Indonesia. Pokok-pokok yang dimuat dalam rencana bisnis tersebut antara lain:

a. Lima strategi transformasi (metamorfosa) menjadi Bank Fokus yaitu:

1. Perbaikan *Image* Bank;
2. Peningkatan kondisi keuangan;
3. Pengembangan Bisnis;
4. Penajaman GCG dan Manajemen Risiko; dan
5. Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur Pendukung.

b. Implementasi strategis dilakukan dalam tiga fase:

1. Fase Survival dari bulan Desember 2008 sampai dengan Pebruari 2009
 - Perbaikan *Image* Bank melalui konsolidasi dan sosialisasi internal, pembentukan *business crisis center*, *customer* dan *press gathering*, perbaikan *image* menggunakan PR eksternal.
 - Peningkatan kondisi keuangan melalui likuiditas (nasabah dan pihak *counterparty*), *due diligence* keuangan, *legal review*, restrukturisasi neraca, dan penanganan aset-aset Bank.
 - Pengembangan bisnis dengan melakukan konsolidasi core bisnis antara lain bank notes dan segmen *retail*, penguatan *funding* (awal) melalui peningkatan *low cost fund*.
 - Perbaikan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko dengan melakukan revitalisasi awal unit *Risk Management* dalam proses pengambilan keputusan, mengaktifkan fungsi komite kredit, memperkuat penerapan *corporate governance* dengan cara mengefektifkan fungsi ALCO, Komite Audit dan SKAI.
 - Penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung melalui restrukturisasi organisasi, perbaikan sistem pelaporan yang lebih tepat waktu dan akurat, stabilisasi *core banking system* untuk meningkatkan kualitas layanan.

55. Going Concern

For recovery, the Bank has prepared business plan that has been submitted to Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) and Bank Indonesia. Several matters stated in the business plan are:

a. 5 (fives) transformation strategic which become focus of the Bank, which are :

1. Repair the Bank Image;
2. Improve Financial Conditions;
3. Business Development
4. GCG Sharpening and Risk Management
5. Completion of the Organization and Infrastructure Support.

b. Strategic implementation is conducted in three phases:

1. Survival Phase from December 2008 to February 2009
 - Improve the Bank Image through consolidation and internal socialization, establishment of business crisis center, customer and press gathering, image improvement using an external PR.
 - Improve financial conditions through liquidity (the customer and the counterparties), financial due diligence, legal review, balance sheet restructuring, and the handling of bank assets.
 - Business development through consolidation of core businesses such as bank notes, and the retail sector, the strengthening of funding (beginning) through the improvement of low cost funds.
 - Improve of Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management with revitalizing the Risk Management Unit in the decision making process, activate the function of the credit committee, to strengthen the implementation of corporate governance as a way of streamlining the functions of ALCO, Audit Committee and Internal Auditor.
 - Completion of the organization and supporting infrastructure through organizational restructuring, improved reporting system more timely and accurate, the stabilization of the core banking system to improve service quality.

2. Fase *Building the Foundation* dari Bulan Maret 2009 sampai dengan Nopember 2009

- Perbaikan *Image Bank* melalui perubahan visi misi dan penerapan budaya perusahaan dan logo baru, melaksanakan program *corporate communication* ke pihak eksternal serta sosialisasi dan *gathering* secara berkala;
- Peningkatan kondisi keuangan melalui implementasi efisiensi program dengan cara menyusun design program penjualan/lelang AYDA, perbaikan *Net Interest Margin*, peningkatan *fee based income*, dan pengelolaan NPL ratio;
- Pengembangan bisnis melalui pengembangan payment dan remittances, pengembangan bisnis kredit *consumer* dan *small business* (awal), penguatan *funding* (awal);
- Penajaman GCG dan Manajemen Resiko melalui implementasi *dual control*, revialisasi fungsi ALM, Komite Audit dan SKAI;
- Penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung melalui *re-tuning* organisasi, peningkatan *core banking system* untuk pertumbuhan *funding* dan stabilisasi system, pengembangan *electronic channel*, pengembangan kapabilitas karyawan, pengembangan *service excellent*.

3. Fase *Focusing the Business* dari bulan Desember 2009 sampai dengan Nopember 2011

- Perbaikan *Image Bank* dengan penajaman *corporate image* secara berkelanjutan;
- Peningkatan kondisi keuangan melalui penguatan struktur permodalan, perbaikan struktur pendanaan, perbaikan kualitas aktiva produktif, perbaikan laba;
- Pengembangan bisnis melalui *Co-branding* kartu kredit, relokasi kantor dan pengembangan ATM, pengembangan bisnis kredit *consumer* dan *small business* secara berkelanjutan dan melakukan penguatan *funding* secara berkesinambungan;
- Penajaman GCG dan manajemen resiko melalui pengembangan unit *market risk* dan *operational risk* maupun *credit policies* yang terpisah dari unit bisnis dan implementasi *dual core*;
- Penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung melalui Peningkatan kapabilitas organisasi, peningkatan *core banking system* untuk pertumbuhan aset dan *fee income*, pengembangan datawarehouse, mengembangkan kualitas SDM (implementasi *corporate values, performance, sales risk culture*).

Pelaksanaan fase dua pada periode Maret 2009 sampai dengan Nopember 2009 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan *schedule*. Hal ini terlihat dari hasil perkembangan bisnis selama periode tersebut sebagai berikut :

Perbaikan *Image Perusahaan*:

- Melaksanakan perubahan visi dan misi melalui *rebranding* pada tanggal 03 Oktober 2009.
- Penerapan budaya dan logo baru serta standarisasi cabang.
- Melakukan *gathering* dengan nasabah dan *press conference/ briefing* dengan media.

2. *Building the Foundation* phase from March 2009 to November 2009

- Improve *Image Bank* through the change of the vision, mission and corporate culture and a new logo, to conduct corporate communications program to external parties as well as socializing and gatherings on a regular basis;
- Improve financial conditions through implementation of efficiency programs by designing program for sales / auctions of foreclosed assets, net interest margin improvement, increased fee-based income, and management of the NPL ratio;
- Business development through the development of remittances and payment, business development for consumer loan and small business loans (beginning), the strengthening of funding (beginning);
- Corporate Governance and Risk Management sharpening through the implementation of dual controls, revitalization function of ALM, the Audit Committee and Internal Audit;
- Completion of the organization and supporting infrastructure through the re-tuning the organization, increase its core banking system for funding growth and stabilization of the system, the development of electronic channels, development of employee capabilities, development of excellent service.

3. *Focusing the Business* phase from December 2009 to November 2011

- Improve the Bank Image with the sustainable intensification of corporate image;
- Improve financial conditions by strengthening capital structure, improved funding structure, improving productive assets quality, improved earnings;
- Business Development through Co-branding of credit cards, office relocation and development of ATMs, consumer loans and small business development in a sustainable and continuous strengthening of funding;
- Sharpening the GCG and risk management through the development of unit market risk and operational risk and credit policies separate from business units and implementation of dual-core;
- Completion of the organization and supporting infrastructure through increasing capabilities of the organization, increase core banking system for growth in assets and fee based income, development of data warehouse, develop quality human resources (implementation of corporate values, performance, risk sales culture).

Implementation of phase two in the period March 2009 to November 2009 has been running well and according to schedule. This can be seen from the result of business growth during this period as follows:

Company Image Recovery:

- Implement the vision and mission through a rebranding on October 3, 2009.
- Implementation of the new logo as well as culture and the standardization branch.
- Perform gathering with customers and press conference / briefing with the media.

PT BANK MUTIARA Tbk (d/h PT BANK CENTURY Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Peningkatan Kondisi Keuangan

- Perbaikan PDN dari 528,52% per tanggal 28 Februari 2009 menjadi 120,69% per tanggal 30 Nopember 2009. Meskipun Angket Century bergulir sejak akhir bulan Agustus 2009, namun Bank tetap berupaya untuk menyakinkan nasabah dan kepercayaan nasabah telah pulih sehingga Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar Rp 773.324.
- Mendapat fasilitas interbank dari 13 bank koresponden dan berhasil mempertahankan 222 RMA (*Relationship Management*) untuk periode 1 Maret 2009 sampai dengan 30 Nopember 2009 guna menunjang transaksi Bank.
- Memperbaiki struktur pendanaan dan mencari alternatif pendanaan dengan mendapat fasilitas *Credit Line* dari beberapa bank BUMN, swasta dan asing.
- Membentuk *Asset Management Division* untuk menangani aset produktif bermasalah dan membentuk *task force* untuk inventarisasi aset perusahaan. Dalam hal ini terdapat beberapa debitur bermasalah telah selesai direstrukturisasi antara lain : PT Catur Karya Manunggal, PT Citra Senantiasia Abadi, PT Trio Irama dan PT Selalang Prima Internasional. NPL net mengalami perbaikan dari 9,43% per tanggal 28 Februari 2009 menjadi 6,14% per tanggal 30 Nopember 2009.
- Mengoptimalkan penjualan AYDA melalui Balai Lelang.

Pengembangan Bisnis

- Membuat program produk dan profil pricing baik untuk pendanaan maupun kredit yang sesuai dengan kondisi pasar.
- Penandatanganan kerjasama dengan beberapa money changer, multifinance dan corporate.
- Melaksanakan kerjasama dengan bank-bank lain untuk peningkatan kerjasama bisnis.

Penajaman Manajemen Risiko dan GCG

- Terbentuknya Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko dalam proses pengambilan keputusan dan penyempurnaan kebijakan kredit maupun kebijakan mengenai pengelolaan bisnis dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.
- Terbentuknya Komite Audit dan kepatuhan dalam rangka memperkuat penerapan good corporate governance dan budaya perusahaan baru.

Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur

- Reorganisasi dalam rangka memperoleh struktur organisasi yang memadai (best practices) guna memperoleh efektivitas kerja dan service level tertentu serta peningkatan kualitas GCG.
- Pemenuhan sumber daya manusia dengan kompetensi memadai.
- Peningkatan core banking system untuk mendukung pertumbuhan funding, stabilisasi sistim dan kualitas layanan, antara lain : Pengoperasian ATM 24 jam di seluruh cabang, menjadi anggota ATM Bersama, Call Center, Transfer Dana Cepat dan Electronic Data Capture (EDC).

Perkembangan kinerja Bank sampai dengan tanggal 20 April 2010 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut :

- Rasio GWM Wajib Minimal Utama Rupiah menjadi sebesar 5,09%
- Rasio NPL net telah menurun menjadi 5,82%;
- Rasio PDN telah menurun menjadi 11,98%;
- Dana Pihak Ketiga meningkat menjadi Rp 6.322; dan
- Pemberian kredit meningkat menjadi Rp 5.316.

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Oleh karenanya, laporan keuangan disusun menggunakan basis usaha yang berkelanjutan.

PT BANK MUTIARA Tbk (Formerly PT BANK CENTURY Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Million of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Improving Financial Condition

- Improvement of NOP from 528.52% at February 28, 2009 to 120.69% at November 30, 2009. Although Century Questionnaires are running since the end of August 2009, but the Bank still seeks to reassure customers and customers confidence has been restored so that the Third Party Funds increased by Rp 773,324.
- Obtain facilities from 13 banks interbank correspondent and managed to retain 222 RMA (*Relationship Management*) to support the bank transaction from March 1, 2009 to November 30, 2009.
- Improve the structure of funding and seek alternative funding to get Credit Line facility of some state-owned banks, private and foreign.
- Establish Asset Management Division to address troubled productive assets and establish a task force for inventarization of the Bank's assets. In this case there are some troubled debtors that have been restructured, among others are: PT Catur Karya Manunggal, PT Citra Senantiasia Abadi, PT Trio Irama and PT International Prima Selalang. Net NPL has recovered from 9.43% at February 28, 2009 to 6.14% at November 30, 2009.
- Optimizing the sale of foreclosed assets through Auction House

Business Development:

- Create a profile of the product and pricing programs for both funding and loans in accordance with market condition.
- The signing of the cooperation with several money changers, multifinance and corporations.
- Carry out co-operation with other banks to increase business cooperation.

GCG and Risk Management sharpening:

- Establishment of Committee for Credit and Risk Management Committee in the decision making process and improvement of credit policies and policies regarding business management with emphasis on the precautionary principle.
- Establishment of Audit Committee, and compliance in order to strengthen the implementation of good corporate governance and a new corporate culture.

Organization and Infrastructure Improvement

- Reorganization in order to obtain an adequate organizational structure (best practices) for achieving work and service effectiveness of certain level and improving the quality of GCG.
- Fulfillment of human resources with adequate competence.
- Increase in core banking system to support the growth of funding, the stabilization of the system and the quality of services, among others: 24th-hour operation of ATMs at all branches, a member of the Joint ATM, Call Center, and Electronic Funds Fast Transfer and Electronic Data Capture (EDC).

Growth performances of the Bank until April 20, 2010 (unaudited) are as follows:

- Minimum Statutory Reserve Ratio for primary reserve was increased to 5.09%
- Net NPL ratio has decreased to 5.82%;
- NOP Ratios have decreased to 11.98%;
- Third Party Fund increased to Rp 6,322; and
- Loans distribution increased to Rp 5,316.

The management believes that the Bank will be able to continue operating its business in the future. Accordingly, the financial statements are prepared using the going concern basis.

56. Peristiwa Signifikan Lainnya

Bank sedang menghadapi kasus-kasus perdata maupun pidana. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses hukum sehubungan dengan dugaan terjadinya tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap pemeriksaan, tahap penyelidikan, dan sebagian telah memasuki tahap penyidikan oleh lembaga instansi penegak hukum.

56. Other Significant Matter

The Bank has been facing civil and criminal cases. As of the date of this report, the legal process with respect to criminal cases by certain parties such as customers, debtors, and former management and shareholders prior to the Bank was handed over by IDIC, are now being in examination, inspection, and in investigation stages by law enforcement institutions.

57. Reklasifikasi Akun

Akun *Call Money* pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2008 direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

57. Reclassification of Accounts

Call Money with Bank Indonesia as of December 31, 2008 has been reclassified to conform to presentation of account in the financial statements for the year ended December 31, 2009 which as follows:

Akun	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp	Accounts
<u>Neraca</u>				<u>Balance Sheets</u>
<u>Aset</u>				<u>Asset</u>
Giro pada Bank Indonesia	341.731	(149.846)	191.885	Current Accounts with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	220.903	149.846	370.749	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
	<u>562.634</u>	<u>-</u>	<u>562.634</u>	

58. Tanggung Jawab Manajemen Atas Penyusunan Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas isi dan penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 30 April 2010.

58. Management Responsibilities on the Presentation of Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on April 30, 2010.

Halaman ini sengaja dikosongkan